

PARITTĀ

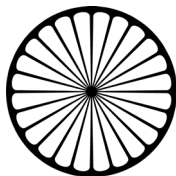
(Buku Tuntunan Puja Bhakti)



Saṅgha Agung Indonesia

2023

PARITTĀ
(Buku Tuntunan Pūjā Bhakti)



Saṅgha Agung Indonesia
2023

PARITTĀ

Buku Tuntunan Pūjā Bhakti

Cetakan I, Maret 2019

Cetakan II, Januari 2021

Cetakan III, Januari 2023

(Peringatan Hari Lahir Sangha Agung Indonesia ke 64
dan 100 Tahun Maha Biku Ashin Jinarakkhita)

12,5cm x 18cm, lii + 354 hlm

Penilik:

Y.M. Jinadhammo Mahāthera

Y.M. Viriyanadī Mahāthera

Y.M. Ñāṇasuryanadī Mahāthera

Y.M. Ñāṇakaruṇo Mahāthera

Penyusun (Editor):

Y.M. Khemacāro Mahāthera

Y.M. Ṭhānavaro Mahāthera

Y.M. Dhammajoto

Copyright © Saṅgha Agung Indonesia

Demi menghormati karya cipta pihak lain, seyogianya
buku Dhamma tidak difotokopi atau diperbanyak tanpa
izin dari penerbit. Isi buku ini boleh dikutip untuk
rujukan tanpa perlu izin khusus dari penerbit.

KATA SAMBUTAN

*Namo Sanghyang Ādi Buddhāya,
Namo Buddhāya, Bodhisattāya-Mahasattāya.*

Parittā berisikan sabda Buddha yaitu penghormatan dan pujian, persembahan, pernyataan keyakinan dan perlindungan, pernyataan janji/tekad, pernyataan kebenaran, perenungan, cuplikan khotbah Buddha (*sutta*), ungkapan cinta kasih, pengharapan dan pemberkahan, syukur, terima kasih, pelimpahan jasa, penyesalan dan permohonan bimbingan. Di masa kehidupan Buddha Sakyamuni, *Dhamma* diajarkan turun temurun secara lisan. Siswa Buddha (para bhikkhu dan perumahtangga) mempelajari *Dhamma* dengan mengingat atau melafal ulang *Dhamma* yang telah mereka dengar agar dapat menyelami dan mengerti dengan baik. Buddha sabdakan bahwa ada lima keuntungan mendengarkan *Dhamma*. Kelima hal itu adalah: seseorang dapat mendengarkan hal-hal yang belum pernah ia dengar sebelumnya; menambah pengertian tentang hal-hal yang sudah pernah ia dengar sebelumnya; melenyapkan keraguan; meluruskan pandangan dan memperoleh ketenangan batin.

Parittā adalah bacaan perlindungan yang dalam pengertian sekarang disamakan dengan doa. Pembacaan *parittā* bermula dari petunjuk Buddha kepada siswa-Nya untuk mengucapkan bacaan tertentu agar terhindar dari kesulitan atau terlindung dari kejahatan. Misalnya

Āṅgulimāla-parittā yang dibacakan menjelang suatu persalinan, berasal dari formula pernyataan kebenaran dan doa agar ibu dan bayinya selamat, yang diajarkan oleh Buddha Gotama kepada Āṅgulimāla untuk menolong perempuan yang menghadapi kesukaran melahirkan (M.II.103). *Ātānātiya-parittā* adalah doa pujian terhadap para Buddha termasuk Buddha Gotama, yang berasal dari Empat Dewa Raja. Doa ini diajarkan kepada umat atas persetujuan Buddha agar hidupnya tenteram, terlindung dari gangguan makhluk halus. *Dhajaga-parittā* (S.I.220), *Khandha-parittā* (A.II.72), *Mora-parittā* (Ja.II.35), dan *Ratana-sutta* (Sn.222-238), diajarkan oleh Buddha sendiri.

Buddha mengizinkan dialek/bahasa masing-masing (Vin.II.139/kasus Yamelu dan Tekula), menyesuaikan dengan bahasa lokal (M.III.234-235), menyatakan makna lebih penting dari kata harfiah (M.II.239). Umat Buddha mancanegara menggunakan bahasa masing-masing (seperti arca Buddha dinasionalisasi). Misal Sutra & Mantra Tionghoa (*Keng*), dipandang lebih ‘ampuh’ dari aslinya. Untuk mencapai apa yang diinginkan, seperti panjang usia, kecantikan, kebahagiaan, kehormatan, alam surga, janganlah orang tergantung pada doa dengan sikap pasrah tak berdaya, tetapi ia harus menempuh jalan ke arah itu (A.III.48).

Umat Buddha yang bersungguh-sungguh, akan mengisi hari-harinya dengan mempelajari dan mempraktekkan *Dhamma*. Jika saja siswa Buddha dalam setiap memulai dan menutup hari (pagi dan malam), mereka mengisi pikirannya dengan *Dhamma*,

maka seperti yang Buddha katakan bahwa orang ini akan selalu damai dan bahagia sepanjang hari dan jika kematian tiba-tiba datang, ia terbebas dari rasa takut dan penyesalan karena ia diliputi kebajikan yang membawa berkah kelahiran mulia. Oleh karena itu, seseorang hendaknya mengisi kehidupannya dengan mempelajari dan menerapkan *Dhamma* agar fajar kebijaksanaan dan kedamaian menerangi hari-harinya. Karenanya, marilah kita isi hari-hari kita dengan penuh makna dengan mempelajari *Dhamma* serta berbagi kebahagiaan dengan semua makhluk. Jadikanlah hidup ini penuh arti. Semoga kita tak terpisahkan dari *Tiratana* hingga tercapainya *Nibbāna*.

Y.M. Ñāṇasuryanadī Mahāthera
Mahānāyaka Saṅgha Agung Indonesia

KATA SAMBUTAN

*Namo Sanghyang Ādi Buddhāya,
Namo Buddhāya, Bodhisattāya-Mahasattāya.*

Parittā adalah bagian yang cukup penting dalam praktik puja agama Buddha. Pelafalan *parittā*, *sutta* dan *gāthā* merupakan satu cara efektif dalam mengulang kembali *Dhamma* mulia dari Buddha. Mengulang (membahas) *Dhamma* di waktu yang sesuai adalah berkah utama (Sn.266). Pengulangan *parittā*, *sutta* dan *gāthā* adalah cara belajar dan perenungan penuh perhatian perihal kebenaran dimana para pelaksananya terlibat secara aktif sehingga mampu membawakan kedamaian dan ketenangan pikiran.

Menilik isi buku *Parittā* ini yang memuat kumpulan literatur doa-doa perlindungan, khotbah Buddha, syair pujian, perenungan dan pernyataan kebenaran, hendaknya buku *Parittā* ini dapat menjadi panduan bagi umat Buddha dalam kegiatan puja di rumah maupun di vihara. *Parittā* dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia dapat menjadi sumber terdekat dalam belajar *Dhamma* agar mudah dipelajari, dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku *Parittā* ini telah disusun dengan sangat baik dan mudah untuk dipergunakan. Sebagai umat Buddha yang baik, marilah para umat Buddha memanfaatkan buku *Parittā* ini dengan sebaik-baiknya.

Semoga buku *Parittā* ini mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat Buddha dalam belajar, memahami dan mempraktikkan *Dhamma*. Semoga kita selalu berpikir, berucap dan berperilaku sesuai dengan *Dhamma* Sang Buddha.

Y.M. Ñāṇakaraṇo Mahāthera
Nāyaka Theravāda Saṅgha Agung Indonesia

KATA SAMBUTAN

*Namo Sanghyang Ādi Buddhāya,
Namo Buddhāya, Bodhisattāya-Mahasattāya.*

Puji syukur atas limpahan berkah dari Sanghyang Ādi Buddha, para Buddha, Bodhisattva serta Mahasattva, sehingga Saṅgha Agung Indonesia telah berhasil menyusun buku *Parittā* sebagai pedoman umat Buddha pada Keluarga Buddhayāna Indonesia.

Buku *Parittā* ini disusun untuk melestarikan ajaran Buddha sebagai salah satu pedoman pelaksanaan perbuatan mulia dengan *pūjā* atau berdoa. Penyusunan kembali Khotbah Agung Sang Buddha, syair pujian, pernyataan kebenaran serta perenungan pada *Tiratana* ke dalam sebuah buku *Parittā* dilakukan demi menjaga kelestarian dan eksistensi agama Buddha di Tanah Air. *Parittā* yang memiliki makna perlindungan diharapkan dapat memberikan perlindungan secara batiniah, kesejahteraan dan kekuatan jasmaniah kepada para praktisi *Dhamma*.

Parittā sebagai salah satu media masyarakat Buddha untuk belajar, mengulang, dan membahas *Dhamma* yang paling mudah. Dalam *Maṅgala Sutta*, Buddha menyampaikan bahwa membahas *Dhamma* dan mengulang *Dhamma* tepat pada waktunya adalah berkah utama.

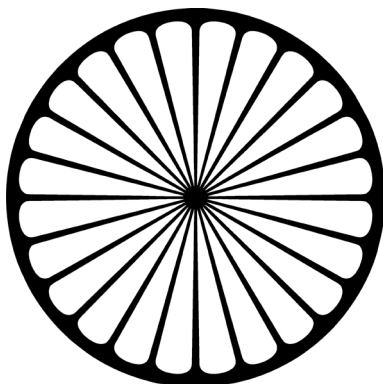
Penerbitan *Parittā* yang dilakukan juga bertujuan untuk penyeragaman buku *Parittā* seluruh Indonesia

khususnya dalam lingkup Keluarga Buddhayāna Indonesia. Apresiasi sebesar-besarnya saya haturkan kepada Tim Penyusun yang telah bekerja keras dalam penyusunan buku *Parittā* ini.

Semoga dengan penerbitan *Parittā* ini dapat membantu pelestarian dan bermanfaat bagi perkembangan ajaran Buddha di Bumi Nusantara. Semoga berkah kebahagiaan dan kesajahteraan menyertai kita semua untuk saat ini dan untuk selamanya.

Y.M. Khemacāro Mahāthera
Ketua Umum Saṅgha Agung Indonesia

MAKNA LOGO SANGHA AGUNG INDONESIA



Makna Logo

- I. Roda dengan 24 jari-jari melambangkan:
 1. Roda Dharma/Dhamma (*Dhammacakka*) secara utuh yang termuat dalam *Dhammacakkapavātana Sutta*.
 2. 24 kondisi-kondisi (24 *Paṭṭhāna*)
 3. *Paticcasamuppāda* (sebab musabab yang saling bergantung) dengan rincian 12 *nidāna* (landasan/penyebab) yang muncul (*paccaya*) dan 12 *nidāna* (landasan/penyebab) yang lenyap (*nirodha*)
- II. Warna jingga pada logo memiliki makna semangat dalam praktik *dhamma*.

Penjelasan Makna Logo

I. Roda dengan 24 (dua puluh empat) jari-jari melambangkan

1. Roda Dharma (*Dhammacakka*) yang dibabarkan oleh Buddha Gautama kepada 5 (lima) pertapa yang tercatat dalam *Dhammacakkapavātana Sutta* (Sutta tentang Pemutaran Roda Dharma). 24 (dua puluh empat) jari-jari melambangkan isi *Dhammacakkapavātana Sutta* secara utuh tentang Empat Kebenaran Mulia (*Cattāri Ariyasaccāni*), yang meliputi: (S.V.421-422)

a. *Dukkha*¹

- 1) Kelahiran adalah *dukkhā* (*jātipi dukkhā*);
- 2) Penuaan adalah *dukkhā* (*jarāpi dukkhā*);
- 3) Kematian adalah *dukkhā* (*marañampi dukkham*);
- 4) Kesedihan (*soka*),
- 5) Ratap tangis (*paridewa*),
- 6) Sakit pada jasmani (*dukkha*),
- 7) Kepedihan hati (*domanassa*),
- 8) Keputusan adalah *dukkhā* (*upāyāsāpi dukkhā*);
- 9) Berkumpul dengan yang tidak disenangi adalah *dukkhā* (*appiyehi sampayogo dukkho*);

1 *Dukkha* sering diterjemahkan sebagai penderitaan. Pada konteks ini lebih menekankan pada makna *dukkha* sebagai fenomena yang alamiah atas ketidakpuasan atau ketidakmampuan yang nyata adanya. Misal kelahiran sebagai fenomena yang ada dan akan terjadi, apakah setiap orang akan menganggap ini sebagai penderitaan; hal ini bergantung pada kemampuan dan cara menyikapi kondisi kelahiran.

- 10) Berpisah dengan yang disenangi adalah *dukkhā* (*piyehi vippayogo dukkho*);
 - 11) Tidak mendapatkan yang diinginkan adalah *dukkhā* (*yampicchaṃ na labhati tampi dukkhaṃ*);
 - 12) Singkatnya, kelima kelompok unsur kehidupan yang tunduk pada kemelekatan adalah *dukkhā* (*saṅkhittena pañcupādānakkhandhā dukkhā*).
- b. Sebab *dukkha*
- 13) Keinginan pada kenikmatan indria (*kāmaṭaṇhā*);
 - 14) Keinginan pada penjelmaan (*bhavaṭaṇhā*);
 - 15) Keinginan pada pemusnahan (*vibhavaṭaṇhā*).
- c. Lenyapnya *dukkha*
- 16) Padam tanpa sisa dan lenyapnya keinginan, meninggalkan dan melepaskan keinginan, kebebasan dari keinginan, tidak bergantung pada keinginan (*Nibbāna*).
- d. Jalan menuju lenyapnya *dukkha*
- 17) Pandangan benar (*sammādiṭṭhi*);
 - 18) Kehendak benar (*sammāsaṅkappo*);
 - 19) Ucapan benar (*sammāvācā*);
 - 20) Perbuatan benar (*sammākammanto*);
 - 21) Penghidupan benar (*sammā-ājīvo*);
 - 22) Usaha benar (*sammāvāyāmo*);
 - 23) Perhatian benar (*sammāsati*);
 - 24) Konsentrasi benar (*sammāsamādhi*).

2. 24 jari-jari melambangkan 1 hari terdiri dari 24 jam, dimana kita diingatkan untuk selalu sadar penuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari bahwa kita hidup dengan 24 kondisi-kondisi (24 *Paṭṭhāna*), yang meliputi: (*Ptn1.1*)
 - a. *hetupaccayo* = kondisi penyebab
 - b. *ārammaṇapaccayo* = kondisi pendukung
 - c. *adhipatipaccayo* = kondisi dominan
 - d. *anantarapaccayo* = kondisi terdekat
 - e. *samanantarapaccayo* = kondisi yang cepat
 - f. *sahajātapaccayo* = kondisi kelahiran selanjutnya
 - g. *aññamaññapaccayo* = kondisi yang bergantian
 - h. *nissayapaccayo* = kondisi yang mengikuti
 - i. *upanissayapaccayo* = kondisi yang mengikuti dengan kuat
 - j. *purejātapaccayo* = kondisi sebelum lahir
 - k. *pacchājātapaccayo* = kondisi setelah kelahiran
 - l. *āsevanapaccayo* = kondisi yang berulang-ulang
 - m. *kammapaccayo* = kondisi karma
 - n. *vipākapaccayo* = kondisi hasil dari karma
 - o. *āhārapaccayo* = kondisi nutrisi (penyebab karma)
 - p. *indriyapaccayo* = kondisi mengarahkan pada *jhana*
 - q. *jhānapaccayo* = kondisi *jhana*
 - r. *maggapaccayo* = kondisi jalan menuju *jhana*
 - s. *sampayuttapaccayo* = kondisi yang bersekutu
 - t. *vippayuttapaccayo* = kondisi yang tersendiri

- u. *atthipaccayo* = kondisi yang hadir
 - v. *natthipaccayo* = kondisi yang tidak hadir
 - w. *vigatapaccayo* = kondisi yang lenyap
 - x. *avigatapaccayo* = kondisi yang tidak lenyap
3. *Patīccasamuppāda* (sebab musabab yang saling bergantung) yang merupakan esensi ajaran Buddha tentang timbulnya fenomena duniawi yang terdiri dari 12 *nidāna* (landasan/penyebab) yang muncul (*paccaya*) dan 12 *nidāna* (landasan/penyebab) yang lenyap (*nirodha*) sehingga berjumlah 24, yaitu:
- a. *Paccaya* (muncul atau mengkondisikan) 12 (*M.I.261*)
 - (1) *Avijjāpaccayā* (2) *saṅkhārā, saṅkhārapaccayā* (3) *viññāṇaṃ, viññāṇapaccayā* (4) *nāmarūpaṃ, nāmarūpappaccayā* (5) *saḷāyatanaṃ, saḷāyatanapaccayā* (6) *phasso, phassapaccayā* (7) *vedanā, vedanāpaccayā* (8) *taṇhā, taṇhāpaccayā* (9) *upādānaṃ, upādānapaccayā* (10) *bhavo, bhavapaccayā* (11) *jāti, jātipaccayā* (12) *jarāmaraṇaṃ*.
 - (1) Dari ketidaktahuan muncullah (2) faktor-faktor mental, dari faktor-faktor mental muncullah (3) kesadaran, dari kesadaran muncullah (4) batin dan jasmani, dari batin dan jasmani muncullah (5) enam landasan indra, dari enam landasan indra muncullah (6) kesan-kesan (kontak), dari kesan-kesan (kontak) muncullah (7)

perasaan, dari perasaan muncullah (8) keinginan, dari keinginan muncullah (9) kemelekatan, dari kemelekatan muncullah (10) penjelmaan, dari penjelmaan muncullah (11) kelahiran, dari kelahiran muncullah (12) penuaan dan kematian.

b. Nirodha (lenyap) 12 (M.I.263-264)

- (1) *Avijjāyatveva asesavirāgaṇi*rodhā
- (2) *saṅkhāraṇi*rodho, *saṅkhāraṇi*rodhā
- (3) *viññāṇaṇi*rodho, *viññāṇaṇi*rodhā (4)
- nāmarūpaṇi*rodho, *nāmarūpaṇi*rodhā (5)
- salāyatanaṇi*rodho, *salāyatanaṇi*rodhā (6)
- phassaṇi*rodho, *phassaṇi*rodhā (7) *vedanāṇi*rodho,
- vedanāṇi*rodhā (8) *taṇhāṇi*rodho, *taṇhāṇi*rodhā
- (9) *upādānaṇi*rodho, *upādānaṇi*rodhā (10)
- bhavaṇi*rodho, *bhavaṇi*rodhā (11) *jātin*rodho,
- jātin*rodhā (12) *jarāmaṇaṇi*rodho.

Tetapi, dengan lenyapnya seluruh (1) ketidaktahuan lenyap pula (2) faktor-faktor mental, dengan lenyapnya faktor-faktor mental lenyap pula (3) kesadaran, dengan lenyapnya kesadaran lenyap pula (4) batin dan jasmani, dengan lenyapnya batin dan jasmani lenyap pula (5) enam landasan indra, dengan lenyapnya enam landasan indra lenyap pula (6) kesan-kesan (kontak), dengan lenyapnya kesan-kesan (kontak) lenyap pula (7) perasaan, dengan lenyapnya perasaan lenyap pula (8) keinginan, dengan lenyapnya keinginan lenyap pula (9) kemelekatan,

dengan lenyapnya kemelekatan lenyap pula (10) penjelmaan, dengan lenyapnya penjelmaan lenyap pula (11) kelahiran, dengan lenyapnya kelahiran lenyap pula (12) penuaan dan kematian.

- II. Warna jingga pada logo memiliki makna semangat. Kita harus bersemangat dalam praktik Dharma dalam kehidupan sehari-hari.

History:

Pada awal perkembangan Agama Buddha di masa Buddha, Buddha menyebutkan bahwa salah satu ciri agung seorang *Samma Sambuddha* adalah “Telapak kaki terdapat cakra dengan seribu ruji, lengkap dengan lingkaran dan sumbunya” (*Lakkhaṇa Sutta, D.III.143*).

Namun seiring perkembangan waktu, Roda Dharma selalu digambarkan dengan banyak ruji untuk mewakili seribu ruji seperti yang disampaikan Buddha. Penggambaran tertua dari roda Dhamma, di Sarnath (yang dikenal dengan ibu kota Singa) pada pilar Raja Asoka, memiliki 24 jari-jari (ruji).

Pada perkembangan agama Buddha di masa lalu, jari-jari roda Dhamma ditunjukkan dengan jumlah yang beragam pada monumen-monumen Buddha di berbagai masa dan di berbagai tempat.

Logo Sangha Agung Indonesia diadopsi oleh Maha Biku Ashin Jinarakkhita dari logo

Dhammacakka di Myanmar sebagai tempat studi awal beliau sebagai seorang biksu. Penggunaan logo *Dhammacakka* di Myanmar, sebagaimana yang tercatat di berbagai literasi menjelaskan tentang 1 hari terdiri dari 24 jam, dimana kita diingatkan untuk selalu sadar penuh dalam menjalani kehidupan sehari-hari bahwa kita hidup dengan 24 kondisi-kondisi (24 Paṭṭhāna).

Akan tetapi, Roda Dharma di Myanmar memiliki kemiripan dengan Roda Dharma yang terdapat pada Pilar Asoka yang dibuat pada abad ke-3 SM atau yang lebih dikenal dengan sebutan *The Ashoka Chakra* (*Ashoka Dharmachakra*). Jika melambangkan *Dhammacakka* yang merujuk pada *Dhammacakkapavātana Sutta* maka seyogianya logo ini menjelaskan tentang isi *Dhammacakkapavātana Sutta* secara utuh tentang 12 *dukkhā*, 3 sebab *dukkhā*, 1 lenyapnya *dukkhā*, 8 jalan menuju lenyapnya *dukkhā*; sehingga berjumlah 24.

Terdapat literasi yang juga kemudian menunjukkan bahwa *Dhammacakka* berjari-jari 24 (*Dhammacakka 24 spokes*) seperti yang dideskripsikan oleh Universitas Nalanda bahwa “*The official flag and logo of Nalanda Buddhist Society Malaysia comprises a 24 spoke ‘Wheel of Dhamma’ (Pāli, “Dhammacakka”) inspired by the great Indian Emperor Asoka Moriya’s original design from the 3rd Century BCE. The 24 spokes of the wheel represent the essence of Buddha’s teaching on the arising and passing of worldly phenomena – the Doctrine of ‘Paticca-Samuppada’.*”

Yang artinya “Bendera dan logo resmi Nalanda Buddhist Society Malaysia berisi Roda Dharma dengan 24 jari-jari (*Pāli*, “*Dhammacakka*”) yang terinspirasi dari desain asli Kaisar India Asoka Maurya dari abad ke 3 SM. Roda Dharma dengan 24 jari-jari mewakili esensi ajaran Buddha tentang timbulnya fenomena duniawi – Doktrin *Paticcasamuppāda*.”

Keunikan bentuk dan jumlah jari-jari pada Roda Dharma juga ditunjukkan dalam relief di altar Candi Mendut yang menggambarkan roda berjari-jari 4 yang diapit oleh 2 ekor rusa yang menunjukkan Pemutaran Roda Dharma di Taman Rusa Isipatana. Arca Buddha di Candi Mendut juga menampilkan *Dharmachakra Mudrā*, sikap tangan pemutaran roda dharma.

Roda Dharma pada relief altar Candi Mendut merupakan salah satu keunikan bentuk Roda Dharma di Bumi Nusantara bahkan di dunia dengan 4 jari-jari yang merupakan interpretasi dari *cattāri ariyasaccāni* (empat kesunyataan mulia) yang memuat kebenaran mulia tentang *dukkha*, kebenaran mulia tentang sebab *dukkha*, kebenaran mulia tentang lenyapnya *dukkha* dan kebenaran mulia tentang jalan menuju lenyapnya *dukkha*. Roda Dharma di Candi Mendut lebih mengedepankan esensi *Dhammacakkapavātana Sutta*. Jika 4 (empat) jari-jari dari esensi *Dhammacakkapavātana Sutta* tentang empat kebenaran mulia ini dijabarkan secara lengkap maka akan menunjukkan Roda

Dharma berjari-jari 24 seperti Logo Sangha Agung Indonesia, bukan berjari-jari 8.



*Gambar: Roda Dharma yang diapit 2 ekor rusa
di altar Candi Mendut, Magelang, Jawa Tengah*

Sumber: Dokumen Pribadi B. Dhammajoto

PANDUAN MEMBACA KANON PĀLI

A. ABJAD PĀLI

Teks *Pāli* dicetak di Barat menggunakan sistem standar pelafalan Roman, dengan beberapa variasi kecil. Sistem yang digunakan hampir sama, dengan penambahan satu atau dua huruf, yang digunakan untuk huruf Sansekerta.

Abjad *Pāli* secara keseluruhan berjumlah 41 huruf, yang terdiri dari 8 huruf hidup (vokal) dan 33 huruf mati (konsonan). Berikut adalah abjad *Pāli* yang ditulis dalam teks pelafalan Roman:

1. Huruf Vokal

Huruf vokal dalam abjad *Pāli* dibagi menjadi vokal pendek dan vokal panjang, yaitu:

- vokal pendek: a, i, u
- vokal panjang: ā, ī, ū, e, o.

2. Huruf Konsonan

Huruf konsonan dalam abjad *Pāli* terdiri dari 33 huruf, yaitu k, kh, g, gh, ṇ, c, ch, j, jh, ñ, ṭ, ṭh, ḍ, ḍh, ṇ, t, th, d, dh, n, p, ph, b, bh, m, y, r, l, v, s, h, ḷ, ṃ.

Catatan:

- Konsonan beraspira yang diucapkan dengan aspiro (suara h) yaitu kh, gh, ch, jh, ṭh, ḍh, th, dh, ph, bh. Huruf konsonan ini merupakan satu konsonan tunggal
- Konsonan *cerebral/domal* yang diucapkan dengan ujung lidah menyentuh langit-langit

mulut yang terdiri dari huruf *ṭ*, *ṭh*, *ḍ*, *ḍh*, *ṇ*, *r* dan *l*

- Konsonan nasal diucapkan dengan bunyi suara sengau yang terdiri dari huruf *ṇ* dan *m* yang dibaca *ng*, misal kata *saṅgha* dibaca *sang-gha* dan kata *Buddham* dibaca *Bud-dhang*.
- Konsonan *ṇ* dibaca *ny*, misal kata *pañña* dibaca *pany-nya*.
- Konsonan *v* dibaca *w*, misal kata *vihāra* dibaca *wihāra*.

B. CARA MEMBACA PARITTĀ

Terdapat 3 (tiga) tipe atau cara (versi) pembacaan *parittā* yang populer di kalangan umat Buddha, baik di Indonesia malaupun di negara-negara mayoritas beragama Buddha (Thailand, Srilanka, Kamboja, dll). 3 (tiga) tipe atau cara (versi) pembacaan *parittā* yang sering digunakan adalah:

1. Versi *Magodh/Magadha*

Cara membaca dengan versi *Magodh/Magadha* adalah dibacakan baris demi baris dan diberi jeda pada tanda koma dan/atau berhenti di setiap akhir kalimat. Cara membacakan dengan versi ini biasa dibacakan tanpa irama.

2. Versi *Saṃyoga*

Pembacaan versi *saṃyoga* adalah cara yang paling sering digunakan dalam pembacaan *parittā* (perlindungan) oleh para *bhikkhu* di tempat-tempat suci dan/atau di rumah umat perumah tangga. Cara membaca dengan versi

ini adalah sambung-menyambung tanpa jeda pada tanda koma dan/atau pada akhir kalimat seperti pada versi *Magodh/Magadha*.

3. Versi *Sarabhañña/Saradhaniya*

Cara pembacaan versi *sarabhañña* sering dikenal dengan sebutan *saradhaniya*. *Sarabhañña/Saradhaniya* sering digunakan pada sebagian besar *gāthā* (sajak) seperti *Devatābhisammantana*, *Ārādhana Dhammadesanā*, *Ārādhana Parittā* dan lain-lain. Cara membaca dengan versi ini adalah diiramakan. Karena tidak ada aturan pasti dalam cara pembacaan versi ini maka pengaruh budaya yang berkembang di suatu daerah sangat mempengaruhi cara membaca dengan versi ini.¹

1 Buddha menganjurkan para siswa-Nya agar dalam belajar dan mengajarkan Dhamma tidak merusak dialek atau logat dan bahasa daerah tertentu (*Araṇavibhanga Sutta*, *M.III.230*)

PENGGUNAAN PARITTĀ

A. TUJUH BULAN KANDUNGAN

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Buddhānussati
4. Dhammānussati
5. Saṅghānussati
6. Saccakiriyā Gāthā
7. Maṅgala Sutta (dimulai dari: Asevanā ca bālānaṃ)
8. Karaṇīyametta Sutta (bait 8, 9 dan 10)
9. Abhaya Parittā
10. Sumaṅgala Gāthā II (pemercikan air pemberkahan)

B. MENJELANG KELAHIRAN

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Saccakiriyā Gāthā
4. Buddhānussati
5. Dhammānussati
6. Saṅghānussati
7. Aṅgulimāla Parittā
8. Sakkatvā Tiratanaṃ Parittā
9. Sumaṅgala Gāthā II (pemercikan air pemberkahan)

C. PEMBERKAHAN KELAHIRAN

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Buddhānussati
4. Dhammānussati
5. Saṅghānussati
6. Culla Maṅgala Cakkavāḷa
7. So Atthaladdhotiādi Gāthā (So Atthaladdho untuk anak pria; Sā Atthaladdhā untuk anak wanita)
8. Sumaṅgala Gāthā II (pemercikan air pemberkahan)

D. ULANG TAHUN, TURUN TANAH

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Maṅgala Sutta (dimulai dari: Asevanā ca bālānaṃ)
4. So Atthaladdhotiādi Gāthā (So Atthaladdho untuk anak pria; Sā Atthaladdhā untuk anak wanita)
5. Mahā Jaya Maṅgala Gāthā
6. Sumaṅgala Gāthā II (pemercikan air pemberkahan)

E. POTONG RAMBUT

Sebelum dipotong

1. Vandana
2. Abhaya Parittā
3. So Atthaladdhotiādi Gāthā (So Atthaladdho untuk anak pria; Sā Atthaladdhā untuk anak wanita)
4. Sumaṅgala Gāthā I

Saat dipotong

1. Tisaraṇa
2. Jaya Parittā (pemercikan air pemberkahan)
3. Sumaṅgala Gāthā II

F. PELETAKAN BATU PERTAMA PEMBANGUNAN

Sebelum diletakkan

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Sumaṅgala Gāthā I

Saat diletakkan

1. Jaya Paritta (pemercikan air pemberkahan)
2. Ratanattayānubhavādi Gāthā
3. Sumaṅgala Gāthā II

G. MENEMPATI RUMAH BARU, MEMBUKA USAHA BARU

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Buddhānussati
4. Dhammānussati
5. Saṅghānussati
6. Saccakiriyā Gāthā
7. Ratana Sutta (bait 3, 4, 5, 6, 7 dan 14)
8. Maṅgala Sutta (dimulai dari: Asevanā ca bālānaṃ)
9. Karaṇīyametta Sutta (bait 8, 9 dan 10)
10. Jaya Parittā (pemercikan air pemberkahan)
11. Cullamaṅgala Cakkavāḷa

H. PEMBERSIHAN SUASANA TEMPAT TINGGAL, USAHA DAN TEMPAT LAINNYA

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Buddhānussati
4. Dhammānussati
5. Saṅghānussati
6. Saccakiriyā Gāthā
7. Karaṇīyametta Sutta (bait 8, 9 dan 10)
8. Khandha Parittā (dimulai dari: Appamāṇo Buddho)
9. Dhajagga Parittā
10. Jaya Parittā (pemercikan air pemberkahan)
11. Sumaṅgala Gāthā II

I. AIR UNTUK ORANG SAKIT

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Buddhānussati
4. Dhammānussati
5. Saṅghānussati
6. Saccakiriya Gāthā
7. Karaṇīyametta Sutta (bait 8, 9 dan 10)
8. Bojjhaṅga Parittā
9. Sakkatva Tiratanaṃ Parittā
10. Sumaṅgala Gāthā II

J. PEMBIBITAN TANAMAN DI SAWAH/ LADANG

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Khandha Parittā
4. Mahā Jaya Maṅgala Gāthā
5. Sumaṅgala Gāthā II

K. PENGUKUHAN JANJI JABATAN

Bhikkhu/Pandita:

Kepada Saudara/i (nama yang diambil janjinya)
harap mengulangi dengan penuh keyakinan apa
yang akan saya ucapkan.

Yang diambil janjinya:

Baik, Bhante/Romo.

Bhikkhu/Pandita:

(Mengucapkan masing-masing satu kali)

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya

Yang diambil janjinya:

(Mengulangi masing-masing tiga kali)

Bhikkhu/Pandita:

Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Yang diambil janjinya:

(Mengulangi)

Bhikkhu/Pandita:

Musāvādā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi

Yang diambil janjinya:

(Mengulangi)

Bhikkhu/Pandita:

Kepada Saudara/i (nama yang diambil janjinya)
harap mengulangi apa yang akan saya ucapkan.

Yang diambil janjinya:

Baik, Bhante/Romo.

Bhikkhu/Pandita:

(Membacakan secara perlahan agar mudah diikuti)

Demi Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha
Esa, Sang Tiratana.

Saya berjanji akan melaksanakan segala tugas dan
kewajiban dengan penuh tanggung-jawab sesuai
dengan profesi yang saya miliki. Menghormati,
menaati dan mengamalkan Kode Etik proferi yang
saya miliki.

Yang diambil janjinya:

(Mengulangi)

Bhikkhu/Pandita:

Semoga Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha
Esa, Sang Tiratana selalu melindungi Saudara.

Yang diambil janjinya:

Sādhu... Sādhu... Sādhu...

L. PENGUKUHAN JANJI DI PENGADILAN

Bhikkhu/Pandita:

Kepada Saudara/i (nama yang diambil sumpahnya) harap mengulangi dengan penuh keyakinan apa yang akan saya ucapkan.

Yang diambil sumpahnya:

Baik, Bhante/Romo.

Bhikkhu/Pandita:

(Mengucapkan masing-masing satu kali)

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya

Yang diambil sumpahnya:

(Mengulangi masing-masing tiga kali)

Bhikkhu/Pandita:

Buddham saraṇaṃ gacchāmi

Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Yang diambil sumpahnya:

(Mengulangi)

Bhikkhu/Pandita:

Musāvādā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi

Yang diambil sumpahnya:

(Mengulangi)

Bhikkhu/Pandita:

Kepada Saudara/i (nama yang diambil sumpahnya) harap mengulangi apa yang akan saya ucapkan.

Yang diambil sumpahnya:

Baik, Bhante/Romo.

Bhikkhu/Pandita:

(Membacakan secara perlahan agar mudah diikuti)

Demi Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa, Sang Tiratana.

Saya bersumpah bahwa saya akan menerangkan dengan sebenarnya dan tiada lain dari yang sebenarnya.

Yang diambil sumpahnya:

(Mengulangi)

Bhikkhu/Pandita:

Semoga Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa, Sang Tiratana selalu melindungi Saudara.

Yang diambil sumpahnya:

Sādhu... Sādhu... Sādhu...

M. UPACARA PERNIKAHAN

Sesuai dengan Tata Cara Pernikahan Agama Buddha yang diatur oleh Majelis Buddhayāna Indonesia (MBI).

N. UPACARA KEMATIAN

a. Membersihkan Jenazah

1. Vandana
2. Tisarāṇa
3. Paṃsukulā Gāthā

b. Pelimpahan Jasa Sebelum Dimakamkan Atau Dikremasi

1. Vandana
2. Tisarāṇa
3. Buddhānussati
4. Dhammānussati
5. Saṅghānussati
6. Pabbatopama Gāthā
7. Dhammaniyama Sutta
8. Tilakkhaṇādi Gāthā
9. Vijaya Sutta
10. Tirokuḍḍa Sutta
11. Paṃsukulā Gāthā
12. Meditasi
13. Ettāvatā
 - Ettāvatā... (sabbe devā, bhūtā, sattā) masing-masing satu kali
 - Ākāsaṭṭhā... Ciraṃ rakkhantu... (sebutkan

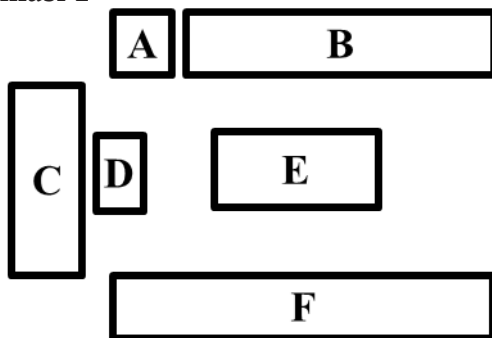
nama almarhum/ah)

- Idaṃ vo... tiga kali
- Ākāsaṭṭhā... Ciraṃ rakkhantu tvaṃ sadā 'ti

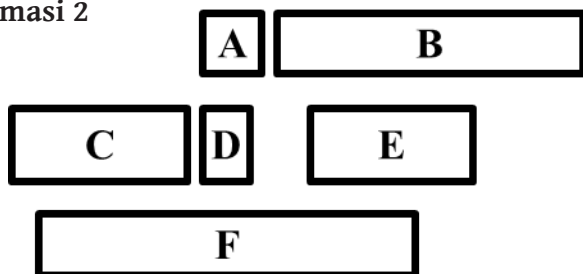
Catatan:

1. Pembacaan Parittā juga dapat ditambahkan dengan membacakan Parittā lain di bagian Paritta Avamaṅgala.
2. Jika dihadiri oleh Bhikkhu maka setelah meditasi dapat dilakukan pembabaran Dhamma (Dhammadesanā).
3. Jika dihadiri Bhikkhu Saṅgha dan dari pihak keluarga ingin mempersembahkan jubah atas nama mendiang, maka setelah Ettāvatā, pihak keluarga dapat meletakkan jubah yang akan dipersembahkan di atas peti jenazah dan akan diambil oleh Bhikkhu Saṅgha yang hadir dengan membacakan Paṃsukulā Gāthā.
4. Formasi Upacara Perkabungan:

Formasi 1



Formasi 2



Keterangan:

- A : Altar Buddha
- B : Bhikkhu Saṅgha
- C : Peti Jenazah
- D : Altar Mendiang
- E : Keluarga Mendiang
- F : Hadirin

c. Menjelang Keberangkatan ke Makam atau Krematorium (Perabuan)

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Buddhānussati
4. Dhammānussati
5. Saṅghānussati
6. Pabbatopama Gāthā atau Dhammaniyama Sutta
7. Tilakkhaṇādi Gāthā
8. Paṃsukulā Gāthā

9. Meditasi

10. Ettāvatā

- Ettāvatā... (sabbe devā, bhūtā, sattā) masing-masing satu kali
- Ākāsaṭṭhā... Ciraṃ rakkhantu... (sebutkan nama almarhum/ah)
- Idaṃ vo...
- Ākāsaṭṭhā... Ciraṃ rakkhantu tvaṃ sadā 'ti

Catatan:

1. Pembacaan Parittā juga dapat ditambahkan dengan membacakan Parittā lain di bagian Parittā Avamaṅgala.
2. Jika dihadiri Bhikkhu Saṅgha dan dari pihak keluarga ingin mempersembahkan jubah atas nama mendiang, maka setelah Ettāvatā, pihak keluarga dapat meletakkan jubah yang akan dipersembahkan di atas peti jenazah dan akan diambil oleh Bhikkhu Saṅgha yang hadir dengan membacakan Paṃsukulā Gāthā.
3. Prosesi sebelum keberangkatan jenazah dapat dilanjutkan dengan kondisi budaya yang berkembang misalnya pemberian penghormatan terakhir dan lain sebagainya.

d. Saat Akan Dimakamkan atau Diperabukan

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Buddhānussati
4. Dhammānussati
5. Saṅghānussati
6. Paṃsukulā Gāthā (penaburan bunga di atas peti

jenazah)

7. Ettāvatā

- Ettāvatā... (sabbe deva, bhūtā, sattā) masing-masing satu kali
- Ākāsaṭṭhā... Ciraṃ rakkhantu... (sebutkan nama almarhum/ah)
- Idaṃ vo... tiga kali
- Ākāsaṭṭhā... Ciraṃ rakkhantu tvaṃ sadā 'ti

e. Pengambilan Abu Jenazah

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Jīvitāṃ Aniyatāṃ, Maranāṃ Niyatāṃ (bait 1 dan 2 atau dibaca semua)

O. PERINGATAN KEMATIAN

Peringatan kematian dapat dilaksanakan sesuai dengan budaya dan tradisi setempat yang berlaku, misal:

1. Budaya Jawa mengadakan pelimpahan jasa selama 1 minggu penuh sampai hari ke-7, dilanjutkan hari ke-40, 100, 1 tahun, 2 tahun, 1000 hari, dan seterusnya.
2. Budaya Tionghoa mengadakan pelimpahan jasa pada hari ke 7, 14, 21, 28, 35, 42, 49, 100, 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun dan seterusnya.

Parittā yang dibacakan:

1. Vandana
2. Tisaraṇa
3. Buddhānussati

4. Dhammānussati
5. Saṅghānussati
6. Pabbatopama Gāthā
7. Ariyadhana Gāthā
8. Sumaṅgala Gāthā II
9. Paṃsukulā Gāthā
10. Meditasi
11. Ettāvatā
 - Ettāvatā... (sabbe devā, bhūtā, sattā) masing-masing satu kali
 - Ākāsaṭṭhā... Ciraṃ rakkhantu... (sebutkan nama almarhum/ah)
 - Idaṃ vo... tiga kali
 - Ākāsaṭṭhā... Ciraṃ rakkhantu tvaṃ sadā 'ti

Catatan:

1. Pembacaan Parittā juga dapat ditambahkan dengan membacakan Parittā lain di bagian Parittā Avamaṅgala.
2. Jika dihadiri oleh Bhikkhu maka setelah meditasi dapat dilakukan pembabaran dhamma (Dhammadesanā).
3. Jika dihadiri Bhikkhu Saṅgha dan dari pihak keluarga ingin mempersembahkan jubah atas nama mendiang, maka setelah Ettāvatā, pihak keluarga menyerahkan langsung persembahan jubah kepada Bhikkhu Saṅgha.

P. ZIARAH MAKAM

1. Vandana
2. Tisaraṇa

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	v
KATA SAMBUTAN	ix
KATA SAMBUTAN	xi
MAKNA LOGO SANGHA AGUNG INDONESIA	xiii
PANDUAN MEMBACA KANON PĀLI	xxiii
A. ABJAD PĀLI.....	xxiii
B. CARA MEMBACA PARITTĀ	xxiv
PENGUNAAN PARITTĀ	xxvii
A. TUJUH BULAN KANDUNGAN	xxvii
B. MENJELANG KELAHIRAN	xxvii
C. PEMBERKAHAN KELAHIRAN.....	xxviii
D. ULANG TAHUN, TURUN TANAH	xxviii
E. POTONG RAMBUT	xxix
F. PELETAKAN BATU PERTAMA PEMBANGUNAN.	xxix
G. MENEMPATI RUMAH BARU, MEMBUKA USAHA BARU	xxx
H. PEMBERSIHAN SUASANA TEMPAT TINGGAL, USAHA DAN TEMPAT LAINNYA	xxx
I. AIR UNTUK ORANG SAKIT	xxxi
J. PEMBIBITAN TANAMAN DI SAWAH/ LADANG.	xxxi
K. PENGUKUHAN JANJI JABATAN	xxxii
L. PENGUKUHAN JANJI DI PENGADILAN	xxxiv
M. UPACARA PERNIKAHAN	xxxvi
N. UPACARA KEMATIAN.....	xxxvi
O. PERINGATAN KEMATIAN	xl
P. ZIARAH MAKAM.....	xli

DAFTAR ISI.....	xliii
------------------------	--------------

PROSEDUR VISUDDHI UPĀSAKA-UPĀSIKĀ.....	1
---	----------

PERMOHONAN TUNTUNAN	9
PERMOHONAN TUNTUNAN TISARAṆA	11
DAN PAÑCASĪLA KEPADA BHIKKHU	11
PERMOHONAN TUNTUNAN TISARAṆA	16
DAN AṬṬHASĪLA KEPADA BHIKKHU.....	16
ĀRĀDHANĀ DHAMMADESANĀ.....	22
ĀRĀDHANĀ PARITTĀ	22

PŪJĀ BHAKTI.....	25
DEVATĀBHISSAMMANTANA	27
NAMAKĀRA GĀTHĀ.....	28
VANDANĀ.....	29
TISARAṆA.....	29
PAÑCASĪLA.....	30
PŪJĀ	31
BUDDHĀNUSSATI	33
DHAMMĀNUSSATI.....	34
SAṄGHĀNUSSATI.....	34
BUDDHA VANDANĀ.....	35
DHAMMA VANDANĀ.....	37
SAṄGHA VANDANĀ	38
SACCAKIRIYA GĀTHĀ.....	40
KARAṆĪYAMETTA SUTTA.....	41
MAṄGALA SUTTA	45
BRAHMAVIHĀRAPHARAṆĀ	50
ETTĀVATĀ.....	52

PATTIDĀNA GĀTHĀ.....	56
PENUTUP.....	58
PARITTĀ MAṄGALA.....	59
DEVATĀBHISSAMMANTANA	61
VANDANĀ.....	62
TISARAṆA.....	62
NAMAKĀRASIDDHI GĀTHĀ	63
NAMOKĀRAṬṬHAKA GĀTHĀ	65
MAHĀKĀRUṆIKONĀTHOTIĀDI GĀTHĀ.....	66
SACCAKIRIYA GĀTHĀ.....	68
MAṄGALA SUTTA	69
RATANA SUTTA.....	74
KARAṆĪYAMETTA SUTTA.....	81
KHANDHA PARITTĀ.....	85
VAṬṬAKA PARITTĀ.....	87
ĀṬĀNĀṬIYA PARITTĀ.....	88
BUDDHĀNUSSATI	91
DHAMMĀNUSSATI.....	91
SAṄGHĀNUSSATI.....	92
AṄGULIMĀLA PARITTĀ.....	92
BOJJHAṄGA PARITTĀ	93
SAKKATVA TIRATANAM PARITTĀ.....	95
MAHĀ JAYA MAṄGALA GĀTHĀ	97
MORA PARITTĀ	98
JAYAPARITTĀ	100
ABHAYA PARITTĀ.....	102
DHAJAGGA PARITTĀ.....	103
DEVATAUYYOJANA GĀTHĀ	104
SO ATTHALADDHOTIĀDI GĀTHĀ.....	106

BUDDHA JAYA MAṄGALA GĀTHĀ.....	107
ANUMODANĀ GĀTHĀ.....	111
SABBAROGĀTĪĀDI GĀTHĀ	111
SABBĪTIYO.....	112
AGGAPPASADA SUTTA GĀTHĀ.....	113
BHOJANĀNUMODANĀ GĀTHĀ.....	114
CULLAMAṄGALA CAKKAVĀḬA	115
RATANATTAYĀNUBHAVĀDĪ GĀTHĀ.....	119
SUMAṄGALA GĀTHĀ I.....	121
SUMAṄGALA GĀTHĀ II	122
UDDISANADHITTHĀNA GĀTHĀ.....	123
PATTIDĀNA GĀTHĀ.....	125
ETTĀVATĀ.....	127

PARITTĀ AVAMAṄGALA	133
VANDANĀ.....	135
TISARAṆA.....	135
BUDDHĀNUSSATI	136
DHAMMĀNUSSATI.....	136
SAṄGHĀNUSSATI.....	137
PABBATOPAMA GĀTHĀ	138
ARIYADHANA GĀTHĀ.....	140
DHAMMANIYAMA SUTTA	141
TILAKKHAṆĀDIGĀTHĀ	144
PAṬICCASAMUPPĀDA PĀṬHO.....	147
VIJAYA SUTTA.....	149
TIROKUḬḬA SUTTA	154
PATTANUMODANA.....	158
SUMAṄGALA GĀTHĀ II	159
JĪVITAṀ ANIYATAṀ, MARANAṀ NIYATAṀ	161

PAM̐SUKULĀ GĀTHĀ	162
ETTĀVATĀ.....	163
PATTIDĀNA GĀTHĀ.....	165
PARITTĀ MĀTIKĀ.....	169
DHAMMASAṄGAṆIMĀTIKĀPĀṬHĀ	171
VIPASSANĀBHŪMIPĀṬHA.....	176
PAṬṬHĀNAMĀTIKĀPĀṬHĀ	180
GĀTHĀ HARI RAYA	181
VISĀKHA PŪJĀ GĀTHĀ.....	183
ASĀḤHA PŪJĀ GĀTHĀ.....	186
KATHINA PŪJĀ GĀTHĀ	189
MĀGHĀ PŪJĀ GĀTHĀ	190
GĀTHĀ PERSEMBAHAN (ANUMODANA)	193
SAṄGHADANA	195
MATAKASAṄGHADANA	195
CIVARASAṄGHADANA	196
PAM̐SUKULACIVARADANA	197
DĪPADŪPAPUPPHĀNIDANA.....	197
SENASANADANA	198
DHAMMASABHĀYADANA.....	198
VACCAKUṬIDANA	199
PADĪPENADANAM̐.....	199
TICĪVARĀNIDANA.....	200
BUDDHARUPADANAM̐	201
NISIDANADANAM̐	201
SŪPABAYAṆJANASAMPANNADANAM̐.....	202
PŪJA PAGI.....	205

NAMAKĀRA GĀTHĀ.....	207
PŪJA GĀTHĀ.....	208
VANDANĀ.....	208
BUDDHĀBHITTHUTIM	209
DHAMMĀBHITTHUTIM.....	210
SAṄGHĀBHITTHUTIM.....	211
RATANATTAYAPPANĀMAGĀTHĀ.....	212
DHĀTUPATIKULAPPACCAVEKKHAṆAPĀṬHO	217
TANKHANIKAPPACCAVEKKHAṆAPĀṬHO	219
ABHIṆHAPPACCAVEKKHAṆAPĀṬHO	221
UDDISANADHITTHĀNA GĀTHĀ.....	222
DEVATĀDIPATTIDĀNA GĀTHĀ.....	225
SĀMAṆERASIKKHĀ.....	227
PŪJĀ SORE	231
PENGHORMATAN.....	233
NAMAKĀRA GĀTHĀ.....	234
PŪJA GĀTHĀ.....	234
PUBBABHĀGANAMAKĀRA BUDDHĀNUSSATI	235
BUDDHĀBHĪGITIM	236
DHAMMĀNUSSATI.....	239
DHAMMĀBHĪGITIM	240
SAṄGHĀNUSSATI.....	242
SAṄGHĀBHĪGITIM	243
ATĪTAPPACCAVEKKHAṆAPĀṬHO	246
BRAHMAVIHĀRAPHARAṆĀ	248
PATTIDĀNA GĀTHĀ.....	251
PARITTĀ KHUSUS	253
DHAMMACAKKAPPAVATTANA SUTTA.....	255
ANATTALAKKHAṆA SUTTA	269
ĀDITTAPARIYĀYA SUTTA	279

OVĀDAPĀṬIMOKKHĀDIPĀṬHO	287
BALA SUTTA.....	296
SĀRĀṆĪYADHAMMA SUTTA	301
PARĀBHAVA SUTTA.....	305
SATIPATṬHĀNAPATHO.....	315
SALLA SUTTA.....	328
JINAPAÑJARA.....	335
AṬṬHAVĪSATI BUDDHA VANDANĀ	341
UPOSATHAPPACCAVEKKHAṆAPĀṬHO	345
CHATTA MĀNAVAKA VIMĀNA GĀTHĀ.....	351
BUDDHAMĀṄGALA GĀTHĀ.....	353

**PROSEDUR VISUDDHI
UPĀSAKA-UPĀSIKĀ**

PROSEDUR VISUDDHI UPĀSAKA-UPĀSIKĀ

1. Pandita membimbing calon upāsaka/upāsikā dengan melakukan pūjā serta menyalakan lilin dan dupa di altar Buddha, kemudian bernamakara tiga kali.

**Arahaṃ sammāsambuddho bhagavā
Buddhaṃ bhagavantaṃ abhivādehi.**

(namakāra)¹

*Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah mencapai
penerangan sempurna;
Aku bersujud di hadapan Sang Buddha, Sang Bhagavā.*

**Svākkhāto bhagavatā dhammo
Dhammaṃ namassāmi.**

(namakāra)

*Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā;
Aku bersujud di hadapan Dhamma.*

**Supaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Saṅghaṃ namāmi.**

(namakāra)

*Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak sempurna;
Aku bersujud di hadapan Saṅgha.*

1 Namakāra (bahasa Pāli) atau namaskāra (bahasa Sansekerta) yaitu bersujud dengan dahi, telapak tangan, siku tangan, lutut, dan jari kaki menyentuh lantai

2. Dalam Visuddhi, calon tertua mewakili mempersembahkan persembahan āmisa pūjā kepada Bhikkhu yang akan memberikan tuntunan Tisarāṇa dan Pañcasīla, kemudian bernamaskara tiga kali.
3. Calon menyatakan prasetya menjadi upāsaka/upāsikā dalam bahasa Pāli dan terjemahannya bersama-sama:

**Esāhaṃ bhante,
Sucirapariniḥṣaṃ,
Taṃ bhagavaṇtaṃ saraṇaṃ gacchāmi,
Dhammaṇca bhikkhu saṅghaṇca.
Upāsakaṃ (upāsikaṃ) maṃ saṅgho dhāretu,
Ajjatagge paṇupetaṃ saraṇaṃ gataṃ.**

Bhante,

Saya pergi berlindung kepada Sang Bhagavā, walaupun telah lama mencapai Parinibbāna, bersama dengan Dhamma dan Bhikkhu Saṅgha.

Semoga Saṅgha mengetahui, bahwa sejak hari ini sampai selama-lamanya saya adalah Upāsaka/Upāsikā yang telah menerima Tisarāṇa sebagai pembimbing saya.

4. Calon mengikuti tuntunan yang diberikan Bhikkhu Saṅgha berupa Tisarāṇa dan Pañcasīla sebagai prasetya umat Buddha yang telah menjadi upāsaka dan upāsikā.

Bhikkhu:

Yamaham vadāmi taṃ vadetha.

Umat:

Āma, Bhante.

Bhikkhu:

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya²

Umat:

(Mengikuti setiap baris 3 X)

Bhikkhu:

Buddham saraṇam gacchāmi

Dhammam saraṇam gacchāmi

Saṅgham saraṇam gacchāmi

Dutiyampi Buddham saraṇam gacchāmi

Dutiyampi Dhammam saraṇam gacchāmi

Dutiyampi Saṅgham saraṇam gacchāmi

Tatiyampi Buddham saraṇam gacchāmi

Tatiyampi Dhammam saraṇam gacchāmi

Tatiyampi Saṅgham saraṇam gacchāmi

Umat:

(Mengikuti setiap baris)

² Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya (bahasa Pāli) atau
Namo Sarve Bodhisattvāya-Mahasattvāya (bahasa Sansekerta)

Bhikkhu:

Tisaraṇa gamanaṃ paripuṇṇaṃ.

Umat:

Āma, Bhante.

Bhikkhu:

**Pāṇātipātā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Adinnādānā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhāpadaṃ
samādiyāmi
Musāvādā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Surāmeraya majjapamādaṭṭhānā veramaṇī
sikkhāpadaṃ samādiyāmi**

Umat:

(Mengikuti setiap baris)

Bhikkhu:

**Imāni pañcasikkhāpadāni.
Sīlena sugatim yanti.
Sīlena bhogasampadā.
Sīlena nibbutim yanti.
Tasmā sīlaṃ visodhaye.**

Umat:

**Āma, Bhante.
Sādhu! Sādhu! Sādhu!**

Arti:

Bhikkhu:

Ikuti yang saya ucapkan.

Umat:

Ya, Bhante.

Bhikkhu:

*Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
mencapai Penerangan Sempurna
Terpujilah para Bodhisatta - Mahasatta*

Umat:

(Mengikuti setiap baris 3 X)

Bhikkhu:

*Aku berlindung kepada Buddha
Aku berlindung kepada Dhamma
Aku berlindung kepada Saṅgha*

*Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Buddha
Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Dhamma
Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Saṅgha*

*Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Buddha
Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Dhamma
Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Saṅgha*

Umat:
(Mengikuti setiap baris)

Bhikkhu:
Tiga Perlindungan (Tisarāṇa) telah lengkap diberikan.

Umat:
Ya, Bhante

Bhikkhu:
Aku bertekad menghindari pembunuhan makhluk hidup
Aku bertekad menghindari pengambilan barang yang tidak diberikan
Aku bertekad menghindari perbuatan asusila
Aku bertekad menghindari ucapan yang tidak benar
Aku bertekad menghindari mengonsumsi zat yang dapat
melemahkan kesadaran³

Umat:
(Mengikuti setiap baris)

Bhikkhu:
Itulah lima latihan sila
Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang terlahir di
alam bahagia

3 **Surā** (hasil penyulingan), **meraya** (peragian), **majja** (zat yang memabukkan) **pamādaṭṭhānā** (menjadi dasar kelengahan). Zat-zat ini dikonsumsi tidak hanya melalui minuman, akan tetapi dapat melalui makanan, jarum suntik, dihisap ataupun cara konsumsi lainnya.

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang memperoleh kekayaan (materi dan dhamma)

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang merealisasi Nibbāna

Oleh sebab itu laksanakanlah sila dengan sempurna.

Umat:

Ya, Bhante.

Semoga demikianlah adanya, Semoga demikianlah adanya, Semoga demikianlah adanya.

5. Bhikkhu memberikan wejangan Dhamma, dilanjutkan dengan pemercikan air pemberkahan kepada Upāsaka/Upāsikā.
6. Upāsaka-Upāsikā baru bernamakara tiga kali (tanpa mengucapkan Namakāra-gāthā) kepada bhikkhu yang telah memberikan tuntunan Tisaraṇa dan Pañcasīla; kemudian ditutup dengan namaskara tiga kali kepada Tiratana dengan mengucapkan Namakāra-gāthā.

PERMOHONAN TUNTUNAN

PERMOHONAN TUNTUNAN TISARAṆA DAN PAÑCASĪLA KEPADA BHIKKHU

Umat:

**Okāsa ahaṃ bhante,
tisaraṇena saddhiṃ pañcasīlaṃ dhammaṃ yācāmi,
anugahaṃ katvā, silaṃ detha me bhante.**

**Dutiyampi okāsa ahaṃ bhante,
tisaraṇena saddhiṃ pañcasīlaṃ dhammaṃ yācāmi,
anugahaṃ katvā silaṃ detha me bhante.**

**Tatiyampi okāsa ahaṃ bhante,
tisaraṇena saddhiṃ pañcasīlaṃ dhammaṃ yācāmi,
anugahaṃ katvā silaṃ detha me bhante.**

Bhikkhu:

Yamahaṃ vadāmi taṃ vadetha.

Umat:

Āma, Bhante.

Bhikkhu:

(Mengucapkan Vandana 1X, umat mengikuti sebanyak 3X)

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya¹

1 Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya (bahasa Pāli) atau
Namo Sarve Bodhisattvāya-Mahasattvāya (bahasa Sansekerta)

Bhikkhu:

(Mengucapkan Tisarāṇa, umat mengikuti tiap baris)

Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Dutiyampi Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Dutiyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Dutiyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Tatiyampi Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Tatiyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Tatiyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Bhikkhu:

Tisarāṇa gamaṇaṃ paripuṇṇaṃ.

Umat:

Āma, Bhante.

Bhikkhu:

(Mengucapkan Pañcasīla, umat mengikuti)

Pāṇātipātā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi

Adinnādānā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi

Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi

Musāvādā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi

Surāmeraya majjapamādaṭṭhānā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi

Bhikkhu:

Imāni pañcasikkhāpadāni.

Sīlena sugatim yanti.

Sīlena bhogasampadā.

Sīlena nibbutim yanti.

Tasmā sīlam visodhaye.

Umat:

Āma, Bhante.

Sādhu, Sādhu, Sādhu.

Umat:

Perkenankanlah, Bhante,

Saya memohon tuntunan Tisaraṇa dan Pañcasīla,

Anugerahkanlah sila (latihan moralitas) kepada saya, Bhante.

Untuk kedua kalinya, perkenankanlah, Bhante,

Saya memohon tuntunan Tisaraṇa dan Pañcasīla,

Anugerahkanlah sila (latihan moralitas) kepada saya, Bhante.

Untuk ketiga kalinya, perkenankanlah, Bhante,

Saya memohon tuntunan Tisaraṇa dan Pañcasīla,

Anugerahkanlah sila (latihan moralitas) kepada saya, Bhante.

Bhikkhu:

Ikutilah yang saya ucapkan.

Umat:
Ya Bhante.

Bhikkhu:
(Mengucapkan Vandanā 1X, umat mengikuti sebanyak 3X)
Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci yang telah
mencapai Penerangan Sempurna
Terpujilah Para Bodhisatta - Mahasatta

Bhikkhu:
(Mengucapkan Tisarāṇa, umat mengikuti tiap baris)
Aku berlindung kepada Buddha
Aku berlindung kepada Dhamma
Aku berlindung kepada Saṅgha

Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Buddha
Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Dhamma
Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Saṅgha

Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Buddha
Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Dhamma
Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Saṅgha

Bhikkhu:
Tiga Perlindungan (Tisarāṇa) telah lengkap diberikan.

Umat:
Ya Bhante.

Bhikkhu:

(Mengucapkan Pañcasīla, umat mengikuti)

Aku bertekad menghindari pembunuhan makhluk hidup.

Aku bertekad menghindari mengambil sesuatu yang tidak diberikan.

Aku bertekad menghindari perbuatan asusila.

Aku bertekad menghindari ucapan yang tidak benar.

Aku bertekad menghindari mengonsumsi zat yang dapat melemahkan kesadaran²

Bhikkhu:

Inilah lima latihan sila

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang menuju berbahagia

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang memperoleh kekayaan (materi dan dhamma)

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang merealisasi Nibbāna

Oleh karena itu, laksanakanlah sila dengan sempurna.

Umat:

Ya Bhante.

Semoga demikian adanya, Semoga demikian adanya, Semoga demikian adanya.

² *Surā* (hasil penyulingan), *meraya* (peragian), *majja* (zat yang memabukkan) ***pamādaṭṭhānā*** (menjadi dasar kelengahan). Zat-zat ini dikonsumsi tidak hanya melalui minuman, akan tetapi dapat melalui makanan, jarum suntik, dihisap ataupun cara konsumsi lainnya.

**PERMOHONAN TUNTUNAN TISARAṆA
DAN AṬṬHASĪLA KEPADA BHIKKHU**

Umat:

**Okāsa ahaṃ bhante,
tisaraṇena saddhiṃ aṭṭhasīlaṃ dhammaṃ yācāmi,
anugahaṃ katvā, silaṃ detha me bhante.**

Dutiyampi okāsa ahaṃ bhante, ...

Tatīyampi okāsa ahaṃ bhante, ...

*Mengucapkan tuntunan seperti pada TUNTUNAN TISARAṆA
DAN PAÑCASĪLA*

Bhikkhu:

(Mengucapkan Aṭṭhasīla, umat mengikuti)

**Pāṇātipātā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Adinnādānā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Abrahmacariyā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Musāvādā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Surāmeraya majjapamādaṭṭhānā veramaṇī
sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Vikālabhojanā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Naccagīta-vāḍita-visūkadassanā mālāgandha-
vilepana-dhāraṇa-maṇḍana-vibhūsanatṭhānā
veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Uccāsayana-mahāsayanā veramaṇī sikkhāpadaṃ
samādiyāmi**

Bhikkhu:

Imāni aṭṭhasikkhāpadāni.

Sīlena sugatim yanti.

Sīlena bhogasampadā.

Sīlena nibbutim yanti.

Tasmā sīlam visodhaye.

Umat:

Āma, Bhante.

Sādhu, Sādhu, Sādhu.

Umat:

Perkenankanlah, Bhante,

Saya memohon tuntunan Tisarāṇa dan Aṭṭhaṅgasila,

Anugerahkanlah sila (latihan moralitas) kepada saya, Bhante.

Untuk kedua kalinya, perkenankanlah, Bhante, ...

Untuk ketiga kalinya, perkenankanlah, Bhante, ...

*Mengucapkan tuntunan seperti pada TUNTUNAN TISARĀṆA
DAN PAÑCASĪLA*

Bhikkhu:

(Mengucapkan Aṭṭhasīla, umat mengikuti)

Aku bertekad menghindari pembunuhan makhluk hidup.

Aku bertekad menghindari mengambil sesuatu yang tidak diberikan.

Aku bertekad menghindari perbuatan tidak suci.

Aku bertekad menghindari ucapan yang tidak benar.

Aku bertekad menghindari mengonsumsi zat yang dapat melemahkan kesadaran.

Aku bertekad menghindari makan makanan setelah tengah hari.

Aku bertekad menghindari menari, menyanyi, bermain musik, pergi melihat pertunjukan, memakai hiasan dari bunga, memakai wewangian dan olesan wajah dengan tujuan memperindah diri.

Aku bertekad menghindari penggunaan tempat tidur dan tempat duduk yang tinggi dan mewah.

Bhikkhu:

Inilah delapan latihan sila

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang menuju berbahagia

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang memperoleh kekayaan (materi dan dhamma)

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang merealisasi Nibbāna

Oleh karena itu, laksanakanlah sila dengan sempurna.

Umat:

Ya Bhante.

Semoga demikian adanya, Semoga demikian adanya, Semoga demikian adanya.

Atau dapat membacakan

Umat:

**Mayaṁ bhante,
tisaraṇena saha aṭṭasīlāni yācāma.**

**Dutiyampi mayaṁ bhante,
tisaraṇena saha aṭṭasīlāni yācāma.**

**Tatiyampi mayaṁ bhante,
tisaraṇena saha aṭṭasīlāni yācāma.**

Bhikkhu:

Yamaḥaṁ vadāmi taṁ vadetha.

Umat:

Āma, Bhante.

*Mengucapkan tuntunan seperti pada TUNTUNAN TISARAṆA
DAN PAÑCASĪLA*

Bhikkhu:

(Mengucapkan Aṭṭhasīla, umat mengikuti)

**Pāṇātipātā veramaṇī sikkhāpadaṁ samādiyāmi
Adinnādānā veramaṇī sikkhāpadaṁ samādiyāmi
Abrahmacariyā veramaṇī sikkhāpadaṁ samādiyāmi
Musāvādā veramaṇī sikkhāpadaṁ samādiyāmi
Surāmeraya majjapamādaṭṭhānā veramaṇī
sikkhāpadaṁ samādiyāmi
Vikālabhojanā veramaṇī sikkhāpadaṁ samādiyāmi**

Naccagīta-vādita-visūkadassanā mālāgandha-
vilepana-dhāraṇa-maṇḍana-vibhūsanatṭhānā
veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Uccāsayana-mahāsayanā veramaṇī sikkhāpadaṃ
samādiyāmi

Bhikkhu:

Imāni aṭṭhasikkhāpadāni.

Sīlena sugatim yanti.

Sīlena bhogasampadā.

Sīlena nibbutim yanti.

Tasmā sīlaṃ visodhaye.

Umat:

Āma, Bhante.

Sādhu, Sādhu, Sādhu.

Umat:

Bhante,

Kami memohon delapan sila beserta tiga perlindungan.

Untuk kedua kalinya, Bhante,

Kami memohon delapan sila beserta tiga perlindungan.

Untuk ketiga kalinya, Bhante,

Kami memohon delapan sila beserta tiga perlindungan.

Bhikkhu:

Ikutilah yang saya ucapkan.

Umat:

Ya Bhante.

*Mengucapkan tuntunan seperti pada TUNTUNAN TISARAṆA
DAN PAÑCASĪLA*

Bhikkhu:

(Mengucapkan Aṭṭhasīla, umat mengikuti)

Aku bertekad menghindari pembunuhan makhluk hidup.

Aku bertekad menghindari mengambil sesuatu yang tidak diberikan.

Aku bertekad menghindari perbuatan tidak suci.

Aku bertekad menghindari ucapan yang tidak benar.

Aku bertekad menghindari mengonsumsi zat yang dapat melemahkan kesadaran.

Aku bertekad menghindari makan makanan setelah tengah hari.

Aku bertekad menghindari menari, menyanyi, bermain musik, pergi melihat pertunjukan, memakai hiasan dari bunga, memakai wewangian dan olesan wajah dengan tujuan memperindah diri.

Aku bertekad menghindari penggunaan tempat tidur dan tempat duduk yang tinggi dan mewah.

Bhikkhu:

Inilah delapan latihan sila

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang menuju berbahagia

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang memperoleh kekayaan (materi dan dhamma)

Dengan melaksanakan sila, membawa seseorang merealisasi Nibbāna

Oleh karena itu, laksanakanlah sila dengan sempurna.

Umat:

Ya Bhante.

Semoga demikian adanya, Semoga demikian adanya, Semoga demikian adanya.

ĀRĀDHANĀ DHAMMADESANĀ

(Permohonan tuntunan Dhammadesana kepada Bhikkhu Saṅgha)

** Permohonan Dhammadesana ini hanya jika ada seorang Bhikkhu atau Sāmaṇera yang hadir pada waktu itu*

**Brahmā ca lokādhpatiḥ sahampati
Katañjali andhivaraṃ ayācatha
Santīdha sattāpparajakkhajātikā
Desetu dhammaṃ anukampimaṃ pajam**

*Brahma Sahampati, penguasa dunia ini
Merangkapkan kedua tangannya (beranjali) dan mohon:
Ada makhluk yang memiliki sedikit debu di mata mereka.
Ajarkanlah Dhamma demi kasih sayang kepada mereka.*

ĀRĀDHANĀ PARITTĀ

Permohonan parittā kepada bhikkhu atau samanera.

**Vipattipaṭibhāya
Sabba sampatti siddhiyā
Sabba dukkha vināsāya
Parittaṃ brūtha maṅgalaṃ**

Vipattiṭṭiṭṭibāhāya
Sabba sampatti siddhiyā
Sabba bhaya vināsāya
Parittam brūtha maṅgalam

Vipattiṭṭiṭṭibāhāya
Sabba sampatti siddhiyā
Sabba roga vināsāya
Parittam brūtha maṅgalam

Untuk menolak mara bahaya
Untuk memperoleh rejeki
Untuk melenyapkan semua dukkha
Sudilah membacakan parittā perlindungan

Untuk menolak mara bahaya
Untuk memperoleh rejeki
Untuk melenyapkan semua rasa takut
Sudilah membacakan paritta perlindungan

Untuk menolak mara bahaya
Untuk memperoleh rejeki
Untuk melenyapkan semua penyakit
Sudilah membacakan paritta perlindungan

PŪJĀ BHAKTI

DEVATĀBHISAMMANTANA

Samantā cakkavāḷesu atrāgacchantu
devatā, saddhammaṃ munirājassa suṇantu
saggamokkhadaṃ, sagge kāme ca rūpe
girisikharataṭṭhe cantalikkhe vimāne, dīpe
raṭṭhe ca gāme taruvanagahane gehavatthumhi
khetṭe, bhumma cāyantu devā jalathalavisame
yakkhagandhabbanāgā, tiṭṭhantā santike yaṃ
munivaravacanāṃ sādhave me suṇantu.

Dhammassavanakālo ayambhadantā
Dhammassavanakālo ayambhadantā
Dhammassavanakālo ayambhadantā

Apabila dibacakan di Vihāra:

Buddhadassanakālo ayambhadantā
Dhammassavanakālo ayambhadantā
Saṅghapayirupāssanakālo ayambhadantā

Semoga semua dewa di alam semesta hadir di sini, mendengarkan Dhamma Sang Buddha nan Agung dan Bijaksana, yang membimbing ke surga dan ke kebebasan. Datanglah para dewa yang bersemayam di surga dan di alam brahma, di puncak-puncak gunung, di angkasa raya, di pulau-pulau, di desa-desa dan kota, di hutan belukar, di sekeliling rumah dan ladang; juga para yakkha, gandhabba, dan naga yang bersemayam di perairan, daratan, ataupun di perbukitan. Datanglah bersama-sama untuk mendengarkan sabda Sang Buddha, Sang Bijaksana sebagai berikut.

*Sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma
Sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma
Sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma*

*Sekarang tiba saatnya melihat Sang Buddha
Sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma
Sekarang tiba saatnya menghormat Saṅgha*

NAMAKĀRA GĀTHĀ

**Arahaṃ sammāsambuddho bhagavā
Buddhaṃ bhagavantaṃ abhivādehi.**

*(namakāra)*¹

*Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah mencapai
penerangan sempurna;
Aku bersujud di hadapan Sang Buddha, Sang Bhagavā.*

**Svākkhāto bhagavatā dhammo
Dhammaṃ namassāmi.**

(namakāra)

*Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā;
Aku bersujud di hadapan Dhamma.*

**Supaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Saṅghaṃ namāmi.**

(namakāra)

¹ Namakāra (bahasa Pāli) atau namaskāra (bahasa Sansekerta) yaitu bersujud dengan dahi, telapak tangan, siku tangan, lutut, dan jari kaki menyentuh lantai

*Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak sempurna;
Aku bersujud di hadapan Saṅgha.*

VANDANĀ

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya (3X)

**Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa
(3X)**

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya² (3X)

*Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
mencapai Penerangan Sempurna
Terpujilah para Bodhisatta - Mahasatta*

TISARAṆA

Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Dutiyampi Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Dutiyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Dutiyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

² Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya (bahasa Pāli) atau
Namo Sarve Bodhisatvāya-Mahasatvāya (bahasa Sansekerta)

Tatīyampi Buddhāṃ saraṇaṃ gacchāmi
Tatīyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Tatīyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi

Aku berlindung kepada Buddha
Aku berlindung kepada Dhamma
Aku berlindung kepada Saṅgha

Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Buddha
Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Dhamma
Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Saṅgha

Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Buddha
Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Dhamma
Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Saṅgha

PAÑCASĪLA

Pāṇātipātā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Adinnādānā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Kāmesu micchācārā veramaṇī sikkhāpadaṃ
samādiyāmi
Musāvādā veramaṇī sikkhāpadaṃ samādiyāmi
Surāmeraya majjapamādaṭṭhānā veramaṇī
sikkhāpadaṃ samādiyāmi

Aku bertekad menghindari pembunuhan makhluk hidup
Aku bertekad menghindari mengambil sesuatu yang tidak
diberikan
Aku bertekad menghindari perbuatan asusila

*Aku bertekad menghindari ucapan yang tidak benar
Aku bertekad menghindari mengonsumsi zat yang dapat
melemahkan kesadaran³*

PŪJĀ

**Ghanasārappadittena
Dīpena tamadhamsinā
Tilokadīpaṃ sambuddhaṃ
Pūjayāmi tamonudaṃ.**

**Adhivāsetu no bhante
Pāṇīyaṃ parikappitaṃ
Anukampaṃ upādāya
Paṭigaṇhātu muttamaṃ.**

**Gandha sambhāra yuttana
Dhūpenaḥ sugandhinā
Pūjaye pūjaneyyaṃ taṃ
Pūjā bhājana muttamaṃ**

**Vaṇṇa gandha guṇopetaṃ
Etaṃ kusuma santatiṃ
Pūjayāmi munindassa
Sirīpāda saroruhe**

³ *Surā* (hasil penyulingan), *meraya* (peragian), *majja* (zat yang memabukkan) *pamādaṭṭhānā* (menjadi dasar kelengahan). Zat-zat ini dikonsumsi tidak hanya melalui minuman, akan tetapi dapat melalui makanan, jarum suntik, dihisap ataupun cara konsumsi lainnya.

**Pūjemi buddhaṃ kusumenanena
Puññaṇa metena ca hotu mokkhaṃ
Pupphaṃ milāyāti yathā idaṃ me
Kāyo tathā yāti vināsa bhāvaṃ**

**Vandāmi cetiyaṃ sabbam
Sabbatthānesu patitṭhitaṃ
Sārīrikadhātu mahābodhiṃ
Buddharūpaṃ sakalaṃ sadā**

*Dengan penerangan ini, yang memancarkan cahaya
gemerlap*

Menghapus keadaan suram menjadi terang

*Aku menghormat Sang Buddha Yang Telah Mencapai
Penerangan Sempurna*

Penghapus saput ketidaktahuan (avijjā)

Duhai, Bhante junjungan mulia

Sudilah kiranya menerima persembahan air ini

*Persembahan bakti yang dihaturkan dengan segala
kerendahan berdasarkan welas asih Mu yang dipancarkan
kepada kami*

Dengan dupa ini, yang harum semerbak

Terdiri dari perpaduan wangi-wangian khusus

Aku bersujud di hadapan Sang Bhagavā

Mewujudkan sembah bhakti yang patut hormati

Sekumpulan bunga yang segar coraknya

Sedap, harum, wangi dan serba terpilih

*Kupersembahkan bunga-bunga ini di kaki Sang Guru
Yang bentuknya bagaikan bunga seroja suci*

*Dengan persembahan bunga-bunga ini
Kepada Sang Buddha aku bersujud
Semoga dengan jasa kebajikan ini tercapailah kebebasan
Sama halnya dengan bunga-bunga ini yang pasti akan layu
Demikian juga tubuh jasmaniku yang sebenarnya juga
menuju kelapukan*

*Kuhormati setiap cetiya/altar
di mana saja berada
kuhormati relik-relik Maha Bodhi
Dan semua perwujudan Sang Buddha yang dimuliakan*

BUDDHĀNUSSATI

**Itipi so bhagavā araham sammāsambuddho,
Vijjācaraṇasampanno sugato lokavidū,
Anuttaro purisadammasārathi
Satthā devamanussānaṃ buddho bhagavā ‘ti**

*Demikianlah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, yang telah
mencapai penerangan sempurna, sempurna pengetahuan
serta tindak tandukNya, sempurna menempuh Sang Jalan
(ke Nibbāna), mengenal segenap alam, pembimbing manusia
yang tiada taranya, Guru para dewa dan manusia, yang
sadar, yang patut dimuliakan.*

DHAMMĀNUSSATI

**Svākkhāto bhagavatā dhammo,
Sandiṭṭhiko akāliko ehipassiko,
Opanayiko paccattaṃ veditabbo viññūhī ‘ti.**

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā, berada sangat dekat, tak lapuk oleh waktu, mengundang untuk dibuktikan, menuntun ke dalam batin, dapat diselami oleh para bijaksana dalam batin masing-masing.

SAṄGHĀNUSSATI

**Supaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Ujupaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Ñāyapaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Sāmicipaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Yadidaṃ cattāri purisayugāni aṭṭhapurisapuggalā
Esa bhagavato sāvakasaṅgho
Āhuneyyo pāhuneyyo dakkhineyyo añjalikaraṇīyo
Anuttaraṃ puññākkhetaṃ lokassā ‘ti.**

*Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut
Mereka merupakan empat pasang makhluk
Terdiri dari delapan jenis makhluk suci⁴,*

⁴ Sotāpattimagga, Sotāpattiphala, Sakadāgāmimagga, Sakadāgāmiphala, Anāgāmimagga, Anāgāmiphala, Arahattamagga, Arahatta-phala.

Itulah Saṅgha Siswa Sang Bhagavā.

Patut menerima pemberian, tempat bernaung, persembahan, serta penghormatan.

Ladang kebajikan yang tiada taranya di alam semesta.

* Pembacaan *Buddhānussati*, *Dhammānussati*, dan *Saṅghānussati* dapat diganti dengan membacakan *Buddha Vandanā*, *Dhamma Vandanā*, dan *Saṅgha Vandanā*

BUDDHA VANDANĀ

**Itipi so bhagavā araham sammāsambuddho,
Vijjācaraṇasampanno sugato lokavidū,
Anuttaro purisadammasārathi
Satthā devamanussānam buddho bhagavā ‘ti**

**Buddham jīvitam yāva
Nibbānam saraṇam gacchāmi.**

**Ye ca buddhā atīta ca
Ye ca buddhā anāgatā
Paccuppannā ca ye buddhā
Aham vandāmi sabbadā.**

**Natthi me saraṇam aññam
Buddho me saraṇam varaṁ
Etena saccavajjena
Hotu me jayamaṅgalam.**

**Uttamaṅgena vandehaṃ
Pādapamsu varuttamaṃ
Buddhe yo khalito doso
Buddho khamatu taṃ mamaṃ.**

Demikianlah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, yang telah mencapai penerangan sempurna, sempurna pengetahuan serta tindak tandukNya, sempurna menempuh Sang Jalan (ke Nibbāna), mengenal segenap alam, pembimbing manusia yang tiada taranya, Guru para dewa dan manusia, yang sadar, yang patut dimuliakan.

Seumur hidup⁵, aku berlindung kepada Sang Buddha hingga tercapainya Nibbāna.

*Kepada para Buddha dari masa lampau
Kepada para Buddha dari masa yang akan datang
Kepada para Buddha dari masa sekarang
Kepada semua Buddha aku bersujud.*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Sang Buddha-lah sesungguhnya pelindungku
Berkat kesungguhan pernyataan ini
Semoga saya memperoleh berkah kejayaan*

*Aku memberikan penghormatan tertinggi,
Di Kaki Yang Maha Suci.
Jika aku telah berbuat salah kepada Sang Buddha,
Semoga Sang Buddha memaafkan aku.*

⁵ **jīvitam yāva** (seumur hidup)

DHAMMA VANDANĀ

**Svākkhāto bhagavatā dhammo,
Sandiṭṭhiko akāliko ehipassiko,
Opanayiko paccattaṃ veditabbo viññūhī ‘ti.**

**Dhammaṃ jīvitam yāva
Nibbānaṃ saraṇaṃ gacchāmi.**

**Ye ca dhammā atītā ca
Ye ca dhammā anāgatā
Paccuppannā ca ye dhammā
Ahaṃ vandāmi sabbadā.**

**Natthi me saraṇaṃ aññaṃ
Dhammo me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena
Hotu me jayamaṅgalaṃ.**

**Uttamaṅgena vandehaṃ
Dhammaṃ ca tividhaṃ varaṃ
Dhamme yo khalito doso
Dhammo khamatu taṃ mamaṃ.**

*Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā,
berada sangat dekat, tak lapuk oleh waktu, mengundang
untuk dibuktikan, menuntun ke dalam batin, dapat diselami
oleh para bijaksana dalam batin masing-masing.*

*Seumur hidup, aku berindung kepada Dhamma hingga
tercapainya Nibbāna.*

*Kepada Dhamma dari masa lampau
Kepada Dhamma dari masa yang akan datang
Kepada Dhamma dari masa sekarang
Kepada Dhamma aku bersujud.*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Dhamma-lah sesungguhnya pelindungku
Berkat kesungguhan pernyataan ini
Semoga saya memperoleh berkah kejayaan*

*Aku memberikan penghormatan tertinggi,
Kupersembahkan baktiku kepada Dhamma yang mulia,
Jika aku telah berbuat salah kepada Dhamma,
Semoga Dhamma memaafkan aku.*

SAṄGHA VANDANĀ

**Supaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅgho
Ujupaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅgho
Ñāyapaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅgho
Sāmīcipaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅgho
Yadidaṃ cattāri purisayugāni aṭṭhapurisaṭṭhā
Esa bhagavato sāvakaśaṅgho
Āhuneyyo pāhuneyyo dakkhineyyo añjalikaraṇīyo
Anuttaraṃ puññākkhettaṃ lokassā ‘ti.**

**Saṅghaṃ jīvitaṃ yāva
Nibbānaṃ saraṇaṃ gacchāmi.**

**Ye ca saṅgha atītā ca
Ye ca saṅgha anāgatā
Paccupannā ca ye saṅgha
Ahaṃ vandāmi sabbadā.**

**Natthi me saraṇaṃ aññaṃ,
Saṅgho me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena,
Hotu me jayamaṅgalaṃ.**

**Uttamaṅgena vandehaṃ
Saṅghaṃ ca tividhuttamaṃ
Saṅghe yo khalito doso
Saṅgho khamatu taṃ mamaṃ.**

*Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut
Mereka merupakan empat pasang makhluk
Terdiri dari delapan jenis makhluk suci,
Itulah Saṅgha Siswa Sang Bhagavā.
Patut menerima pemberian, tempat bernaung, persembahan,
serta penghormatan.
Ladang kebajikan yang tiada taranya di alam semesta*

*Seumur hidup, aku berlindung kepada Saṅgha hingga
mencapai Nibbāna.*

*Kepada Saṅgha dari masa lampau
Kepada Saṅgha dari masa yang akan datang*

*Kepada Saṅgha dari masa sekarang
Kepada Saṅgha aku bersujud.*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Saṅgha-lah sesungguhnya pelindungku
Berkat kesungguhan pernyataan ini
Semoga saya memperoleh berkah kejayaan*

*Aku memberikan penghormatan tertinggi,
kupersembahkan baktiku kepada Saṅgha nan mulia,
Jika aku telah berbuat salah kepada Saṅgha,
Semoga Saṅgha memaafkan aku.*

SACCAKIRIYA GĀTHĀ

**Natthi me saraṇaṃ aññaṃ
Buddho me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena
Sotthi te hotu sabbadā**

**Natthi me saraṇaṃ aññaṃ
Dhammo me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena
Sotthi te hotu sabbadā**

**Natthi me saraṇaṃ aññaṃ
Saṅgho me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena
Sotthi te hotu sabbadā**

*Tiada perlindungan lain bagiku
Sang Buddha-lah sesungguhnya pelindungku
Berkat pernyataan kebenaran ini
Semoga Anda selamat sejahtera*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Dhamma-lah sesungguhnya pelindungku
Berkat pernyataan kebenaran ini
Semoga Anda selamat sejahtera*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Saṅgha-lah sesungguhnya pelindungku
Berkat pernyataan kebenaran ini
Semoga Anda selamat sejahtera*

KARAṆĪYAMETTA SUTTA

**Karaṇīyamattakusalena,
Yantaṃ santaṃ padaṃ abhisamecca.
Sakko ujū ca suhujū ca,
Suvaco cassa mudu anatimānī.**

**Santussako ca subharo ca,
Appakicco ca sallahukavutti.
Santindriyo ca nipako ca,
Appagabbho kulesu ananugiddho.**

**Na ca khuddaṃ samācare kiñci,
Yena viññū pare upavadeyyuṃ.**

Sukhino vā khemino hontu,
Sabbe sattā bhavantu sukhittattā.

Ye keci pāṇabhūtatti,
Tasā vā thāvarā vā anavasesā.
Dīghā vā ye mahantā vā,
Majjhimā rassakā aṇukathulā.

Diṭṭhā vā ye ca adiṭṭhā,
Ye ca dūre vasanti avidūre.
Bhūtā vā sambhavesī vā,
Sabbe sattā bhavantu sukhittattā.

Na paro paramā nikubbetha,
Nātimaññetha katthaci naṃ kiñci.
Byārosanā paṭighasaññā,
Nāññamaññassa dukkhamiccheyya.

Mātā yathā niyaṃ puttāṃ,
Āyusā ekaputtamanurakkhe.
Evampi sabbabhūtesu,
Mānasambhāvaye aparimāṇaṃ.

Mettañca sabbalokasmim,
Mānasambhāvaye aparimāṇaṃ.
Uddhaṃ adho ca tiriyañca,
Asambādhaṃ averaṃ asapattaṃ.

Tiṭṭhañcaram nisinno vā,
Sayāno vā yāvatassa vigatamiddho.

**Etaṃ satim adhiṭṭheyya,
Brahmametaṃ vihāraṃ idhamāhu.**

**Diṭṭhiṅca anupagamma,
Silavā dassanena sampanno.
Kāmesu vineyya gedham,
Nahi jātu gabbhaseyyaṃ punaretī 'ti.**

*Inilah yang harus dikerjakan oleh mereka yang tangkas
dalam kebaikan.*

*Untuk mencapai kedamaian,
Ia harus mampu, jujur, sungguh jujur,
Rendah hati, lemah lembut, tiada sombong.*

*Merasa puas, mudah dilayani
Tiada sibuk, sederhana hidupnya,
Tenang inderanya, berhati-hati,
Tahu malu, tak melekat pada keluarga.*

*Tak berbuat kesalahan walaupun kecil
Yang dicela oleh para bijaksana,
Hendaklah ia berpikir:
Semoga semua makhluk berbahagia dan tenteram,
Semoga semua makhluk berbahagia.*

*Makhluk hidup apapun juga
Yang lemah dan kuat tanpa kecuali
Yang panjang atau besar
Yang sedang, pendek, kecil, atau gemuk.*

*Yang tampak atau tak tampak
Yang jauh atau pun dekat
Yang telah lahir ataupun yang akan lahir
Semoga semua makhluk berbahagia.*

*Jangan menyakiti orang lain,
Atau menghina siapa saja,
Jangan karena marah dan benci,
Mengharap orang lain celaka.*

*Bagaikan seorang ibu mempertaruhkan jiwanya
Melindungi anaknya yang tunggal,
Demikianlah terhadap semua makhluk
Dipancarkannya pikiran (kasih sayangnya) tanpa batas.*

*Ke segenap alam, cinta kasih kepada semua makhluk
dipancarkan melalui pikiran, tanpa batas,
Ke atas, ke bawah, dan ke sekeliling,
Tanpa rintangan, tanpa benci, dan tanpa permusuhan.*

*Selagi berdiri, berjalan, duduk,
Atau berbaring, selagi tiada lelap,
Ia tekun mengembangkan kesadaran,
ini yang dikatakan: berdiam dalam Brahma.*

*Ia yang mengembangkan metta, tak berpegang pada
pandangan salah,
Teguh dalam sila dan berpengetahuan sempurna,
Hingga bersih dari nafsu indera,
Ia tak akan lahir dalam rahim mana pun juga.*

MAṄGALA SUTTA

Evamme sutam,
Ekaṃ samayaṃ bhagavā,
Sāvatthiyaṃ viharati,
Jetavane anāthapiṇḍikassa, ārāme.

Atha kho aññatarā devatā, abhikkantāya rattiya
abhikkantavaṇṇā kevalakappaṃ jetavanaṃ
obhāsetvā.

Yena bhagavā tenupasaṅkami;
upasaṅkamitvā bhagavantaṃ abhivādetvā
ekamantaṃ aṭṭhāsi, ekamantaṃ ṭhitā kho sā
devatā bhagavantaṃ gāthāya ajjhabhāsi:

Bahū devā manussā ca
Maṅgalāni acintayum
Ākaṅkhamānā sotthānaṃ
Brūhi maṅgalamuttamaṃ

Asevanā ca bālānaṃ
Paṇḍitānañca sevanā
Pūjā ca pūjanīyānaṃ
Etammaṅgalamuttamaṃ

Paṭirūpadesavāso ca
Pubbe ca katapuññatā
Attasammāpaṇidhi ca
Etammaṅgalamuttamaṃ

Bāhusaccañca sippañca
Vinayo ca susikkhito
Subhāsītā ca yā vācā
Etammaṅgalamuttamaṃ

Mātāpituupatṭhānaṃ
Puttadārassa saṅgaho
Anākulā ca kammantā
Etammaṅgalamuttamaṃ

Dānañca dhammacariyā ca
Ñātakānañca saṅgaho
Anavajjāni kammāni
Etammaṅgalamuttamaṃ

Āratī viratī pāpā
Majjapānā ca saññāmo
Appamādo ca dhammesu
Etammaṅgalamuttamaṃ

Gāravo ca nivāto ca
Santuṭṭhī ca kataññutā
Kālena dhammassavanaṃ
Etammaṅgalamuttamaṃ

Khantī ca sovacassatā
Samaṇānañca dassanaṃ
Kālena dhammasākacchā
Etammaṅgalamuttamaṃ

**Tapo ca brahmacariyañca
Ariyasaccāna dassanaṃ
Nibbānasacchikiriya ca
Etammaṅgalamuttamaṃ**

**Phuṭṭhassa lokadhammehi
Cittaṃ yassa na kampati
Asokaṃ virajaṃ khemaṃ
Etaṃmaṅgalamuttamaṃ**

**Etādisāni katvāna
Sabbatthamaparājita
Sabbattha sotthiṃ gacchanti
Tantesaṃ maṅgalamuttamaṃ ‘ti.**

*Demikianlah yang telah kudengar,
Pada suatu ketika Sang Bhagavā berdiam di Vihāra
Jetavana, ārāma milik hartawan Anāthapiṇḍika, di dekat
kota Sāvatthī.*

*Pada saat itu datanglah sesosok dewa ketika hari menjelang
pagi, dengan cahaya yang cemerlang menerangi seluruh
Jetavana.*

*Ia menghampiri seraya memberi penghormatan kepada
Sang Bhagavā, lalu berdiri di satu sisi. Sambil berdiri di satu
sisi, dewa itu memohon kepada Sang Bhagavā dengan syair
berikut ini:*

*Banyak dewa dan manusia
Berselisih paham tentang Berkah*

*Yang diharap membawa keselamatan,
Terangkanlah, apa berkah utama itu.*

*Tak bergaul dengan oran-orang yang dungu,
Bergaul dengan mereka yang bijaksana,
Menghormat mereka yang patut dihormati,
Itulah berkah utama.*

*Hidup di tempat yang sesuai,
Memiliki timbunan kebajikan pada kehidupan lampau,
Menuntun diri ke arah yang benar,
Itulah berkah utama.*

*Memiliki pengetahuan dan keterampilan,
Terlatih baik dalam tata susila,
Santun dalam bertutur kata,
Itulah berkah utama.*

*Membantu ayah dan ibu,
Menyokong anak dan istri,
Bekerja bebas dari pertentangan,
Itulah berkah utama.*

*Berdana dan hidup sesuai dengan Dhamma,
Menolong sanak keluarga,
Bekerja tanpa cela,
Itulah berkah utama.*

*Menjauhi, tak melakukan kejahatan
Menghindari minuman keras,*

*Tekun melaksanakan Dhamma,
Itulah berkah utama.*

*Selalu hormat dan rendah hati,
Merasa puas dan tahu berterima kasih,
Mendengarkan Dhamma pada saat yang sesuai,
Itulah berkah utama.*

*Sabar, rendah hati bila diperingatkan,
Mengunjungi para pertapa,
Membahas Dhamma pada saat yang sesuai,
Itulah berkah utama.*

*Bersemangat dan menjalankan hidup suci,
Menembus Empat Kebenaran Mulia,
Serta mencapai Nibbāna,
Itulah berkah utama.*

*Meski tergoda oleh hal-hal duniawi,
Namun batin tak tergoyahkan,
Tiada kesedihan, tanpa noda, penuh damai,
Itulah berkah utama.*

*Setelah melaksanakan hal-hal ini,
Para dewa dan manusia tak terkalahkan di mana pun juga,
Meraka pergi dengan penuh kesejahteraan,
Itulah berkah utama.*

BRAHMAVIHĀRAPHARAṆĀ

METTĀ:

Ahaṃ sukhito homi
Niddukkho homi
Avero homi
Abyāpajjho homi
Anīgho homi
Sukhī attānaṃ pariharāmi

Sabbe sattā
Sukhitā hontu
Niddukkhā hontu
Averā hontu
Abyāpajjhā hontu
Anīghā hontu
Sukhī attānaṃ pariharantu

KARUṆĀ:

Sabbe sattā
Dukkhā pamuccantu

MUDITĀ :

Sabbe sattā
Mā laddhasampattito vigacchantu

UPEKKHĀ :

Sabbe sattā
Kammassakā
Kammadāyādā

**Kammayonī
Kammabandhū
Kammaṭṭisaṇṇā
Yaṃ kammaṃ karissanti
Kalyāṇaṃ vā pāpaṃ vā
Tassa dāyādā bhavissanti.**

CINTA KASIH:

*Semoga aku berbahagia
Bebas dari penderitaan
Bebas dari kebencian
Bebas dari penyakit
Bebas dari kesukaran
Semoga aku dapat mempertahankan kebahagiaanku sendiri.*

*Semoga semua makhluk berbahagia
Bebas dari penderitaan
Bebas dari kebencian
Bebas dari kesakitan
Bebas dari kesukaran
Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri.*

KASIH SAYANG:

Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan.

SIMPATI:

Semoga semua makhluk tidak kehilangan kesejahteraan yang telah mereka peroleh.

KESEIMBANGAN BATIN:

Semua makhluk

Memiliki karmanya sendiri

Mewarisi karmanya sendiri

Lahir dari karmanya sendiri

Berhubungan dengan karmanya sendiri

Terlindung oleh karmanya sendiri.

Apapun karma yang diperbuat, baik atau buruk,

Itulah yang akan diwarisinya.

** Setelah membacakan Parittā, pūjā bhakti dilanjutkan dengan meditasi.*

** Setelah meditasi, pūjā bhakti dapat dilanjutkan dengan Dhammadesanā dan Viharā Gita.*

ETTĀVATĀ

Ettāvatā ca amhehi

Sambhataṃ puññasampadaṃ

Sabbe devānumodantu

Sabbasampattisiddhiyā

Ettāvatā ca amhehi

Sambhataṃ puññasampadaṃ

Sabbe bhūtānumodantu

Sabbasampattisiddhiyā

Ettāvatā ca amhehi
Sambhataṃ puññasampadaṃ
Sabbe sattānumodantu
Sabbasampattisiddhiyā

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu Indonesia

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu lokasanti

Idaṃ vo ñātinaṃ hotu
Sukhitā hontu ñātayo
Idaṃ vo ñātinaṃ hotu
Sukhitā hontu ñātayo
Idaṃ vo ñātinaṃ hotu
Sukhitā hontu ñātayo

Devo vassatu kālena
Sassasampatti hotu ca
Phīto bhavatu loko ca
Rājā bhavatu dhammiko

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu sāsanaṃ

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu desanaṃ**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu no guru**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu maṃ paraṃ ‘ti**

*Atas semua timbunan kebajikan
Yang telah kami kumpulkan
Semoga semua dewa turut bergembira
Demi kebahagiaan dan keberhasilan*

*Atas semua timbunan kebajikan
Yang telah kami kumpulkan
Semoga semua makhluk halus turut bergembira
Demi kebahagiaan dan keberhasilan*

*Atas semua timbunan kebajikan
Yang telah kami kumpulkan
Semoga semua makhluk hidup turut bergembira
Demi kebahagiaan dan keberhasilan*

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Turut bergembira atas timbunan kebajikan ini
Dan selalu melindungi Indonesia*

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Turut bergembira atas timbunan kebajikan ini
Dan selalu melindungi perdamaian dunia*

*Semoga timbunan kebajikan ini melimpah pada sanak keluarga
Semoga mereka berbahagia
Semoga timbunan kebajikan ini melimpah pada sanak keluarga
Semoga mereka berbahagia
Semoga timbunan kebajikan ini melimpah pada sanak keluarga
Semoga mereka berbahagia*

*Semoga hujan turun sesuai waktunya
Semoga tanaman tumbuh dengan subur
Semoga dunia menjadi makmur
Semoga pemerintah (raja) bertindak benar*

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Setelah menikmati jasa-jasa ini
Selalu melindungi Ajaran Suci*

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Setelah menikmati jasa-jasa ini
Selalu melindungi pembabaran Dhamma*

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Setelah menikmati jasa-jasa ini
Selalu melindungi guru kami*

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Setelah menikmati jasa-jasa ini
Selalu melindungi kita semua*

** Pembacaan Ettāvatā dapat diganti dengan membacakan
Pattidāna Gāthā*

PATTIDĀNA GĀTHĀ

**Puññassidāni katassa
Yānaññāni katāni me
Tesañca bhāgino hontu
Sattānantāppamāṇakā**

**Ye piyā guṇavantā ca
Mayhaṃ mātāpitādayo
Diṭṭhā me cāpyadiṭṭhā vā
Aññe majjhattaverino**

**Sattā tiṭṭhanti lokasmim
Te bhum mā catuyonikā**

**Pañcekacatuvokārā
Saṁsarantā bhavābhave**

**Ñātāṁ ye pattidānamme
Anumodantu te sayāṁ
Ye cimāṁ nappajānanti
Devā tesāṁ nivedayum**

**Mayā dinnāna puññānaṁ
Anumodanahetunā
Sabbe sattā sadā hontu
Averā sukhajīvino
Khemappadañca pappontu
Tesāsā sijjhatāṁ subhā**

*Semoga jasa-jasa yang kuperbuat
Kini atau di waktu lain
Diterima oleh semua makhluk di sini,
Tak terbatas, tak terhingga*

*Kepada mereka yang kukasihi serta berbudi luhur
Seperti ayah dan ibu,
Makhluk-makhluk yang terlihat ataupun yang tidak terlihat
Yang bersikap netral atau bermusuhan*

*Makhluk-makhluk yang berada di alam semesta
Di tiga alam, empat jenis kelahiran
Terdiri dari lima, satu, atau empat bagian
Yang mengembara di alam-alam besar maupun kecil*

*Semoga dengan persembahan jasaku ini
Setelah mengetahui, mereka bergembira
Dan kepada mereka yang tak mengetahui
Semoga para dewa memberitakannya*

*Berkat jasa-jasa yang kupersembahkan ini
Yang membawa kegembiraan
Semoga semua makhluk selamanya
Hidup bahagia, bebas dari kebencian
Semoga mereka mendapatkan kedamaian
Semoga cita-cita luhur mereka tercapai*

PENUTUP

Pūjā Bhakti ditutup dengan NAMAKĀRA GĀTHĀ.

PARITTĀ MAṄGALA

DEVATĀBHISAMMANTANA

Samantā cakkavāḷesu atrāgacchantu
devatā, saddhammaṃ munirājassa suṇantu
saggamokkhadaṃ, sagge kāme ca rūpe
girisikharataṭṭhe cantalikkhe vimāne, dīpe
raṭṭhe ca gāme taruvanagahane gehavatthumhi
khetṭe, bhumma cāyantu devā jalathalavisame
yakkhagandhabbanāgā, tiṭṭhantā santike yaṃ
munivaravacanāṃ sādhave me suṇantu.

Dhammassavanakālo ayambhadantā
Dhammassavanakālo ayambhadantā
Dhammassavanakālo ayambhadantā

Apabila dibacakan di Vihāra:

Buddhadassanakālo ayambhadantā
Dhammassavanakālo ayambhadantā
Saṅghapayirupāssanakālo ayambhadantā

*Semoga semua dewa di alam semesta hadir di sini,
mendengarkan Dhamma Sang Buddha nan Agung dan
Bijaksana, yang membimbing ke surga dan ke kebebasan.
Datanglah para dewa yang bersemayam di surga dan di
alam brahma, di puncak-puncak gunung, di angkasa raya,
di pulau-pulau, di desa-desa dan kota, di hutan belukar, di
sekeliling rumah dan ladang; juga para yakkha, gandhabba,
dan naga yang bersemayam di perairan, daratan, ataupun di
perbukitan. Datanglah bersama-sama untuk mendengarkan
sabda Sang Buddha, Sang Bijaksana sebagai berikut.*

*Sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma
Sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma
Sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma*

*Sekarang tiba saatnya melihat Sang Buddha
Sekarang tiba saatnya mendengarkan Dhamma
Sekarang tiba saatnya menghormat Saṅgha*

VANDANĀ

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya (3X)

**Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa
(3X)**

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya (3X)

*Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
mencapai Penerangan Sempurna
Terpujilah para Bodhisatta - Mahasatta*

TISARAṆA

**Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi**

**Dutiyampi Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Dutiyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Dutiyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi**

**Tatīyampi Buddhāṃ saraṇaṃ gacchāmi
Tatīyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Tatīyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi**

*Aku berlindung kepada Buddha
Aku berlindung kepada Dhamma
Aku berlindung kepada Saṅgha*

*Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Buddha
Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Dhamma
Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Saṅgha*

*Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Buddha
Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Dhamma
Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Saṅgha*

NAMAKĀRASIDDHI GĀTHĀ

**Yo cakkhumā mohamalāpakatṭho
Sāmaṃva buddho sugato vimutto
Mārassa pāsā vinimocayanto
Pāpesi khemaṃ janataṃ vineyyaṃ
Buddhaṃ varantaṃ sirasā namāmi
Lokassa nāthañca vināyakañca
Tantejasā te jayasiddhi hotu
Sabbantarāyā ca vināsamentu**

**Dhammo dhajo yo viya tassa satthu
Dassesī lokassa visuddhimaggaṃ
Nīyyānīko dhammadharassa dhārī**

**Sātāvaho santikaro suciṇṇo
Dhammaṃ varantaṃ sirasā namāmi
Mohappadālaṃ upasantadāhaṃ
Tantejasā te jayasiddhi hotu
Sabbantarāyā ca vināsamentu**

**Saddhammasenā sugatānugo yo
Lokassa pāpūpakilesajetā
Santo sayam santiniyojako ca
Svākkhātadhammaṃ viditaṃ karoti
Saṅghaṃ varantaṃ sirasā namāmi
Buddhānubuddhaṃ samasīladiṭṭhiṃ
Tantejasā te jayasiddhi hotu
Sabbantarāyā ca vināsamentu**

*Sang Penglihat yang telah melenyapkan kebodohan
Sang Buddha, Sugata, yang telah bebas
Ia telah terbebas dari jeratan Mara
Ia membimbing orang banyak menuju kedamaian
Aku bersujud kepada Sang Buddha nan Mulia
Sang Pelindung dan Pembimbing Dunia.
Berkat kekuatan ini, semoga Anda mendapat kejayaan
Dan semua bahaya lenyap adanya.*

*Dhamma bagaikan panji Sang Guru
Menunjukkan jalan kesucian kepada dunia,
Pengantar ke kebebasan, pelindung pelaksana Dhamma;
Bila dilaksanakan, mendatangkan kebahagiaan dan
kedamaian.
Aku bersujud kepada Dhamma nan Mulia*

*Pelenyap kebodohan, penakluk kobaran nafsu,
Berkat kekuatan ini, semoga Anda mendapat kejayaan
Dan semua bahaya lenyap adanya.*

*Saṅgha, laskar Dhamma, siswa Sang Sugata
Sang penakluk kekotoran batin dan kejahatan di dunia.
Mereka sendiri telah damai dan membimbing orang ke
kedamaian.*

*Aku bersujud kepada Saṅgha nan Mulia,
Yang telah mencapai penerangan setelah Sang Buddha,
Yang setaraf sila dan pandangan-Nya.
Berkat kekuatan ini, semoga Anda mendapat kejayaan
Dan semua bahaya lenyap adanya.*

NAMOKĀRAṬṬHAKA GĀTHĀ

**Namo arahato sammāsambuddhassa mahesino
Namo uttama-dhammassa svākkhātasseva tenidha
Namo mahā-saṅghassāpi visuddha-sīla-diṭṭhino
Namo omātyāraddhassa ratanattayassa sādhukam
Namo omakātītassa tassa vatthuttayassapi
Namo kārapabhāvena vigacchantu upaddavā
Namo kārānubhāvena suvatthi hotu sabbadā
Namo kārassa tejena vidhimhi homi tejavā**

*Sujudku pada Yang Maha Suci yang telah mencapai
penerangan dan kebijaksanaan Agung
Sujudku pada Dhamma nan Agung, yang telah dibabarkan
dengan sempurna*

*Sujudku pada Maha Saṅgha nan Agung dan berpandangan
suci*

*Sujudku pada Tiratana dimulai dengan kata “Aum” untuk
memperoleh berkah*

*Sujudku dimulai dengan kata “Aum” untuk bebas dari
rintangan*

*Dengan kekuatan sujudku ini, semoga semua kemalangan
lenyap*

Dengan kekuatan sujudku ini, semoga semuanya sejahtera

*Dengan sujudku yang lengkap ini, semoga saya memperoleh
kesuksesan.*

MAHĀKĀRUṆIKONĀTHOTIĀDI GĀTHĀ

**Mahākāruṇiko nātho
Atthāya sabbapāṇinaṃ
Pūretvā pāramī sabbā
Patto sambodhimuttamaṃ
Etena saccavajjena
Mā hontu sabbupaddavā**

**Mahākāruṇiko nātho
Hitāya sabbapāṇinaṃ
Pūretvā pāramī sabbā
Patto sambodhimuttamaṃ
Etena saccavajjena
Mā hontu sabbupaddavā**

**Mahākāruṇiko nātho
Sukhāya sabbapāṇinam
Pūretvā pāramī sabbā
Patto sambodhimuttamam
Etena saccavajjena
Mā hontu sabbupaddavā**

*Sang Pelindung yang maha welas asih,
Setelah menyempurnakan semua pāramita,
Mencapai Bodhi atas usahaNya sendiri
Untuk kesejahteraan semua makhluk.
Berkat pernyataan kebenaran ini
Semoga semua musibah lenyap adanya.*

*Pelindung yang maha welas asih
Setelah menyempurnakan semua pāramita,
Mencapai Bodhi atas usahaNya sendiri
Untuk manfaat semua makhluk.
Berkat pernyataan kebenaran ini
Semoga semua musibah lenyap adanya.*

*Pelindung yang maha welas asih
Setelah menyempurnakan semua pāramita,
Mencapai Bodhi atas usahaNya sendiri
Untuk kebahagiaan semua makhluk.
Berkat pernyataan kebenaran ini
Semoga semua musibah lenyap adanya.*

SACCAKIRIYA GĀTHĀ

**Natthi me saraṇaṃ aññaṃ
Buddho me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena
Sotthi te hotu sabbadā**

**Natthi me saraṇaṃ aññaṃ
Dhammo me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena
Sotthi te hotu sabbadā**

**Natthi me saraṇaṃ aññaṃ
Saṅgho me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena
Sotthi te hotu sabbadā**

*Tiada perlindungan lain bagiku
Sang Buddha-lah sesungguhnya pelindungku
Berkat pernyataan kebenaran ini
Semoga Anda selamat sejahtera*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Dhamma-lah sesungguhnya pelindungku
Berkat pernyataan kebenaran ini
Semoga Anda selamat sejahtera*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Saṅgha-lah sesungguhnya pelindungku
Berkat pernyataan kebenaran ini
Semoga Anda selamat sejahtera*

MAṄGALA SUTTA

Evamme sutarū,
Ekaṃ samayaṃ bhagavā,
Sāvatthiyaṃ viharati,
Jetavane anāthapiṇḍikassa, ārāme.

Atha kho aññatarā devatā, abhikkantāya rattiya
abhikkantavaṇṇā kevalakappaṃ jetavanaṃ
obhāsetvā.

Yena bhagavā tenupasaṅkami;
upasaṅkamitvā bhagavantaṃ abhivādetvā
ekamantaṃ aṭṭhāsi, ekamantaṃ ṭhitā kho sā
devatā bhagavantaṃ gāthāya ajjhabhāsi:

Bahū devā manussā ca
Maṅgalāni acintayurū
Ākaṅkhamānā sotthānaṃ
Brūhi maṅgalamuttamaṃ

Asevanā ca bālānaṃ
Paṇḍitānaṃ ca sevana
Pūjā ca pūjanīyānaṃ
Etammaṅgalamuttamaṃ

Paṭirūpadesavāso ca
Pubbe ca katapuññatā
Attasammāpaṇidhi ca
Etammaṅgalamuttamaṃ

Bāhusaccañca sippañca
Vinayo ca susikkhito
Subhāsītā ca yā vācā
Etammaṅgalamuttamaṃ

Mātāpituupatṭhānaṃ
Puttadārassa saṅgaho
Anākulā ca kammantā
Etammaṅgalamuttamaṃ

Dānañca dhammacariyā ca
Ñātakānañca saṅgaho
Anavajjāni kammāni
Etammaṅgalamuttamaṃ

Āratī viratī pāpā
Majjapānā ca saññāmo
Appamādo ca dhammesu
Etammaṅgalamuttamaṃ

Gāravo ca nivāto ca
Santuṭṭhī ca kataññutā
Kālena dhammassavanaṃ
Etammaṅgalamuttamaṃ

Khantī ca sovacassatā
Samaṇānañca dassanaṃ
Kālena dhammasākacchā
Etammaṅgalamuttamaṃ

**Tapo ca brahmacariyañca
Ariyasaccāna dassanaṃ
Nibbānasacchikiriya ca
Etammaṅgalamuttamaṃ**

**Phuṭṭhassa lokadhammehi
Cittaṃ yassa na kampaṭi
Asokaṃ virajaṃ khemaṃ
Etaṃmaṅgalamuttamaṃ**

**Etādisāni katvāna
Sabbatthamaparājita
Sabbattha sotthiṃ gacchanti
Tantesaṃ maṅgalamuttamaṃ ‘ti.**

*Demikianlah yang telah kudengar,
Pada suatu ketika Sang Bhagavā berdiam di Vihāra
Jetavana, ārāma milik hartawan Anāthapiṇḍika, di dekat
kota Sāvattthī.*

*Pada saat itu datanglah sesosok dewa ketika hari menjelang
pagi, dengan cahaya yang cemerlang menerangi seluruh
Jetavana.*

*Ia menghampiri seraya memberi penghormatan kepada
Sang Bhagavā, lalu berdiri di satu sisi. Sambil berdiri di satu
sisi, dewa itu memohon kepada Sang Bhagavā dengan syair
berikut ini:*

*Banyak dewa dan manusia
Berselisih paham tentang Berkah*

*Yang diharap membawa keselamatan,
Terangkanlah, apa berkah utama itu.*

*Tak bergaul dengan oran-orang yang dungu,
Bergaul dengan mereka yang bijaksana,
Menghormat mereka yang patut dihormati,
Itulah berkah utama.*

*Hidup di tempat yang sesuai,
Memiliki timbunan kebajikan pada kehidupan lampau,
Menuntun diri ke arah yang benar,
Itulah berkah utama.*

*Memiliki pengetahuan dan keterampilan,
Terlatih baik dalam tata susila,
Santun dalam bertutur kata,
Itulah berkah utama.*

*Membantu ayah dan ibu,
Menyokong anak dan istri,
Bekerja bebas dari pertentangan,
Itulah berkah utama.*

*Berdana dan hidup sesuai dengan Dhamma,
Menolong sanak keluarga,
Bekerja tanpa cela,
Itulah berkah utama.*

*Menjauhi, tak melakukan kejahatan
Menghindari minuman keras,*

*Tekun melaksanakan Dhamma,
Itulah berkah utama.*

*Selalu hormat dan rendah hati,
Merasa puas dan tahu berterima kasih,
Mendengarkan Dhamma pada saat yang sesuai,
Itulah berkah utama.*

*Sabar, rendah hati bila diperingatkan,
Mengunjungi para pertapa,
Membahas Dhamma pada saat yang sesuai,
Itulah berkah utama.*

*Bersemangat dan menjalankan hidup suci,
Menembus Empat Kebenaran Mulia,
Serta mencapai Nibbāna,
Itulah berkah utama.*

*Meski tergoda oleh hal-hal duniawi,
Namun batin tak tergoyahkan,
Tiada kesedihan, tanpa noda, penuh damai,
Itulah berkah utama.*

*Setelah melaksanakan hal-hal ini,
Para dewa dan manusia tak terkalahkan di mana pun juga,
Meraka pergi dengan penuh kesejahteraan,
Itulah berkah utama.*

RATANA SUTTA

Yānīdha bhūtāni samāgatāni
Bhummāni vā yāniva antalikkhe
Sabbeva bhūtā sumanā bhavantu
Athopi sakkacca suṇantu bhāsitaṃ

Tasmā hi bhūtā nisāmetha sabbe
Mettaṃ karotha mānusiya pajāya
Divā ca ratto ca haranti ye balim
Tasmā hi ne rakkhatha appamattā

Yaṅkiñci vittaṃ idha vā huraṃ vā
Saggesu vā yaṃ ratanaṃ paṇītaṃ
Na no samaṃ atthi tathāgatena
Idampi buddhe ratanaṃ paṇītaṃ
Etena saccena suvatthi hotu

Khayaṃ virāgaṃ amataṃ paṇītaṃ
Yadajjhagā sakyamunī samāhito
Na tena dhammena samatthi kiñci
Idampi dhamme ratanaṃ paṇītaṃ
Etena saccena suvatthi hotu

Yambuddhaseṭṭho parivaṇṇayī sucim
Samādhimānantarikaññaṃāhu
Samādhinā tena samo na vijjati
Idampi dhamme ratanaṃ paṇītaṃ
Etena saccena suvatthi hotu

Ye puggalā aṭṭha satam pasatthā
Cattāri etāni yugāni honti
Te dakkhiṇeyyā sugatassa sāvaka
Etesu dinnāni mahapphalāni
Idampi saṅghe ratanam paṇītam
Etena saccena suvatthi hotu

Ye suppayuttā manasā dalhena
Nikkāmino gotamasāsanamhi
Te pattipattā amataṃ vigayha
Laddhā mudhā nibbutim bhuñjamānā
Idampi saṅghe ratanam paṇītam
Etena saccena suvatthi hotu

Yathindakhīlo paṭhavim sito siyā
Catubbhi vātebhi asampakampiyo
Tathūpamaṃ sappurisaṃ vadāmi
Yo ariyasaccāni avecca passati
Idampi saṅghe ratanam paṇītam
Etena saccena suvatthi hotu

Ye ariyasaccāni vibhāvayanti
Gambhīrapaññaṇena sudesitāni
Kiñcāpi te honti bhusappamattā
Na te bhavam aṭṭhamamādiyanti
Idampi saṅghe ratanam paṇītam
Etena saccena suvatthi hotu

Sahāvassa dassanasampadāya
Tayassu dhammā jahitā bhavanti

Sakkāyadiṭṭhi vicikicchitañca
Sīlabbatam vāpi yadatthi kiñci
Catūhapāyehi ca vippamutto
Cha cābhiṭṭhānāni abhabbo kātum
Idampi saṅghe ratanam paṇītam
Etena saccena suvatthi hotu

Kiñcāpi so kammam karoti pāpakam
Kāyena vācāyuda cetasā vā
Abhabbo so tassa paṭicchadāya
Abhabbatā diṭṭhapadassa vuttā
Idampi saṅghe ratanam paṇītam
Etena saccena suvatthi hotu

Vanappagumbe yathā phussitagge
Gimhānamāse paṭhamasmiṃ gimhe
Tathūpamam dhammavaram adesayi
Nibbānagāmiṃ paramam hitāya
Idampi buddhe ratanam paṇītam
Etena saccena suvatthi hotu

Varo varaññū varado varāharo
Anuttaro dhammavaram adesayi
Idampi buddhe ratanam paṇītam
Etena saccena suvatthi hotu

Khīṇam purāṇam navam natthi sambhavam
Virattacittāyatike bhavasmiṃ
Te khīṇabījā avirulhichandā
Nibbanti dhīrā yathāyampadīpo

**Idampi saṅghe ratanaṃ paṇītaṃ
Etena saccena suvatthi hotu**

**Yānīdha bhūtāni samāgatāni
Bhummāni vā yāniva antalikkhe
Tathāgataṃ devamanussapūjitaṃ
Buddhaṃ namassāma suvatthi hotu**

**Yānīdha bhūtāni samāgatāni
Bhummāni vā yāniva antalikkhe
Tathāgataṃ devamanussapūjitaṃ
Dhammaṃ namassāma suvatthi hotu**

**Yānīdha bhūtāni samāgatāni
Bhummāni vā yāniva antalikkhe
Tathāgataṃ devamanussapūjitaṃ
Saṅghaṃ namassāma suvatthi hotu**

*Makhluk-makhluk yang berkumpul di sini
Baik yang berasal dari bumi ini, maupun dari angkasa,
Semoga semuanya bersukacita
Kini, dengarkanlah dengan sungguh-sungguh Ajaran ini*

*Duhai para makhluk, perhatikanlah!
Perlakukanlah semua manusia dengan cinta kasih!
Lindungilah mereka dengan tekun
Sebagaimana mereka mempersembahkan sesajian siang dan malam*

*Harta apapun juga yang terdapat di sini atau di alam lain
Atau mestika tak ternilai apapun juga di alam surga
Tiada satu pun yang menyamai Sang Tathāgata
Inilah, mustika gemilang Sang Buddha
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan*

*Yang terunggul, yang terbebas dari kematian, terbebas dari
nafsu secara total
Sakyamuni telah mencapainya melalui ketenangan (samādhi
benar),
Tiada apapun yang dapat menyamai Dhamma
Inilah, mustika gemilang Dhamma
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan*

*Samādhi (meditasi) benar yang dipuji oleh Sang Buddha
Samādhi yang dapat memberikan hasil secara langsung
Tiada satu pun yang dapat menyamai samādhi
Inilah, mustika gemilang Dhamma
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan*

*Delapan makhluk suci yang dipuji oleh para bijaksana
Terdiri dari empat pasang makhluk
Siswa-siswa Sang Sugata yang patut menerima persembahan
Persembahan kepada mereka, menghasilkan pahala besar
Inilah, mustika gemilang Saṅgha
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan*

*Mereka telah berusaha benar dalam ajaran Buddha Gotama
Berhati teguh, terbebas dari nafsu-nafsu
Mereka telah bebas dari kematian, telah mencapai yang
harus dicapai*

*Inilah, mustika gemilang Saṅgha
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan*

Bagaikan sebuah menara pintu kota yang tertanam kokoh di bumi

*Tak tergoyahkan oleh angin dari empat penjuru
Demikianlah orang bijaksana yang telah menembus Empat Kebenaran Mulia*

Sang Tathāgata menyebutnya orang bijak yang tidak goyah oleh kondisi duniawi

*Inilah, mustika gemilang Saṅgha
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan*

*Mereka yang telah menembus Empat Kebenaran Mulia
Yang dibabarkan dengan jelas oleh Yang Maha Bijaksana
Sekalipun lengah, mereka tidak akan lahir sampai delapan kali*

*Inilah, mustika gemilang Saṅgha
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan*

*Dengan kesempurnaan pandangan benar
Sotāpanna telah melenyapkan tiga belunggu, yaitu
Sakkāyadiṭṭhi, vicikicchitaṇṇa, dan sīlabbataparāmāsa¹
mereka telah bebas dari empat alam yang menyedihkan
Serta tak akan melakukan enam kejahatan berat
Inilah, mustika gemilang Saṅgha
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan*

1 Sakkāyadiṭṭhi = kepercayaan tentang adanya diri yang kekal; vicikicchitaṇṇa = keragu-raguan; sīlabbataparāmāsa = kepercayaan mengenai upacara untuk menjadi suci

Meskipun Ia masih dapat melakukan perbuatan buruk
Melalui pikiran, ucapan, ataupun badan jasmani
Ia tidak mungkin menyembunyikannya
Tidak ada perbuatan buruk yang dapat ditutupi
Inilah, mustika gemilang Saṅgha
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan

Bagaikan rerimbunan pohon di hutan
Yang daunnya bersemi di awal musim panas
Demikianlah Dhamma nan Agung telah dibabarkan
Demi pencapaian Nibbāna, demi manfaat semua makhluk
Inilah, mustika gemilang Sang Buddha
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan

Sang Buddha Maha Mulia
Mengetahui Dhamma yang Maha Mulia
Mewariskan Dhamma nan luhur
Telah membabarkan Dhamma nan mulia yang tiada
bandingannya
Inilah, mustika gemilang Sang Buddha
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan

Telah sirna karma masa lampainya, tiada pula kammanya
yang baru
Para Ariya yang bijaksana bebas dari kelahiran kembali,
telah musnah benih-benih kammanya
Tidak lagi tumbuh tunas kelahiran
Mereka para bijaksana mencapai Nibbāna bagai pelita yang
telah padam
Inilah, mustika gemilang Saṅgha
Berkat kebenaran ini, semoga memperoleh kesejahteraan

*Makhluk-makhluk yang berkumpul di sini
Baik yang berasal dari bumi ini, maupun dari angkasa,
Marilah bersama-sama menghormat Sang Buddha
Tathāgata, yang dipuja oleh para dewa dan manusia
Semoga memperoleh kesejahteraan*

*Makhluk-makhluk yang berkumpul di sini
Baik yang berasal dari bumi ini, maupun dari angkasa,
Marilah bersama-sama menghormat Dhamma
Tathāgata, yang dipuja oleh para dewa dan manusia
Semoga memperoleh kesejahteraan*

*Makhluk-makhluk yang berkumpul di sini
Baik yang berasal dari bumi ini, maupun dari angkasa,
Marilah bersama-sama menghormat Saṅgha
Tathāgata, yang dipuja para dewa dan manusia
Semoga memperoleh kesejahteraan*

KARAṆĪYAMETTA SUTTA

**Karaṇīyamatthakusalena,
Yantaṃ santaṃ padaṃ abhisamecca.
Sakko ujū ca suhujū ca,
Suvaco cassa mudu anatimānī.**

**Santussako ca subharo ca,
Appakicco ca sallahukavutti.
Santindriyo ca nipako ca,
Appagabbho kulesu ananugiddho.**

Na ca khuddaṃ samācare kiñci,
Yena viññū pare upavadeyyum.
Sukhino vā khemino hontu,
Sabbe sattā bhavantu sukhittā.

Ye keci pāṇabhūtatti,
Tasā vā thāvarā vā anavasesā.
Dīghā vā ye mahantā vā,
Majjhimā rassakā aṇukathulā.

Diṭṭhā vā ye ca adiṭṭhā,
Ye ca dūre vasanti avidūre.
Bhūtā vā sambhavesi vā,
Sabbe sattā bhavantu sukhittā.

Na paro paraṃ nikubbetha,
Nātimaññetha katthaci naṃ kiñci.
Byārosanā paṭighasaññā,
Nāññamaññassa dukkhamiccheyya.

Mātā yathā niyaṃ puttāṃ,
Āyusā ekaputtamanurakkhe.
Evampi sabbabhūtesu,
Mānasambhāvaye aparimāṇaṃ.

Mettañca sabbalokasmim,
Mānasambhāvaye aparimāṇaṃ.
Uddhaṃ adho ca tiriyañca,
Asambādhaṃ averaṃ asapattaṃ.

**Tiṭṭhañcaram nisinno vā,
Sayāno vā yāvatassa vigatamiddho.
Etaṃ satim adhiṭṭheyya,
Brahmametaṃ vihāraṃ idhamāhu.**

**Diṭṭhiñca anupagamma,
Sīlavā dassanena sampanno.
Kāmesu vineyya gedham,
Nahi jātu gabbhaseyyaṃ punaretī ‘ti.**

*Inilah yang harus dikerjakan oleh mereka yang tangkas
dalam kebaikan.*

*Untuk mencapai kedamaian,
Ia harus mampu, jujur, sungguh jujur,
Rendah hati, lemah lembut, tiada sombong.*

*Merasa puas, mudah dilayani
Tiada sibuk, sederhana hidupnya,
Tenang inderanya, berhati-hati,
Tahu malu, tak melekat pada keluarga.*

*Tak berbuat kesalahan walaupun kecil
Yang dicela oleh para bijaksana,
Hendaklah ia berpikir:
Semoga semua makhluk berbahagia dan tenteram,
Semoga semua makhluk berbahagia.*

*Makhluk hidup apapun juga
Yang lemah dan kuat tanpa kecuali
Yang panjang atau besar
Yang sedang, pendek, kecil, atau gemuk.*

*Yang tampak atau tak tampak
Yang jauh atau pun dekat
Yang telah lahir ataupun yang akan lahir
Semoga semua makhluk berbahagia.*

*Jangan menyakiti orang lain,
Atau menghina siapa saja,
Jangan karena marah dan benci,
Mengharap orang lain celaka.*

*Bagaikan seorang ibu mempertaruhkan jiwanya
Melindungi anaknya yang tunggal,
Demikianlah terhadap semua makhluk
Dipancarkannya pikiran (kasih sayangnya) tanpa batas.*

*Ke segenap alam, cinta kasih kepada semua makhluk
dipancarkan melalui pikiran, tanpa batas,
Ke atas, ke bawah, dan ke sekeliling,
Tanpa rintangan, tanpa benci, dan tanpa permusuhan.*

*Selagi berdiri, berjalan, duduk,
Atau berbaring, selagi tiada lelap,
Ia tekun mengembangkan kesadaran,
ini yang dikatakan: berdiam dalam Brahma.*

*Ia yang mengembangkan metta, tak berpegang pada
pandangan salah,
Teguh dalam Sila dan berpengetahuan sempurna,
Hingga bersih dari nafsu indera,
Ia tak akan lahir dalam rahim mana pun juga.*

KHANDHA PARITTĀ

Virūpakkhehi me mettāṃ
Mettāṃ erāpathehi me
Chabyāputtehi me mettāṃ
Mettāṃ kaṇhāgotamakehi ca

Apādakehi me mettāṃ
Mettāṃ dipādakehi me
Catuppadehi me mettāṃ
Mettāṃ bahuppadahehi me

Mā maṃ apādako himsi
Mā maṃ himsi dipādako
Mā maṃ catuppado himsi
Mā maṃ himsi bahupaddo

Sabbe sattā sabbe pāṇā
Sabbe bhūtā ca kevalā
Sabbe bhadraṇi passantu
Mā kiñci pāpamāgamā

Appamāṇo Buddho
Appamāṇo Dhammo
Appamāṇo Saṅgho

Pamāṇavantāni sirimsapāni
Ahi vicchikā satapadī
Uṇṇānābhī sarabū mūsikā
Katā me rakkhā katā me parittā

**Paṭikkamantu bhūtāni
Sohaṃ namo bhagavato
Namo sattannaṃ sammāsambuddhānaṃ**

*Cinta kasihku kepada suku ular-ular Virūpakkha,
Cinta kasihku kepada suku ular-ular Erāpatha,
Cinta kasihku kepada suku ular-ular Chabyāputta,
Cinta kasihku kepada suku ular-ular Kaṇhāgotamaka.*

*Cinta kasihku kepada makhluk-makhluk tanpa kaki,
Cinta kasihku kepada makhluk-makhluk berkaki dua,
Cinta kasihku kepada makhluk-makhluk berkaki empat,
Cinta kasihku kepada makhluk-makhluk berkaki banyak.*

*Semoga makhluk-makhluk tanpa kaki tak menyakitiku.
Semoga makhluk-makhluk berkaki dua tak menyakitiku.
Semoga makhluk-makhluk berkaki empat tak menyakitiku.
Semoga makhluk-makhluk berkaki banyak tak menyakitiku.*

*Semua makhluk, segala kehidupan,
Semua yang dilahirkan dan yang belum lahir tanpa kecuali,
Semoga semua memperoleh keberuntungan,
Semoga semua keburukan pada mereka lenyap.*

*Kekuatan Sang Buddha yang tiada taranya,
Kekuatan Dhamma yang tiada taranya,
Kekuatan Saṅgha yang tiada taranya.*

*Segala makhluk melata, seperti:
ular, ketungging, lipan, laba-laba, tokek, dan tikus adalah
terbatas daya mereka.*

*Telah kubuat perlindungan ini,
Telah kupanjangkan parittā suci,
Semoga makhluk-makhluk itu pergi dengan damai.
Terpujilah Sang Bhagavā.
Terpujilah Tujuh Sammā-Sambuddhā*

VATṬAKA PARITTĀ

**Atthi loke sīlaguṇo
Saccam soceyyanuddayā
Tena saccena kāhāmi
Saccakiriyamanuttaram**

**Āvajjitvā dhammabalam
Saritvā pubbake jine
Saccabalamavassāya
Saccakiriyamākasaham**

**Santi pakkhā apattanā
Santi pādā avañcanā
Mātā pitā ca nikkhantā
Jātaveda paṭikkama**

**Saha sacce kate mayham
Mahāpajjalito sikhī
Vajjesi soḷasa karīsāni
Udakaṃ patvā yathā sikhī
Saccena me samo natthi
Esā me saccapāramī ‘ti**

*Dalam dunia ini terdapatlah berkah Sila
Kebenaran, kesucian, dan kasih sayang
Berdasarkan pada kebenaran ini saya akan
Berusaha sungguh-sungguh dengan tekad suci*

*Merenungkan kekuatan Dhamma
Dan mengingat “Para Penakluk” di masa lampau
Berdasarkan pada kekuatan kebenaran ini
Saya melakukan tekad suci ini*

*Inilah sayap-sayap yang tidak dapat terbang
Inilah kaki-kaki yang tidak dapat berjalan
Ayah dan ibu telah pergi
Api Jātaveda, kembalilah!*

*Setelah mengucapkan tekad suci
Kobaran jilatan api yang ganas
Seluas enam belas karīsa² terhenti
Bagaikan api yang tersiram air
Tiada yang sebanding dengan tekad suci ini
Inilah sacca pāramitā-ku.*

ĀṬĀNĀṬIYA PARITTĀ

**Vipassissa namatthu
Cakkhumantassa sirīmato.
Sikhissapi namatthu
Sabbabhūtānukampino.**

² **Karīsa** = ukuran 125 lengan (1 lengan sekitar 0,4 – 0,6 meter)

Vessabhussa namatthu
Nhātakassa tapassino.
Namatthu kakusandhassa
Mārasenappamaddino

Konāgamanassa namatthu
Brāhmaṇassa vusīmato.
Kassapassa namatthu
Vippamuttassa sabbadhi.

Aṅgīrasassa namatthu
Sakyaputtassa sirīmato.
Yo imaṁ Dhammamadesesi
Sabba-dukkhāpanūdanam.

Ye cāpi nibbutā loke
Yathābhūtaṁ vipassisum,
Te janā apisuṇā
Mahantā vītasāradā.

Hitam devamanussānam
Yam namassanti Gotamam
Vijjācaraṇasampannam
Mahantam vītasāradam,
Vijjācaraṇasampannam
Buddham vandāma Gotaman ‘ti.

*Terpujilah Sang Buddha Vipassī,
Yang memiliki penglihatan dan keagungan.
Terpujilah Sang Buddha Sikkhī,
Yang bersimpati terhadap semua makhluk.*

*Terpujilah Sang Buddha Vessabhū,
Pertapa pelenyap semua noda.
Terpujilah Sang Buddha Kakusandha,
Penghancur Māra beserta bala tentaranya.*

*Terpujilah Sang Buddha Konāgamana,
Brāhmana (sejati) yang menjalani hidup dengan sempurna.
Terpujilah Sang Buddha Kassapa,
Yang terbebas dari segala kilesa.*

*Terpujilah Sang Buddha Aṅgīrasa,
Putra Sākya nan agung,
Yang telah mengajarkan Dhamma ini,
Untuk melenyapkan semua dukkha.*

*Mereka semua mencapai Nibbāna di dunia ini,
Setelah melihat dengan jelas dhamma sebagaimana adanya.
Mereka orang-orang yang mulia ,
Manusia Agung yang telah matang dalam kebijaksanaan.*

*Demi manfaat, para dewa dan manusia memuji Sang Buddha
Gotama,
yang sempurna pengetahuan dan tindak-tanduk-Nya,
Manusia Agung yang matang dalam kebijaksanaan,
Kami bersujud kepada Sang Buddha Gotama.*

BUDDHĀNUSSATI

**Itipi so bhagavā araham sammāsambuddho,
Vijjācaraṇasampanno sugato lokavidū,
Anuttaro purisadammasārathi
Satthā devamanussānam buddho bhagavā ‘ti**

Demikianlah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, yang telah mencapai penerangan sempurna, sempurna pengetahuan serta tindak tandukNya, sempurna menempuh Sang Jalan (ke Nibbāna), mengenal segenap alam, pembimbing manusia yang tiada taranya, Guru para dewa dan manusia, yang sadar, yang patut dimuliakan.

DHAMMĀNUSSATI

**Svākkhāto bhagavatā dhammo,
Sandiṭṭhiko akāliko ehipassiko,
Opanayiko paccattam veditabbo viññūhī ‘ti.**

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā, berada sangat dekat, tak lapuk oleh waktu, mengundang untuk dibuktikan, menuntun ke dalam batin, dapat diselami oleh para bijaksana dalam batin masing-masing.

SAṄGHĀNUSSATI

**Supaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅho
Ujupaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅho
Ñāyapaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅho
Sāmīcipaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅho
Yadidaṁ cattāri purisayugāni aṭṭhapurisapuggalā
Esa bhagavato sāvakaśaṅho
Āhuneyyo pāhuneyyo dakkhiṇeyyo añjalikaraṇīyo
Anuttaraṁ puññakkhettaṁ lokassa ‘ti.**

*Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik
Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus
Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar
Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut
Mereka merupakan empat pasang makhluk
Terdiri dari delapan jenis makhluk suci,
Itulah Saṅgha Siswa Sang Bhagavā.
Patut menerima pemberian, tempat bernaung, persembahan,
serta penghormatan.
Ladang kebajikan yang tiada taranya di alam semesta.*

AṄGULIMĀLA PARITTĀ

**Yato haṁ bhagini ariyāya jātiyā jāto,
Nābhijānāmi sañicca paṇaṁ jīvita voropetā
Tena saccena sotthi te hotu sotthi gabbhassa**

*Saudari, semenjak lahir sebagai seorang Ariya,
Saya sadar bahwa saya tidak pernah secara sengaja
membunuh makhluk hidup.
Dengan kebenaran ini, semoga Anda selamat,
Semoga anak di dalam kandungan selamat.*

BOJJHAṄGA PARITTĀ

**Bojjhaṅgo satisaṅkhāto
Dhammānaṃ vicayo tathā
Viriyampītipassaddhi
Bojjhaṅgā ca tathāpare
Samādupekkhabojjhaṅgā
Sattete sabbadassinā
Muninā sammadakkhātā
Bhāvitā bahulikatā
Samvattanti abhiññāya
Nibbānāya ca bodhiyā
Etena saccavajjena
Sotthi te hotu sabbadā**

**Ekasmiṃ samaye nātho
Moggallānaṃ Kassapaṃ
Gilāne dukkhite disvā
Bojjhaṅge satta desayi
Te ca taṃ abhinanditvā
Rogā muccimṣu taṅkhaṇe
Etena saccavajjena
Sotthi te hotu sabbadā**

Ekadā dhammarājāpi
Gelaññenābhipīlito
Cundattherena taññeva
Bhaṇāpetvāna sādaraṃ
Sammoditvā ca ābādhā
Tamhā vuṭṭhāsi ṭhānaso
Etena saccavajjena
Sotthi te hotu sabbadā

Pahīnā te ca ābādhā
Tiṇṇannampi mahesinam
Maggāhatakilesāva
Pattānuppattidhammataṃ
Etena saccavajjena
Sotthi te hotu sabbadā

*Faktor-faktor untuk mencapai Pencerahan adalah:
sati (perhatian), dhammavicāyo (penyelidikan terhadap
Dhamma),
virīya (semangat), pīti (kegiuran), passaddhi (ketenangan).
Faktor lainnya adalah:
samādhī dan upekkhā (keseimbangan).
Ketujuh faktor ini telah diajarkan dengan jelas oleh Sang
Mahā Muni.
Bila dikembangkan dan dilatih akan menghasilkan abhiññā
(kemampuan batin tinggi), Nibbāna dan Penerangan
Sempurna.
Berkat pernyataan kebenaran ini,
Semoga Anda selamat sejahtera.*

*Pada suatu ketika Sang Pelindung
Melihat Yang Ariya Moggallāna dan Yang Ariya Kassapa
sedang sakit
Beliau memabarkan Tujuh Faktor Pencerahan
Karena mereka merasa gembira, seketika itu mereka sembuh.
Berkat pernyataan kebenaran ini,
Semoga Anda selamat sejahtera.*

*Suatu ketika Sang Dhammarājā sakit,
Yang Ariya Cunda Thera diminta mengulangi sutta ini
dengan hikmat.
Beliau merasa gembira
Maka seketika itu sembuh dari sakit.
Berkat pernyataan kebenaran ini,
Semoga Anda selamat sejahtera.*

*Penyakit telah dimusnahkan
Oleh tiga Petapa Agung tersebut
Seperti Sang Jalan melenyapkan kekotoran batin,
Dhamma membawa pada pemutusan kelahiran kembali.
Berkat pernyataan kebenaran ini,
Semoga Anda selamat sejahtera.*

SAKKATVA TIRATANAM PARITTĀ

**Sakkatvā buddharatanam
Osatham uttaman varam
Hitam devamanussānam
Buddhatejēna sotthinā**

**Nassantupaddavā sabbe
Dukkhā vūpasamentu te**

**Sakkatvā dhammaratanam
Osatham uttaman varam
Parilāhūpasamanam
Dhammatejena sotthinā
Nassantupaddavā sabbe
Bhayā vūpasamentu te**

**Sakkatvā saṅgharatanam
Osatham uttaman varam
Āhuneyyam pāhuneyyam
Saṅghatejena sotthinā
Nassantupaddavā sabbe
Rogā vūpasamentu te**

*Bersujud pada Buddha Ratana
yang bagaikan obat mujarab nan mulia,
membawa kesejahteraan bagi para dewa dan manusia.
Berkat kekuatan Sang Buddha
semoga semua rintangan sirna,
dan lenyaplah semua dukkha.*

*Bersujud pada Dhamma Ratana
yang bagaikan obat mujarab nan mulia,
memadamkan kegelisahan.
Berkat kekuatan Dhamma
semoga semua rintangan sirna
dan lenyaplah semua ketakutan.*

*Bersujud pada Saṅgha Ratana
yang bagaikan obat mujarab nan mulia,
patut menerima pemberian dan penghormatan.
Berkat kekuatan Saṅgha
semoga semua rintangan sirna
dan lenyaplah semua penyakit.*

MAHĀ JAYA MAṅGALA GĀTHĀ

**Yaṅkiñci ratanaṃ loke
Vijjati vividhaṃ puthu
Ratanaṃ buddhasamaṃ natthi
Tasmā sotthī bhavantu te**

**Yaṅkiñci ratanaṃ loke
Vijjati vividhaṃ puthu
Ratanaṃ dhammasamaṃ natthi
Tasmā sotthī bhavantu te**

**Yaṅkiñci ratanaṃ loke
Vijjati vividhaṃ puthu
Ratanaṃ saṅghasamaṃ natthi
Tasmā sotthī bhavantu te**

*Mustika apapun yang terdapat di dunia ini
yang beraneka ragam jenisnya,
tiada satu pun yang menyamai Mustika Sang Buddha.
Berkat ini, semoga Anda sejahtera.*

*Mustika apapun yang terdapat di dunia ini
yang beraneka ragam jenisnya,
tiada satu pun yang menyamai Mustika Dhamma.
Berkat ini, semoga Anda sejahtera.*

*Mustika apapun yang terdapat di dunia ini
yang beraneka ragam jenisnya,
tiada satu pun yang menyamai Mustika Saṅgha
Berkat ini, semoga Anda sejahtera.*

MORA PARITTĀ

Dibacakan pada saat pagi hari
Udetayañcakkhumā ekarājā
Harissavaṇṇo paṭhavippabhāso
Taṃ taṃ namassāmi harissavaṇṇam
paṭhavippabhāsaṃ
Tayājja guttā viharemu divasaṃ
Ye brāhmaṇā vedagū sabbadhamme
Te me namo te ca maṃ pālayantu
Namatthu buddhānaṃ namatthu bodhiyā
Namo vimuttānaṃ namo vimuttiyā
Imaṃ so parittaṃ katvā
Moro carati esanā.

*Ketika Sang Raja yang memancarkan cahaya keemasan
terbit,
Memancarkan sinar keemasan, menyinari dunia.*

Aku menghormat kepada pemilik cahaya keemasan, Sang
Penyinar dunia.

Berilah perlindungan sepanjang hari yang kulewati.

Kepada para Brahmana suci, pemilik pengetahuan, Sang
Penembus pengetahuan Dhamma,

Kepada mereka aku memuji dan kumohon perlindungan.

Sujudku kepada para bijaksana, sujudku kepada para
Buddha,

Sujudku kepada yang telah mencapai pembebasan.

Setelah membuat perlindungan ini,

Burung Merak pergi mencari makannya.

Dibacakan pada petang hari saat matahari terbenam

Apetayañcakkhumā ekarājā

Harissavaṇṇo paṭhavippabhāso

Taṃ taṃ namassāmi harissavaṇṇaṃ

paṭhavippabhāsaṃ

Tayājja guttā viharemu rattim

Ye brāhmaṇā vedagū sabbadhamme

Te me namo te ca maṃ pālayantu

Namatthu buddhānaṃ namatthu bodhiyā

Namo vimuttānaṃ namo vimuttiyā

Imaṃ so parittaṃ katvā

Moro vāsamakappayī ‘ti.

Ketika Sang Raja yang memancarkan cahaya keemasan
terbenam,

Memancarkan sinar keemasan, menyinari dunia.

Aku menghormat kepada pemilik cahaya keemasan, Sang
Penyinar dunia.

*Berilah perlindungan sepanjang hari yang kulewati.
Kepada para Brahmana suci, pemilik pengetahuan, Sang
Penembus pengetahuan Dhamma,
Kepada mereka aku memuji dan kumohon perlindungan.
Sujudku kepada para bijaksana, sujudku kepada para
Buddha,
Sujudku kepada yang telah mencapai pembebasan.
Setelah membuat perlindungan ini,
Burung Merak tinggal untuk beristirahat.*

JAYAPARITTĀ

**Jayanto bodhiyā mūle
Sakyānaṃ nandivaḍḍhano
Evaṃ tvaṃ vijayo hohi
Jayassu jayamaṅgale**

**Aparājitapallaṅke
Sīse paṭhavipokkhare
Abhiseke sabbabuddhānaṃ
Aggappatto pamodati**

**Sunakkhattaṃ sumaṅgalaṃ
Supabhātaṃ suhuṭṭhitaṃ
Sukhaṇo sumuhutto ca
Suyiṭṭhaṃ brahmacārisu**

**Padakkhiṇaṃ kāyakammaṃ
Vācākammaṃ padakkhiṇaṃ**

**Padakkhiṇaṃ manokammaṃ
Paṇidhī te padakkhiṇā
Padakkhiṇāni katvāna
Labhantatthe padakkhiṇe**

*Semoga Anda memperoleh berkah kejayaan;
sebagaimana Mahabijaksanawan yang berjaya
atas Mara di bawah pohon Bodhi,
mencapai kejayaan yang unggul di antara para Buddha,*

*Yang berbahagia di atas tahta
nan mulia dan tak terkalahkan,
yang perkasa di maha pertiwi,
pembawa sukacita kaum Sakya.*

*Bintang kebahagiaan, berkah keberuntungan
Cahaya keberuntungan, pengorbanan yang menguntungkan.
Saat yang baik, detik-detik yang membahagiakan
Dengan pemberian yang baik kepada para suciwan.*

*Setelah melakukan kebaikan-kebaikan, yaitu:
Bertindak baik,
Berucap baik,
Berpikir baik,
Berpengharapan;
Maka pahala-pahala baiklah yang akan di peroleh.*

ABHAYA PARITTĀ

**Yandunnimittam avamaṅgalañca
Yo cāmanāpo sakuṇassa saddo
Pāpaggaho dussupinam akantam
Buddhānubhāvena vināsamentu**

**Yandunnimittam avamaṅgalañca
Yo cāmanāpo sakuṇassa saddo
Pāpaggaho dussupinam akantam
Dhammānubhāvena vināsamentu**

**Yandunnimittam avamaṅgalañca
Yo cāmanāpo sakuṇassa saddo
Pāpaggaho dussupinam akantam
Saṅghānubhāvena vināsamentu**

*Tanda-tanda jelek dan tidak menyenangkan apa pun juga
Dan suara-suara burung yang tidak menyenangkan
Mimpi buruk yang tidak dikehendaki
Berkat kekuatan Sang Buddha, semoga semuanya lenyap*

*Tanda-tanda jelek dan tidak menyenangkan apa pun juga
Dan suara-suara burung yang tidak menyenangkan
Mimpi buruk yang tidak dikehendaki
Berkat kekuatan Sang Dhamma, semoga semuanya lenyap.*

*Tanda-tanda jelek dan tidak menyenangkan apa pun juga
Dan suara-suara burung yang tidak menyenangkan
Mimpi buruk yang tidak dikehendaki
Berkat kekuatan Sang Saṅgha, semoga semuanya lenyap.*

DHAJAGGA PARITTĀ

Araññe rukkhamūle vā
Suññāgāreva bhikkhavo
Anussaretha sambuddhaṃ
Bhayaṃ tumhāka no siyā

No ce buddhaṃ sareyyātha
Lokajetthaṃ narāsabhaṃ
Atha dhammaṃ sareyyātha
Niyyanikaṃ sudesitaṃ

No ce dhammaṃ sareyyātha
Niyyanikaṃ sudesitaṃ
Atha saṅghaṃ sareyyātha
Puññakkhettaṃ anuttaraṃ

Evambuddhaṃ sarantānaṃ
Dhammaṃ saṅghañca bhikkhavo
Bhayaṃ vā chambhitattaṃ vā
Lomahaṃso na hessatī ‘ti.

*Sewaktu di dalam hutan atau di bawah pohon
Atau di tempat yang sunyi, O para bhikkhu
Ingatlah pada Sang Buddha
Maka sirnalah segala ketakutan Anda*

*Jika tak ingat pada Sang Buddha
Sang Guru Jagad nan Mulia
Ingatlah pada Dhamma*

*Yang telah diajarkan dengan sempurna, yang menuntun
pada pembebasan*

Jika tak ingat pada Dhamma

*Yang telah diajarkan dengan sempurna, yang menuntun
pada pembebasan*

ingatlah pada Saṅgha

ladang kebajikan yang pantas, yang tak ada bandingnya.

Jika mengingat Sang Buddha, Dhamma dan Saṅgha

O para bhikkhu, ketakutan atau kekhawatiran maupun

Bulu kuduk yang berdiri

Tak akan muncul.

DEVATAUYYOJANA GĀTHĀ

Dukkhappattā ca niddukkā

Bhayappattā ca nibbhayā

Sokappattā ca nissokā

Hontu sabbepi pāṇino

Ettāvatā ca amhehi

Sambhataṃ puññasampadaṃ

Sabbe devānumodantu

Sabbasampatti siddhiyā

Dānaṃ dadantu saddhāya

Sīlaṃ rakkhantu sabbadā

**Bhāvanābhiratā hontu
Gacchantu devatā gatā**

**Sabbe buddhā balappattā
Paccekañāṇa yaṃ balaṃ
Arahantāṇaṇca tejena
Rakkhaṃ bandhāmi sabbaso**

*Bila mengalami penderitaan, semoga penderitaan lenyap
Bila mengalami bahaya, semoga bahaya lenyap
Bila mengalami kesedihan, semoga kesedihan lenyap
Semoga semua makhluk demikian adanya*

*Atas semua timbunan kebajikan
Yang telah kami kumpulkan
Semoga semua dewa turut bergembira
Demi kebahagiaan dan keberhasilan*

*Dengan penuh keyakinan memberikan dana
Senantiasa merawat sila
Selalu melatih meditasi
Para dewa yang telah hadir dipersilahkan kembali*

*Dengan kekuatan para Buddha
Beserta kekuatan para Pacceka Buddha
Dan kekuatan para Arahāt
Semoga aku memperoleh perlindungan*

SO ATTHALADDHOTIĀDI GĀTHĀ

**So³ atthaladdho sukhito
Viruḷho Buddhasāsane
Arogo sukhito hohi
Saha sabbehi ñātibhi.**

**Sā⁴ atthaladdhā sukhitā
Viruḷhā Buddhasāsane
Arogā sukhitā hohi
Saha sabbehi ñātibhi.**

**Te⁵ atthaladdhā sukhitā
Viruḷhā Buddhasāsane
Arogā sukhitā hotha
Saha sabbehi ñātibhi.**

*Semoga Anda (pria) beserta semua sanak keluarga
memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan
Serta memperoleh kemajuan dalam Buddha-Sāsana
Semoga senantiasa sehat dan bahagia*

*Semoga Anda (wanita) beserta semua sanak keluarga
memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan
Serta memperoleh kemajuan dalam Buddha-Sāsana
Semoga senantiasa sehat dan bahagia*

3 Ditujukan kepada seorang pria atau laki-laki

4 Ditujukan kepada seorang wanita

5 Ditujukan kepada orang banyak

*Semoga Anda (pria dan wanita) beserta semua sanak
keluarga memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan
Serta memperoleh kemajuan dalam Buddha-Sāsana
Semoga senantiasa sehat dan bahagia*

BUDDHA JAYA MAṅGALA GĀTHĀ

**Bāhuṃ sahassa-mabhinimmita-sāvudhantaṃ
Grīmekhalaṃ uditaghora-sasenamāraṃ
Dānādi-dhamma-vidhinā jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni**

**Mārātireka-mabhiyujjhita-sabbarattiṃ
Ghorampanāḷavaka-makkhamathaddha-yakkhaṃ
Khantī-sudanta-vidhinā jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni**

**Nālāgiriṃ gajavaraṃ atimattabhūtaṃ
Dāvaggi-cakkamasanīva sudāruṇantaṃ
Mettambuseka-vidhinā jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni**

**Ukkhitta-khagga-matihattha-sudāruṇantaṃ
Dhāvantiyojana-pathaṅgulimālavantaṃ
Iddhībhisāṅkhatamano jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni**

**Katvāna kaṭṭhamudaraṃ iva gabbhinīyā
Ciñcāya duṭṭhavacanaṃ janakāya-majjhe**

**Santena somavidhinā jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni**

**Saccaṃ vihāya matisaccaka vādaketuṃ
Vādābhiropitamaṇaṃ atiandhabhūtaṃ
Paññāpadīpa-jalito jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni**

**Nandopananda-bhujagaṃ vibudhaṃ mahiddhiṃ
Puttena therabhujagaṃ damāpayanto
Iddhūpadesa-vidhinā jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni**

**Duggāhaditṭhi-bhujagaṃ sudaṭṭha-hatthaṃ
Brahmaṇṇa visuddhi-jutimiddhi-bakābhiddhānaṃ
Ñāṇāgadena vidhinā jitavā munindo
Tantejasā bhavatu te jayamaṅgalāni**

**Etāpi buddha jayamaṅgala aṭṭhagāthā
Yo vācano dinadine sarate matandī
Hitvāna-nekavividhāni cupaddavāni
Mokkhaṃ sukhaṃ adhigameyya naro sapañño**

*Dengan seribu tangan yang memegang senjata,
Dengan menunggang gajah Girimekhala, Māra bersama
pasukannya meraung menakutkan,
Raja para Bijaksana menaklukkannya dengan Dhammadāna.
Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah
kemenangan.*

*Lebih dari Māra yang membuat onar sepanjang malam
Yakkha Ālavaka yang menakutkan, bengis dan congkak
Raja para Bijaksana menaklukkannya, menjinakkan dengan
kesabaran.*

*Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah
kemenangan.*

*Nālāgiri, gajah mulia menjadi sangat menyeramkan,
Sangat kejam bagaikan hutan yang terbakar, bagai senjata
cakra atau halilintar.*

*Raja para Bijaksana menaklukkannya dengan percikan air
cinta kasih.*

*Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah
kemenangan.*

*Sangat kejam, dengan pedang di tangan yang kokoh,
Angulimala berlari mengejar sepanjang jalan tiga yojana
dengan berkalung untaian jari.*

*Raja para Bijaksana menaklukkannya dengan kemampuan
pikiran yang mengagumkan.*

*Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah
kemenangan.*

*Setelah membuat perutnya gendut seperti wanita hamil
dengan mengikatkan potongan kayu,*

Cincā memfitnah di tengah-tengah banyak orang.

*Raja para Bijaksana menaklukkannya dengan keteguhan
nan luhur, yakni kedamaian batin.*

*Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah
kemenangan.*

*Saccaka, yang berkata menyimpang dari kebenaran
Dengan pikiran buta, mengembangkan pandangan kelirunya.
Raja para Bijaksana menaklukkannya dengan terangnya
pelita kebijaksanaan.*

*Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah
kemenangan.*

*Nandopananda, naga berkekuatan besar yang berpandangan
salah.*

*Putra Buddha yang terkemuka (Moggallana Thera) menjelma
sebagai naga, pergi untuk menjinakkannya.*

*Raja para Bijaksana menaklukkannya dengan kekuatan
sakti.*

*Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah
kemenangan.*

*Bagaikan ular yang melilit di lengan, demikian pandangan
salah dimiliki*

*Oleh Bakā, Dewa Brahma yang memiliki sinar cemerlang dan
kekuatan.*

Raja para Bijaksana menaklukkannya dengan pengetahuan.

*Dengan kekuatan ini semoga Anda mendapat berkah
kemenangan.*

*Inilah delapan syair Berkah Kemenangan Sang Buddha,
Yang seharusnya dibaca dan direnungkan setiap hari tanpa
rasa malas.*

*Hingga mampu mengatasi berbagai rintangan,
Orang bijaksana mencapai pembebasan dan kebahagiaan.*

ANUMODANĀ GĀTHĀ

Yathā vārivahā pūrā
Paripūrenti sāgaraṃ
Evameva ito dinnāṃ
Petānaṃ upakappati

Icchitaṃ patthitaṃ tumhaṃ
Khippameva samijjhatu
Sabbe pūrentu saṅkappā
Cando paṇṇaraso yathā maṇi jotiraso yathā

*Seperti air sungai yang melimpah
Yang airnya mengalir memenuhi samudera,
Demikianlah persembahan yang diberikan di sini
Akan memberikan manfaat kepada para mending.*

*Apapun yang dicita-citakan dan diharapkan,
Semoga terwujud,
Semoga semua harapan tercapai,
Laksana bulan purnama, laksana permata nan cemerlang.*

SABBAROGĀTĪĀDI GĀTHĀ

Sabbaroga vinimutto
Sabbasantāpavajjito
Sabba veramatikkanto
Nibbuto ca tuvaṃ bhava

*Semoga semua terbebas dari segala penyakit
Semoga semua duka-cita lenyap
Semoga semua terbebas dari permusuhan
Dan semoga Anda mencapai pembebasan.*

SABBĪTIYO

**Sabbītiyo vivajjantu
Sabbarogo vinassatu
Mā te bhavatvantarāyo
Sukhī dīghāyuko bhava**

**Abhivādanasīlissa
Niccaṃ vuḍḍhāpacāyino
Cattāro dhammā vaḍḍhanti
Āyu vaṇṇo sukhaṃ balaṃ**

*Semoga terbebas dari segala malapetaka
Semoga terbebas dari segala penyakit
Semoga tiada rintangan yang menimpa diri Anda
Semoga senantiasa berbahagia dan berumur panjang*

*Ia yang selalu sopan dan menghormat
kepada yang lebih tua
Dhamma empat hal akan berkembang padanya, yakni
Umur panjang, berparas baik, kebahagiaan, dan kekuatan.*

AGGAPPASADA SUTTA GĀTHĀ

Aggato ve pasannānaṃ
Aggaṃ dhammaṃ vijānataṃ
Agge buddhe pasannānaṃ
Dakkhiṇeyye anuttare

Agge dhamme pasannānaṃ
Virāgūpasame sukhe
Agge saṅghe pasannānaṃ
Puñṇakkhette anuttare

Aggasmim dānaṃ dadataṃ
Aggaṃ puñṇaṃ pavaḍḍhati
Aggaṃ āyu ca vaṇṇo ca
Yaso kitti sukhaṃ balaṃ

Aggassa dātā medhāvī
Aggadhamma samāhito
Devabhūto manusso vā
Aggappatto pamodatīti

*Yang tertinggi atau paling mulia
Adalah yang memahami kebenaran tertinggi
Buddha nan Mulia adalah yang tertinggi
Yang patut menerima persembahan yang tiada
bandingannya.*

*Dhamma nan Mulia adalah yang tertinggi
Membawa pada lenyapnya nafsu, menuntun pada kebahagiaan*

*Sanḅha nan Mulia adalah yang tertinggi
Ladang kebajikan yang tiada taranya*

*Setelah memberikan persembahan kepada Yang Tertinggi
(Tiratana)*

*Dengan berkembangnya kebajikan tertinggi
Berkembang pula usia panjang dan paras yang baik
Kesuksesan, kemasyhuran, kebahagiaan, dan kekuatan*

*Pemberi persembahan yang bijaksana adalah tujuan
tertinggi*

*Menjadi orang yang terkendali adalah ajaran tertinggi
Jika terlahir di alam dewa atau manusia
Akan memperoleh kebahagiaan dan pencapaian tertinggi*

BHOJANĀNUMODANĀ GĀTHĀ

**Āyudo balado dhīro
Vaṇṇado paṭibhāṇado
Sukhassa dātā medhāvī
Sukhaṃ so adhigacchati**

**Āyurū datvā balaṃ vaṇṇaṃ
Sukhañca paṭibhāṇado
Dīghāyu yasavā hoti
Yattha yatthūpapajjatīti**

*Ia yang bijaksana, pemberi usia, pemberi kekuatan
pemberi paras yang baik, pemberi kecerdasan,*

*dan pemberi kebahagiaan,
akan memperoleh kebahagiaan pula.*

*Setelah memberi umur panjang, kekuatan, paras yang baik,
kebahagiaan, dan kecerdasan.
Di mana pun ia dilahirkan,
akan memperoleh usia panjang dan kemasyhuran.*

CULLAMAṆGALA CAKKAVĀḬA

**Sabbabuddhānubhāvena
Sabbadhammānubhāvena
Sabbasaṅghānubhāvena**

**Buddharatanam
Dhammaratanam
Saṅgharatanam
Tiṇṇam ratanānam ānubhāvena**

**Caturāsītisahassa dhammakkhandhā nubhāvena
Piṭakattayānubhāvena
Jinasāvakānubhāvena**

**Sabbe te rogā
Sabbe te bhayā
Sabbe te antarāyā
Sabbe te upaddavā
Sabbe te dunnimittā
Sabbe te avamaṅgala vinassantu**

Āyuvaḍḍhako
Dhanavaḍḍhako
Sirivaḍḍhako
Yasavaḍḍhako
Balavaḍḍhako
Vaṇṇavaḍḍhako
Sukhavaḍḍhako
Hotu sabbadā

Dukkharogabhayā verā
Sokā sattu cupaddavā
Anekā antarāyāpi
Vinassantu ca tejasā

Jayasiddhi dhanam lābham
Sotthi bhāgyam sukham balam
Siri āyu ca vaṇṇo ca
Bhogam vuḍḍhī ca yasavā
Satavassā ca āyū ca
Jīvasiddhī bhavantu te

Bhavatu sabbamaṅgalam
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbabuddhānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te

Bhavatu sabbamaṅgalam
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbadhammānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te

**Bhavatu sabbamaṅgalam
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbasaṅghānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te**

*Dengan kekuatan semua Buddha,
Dengan kekuatan semua Dhamma,
Dengan kekuatan semua Saṅgha,*

*Buddha Permata Mulia
Dhamma Permata Mulia
Saṅgha Permata Mulia
Dengan kekuatan Tiga Permata Mulia*

*Dengan kekuatan delapan puluh empat ribu kelompok Dhamma
Dengan kekuatan Tipitaka
Dengan kekuatan siswa-siswa Sang Penakluk*

*Semoga semua penyakit
Semua ketakutan
Semua rintangan
Semua bencana
Semua tanda-tanda jelek
Semua kemalangan
Menjadi lenyap adanya.*

*Usia panjang
Kekayaan
Kemakmuran
Kemasyhuran
Kekuatan*

*Paras yang baik
Kebahagiaan
Semoga selalu bertambah pada Anda semua.*

*Semoga penderitaan, penyakit, ketakutan, permusuhan,
Kesedihan, kemalangan (kesukaran),
Serta segala macam rintangan (bahaya),
Semua lenyap dengan kekuatan ini.*

*Semoga bertambah kejayaan, keberhasilan, kekayaan,
keuntungan,
Keselamatan, kemujuran, kebahagiaan, kekuatan,
Kemakmuran, panjang usia, paras bagus
Kesejahteraan, kemakmuran, dan kemasyhuran,
Dan bertambah usia panjang seratus tahun,
Semoga kesuksesan menjadi milik Anda.*

*Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Buddha,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.*

*Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Dhamma,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.*

*Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Saṅgha,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.*

RATANATTAYĀNUBHAVĀDI GĀTHĀ

Ratanattayānubhāvena
Ratanattayatejasā
Dukkha rogabhayā verā
Sokā sattū cupaddavā
Anekā antarāyāpi
Vinassantu asesato

Jayasiddhi dhanam lābham
Sotthi bhāgyam sukham balam
Siri āyu ca vaṇṇo ca
Bogham vuḍḍhī ca yasavā
Satavassā ca āyū ca
Jīvasiddhī bhavantu te

Bhavatu sabbamaṅgalam
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbabuddhānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te

Bhavatu sabbamaṅgalam
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbadhammānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te

Bhavatu sabbamaṅgalam
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbasaṅghānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te

Berkat kekuatan Tiratana
Berkat keagungan Tiratana
Semoga penderitaan, penyakit, ketakutan, permusuhan
Kesedihan, kemalangan (kesukaran)
Serta segala macam rintangan (bahaya)
Semua lenyap dengan kekuatan ini

Semoga bertambah kejayaan, keberhasilan, kekayaan,
keuntungan,
keselamatan, kemujuran, kebahagiaan, kekuatan,
kemakmuran, panjang umur, paras baik,
kesejahteraan, kemakmuran, kemasyhuran, usia seratus
tahun, dan kesuksesan menjadi milik Anda.

Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Buddha,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.

Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Dhamma,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.

Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Saṅgha,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.

SUMAṄGALA GĀTHĀ I

**Hotu sabbam̐ sumaṅgalaṁ
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbabuddhānubhāvena
Sotthī hontu nirantaram̐**

**Hotu sabbam̐ sumaṅgalaṁ
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbadhammānubhāvena
Sotthī hontu nirantaram̐**

**Hotu sabbam̐ sumaṅgalaṁ
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbasaṅghānubhāvena
Sotthī hontu nirantaram̐**

*Semoga segala berkah menjadi kenyataan,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Buddha,
Semoga Anda senantiasa sejahtera.*

*Semoga segala berkah menjadi kenyataan,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Dhamma,
Semoga Anda senantiasa sejahtera.*

*Semoga segala berkah menjadi kenyataan,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Saṅgha,
Semoga Anda senantiasa sejahtera.*

SUMAṄGALA GĀTHĀ II

**Bhavatu sabbamaṅgalaṃ
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbabuddhānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te**

**Bhavatu sabbamaṅgalaṃ
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbadhammānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te**

**Bhavatu sabbamaṅgalaṃ
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbasaṅghānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te**

*Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Buddha,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.*

*Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Dhamma,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.*

*Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Saṅgha,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.*

UDDISANADHITTHĀNA GĀTHĀ

Iminā puññakammena
Upajjhāyā gunuttarā
Ācariyupakārā ca
Mātāpitā ca ñātakā

Suriyo candimā rājā
Guṇavantā narāpi ca
Brahmamārā ca indā ca
Lokapālā ca devatā

Yamo mittā manussā ca
Majjhattā verikāpi ca
Sabbe sattā sukhī hontu
Puññāni pakatāni me

Sukhaṃ ca tividhaṃ dentu
Khippaṃ pāpetha vo mataṃ
Iminā puññakammena
Iminā uddisena ca
Khippāhaṃ sulabhe ceva
Taṇhupādāna chedanāṃ

Ye santāne hinā dhammā
Yāva nibbānato mamaṃ
Nassantu sabbadāyeva
Yattha jāto bhava bhava

**Ujucittam satipaññā
Sallekho viriyamhinā
Mārā labhantu nokāsaṃ
Kātuñca viriyesu me**

**Buddhādhipavaro nātho
Dhammo nātho varuttamo
Nātho paccekabuddho ca
Saṅgho nāthottaro mamaṃ
Tesottamānubhāvena
Mārokāsaṃ labhantu mā**

*Kupersembahkan kebajikan yang telah kulakukan untuk
Guru Spiritual (Upajjhāyā) tertinggi,
Guru Pembimbing (Ācariya) yang telah memberikan
dukungan,
Ayah, ibu dan para kerabat.*

*Raja Matahari, Ratu Bulan, raja,
Dan orang-orang yang berbudi luhur,
Para Brahma, para Mara, dan Raja para Dewa,
Para Dewa Pelindung Dunia, para dewa di surga.*

*Raja Kematian (Yama), manusia, sahabat,
Mereka yang bersifat netral, maupun yang bermusuhan
Semoga semua makhluk memperoleh kebahagiaan,
Atas segala kebajikan yang telah kulakukan.*

*Dengan berbagi tiga kali lipat kebahagiaan,
Dengan penembusan dan pemahaman,*

*Semoga kebajikan dan pelimpahan jasa kebajikan
Pada semua makhluk yang kulakukan ini,
Sebagai faktor terpotongnya nafsu dan kemelekatan.*

*Segala keburukan yang ada dalam diriku,
Di setiap kelahiranku,
Semoga semuanya lenyap
Sampai aku mencapai Nibbāna.*

*Pikiran yang lurus, perhatian penuh kebajikan
Dengan ketekunan dan semangat yang kumiliki
Para Māra tidak mendapatkan kesempatan
Untuk melemahkan semangat baikku*

*Sang Buddha adalah perlindungan yang tak terkalahkan
Dhamma adalah perlindungan yang tertinggi,
Paccekebuddha adalah pelindung yang tak tertandingi
Dan Saṅgha adalah perlindungan sejati
Dengan kekuatan perlindungan ini
Semoga kami dapat segera terlepas dari gangguan Māra.*

PATTIDĀNA GĀTHĀ

**Puññassidāni katassa
Yānaññāni katāni me
Tesañca bhāgino hontu
Sattānantāppamāṇakā**

Ye piyā guṇavantā ca
Mayhaṃ mātāpitādayo
Diṭṭhā me cāpyadiṭṭhā vā
Aññe majjhattaverino

Sattā tiṭṭhanti lokasmim
Te bhum mā catuyonikā
Pañcekacatuvokārā
Saṃsarantā bhavābhave

Ñātaṃ ye pattidānamme
Anumodantu te sayam
Ye cimaṃ nappajānanti
Devā tesam nivedayum

Mayā dinnāna puññānaṃ
Anumodanahetunā
Sabbe sattā sadā hontu
Averā sukhajīvino
Khemappadañca pappontu
Tesāsā sijjhataṃ subhā

*Semoga jasa-jasa yang kuperbuat
Kini atau di waktu lain
Diterima oleh semua makhluk di sini,
Tak terbatas, tak terhingga*

*Kepada mereka yang kukasihi serta berbudi luhur
Seperti ayah dan ibu,
Makhluk-makhluk yang terlihat ataupun yang tidak terlihat*

Yang bersikap netral atau bermusuhan

*Makhluk-makhluk yang berada di alam semesta
Di tiga alam, empat jenis kelahiran
Terdiri dari lima, satu, atau empat bagian
Yang mengembara di alam-alam besar maupun kecil*

*Semoga dengan persembahan jasaku ini
Setelah mengetahui, mereka bergembira
Dan kepada mereka yang tak mengetahui
Semoga para dewa memberitakannya*

*Berkat jasa-jasa yang kupersembahkan ini
Yang membawa kegembiraan
Semoga semua makhluk selamanya
Hidup bahagia, bebas dari kebencian
Semoga mereka mendapatkan kedamaian
Semoga cita-cita luhur mereka tercapai*

ETTĀVATĀ

**Ettāvatā ca amhehi
Sambhataṃ puññasampadaṃ
Sabbe devānumodantu
Sabbasampattisiddhiyā**

**Ettāvatā ca amhehi
Sambhataṃ puññasampadaṃ
Sabbe bhūtānumodantu**

Sabbasampattisiddhiyā

Ettāvatā ca amhehi
Sambhataṃ puññasampadaṃ
Sabbe sattānumodantu
Sabbasampattisiddhiyā

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu Indonesia

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu lokasanti

Idaṃ vo ñātīnaṃ hotu
Sukhitā hontu ñātayo
Idaṃ vo ñātīnaṃ hotu
Sukhitā hontu ñātayo
Idaṃ vo ñātīnaṃ hotu
Sukhitā hontu ñātayo

Devo vassatu kālena
Sassasampatti hotu ca
Phīto bhavatu loko ca
Rājā bhavatu dhammiko

Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā

**Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu sāsanaṃ**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu desanaṃ**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu no guru**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu maṃ paraṃ ‘ti**

*Atas semua timbunan kebajikan
Yang telah kami kumpulkan
Semoga semua dewa turut bergembira
Demi kebahagiaan dan keberhasilan*

*Atas semua timbunan kebajikan
Yang telah kami kumpulkan
Semoga semua makhluk halus turut bergembira
Demi kebahagiaan dan keberhasilan*

Atas semua timbunan kebajikan
Yang telah kami kumpulkan
Semoga semua makhluk hidup turut bergembira
Demi kebahagiaan dan keberhasilan

Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Turut bergembira atas timbunan kebajikan ini
Dan selalu melindungi Indonesia

Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Turut bergembira atas timbunan kebajikan ini
Dan selalu melindungi perdamaian dunia

Semoga timbunan kebajikan ini melimpah pada sanak keluarga
Semoga mereka berbahagia
Semoga timbunan kebajikan ini melimpah pada sanak keluarga
Semoga mereka berbahagia
Semoga timbunan kebajikan ini melimpah pada sanak keluarga
Semoga mereka berbahagia

Semoga hujan turun sesuai waktunya
Semoga tanaman tumbuh dengan subur
Semoga dunia menjadi makmur
Semoga pemerintah (raja) bertindak benar

Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Setelah menikmati jasa-jasa ini
Selalu melindungi Ajaran Suci

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Setelah menikmati jasa-jasa ini
Selalu melindungi pembabaran Dhamma*

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Setelah menikmati jasa-jasa ini
Selalu melindungi guru kami*

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Setelah menikmati jasa-jasa ini
Selalu melindungi kita semua*

PARITTĀ AVAMAṄGALA

VANDANĀ

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya (3X)

**Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa
(3X)**

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya (3X)

*Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
mencapai Penerangan Sempurna
Terpujilah para Bodhisatta - Mahasatta*

TISARAṆA

**Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi**

**Dutiyampi Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Dutiyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Dutiyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi**

**Tatīyampi Buddhaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Tatīyampi Dhammaṃ saraṇaṃ gacchāmi
Tatīyampi Saṅghaṃ saraṇaṃ gacchāmi**

*Aku berlindung kepada Buddha
Aku berlindung kepada Dhamma
Aku berlindung kepada Saṅgha*

*Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Buddha
Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Dhamma
Untuk kedua kalinya aku berlindung kepada Saṅgha*

*Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Buddha
Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Dhamma
Untuk ketiga kalinya aku berlindung kepada Saṅgha*

BUDDHĀNUSSATI

**Itipi so bhagavā araham sammāsambuddho,
Vijjācaraṇasampanno sugato lokavidū,
Anuttaro purisadammasārathi
Satthā devamanussānam buddho bhagavā ‘ti**

Demikianlah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, yang telah mencapai penerangan sempurna, sempurna pengetahuan serta tindak tandukNya, sempurna menempuh Sang Jalan (ke Nibbāna), mengenal segenap alam, pembimbing manusia yang tiada taranya, Guru para dewa dan manusia, yang sadar, yang patut dimuliakan.

DHAMMĀNUSSATI

**Svākkhāto bhagavatā dhammo,
Sandiṭṭhiko akāliko ehipassiko,
Opanayiko paccattam veditabbo viññūhī ‘ti.**

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā, berada sangat dekat, tak lapuk oleh waktu, mengundang untuk dibuktikan, menuntun ke dalam batin, dapat diselami oleh para bijaksana dalam batin masing-masing.

SAṄGHĀNUSSATI

**Supaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Ujupaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Ñāyapaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Sāmīcipaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Yadidaṃ cattāri purisayugāni aṭṭhapurisapuggalā
Esa bhagavato sāvakasaṅgho
Āhuneyyo pāhuneyyo dakkhiṇeyyo añjalikaraṇīyo
Anuttaraṃ puññākkhettaṃ lokassā ‘ti.**

*Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut
Mereka merupakan empat pasang makhluk
Terdiri dari delapan jenis makhluk suci,
Itulah Saṅgha Siswa Sang Bhagavā.
Patut menerima pemberian, tempat bernaung, persembahan
serta penghormatan.
Ladang kebajikan yang tiada taranya di alam semesta.*

PABBATOPAMA GĀTHĀ

Yathāpi selā vipulā
Nabhaṃ āhacca pabbatā
Samantā anupariyeyyūṃ
Nippothentā catuddisā

Evaṃ jarā ca maccu ca
Adhivattanti pāṇino
Khattiye brāhmaṇe vesse
Sudde caṇḍālapukkuse

Na kiñci parivajjeti
Sabba mevābhimaddati
Na tattha hatthīnaṃ bhūmi
Na rathānaṃ na pattiyā
Na cāpi mantayuddhena
Sakkā jetuṃ dhanena vā

Tasmā hi paṇḍito poso
Sampassaṃ atthamattano
Buddhe dhamme ca saṅghe ca
Dhīro saddhaṃ nivesaye

Yo dhammacārī kāyena
Vācāya uda cetasā
Idheva naṃ pasaṃsanti
Pecca sagge pamodatī'ti

*Bagaikan gunung batu cadas yang besar
Puncaknya menjulang tinggi ke angkasa
Menggelinding dan hancur dari empat penjuru
Menggilas semua yang menghalang.*

*Demikian pula kelapukan dan kematian
Menguasai semua makhluk, apakah dia
Ksatria, brahmana, pedagang,
Pekerja, kasta buangan, atau pembersih jalan.*

*Tiada pengecualian terhadap siapapun,
Kematian menguasai semua makhluk.
Tiada pasukan gajah, pasukan kereta, maupun prajurit,
Tiada mantra ataupun harta kekayaan yang dapat melawan
penuaan dan kematian.*

*Sebab itulah ia yang bijaksana
Setelah mengetahui manfaat kebajikan bagi dirinya sendiri;
Maka mereka memperkuat keyakinannya kepada
Buddha, Dhamma, dan Saṅgha.*

*Siapa saja yang melaksanakan Dhamma,
Baik melalui perbuatan, ucapan, dan pikiran;
Dalam hidup ini, ia dipuji oleh para bijaksanawan,
Dan setelah meninggal ia berbahagia di alam surga.*

ARIYADHANA GĀTHĀ

**Yassa saddhā tathāgate
Acalā supatiṭṭhitā
Sīlañca yassa kalyāṇam
Ariyakantaṃ pasaṃsitam**

**Saṅghe pasādo yassatthi
Ujubhūtañca dassanam
Adaliddoti taṃ āhu
Amoghantassa jīvitam**

**Tasmā saddhañca sīlañca
Pasādam dhammadassanam
Anuyuñjetha medhāvī
Saram buddhāna sāsanti.**

*Ia yang yakin pada Sang Tathāgata
Kokoh dan tak tergoyahkan
Mempunyai sila yang baik
Disenangi dan dipuji oleh para Ariya*

*Dia yang yakin pada Saṅgha
Teguh, lurus, dan penuh perhatian
Mereka (Saṅgha) nyatakan bahwa ia tidak miskin
Dan tidak akan menderita di akhir hidupnya*

*Sebab itu, keyakinan, sila
Serta penembusan pada Dhamma nan Mulia
Haruslah dikembangkan oleh orang bijaksana
Dengan selalu mengingat Buddha Sāsana*

DHAMMANIYAMA SUTTA

Evamme sutam,
Ekaṁ samayaṁ bhagavā,
Sāvatthiyaṁ viharati,
Jetavane anāthapiṇḍikassa, ārāme.

Tatra kho Bhagavā bhikkhū āmantesi bhikkhavoti.
Bhadanteti te bhikkhū Bhagavato paccassosum.
Bhagavā etadavoca.

Uppādā vā bhikkhave tathāgatānaṁ anuppādā vā
tathāgatānaṁ,
Ṭhitāva sā dhātu dhammaṭṭhitatā dhammaniyāmatā:
Sabbe saṅkhārā aniccāti.
Taṁ tathāgato abhisambujjhati abhisameti.
Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti,
paññapeti paṭṭhapeti, vivarati vibhajati uttānīkaroti:
Sabbe saṅkhārā aniccāti.

Uppādā vā bhikkhave tathāgatānaṁ anuppādā vā
tathāgatānaṁ,
Ṭhitāva sā dhātu dhammaṭṭhitatā dhammaniyāmatā:
Sabbe saṅkhārā dukkhāti.
Taṁ tathāgato abhisambujjhati abhisameti.
Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti,
paññapeti paṭṭhapeti, vivarati vibhajati uttānīkaroti:
Sabbe saṅkhārā dukkhāti.

**Uppādā vā bhikkhave tathāgatānaṃ anuppādā vā
tathāgatānaṃ,**

**Ṭhitāva sā dhātu dhammaṭṭhitatā dhammaniyāmatā:
Sabbe dhammā anattāti.**

Taṃ tathāgato abhisambujjhati abhisameti.

**Abhisambujjhitvā abhisametvā ācikkhati deseti,
paññapeti paṭṭhapeti, vivarati vibhajati uttānikaroti:
Sabbe dhammā anattāti.**

Idamavoca Bhagavā.

**Attamanā te bhikkhū Bhagavato bhāsitaṃ,
abhinandun'ti.**

*Demikianlah yang telah kudengar,
Pada suatu ketika Sang Bhagavā berdiam di Vihāra Jetavana,
ārāma milik hartawan Anāthapindika,
di dekat kota Sāvattthī.*

*Sang Bhagavā bersabda kepada para bhikkhu “O, para
Bhikkhu.”*

*“Ya, Bhante,” jawab para bhikkhu kepada Sang Bhagavā.
Selanjutnya Sang Bhagavā bersabda:*

*Para Bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul di dunia atau
tidak,*

*Terdapat suatu hukum yang tetap keberadaannya,
Terdapat suatu hukum yang pasti keberadaannya, bahwa:
“Semua yang terbentuk adalah anicca (tidak kekal).”*

*Seorang Tathāgata telah sepenuhnya mengetahui dan
mengerti hal ini.*

Setelah sepenuhnya mengetahui dan mengerti, Ia kemudian menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkan, mengungkapkan, menganalisisnya, dan menguraikan bahwa:

“Semua yang terbentuk adalah anicca.”

Para Bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul di dunia atau tidak,

Terdapat suatu hukum yang tetap keberadaannya,

Terdapat suatu hukum yang pasti keberadaannya, bahwa:

“Semua yang terbentuk adalah dukkha.”

Seorang Tathāgata telah sepenuhnya mengetahui dan mengerti hal ini.

Setelah sepenuhnya mengetahui dan mengerti, Ia kemudian menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya, menetapkan, mengungkapkan, menganalisisnya, dan menguraikan bahwa:

“Semua yang terbentuk adalah dukkha.”

Para Bhikkhu, apakah para Tathāgata muncul di dunia atau tidak,

Terdapat suatu hukum yang tetap keberadaannya,

Terdapat suatu hukum yang pasti keberadaannya, bahwa:

“Segala bentukan maupun bukan bentukan adalah anattā (tanpa diri).”

Seorang Tathāgata telah sepenuhnya mengetahui dan mengerti hal ini.

Setelah sepenuhnya mengetahui dan mengerti, Ia kemudian menjelaskannya, mengajarkannya, menyatakannya,

menetapkannya, mengungkapkannya, menganalisisnya, dan menguraikan bahwa:

“Segala bentukan maupun bukan bentukan adalah anattā (tanpa diri).”

*Demikianlah Sang Bhagavā bersabda,
Mendengar sabda Sang Bhagavā tersebut, batin para bhikkhu
dipenuhi kebahagiaan luhur.*

TILAKKHAṆĀDIGĀTHĀ

**Sabbe saṅkhārā aniccāti
Yadā paññāya passati
Atha nibbindati dukkhe
Esa maggo visuddhiyā**

**Sabbe saṅkhārā dukkhāti
Yadā paññāya passati
Atha nibbindati dukkhe
Esa maggo visuddhiyā**

**Sabbe dhammā anattāti
Yadā paññāya passati
Atha nibbindati dukkhe
Esa maggo visuddhiyā**

**Appakā te manussesu
Ye janā pāragāmino
Athāyaṁ itarā pajā
Tīramevānudhāvati**

**Ye ca kho sammadakkhāte
Dhamme dhammānuvattino
Te janā pāramessanti
Maccudheyyaṃ suduttaraṃ**

**Kaṇhaṃ dhammaṃ vippahāya
Sukkaṃ bhāvētha paṇḍito
Okā anokamāgamma
Viveke yattha dūramaṃ**

**Tatrābhiratimicheyya
Hitvā kāme akiñcano
Pariyodapeyya attānaṃ
Cittaklesehi paṇḍito**

**Yesāṃ sambodhiyaṅgesu
Sammā cittaṃ subhāvitaṃ
ādānapaṭinissagge
Anupādāya ye ratā
Khīṇāsavā jutimanto
Te loke parinibbutā ‘ti**

*Pada saat ia yang bijaksana melihat dengan jelas,
bahwa segala yang berbentuk adalah anicca (tidak kekal);
di saat itu, ia akan mengalami kejenuhan terhadap derita.
Inilah jalan menuju kesucian*

*Pada saat ia yang bijaksana melihat dengan jelas,
bahwa segala yang berbentuk adalah dukkha;
di saat itu, ia akan mengalami kejenuhan terhadap derita.
Inilah jalan menuju kesucian*

*Pada saat ia yang bijaksana melihat dengan jelas,
bahwa segala bentukan maupun bukan bentukan adalah
anattā (tanpa diri);
di saat itu, ia akan mengalami kejenuhan terhadap derita.
Inilah jalan menuju kesucian*

*Di antara banyak manusia, hanya sedikit
Yang sampai di pantai seberang
Sebagian besar manusia hilir mudik
Terus menerus di pantai sebelah sini.*

*Yang telah diuraikan dengan sempurna
Adalah Dhamma, bertindaklah sesuai Dhamma
Yang mengantarkan ke pantai seberang
Keluar dari alam kematian yang sulit dihindari.*

*Dengan Dhamma, orang bijaksana mengatasi kegelapan
Mengembangkan kebahagiaan dalam kesendirian
Hidup tanpa melekat pada keluarga
Menikmati hidup dalam kesunyian.*

*Setelah meninggalkan kesenangan indrawi,
tidak melekat,
dan mendambakan kebahagiaan tanpa kemelekatan nan sulit;
Orang bijaksana menjernihkan diri dari kilesa.*

*Ia yang mengembangkan batin
dengan benar dalam bojjaṅga¹*

1 Tujuh (7) faktor penerangan sempurna, yaitu sati (kesadaran atau kemampuan mengingat); dhammavicaya (penyelidikan terhadap dhamma); viriya (usaha/semangat); pīti (kegiuran/kegembiraan yang mendalam); passaddhi (ketenangan batin); samādhi (konsentrasi); dan upekkha (keseimbangan batin).

*Ia yang tak melekat, senang dalam melepas
kemelekatan, adalah seorang khīṇāsava²,
Batinnya bebas dan bersinar terang;
Ia mencapai Nibbana dalam kehidupan ini.*

PATICCASAMUPPĀDA PĀṬHO

**Avijjāpaccayā saṅkhārā,
Saṅkhārapaccayā viññāṇaṃ,
Viññāṇapaccayā nāmarūpaṃ,
Nāmarūpapaccayā saḷāyatanaṃ,
Saḷāyatanapaccayā phasso,
Phassapaccayā vedanā,
Vedanāpaccayā taṇhā,
Taṇhāpaccayā upādānaṃ,
Upādānapaccayā bhavo,
Bhavapaccayā jāti,
Jātipaccayā jarāmaraṇaṃ sokaparidevadukkha-
domanassupāyāsā sambhavanti.
Evametassa kevalassa dukkhakkhandhassa,
Samudayo hoti.**

**Avijjāyatveva asesavirāgaṇirodudhā saṅkhāraṇirodudhā,
Saṅkhāraṇirodudhā viññāṇaṇirodudhā,
Viññāṇaṇirodudhā nāmarūpaṇirodudhā,
Nāmarūpaṇirodudhā saḷāyatanaṇirodudhā,
Saḷāyatanaṇirodudhā phassaṇirodudhā,
Phassaṇirodudhā vedanāṇirodudhā,
Vedanāṇirodudhā taṇhāṇirodudhā,**

2 Manusia yang telah mengatasi āsava (kekotoran batin)

**Taṇhānirodhā upādānanirodho,
Upādānanirodhā bhavanirodho,
Bhavanirodhā jātinirodho,
Jātinirodhā jarāmaṇaṃ sokaparidevadukkhā-
domanassupāyāsā nirujjhanti.
Evametassa kevalassa dukkhakhandhassa,
Nirodho hoti.**

*Dari ketidaktahuan muncullah faktor-faktor mental,
Dari faktor-faktor mental muncullah kesadaran,
Dari kesadaran muncullah batin dan jasmani,
Dari batin dan jasmani muncullah enam landasan indra,
Dari enam landasan indra muncullah kesan-kesan (kontak),
Dari kesan-kesan (kontak) muncullah perasaan,
Dari perasaan muncullah keinginan,
Dari keinginan muncullah kemelekatan,
Dari kemelekatan muncullah penjelmaan,
Dari penjelmaan muncullah kelahiran,
Dari kelahiran muncullah penuaan dan kematian, kesedihan,
ratapan, kesakitan, ketidaksenangan, dan keputusasaan.
Demikianlah asal-mula dari semua penderitaan.
Inilah sebab-akibat yang saling bergantungan.*

*Tetapi, dengan lenyapnya seluruh ketidaktahuan lenyap
pula faktor-faktor mental,
Dengan lenyapnya faktor-faktor mental lenyap pula
kesadaran,
Dengan lenyapnya kesadaran lenyap pula batin dan jasmani,
Dengan lenyapnya batin dan jasmani lenyap pula enam
landasan indra,*

*Dengan lenyapnya enam landasan indra lenyap pula kesan-
kesan (kontak),
Dengan lenyapnya kesan-kesan (kontak) lenyap pula
perasaan,
Dengan lenyapnya perasaan lenyap pula keinginan,
Dengan lenyapnya keinginan lenyap pula kemelekatan,
Dengan lenyapnya kemelekatan lenyap pula penjelmaan,
Dengan lenyapnya penjelmaan lenyap pula kelahiran,
Dengan lenyapnya kelahiran lenyap pula penuaan dan
kematian, kesedihan, ratapan, kesakitan, ketidaksenangan,
dan keputusan.
Demikianlah lenyapnya seluruh penderitaan.
Inilah penghentian.*

VIJAYA SUTTA

**Caraṃ vā yadi vā tiṭṭhaṃ
Nisinno uda vā sayāṃ
Sammiñjeti pasāreti
Esā kāyassa iñjanā**

**Aṭṭhināru saṃyutto
Tacamaṃsāva lepano
Chaviyā kāyo paṭicchanno
Yathābhūtaṃ na dissati**

**Antapūro udarapūro
Yakapeḷassa vatthīno
Hadayassa papphāsassa
Vakkassa pihakassa ca**

Siṅghāṇikāya kheḷassa
Sedassa ca medassa ca
Lohitassa lasikāya
Pittassa ca vasāya ca

Athassa navahi sotehi
Asucī savati sabbadā
Akkhimhā akkhigūthako
Kaṇṇamhā kaṇṇagūthako

Siṅghāṇikā ca nāsato
Mukhena vamatekadā
Piṭṭaṃ semhañca vamatī
Kāyamhā sedajjallikā

Athassa susiraṃ sīsaṃ
Matthaluṅgassa pūritaṃ
Subhato naṃ maññatī bālo
Avijjāya purakkhato

Yadā ca so mato seti
Uddhumāto vinīlako
Apaviddho susānasmim
Anapekkhā honti ñātayo

Khādanti naṃ suvānā ca
Siṅgālā ca vakā kimī
Kākā gijjhā ca khādanti
Ye caññe santi paṇino

Sutvāna buddhavacanaṃ
Bhikkhu paññāṇavā idha
So kho naṃ parijānāti
Yathābhūtañhi passati

Yathā idaṃ tathā etaṃ
Yathā etaṃ tathā idaṃ
Ajjhattañca bahiddhā ca
Kāye chandaṃ virājaye

Chandarāgaviratto so
Bhikkhu paññāṇavā idha
Ajjhagā amataṃ santim
Nibbāna padamaccutaṃ

Dipādakoyaṃ asuci
Duggandho parihārati
Nānakuṇapaparipūro
Vissavanto tato tato

Etādisena kāyena
Yo maññe uṇṇametave
Paraṃ vā avājaneyya
Kimaññatara adassanā ‘ti.

Berjalan atau berdiri
Duduk atau berbaring
Menekuk atau meregangkan tubuh
Inilah gerakan tubuh

Tulang terhubung otot
Daging ditutupi kulit
Jasmani tertutup dengan rapi
Sehingga tidak terlihat hakikat sebenarnya

Usus dan lambung
Hati dan kandung kemih
Jantung dan paru-paru
Ginjal dan limpa kecil

Ingus dan air liur
Keringat dan getah bening
Darah dan cairan sendi
Empedu dan lemak

Melalui sembilan lubang tubuh
Setiap saat kotoran mengalir keluar
Kotoran mata keluar melalui mata
Kotoran telinga keluar melalui telinga

Ingus mengalir melalui hidung
Adakalanya dari mulut
Dimuntahkan dahak dan cairan empedu
Keringat keluar dari badan (kulit)

Kemudian, di dalam rongga kepala
Terisi otak
Orang dungu karena ketidaktahuannya
Menganggap jasmani ini indah

Jika seseorang mengalami kematian
Jasadnya membengkak dan membiru
Kemudian diletakkan di kuburan
Kala itu tak ada lagi sanak keluarga yang menginginkannya

Mayat itu dimakan oleh anjing
Serigala, anjing hutan, dan cacing-cacing
Burung gagak dan burung nasar
Binatang-binatang lainnya

Di dunia ini, bhikkhu yang bijaksana
Setelah mendengarkan Ajaran Buddha
Ia melihat tentang ketidakkekalan
Karena telah menemukan hakikat yang sebenarnya

Seperti ini (jasmani), demikianlah itu (mayat)
Seperti itu (mayat), demikianlah ini (jasmani)
Bagian dalam dan bagian luar
Ia menghapus nafsu terhadap tubuhnya sendiri

Di dunia ini, bhikkhu yang bijaksana
Ia yang tidak terikat dan melekat pada jasmani
Ia mencapai kebahagiaan tertinggi yang tanpa kematian
Ia mencapai Nibbāna setelah meninggal

Jasmani kotor yang berkaki dua
Yang membawa bau busuk
Penuh dengan kotoran
Yang keluar dari berbagai tempat

*Demikianlah badan jasmani ini
Banyak orang menganggap tinggi dirinya
Karena ketidaktahuan
Memandang rendah orang lain*

TIROKUḌḌA SUTTA

**Tirokuḍḍesu tiṭṭhanti
Sandhisīṅghāṭakesu ca
Dvārabāhāsu tiṭṭhanti
Āgantvāna sakam gharam**

**Pahute annapānamhi
Khajjabhojje upaṭṭhite
Na tesam koci sarati
Sattānam kammaṇaccayā**

**Evaṃ dadanti ñātīnam
Ye honti anukampakā
Suciṃ paṇītaṃ kālena
Kappiyaṃ pānabhojanaṃ
Idaṃ vo ñātīnam hotu
Sukhitā hontu ñātayo**

**Te ca tattha samāgantvā
Ñātipetā samāgatā
Pahute annapānamhi
Sakkaccaṃ anumodare**

Ciraṃ jīvantu no ñātī
Yesaṃ hetu labhāma se
Amhākañca katā pūjā
Dāyakā ca anipphalā

Na hi tattha kasi atthi
Gorakkhettha na vijjati,
Vaṇijjā tādisī natthi
Hiraññaṇa kayākayaṃ
Ito dinnena yāpenti
Petā kālakatā tahiṃ

Uṇṇate udakaṃ vuṭṭhaṃ
Yathāninnaṃ pavattati
Evameva ito dinnam
Petānaṃ upakappati

Yathā vārivahā pūrā
Paripūrenti sāgaraṃ
Evameva ito dinnam
Petānaṃ upakappati

Adāsi me akāsi me
Ñāti mittā sakhā ca me
Petānaṃ dakkhiṇaṃ dajjā
Pubbe katamanussaraṃ

Na hi ruṇṇaṃ vā soko vā
Yā vaññaṃ paridevanā
Na taṃ petānamatthāya
Evaṃ tiṭṭhanti ñātayo

**Ayañca kho dakkhiṇā dinnā
Saṅghamhi supatiṭṭhitā
Dīgharattam hitāyassa
Tṭhānaso upakappati**

**So ñātidhammo ca ayaṃ nidassito
Petāna pūjā ca katā ulārā
Balañca bhikkhūnamanuppadinnam
Tumhehi puññaṃ pasutaṃ anappakanti**

*Makhluk-makhluk peta memasuki pekarangan mereka
Mereka berdiri di luar dinding (rumah)
Di setiap perempatan dan persimpangan jalan
Mereka berdiri di luar pintu (rumah)*

*Ketika beraneka ragam makanan dan minuman
Serta makanan padat lainnya dihidangkan
Tiada satu pun orang yang ingat kepada mereka,
Karena karma masa lampau mereka sebagai penyebab*

*Di sini, mereka yang berwelas asih,
mereka mempersembahkan minuman dan makanan yang
baik.
Semoga timbunan kebajikan ini melimpah pada sanak keluarga
Semoga mereka berbahagia*

*Dan setelah mereka berkumpul di sana
Para sanak keluarga yang telah meninggal pun berkumpul
Makanan dan minuman yang berlimpah
Mereka persembahkan dengan kerendahan hati*

Tiada sanak keluarga yang hidup dalam waktu lama
Semua tergantung hasil perbuatannya
Kami melakukan persembahan
Tiada pemberian yang sia-sia

Tidak ada yang membajak di sana (di alam peta)
Tidak ada yang pergi menggembalakan sapi
Tak seorang pun berdagang
Tidak ada jual beli emas
Maka dengan persembahan makanan dari sini
Kepada arwah-arwah yang menderita

Bagaikan air hujan turun dari ketinggian
Mengalir menuju ke daratan yang rendah
Demikian pula dengan yang diberikan di sini
Akan memberikan manfaat kepada para arwah yang
menderita

Seperti air sungai yang melimpah
Yang airnya memenuhi samudera
Demikian pula dengan yang diberikan di sini
Akan memberikan manfaat kepada para arwah yang
menderita

Seperti yang telah diberikan kepada aku, seperti yang telah
dilakukan kepada aku
Para sahabat dan sanak saudaraku
Berikanlah persembahan kepada arwah yang menderita
Seperti yang telah mereka lakukan di masa lampau

*Bukan dengan tangisan, bukan dengan kesedihan
Juga bukan dengan ratapan lainnya
Bukan dengan hal-hal tak bermanfaat bagi arwah penasaran
Demikianlah sanak saudara meninggalkan hal-hal ini*

*Persembahan yang telah ia persembahkan
Dengan teguh menyokong Saṅgha
Ia memperoleh kesejahteraan dalam waktu yang lama
Akan memberikan manfaat kepada mereka yang
membutuhkan*

*Kebajikan demi sanak keluarga ini telah Anda lakukan
Puja telah Anda lakukan demi sanak keluarga yang telah
tiada
Menyokong para bhikkhu pun telah Anda lakukan
Demikianlah kebajikan luar biasa yang telah Anda lakukan*

PATTANUMODANA

**Sabbāvamaṅgala muppadava dunnimittam
Sabbītiroga gahadosa masesanindā
Sabbantarāyabhaya dussupinam akantam
Buddhānubhāva pavarena payātu nasam**

**Sabbāvamaṅgala muppadava dunnimittam
Sabbītiroga gahadosa masesanindā
Sabbantarāyabhaya dussupinam akantam
Dhammānubhāva pavarena payātu nasam**

**Sabbāvamaṅgala muppadava dunnimittam
Sabbītiroga gahadosa masesanindā
Sabbantarāyabhaya dussupinam akantam
Saṅghānubhāva pavarena payātu naṣam**

*Semoga semua kemalangan, kesulitan, dan tanda-tanda jelek
Semua penyakit, pengaruh jahat, dan kegagalan
Semua bahaya, ketakutan, mimpi buruk yang tidak
menyenangkan
Semoga berkat kekuatan Sang Buddha, semua lenyap adanya.*

*Semoga semua kemalangan, kesulitan, dan tanda-tanda jelek
Semua penyakit, pengaruh jaha, dan kegagalan
Semua bahaya, ketakutan, mimpi buruk yang tidak
menyenangkan
Semoga berkat kekuatan Dhamma, semua lenyap adanya.*

*Semoga semua kemalangan, kesulitan, dan tanda-tanda jelek
Semua penyakit, pengaruh jahat, dan kegagalan
Semua bahaya, ketakutan, mimpi buruk yang tidak
menyenangkan
Semoga berkat kekuatan Saṅgha, semua lenyap adanya.*

SUMAṅGALA GĀTHĀ II

**Bhavatu sabbamaṅgalam
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbabuddhānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te**

**Bhavatu sabbamaṅgalaṃ
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbadhammānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te**

**Bhavatu sabbamaṅgalaṃ
Rakkhantu sabbadevatā
Sabbasaṅghānubhāvena
Sadā sotthī bhavantu te**

*Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Buddha,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.*

*Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Dhamma,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.*

*Semoga semua memperoleh berkah,
Semoga para dewa melindungi.
Berkat kekuatan semua Saṅgha,
Semoga kesejahteraan selalu ada pada Anda.*

JĪVITAṀ ANIYATAṀ, MARANAṀ NIYATAṀ

Aniccā vata saṅkhārā
Uppādavaya dhammino
Uppajjitvā nirujjhanti
Tesaṃ vūpasamo sukho

Aciraṃ vatayaṃ kāyo
Paṭhavim adhisessati
Chuddho apeta viññaṇo
Niratthaṃ va kalingaraṃ

Anabbhito tato āga
Ananuññāto ito gato
Yathāgato tathāgato
Kā tattha paridevanā

Puttā matthi dhanam-atthi
Iti bālo vihaññati
Attāhi attano natthi
Kuto puttā kuto dhanam

*Semua bentukan adalah tidak kekal
Bersifat timbul dan tenggelam
Setelah timbul akan lenyap
Ketenangannya (bentukan) sungguh membahagiakan*

*Tidak lama lagi jasmani ini
Akan terbaring di atas tanah
Dibiarkan, tanpa kesadaran
Seperti batang kayu yang tak berguna*

*Ia datang dari sana tanpa undangan
Ia telah pergi dari sini tanpa izin
Sebagaimana ia datang, demikianlah ia pergi
Maka tak ada gunanya ratapan tangis di sini*

*Anak-anak ini milikku, kekayaan ini milikku
Demikianlah pikiran orang bodoh
Apabila dirinya sendiri sebenarnya bukan merupakan
miliknya
Bagaimana mungkin anak dan kekayaan itu menjadi
miliknya*

PĀMSUKULĀ GĀTHĀ

**Aniccā vata saṅkhārā
Uppādavaya dhammino
Uppajjitvā nirujjhanti
Tesaṃ vūpasamo sukho**

**Sabbe sattā maranti ca
Marīṃsu ca marissare
Tathevāhaṃ marissāmi
Natthi me ettha saṃsayo**

*Semua bentukan adalah tidak kekal
Bersifat timbul dan tenggelam
Setelah timbul akan lenyap
Ketenangannya (bentukan) sungguh membahagiakan*

*Semua makhluk akan mengalami kematian
Mereka telah berkali-kali mengalami kematian, dan terus
mengalaminya
Begitu pula saya, juga pasti mengalami kematian
Tiada keragu-raguan tentang hal ini dalam diriku*

ETTĀVATĀ

**Ettāvatā ca amhehi
Sambhataṃ puññasampadaṃ
Sabbe devānumodantu
Sabbasampattisiddhiyā**

**Ettāvatā ca amhehi
Sambhataṃ puññasampadaṃ
Sabbe bhūtānumodantu
Sabbasampattisiddhiyā**

**Ettāvatā ca amhehi
Sambhataṃ puññasampadaṃ
Sabbe sattānumodantu
Sabbasampattisiddhiyā**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu (Sebutkan nama almarhum/ah)**

**Idaṃ vo ñātināṃ hotu
Sukhitā hontu ñātayo
Idaṃ vo ñātināṃ hotu
Sukhitā hontu ñātayo
Idaṃ vo ñātināṃ hotu
Sukhitā hontu ñātayo**

**Ākāsaṭṭhā ca bhummaṭṭhā
Devā nāgā mahiddhikā
Puññaṃ taṃ anumoditvā
Ciraṃ rakkhantu tvaṃ sadā ‘ti**

*Atas semua timbunan kebajikan
Yang telah kami kumpulkan
Semoga semua dewa turut bergembira
Demi kebahagiaan dan keberhasilan*

*Atas semua timbunan kebajikan
Yang telah kami kumpulkan
Semoga semua makhluk halus turut bergembira
Demi kebahagiaan dan keberhasilan*

*Atas semua timbunan kebajikan
Yang telah kami kumpulkan
Semoga semua makhluk hidup turut bergembira
Demi kebahagiaan dan keberhasilan*

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Turut bergembira atas timbunan kebajikan ini
Dan selalu melindungi Almarhum/ah*

*Semoga timbunan kebajikan ini melimpah pada sanak keluarga
Semoga mereka berbahagia
Semoga timbunan kebajikan ini melimpah pada sanak keluarga
Semoga mereka berbahagia
Semoga timbunan kebajikan ini melimpah pada sanak keluarga
Semoga mereka berbahagia*

*Semoga semua makhluk di angkasa dan di bumi
Para dewa dan naga yang perkasa
Turut bergembira atas timbunan kebajikan ini
Dan selalu melindungi kita semua.*

PATTIDĀNA GĀTHĀ

**Puññassidāni katassa
Yānaññāni katāni me
Tesañca bhāgino hontu
Sattānantāppamāṇakā**

**Ye piyā guṇavantā ca
Mayhaṃ mātāpitādayo
Diṭṭhā me cāpyadiṭṭhā vā
Aññe majjhattaverino**

**Sattā tiṭṭhanti lokasmim
Te bhum mā catuyonikā
Pañcekacatuvokārā
Saṃsarantā bhavābhava**

**Ñātaṃ ye pattidānamme
Anumodantu te sayāṃ
Ye cimaṃ nappajānanti
Devā tesāṃ nivedayūṃ**

**Mayā dinnāna puññānaṃ
Anumodanahetunā
Sabbe sattā sadā hontu
Averā sukhajīvino
Khemappadañca pappontu
Tesāsā sijjhaṃ subhā**

*Semoga jasa-jasa yang kuperbuat
Kini atau di waktu lain
Diterima oleh semua makhluk di sini,
Tak terbatas, tak terhingga*

*Kepada mereka yang kukasihi serta berbudi luhur
Seperti ayah dan ibu,
Makhluk-makhluk yang terlihat ataupun yang tidak terlihat
Yang bersikap netral atau bermusuhan*

*Makhluk-makhluk yang berada di alam semesta
Di tiga alam, empat jenis kelahiran
Terdiri dari lima, satu, atau empat bagian
Yang mengembara di alam-alam besar maupun kecil*

*Semoga dengan persembahan jasaku ini
Setelah mengetahui, mereka bergembira
Dan kepada mereka yang tak mengetahui
Semoga para dewa memberitakannya*

*Berkat jasa-jasa yang kupersembahkan ini
Yang membawa kegembiraan
Semoga semua makhluk selamanya
Hidup bahagia, bebas dari kebencian
Semoga mereka mendapatkan kedamaian
Semoga cita-cita luhur mereka tercapai*

PARITTĀ MĀTIKĀ

DHAMMASAṄGAṆIMĀTIKĀPĀṬHĀ

Kusalā dhammā akusalā dhammā abyākatā dhammā

Sukhāya vedanāya sampayuttā dhammā
dukkhāya vedanāya sampayuttā dhammā
adukkhamasukhāya vedanāya sampayuttā dhammā,

Vipākā dhammā vipākadhammadhammā
nevavipākanavipākadhammadhammā,

Upādin-nupādāniyā dhammā anupādin-
nupādāniyā dhammā anupādin-nanupādāniyā dhammā

Saṅkiliṭṭhasaṅkilesikā dhammā asaṅkiliṭṭha-
saṅkilesikā dhammā asaṅkiliṭṭhasaṅkilesikā dhammā

Savitakkasavicārā dhammā avitakkavicāra-
mattā dhammā avitakkāvicārā dhammā

Pītisahagatā dhammā sukhasahagatā dhamma
upekkhāsahagatā dhamma

Dassanena pahātabbā dhammā bhāvanāya
pahātabbā dhammā nevadassanena nabhāvanāya
pahātabbā dhammā

Dassanena pahātabbahetukā dhammā
bhāvanāya pahātabbahetukā dhammā
nevadassanena nabhāvanāya pahātabbahetukā dhammā

Ācayagāmino dhammā apacayagāmino
dhammā nevācayagāmino nāpacayagāmino
dhammā

Sekkhā dhammā asekkhā dhammā nevasekkhā
nāsekkhā dhammā

Parittā dhammā mahaggaṭā dhammā appamaṇā
dhammā

Parittārammaṇā dhammā mahaggaṭārammaṇā
dhammā appamaṇārammaṇā dhammā

Hīnā dhammā majjhimā dhammā paṇītā
dhammā,

Micchattaniyatā dhammā sammattaniyatā
dhammā aniyatā dhammā

Maggārammaṇā dhammā maggaḥetukā
dhammā maggaḍḍhipatino dhammā

Uppannā dhammā anuppannā dhammā
uppāḍḍino dhammā

Atītā dhammā anāgaṭā dhammā paccuppannā
dhammā

Atītārammaṇā dhammā anāgaṭārammaṇā
dhammā paccuppannārammaṇā dhammā

Ajjhattā dhammā bahiddhā dhammā
ajjhatabhiddhā dhammā

Ajjhattārammaṇā dhammā bahiddhārammaṇā
dhammā ajjhatabhiddhārammaṇā dhammā,

Sanidassanasappaṭighā dhammā
anidassanasappaṭighā dhammā anidassanāppaṭighā
dhammā

*Keadaan-keadaan yang baik; keadaan-keadaan yang
tidak baik; keadaan-keadaan yang bukan baik juga bukan
tidak baik.*

Keadaan-keadaan yang bersekutu dengan perasaan bahagia; keadaan-keadaan yang bersekutu dengan perasaan menderita; keadaan-keadaan yang bersekutu dengan perasaan yang bukan menderita juga bukan bahagia.

Keadaan-keadaan yang merupakan resultan-resultan¹; keadaan-keadaan yang menyebabkan resultan; keadaan-keadaan yang bukan resultan juga bukan yang menyebabkan resultan.

Keadaan-keadaan yang dilekati (karma) dan merupakan objek dari kemelekatan; keadaan-keadaan yang tidak dilekati (karma) tetapi merupakan objek dari kemelekatan; keadaan-keadaan yang tidak dilekati (karma) dan bukan merupakan objek dari kemelekatan.

Keadaan-keadaan yang menjadi kekotoran batin dan merupakan objek dari kekotoran batin; keadaan-keadaan yang tidak menjadi kekotoran batin tetapi merupakan objek dari kekotoran batin; keadaan-keadaan yang tidak menjadi kekotoran batin dan bukan merupakan objek dari kekotoran batin.

Keadaan-keadaan yang dibarengi vitakka² dan vicāra³; keadaan-keadaan tanpa vitakka, hanya vicāra; keadaan-keadaan tanpa vitakka dan tanpa vicāra.

Keadaan-keadaan yang disertai kegrihan; keadaan-keadaan yang disertai kebahagiaan; keadaan-keadaan yang disertai kondisi netral.

1 Resultan adalah sinonim dari akibat, dampak, hasil dari kamma

2 Vitakka adalah usaha untuk memegang objek, penggerakan batin atau pikiran, perenungan.

3 Vicāra adalah pikiran yang memegang objek dengan kuat, penggerakan batin yang terus menerus, penyelidikan, pengamatan

Keadaan-keadaan yang ditinggalkan oleh penapak jalan (kesucian) pertama; keadaan-keadaan yang ditinggalkan penapak jalan (kesucian) berikutnya; keadaan-keadaan yang tidak ditinggalkan oleh penapak jalan (kesucian) pertama maupun oleh penapak jalan (kesucian) berikutnya.

Keadaan-keadaan yang memiliki akar untuk ditinggalkan oleh penapak jalan (kesucian) pertama; keadaan-keadaan yang memiliki akar ditinggalkan penapak jalan (kesucian) berikutnya; keadaan-keadaan yang tidak memiliki akar ditinggalkan oleh penapak jalan (kesucian) pertama maupun oleh penapak jalan (kesucian) berikutnya.

Keadaan-keadaan yang menumpuk potensi kelahiran kembali dan kematian yang berulang-ulang; keadaan-keadaan yang mengurangi potensi kelahiran kembali dan kematian yang berulang-ulang; keadaan-keadaan yang tidak menumpuk juga tidak mengurangi potensi kelahiran kembali dan kematian yang berulang-ulang.

Keadaan-keadaan yang sedang berlatih; keadaan-keadaan yang tidak berlatih lagi (Arahat); keadaan-keadaan yang sedang berlatih dan yang tidak berlatih lagi.

Keadaan-keadaan yang bersifat terbatas; keadaan-keadaan yang bersifat mulia; keadaan-keadaan yang tidak terbatas.

Keadaan-keadaan yang memiliki objek yang bersifat terbatas; keadaan-keadaan yang memiliki objek bersifat mulia; keadaan-keadaan yang memiliki objek yang tidak terbatas.

Keadaan-keadaan yang bersifat rendah; keadaan-keadaan yang bersifat menengah; keadaan-keadaan yang bersifat tinggi.

Keadaan-keadaan salah yang dapat dipastikan (resultan⁴ waktunya); keadaan-keadaan benar yang dapat dipastikan (resultan waktunya); keadaan-keadaan yang belum dapat dipastikan (resultan waktunya).

Keadaan-keadaan yang memiliki jalan sebagai landasan objek; keadaan-keadaan yang memiliki jalan sebagai akar penyebab; keadaan-keadaan yang memiliki jalan sebagai faktor yang mendominasi.

Keadaan-keadaan yang telah muncul; keadaan-keadaan yang belum muncul; keadaan-keadaan yang akan muncul.

Keadaan-keadaan lampau; keadaan-keadaan yang akan datang; keadaan-keadaan sekarang.

Keadaan-keadaan yang memiliki objek yang lampau; keadaan-keadaan yang memiliki objek yang akan datang; keadaan-keadaan yang memiliki objek yang sekarang.

Keadaan-keadaan yang bersifat internal; keadaan-keadaan yang bersifat eksternal; keadaan-keadaan yang bersifat internal dan eksternal.

Keadaan-keadaan yang memiliki objek internal; keadaan-keadaan yang memiliki objek eksternal; keadaan-keadaan yang memiliki objek internal dan objek eksternal.

Keadaan-keadaan yang tampak dan bereaksi; keadaan-keadaan yang tidak tampak tetapi bereaksi; keadaan-keadaan tidak tampak dan tidak bereaksi.

4 Resultan adalah sinonim dari akibat, dampak, hasil dari kamma

VIPASSANĀBHŪMIPĀṬHA

PañcakKhandhā, rūpakkhandho, vedanākkhandho, saññākkhandho, saṅkhārakkhandho, viññāṇakkhandho.

Dvādasāyatanāni, cakkhvāyatanam
rūpāyatanam, sotāyatanam saddāyatanam,
ghānāyatanam gandhāyatanam, jivhāyatanam
rasāyatanam, kāyāyatanam phoṭṭhabbāyatanam,
manāyatanam dhammāyatanam.

Aṭṭhārasa dhātuyo, cakkhudhātu rūpadhātu
cakkhuviññāṇadhātu, sotadhātu saddadhātu
sotaviññāṇadhātu, ghānadhātu gandhadhātu
ghānaviññāṇadhātu, jivhādhātu rasadhātu
jivhāviññāṇadhātu, kāyadhātu phoṭṭhabbadhātu
kāyaviññāṇadhātu, manodhātu dhammadhātu
manoviññāṇadhātu.

Bhāvisatindriyāni, cakkhundriyam sotindriyam
ghānindriyam jivhindriyam kāyindriyam
manindriyam, itthindriyam purisindriyam
jīvitindriyam, sukhindriyam dukkhindriyam
somanassindriyam domanassindriyam
upekkhindriyam, saddhindriyam viriyindriyam
satindriyam samādhindriyam paññindriyam,
anaññatāññassāmītindriyam aññindriyam
aññātāvindriyam.

Cattāri ariyasaccāni, dukkham ariyasaccam,
dukkhasamudayo ariyasaccam, dukkhanirodho
ariyasaccam, dukkhanirodhagāminī paṭipadā
ariyasaccam.

Avijjāpaccayā saṅkhārā, saṅkhārapaccayā viññāṇaṃ, viññāṇapaccayā nāmarūpaṃ, nāmarūpapaccayā salāyatanaṃ, salāyatanapaccayā phasso, phassapaccayā vedanā, vedanāpaccayā taṇhā, taṇhāpaccayā upādānaṃ, upādānapaccayā bhavo, bhavapaccayā jāti, jātipaccayā jarāmaṇaṃ sokaparidevadukkhadomanassupāyāsā sambhavanti, evametassa kevalassa dukkhakkhandhassa, samudayo hoti.

Avijjāyatveva asesavirāgaṇirodhā saṅkhāraṇirodhō, saṅkhāraṇirodhā viññāṇaṇirodhō, viññāṇaṇirodhā nāmarūpaṇirodhō, nāmarūpaṇirodhā salāyatanaṇirodhō, salāyatanaṇirodhā phassaṇirodhō, phassaṇirodhā vedanāṇirodhō, vedanāṇirodhā taṇhāṇirodhō, taṇhāṇirodhā upādānaṇirodhō, upādānaṇirodhā bhavaṇirodhō, bhavaṇirodhā jātiṇirodhō, jātiṇirodhā jarāmaṇaṇi sokaparidevadukkhadomanassupāyāsā nirujjhanti, evametassa kevalassa dukkhakkhandhassa, nirodhō hoti.

Lima kelompok kehidupan terdiri dari kelompok rupa (jasmani), kelompok perasaan, kelompok persepsi, kelompok bentuk-bentuk mental, kelompok kesadaran.

Dua belas landasan indra/objek terdiri dari landasan indra pengelihatan, landasan objek wujud; landasan indra pendengaran, landasan objek suara; landasan indra penciuman, landasan objek bebauan; landasan indra peraba, landasan objek sentuhan; landasan indra perasa, landasan objek cita rasa; landasan indra batin, landasan objek batin.

Delapan belas unsur terdiri dari unsur mata, unsur objek wujud, unsur kesadaran mata; unsur telinga, unsur objek suara, unsur kesadaran telinga; unsur hidung, unsur objek bebauan, unsur kesadaran hidung; unsur lidah, unsur objek cita rasa, unsur kesadaran lidah; unsur jasmani, unsur objek sentuhan, unsur kesadaran jasmani; unsur batin, unsur objek batin, unsur kesadaran batin.

Dua puluh dua kecakapan yang mengatur terdiri dari kecakapan yang mengatur mata, kecakapan yang mengatur telinga, kecakapan yang mengatur hidung, kecakapan yang mengatur lidah, kecakapan yang mengatur jasmani, kecakapan yang mengatur batin; kecakapan yang mengatur sifa-sifat wanita, kecakapan yang mengatur sifat-sifat pria, kecakapan yang mengatur daya hidup; kecakapan yang mengatur kebahagiaan jasmani, kecakapan yang mengatur penderitaan jasmani; kecakapan yang mengatur kebahagiaan batin, kecakapan yang mengatur penderitaan batin, kecakapan yang mengatur keseimbangan batin; kecakapan yang mengatur keyakinan, kecakapan yang mengatur semangat, kecakapan yang mengatur kesadaran, kecakapan yang mengatur konsentrasi, kebijaksanaan; saya akan mengetahui apa yang belum diketahui sebelumnya, kecakapan yang mengatur pengetahuan menengah, kecakapan yang mengatur seseorang yang telah mengetahui sepenuhnya.

Empat kebenaran mulia terdiri dari kebenaran mulia tentang penderitaan, kebenaran mulia tentang sebab penderitaan, kebenaran mulia tentang berakhirnya penderitaan, kebenaran mulia tentang jalan menuju berakhirnya penderitaan.

Dari ketidaktahuan muncullah faktor-faktor mental, dari faktor-faktor mental muncullah kesadaran, dari kesadaran muncullah batin dan jasmani, dari batin dan jasmani muncullah enam landasan indra, dari enam landasan indra muncullah kesan-kesan (kontak), dari kesan-kesan (kontak) muncullah perasaan, dari perasaan muncullah keinginan, dari keinginan muncullah kemelekatan, dari kemelekatan muncullah penjelmaan, dari penjelmaan muncullah kelahiran, dari kelahiran muncullah penuaan dan kematian, kesedihan, ratapan, kesakitan, ketidaksenangan, dan keputusasaan. Demikianlah asal-mula dari semua penderitaan. Inilah sebab-akibat yang saling bergantung.

Tetapi, dengan lenyapnya seluruh ketidaktahuan lenyap pula faktor-faktor mental, dengan lenyapnya faktor-faktor mental lenyap pula kesadaran, dengan lenyapnya kesadaran lenyap pula batin dan jasmani, dengan lenyapnya batin dan jasmani lenyap pula enam landasan indra, dengan lenyapnya enam landasan indra lenyap pula kesan-kesan (kontak), dengan lenyapnya kesan-kesan (kontak) lenyap pula perasaan, dengan lenyapnya perasaan lenyap pula keinginan, dengan lenyapnya keinginan lenyap pula kemelekatan, dengan lenyapnya kemelekatan lenyap pula penjelmaan, dengan lenyapnya penjelmaan lenyap pula kelahiran, dengan lenyapnya kelahiran lenyap pula penuaan dan kematian, kesedihan, ratapan, kesakitan, ketidaksenangan, dan keputusasaan. Demikianlah lenyapnya seluruh penderitaan. Inilah penghentian.

PATṬHĀNAMĀTIKAPĀṬHĀ

Hetupaccayo, ārammaṇapaccayo, adhipatipaccayo,
 anantarapaccayo, samanantarapaccayo,
 saha-jātapaccayo, añña-mañña-paccayo,
 nissayapaccayo, upanissayapaccayo, purejātapaccayo,
 pacchājātapaccayo, āsevanapaccayo, kammapaccayo,
 vipākapaccayo, āhārapaccayo, indriyapaccayo,
 jhānapaccayo, maggapaccayo, sampayuttapaccayo,
 vippayuttapaccayo, atthipaccayo, natthipaccayo,
 vigatapaccayo, avigatapaccayo.

Kondisi penyebab, kondisi pendukung, kondisi dominan, kondisi terdekat, kondisi yang cepat, kondisi kelahiran selanjutnya, kondisi yang bergantian, kondisi yang mengikuti, kondisi yang mengikuti dengan kuat, kondisi sebelum lahir, kondisi setelah kelahiran, kondisi yang berulang-ulang, kondisi karma, kondisi hasil dari karma, kondisi nutrisi (penyebab karma), kondisi mengarahkan pada jhana, kondisi jhana, kondisi jalan menuju jhana, kondisi yang bersekutu, kondisi yang tersendiri, kondisi yang hadir, kondisi yang tidak hadir, kondisi yang lenyap, kondisi yang tidak lenyap.

GĀTHĀ HARI RAYA

VISĀKHA PŪJĀ GĀTHĀ

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya

Yamamha kho mayam bhagavatam saram
gatā, yo no Bhagavā satthā, yassa ca mayam
bhagavato dhammam rocema. Ahosi kho so Bhagavā,
majjhimesu janapadesu ariyakesu manussesu
upanno, khattiyo jātiyā gotamo gottena, sakyaputto
sakyakulā pabbajito, sadevake loke samārake
sabrahmake, sassamaṇabrāhmaṇiyā pajāya
sadevamanussāya, anuttaram sammāsambodhim
abhisambuddho. Nissamsayam kho so Bhagavā,
aram sammāsambuddho, vijjācaraṇasampanno
sugato lokavidū, anuttaro purisadammasārathi,
satthā devamanussānam, buddho Bhagavā.
Svākkhāto kho pana, tena bhagavatā dhammo,
sanditṭhiko akāliko ehipassiko, opanayiko,
paccattam veditabbo viññūhi. Supaṭipanno kho
panassa, bhagavato sāvakasaṅgho, ujupaṭipanno
bhagavato sāvakasaṅgho, ñāyapaṭipanno bhagavato
sāvakasaṅgho, sāmīcipaṭipanno bhagavato
sāvakasaṅgho, yadidam cattāri purisayugāni
atṭha purisapuggalā, esa bhagavato sāvakasaṅgho,
āhuneyyo pāhuneyyo dakkhiṇeyyo añjalikaraṇiyo,
anuttaram puññākkhetam lokassa.

Ayam kho pana paṭima tam bhagavantam
udissa katā patitṭhāpitā, yāvadeva dassanena,
tam bhagavantam anussaritvā pasāda-samvega-

paṭilābhāya. Mayam kho etarahi, imam visākha puṇṇamī-kālam, tassa bhagavato jātisambodhi-nibbānakāla-sammataṃ patvā, imam ṭhānaṃ sampattā, ime daṇḍadīpa-dhūpādīsakkāre gahetvā, attano kāyam sakkārūpadhānaṃ karitvā, tassa bhagavato yathābhucce guṇe anusarantā, imam paṭimāgharaṃ tikkhattuṃ padakkhiṇaṃ karissāma, yathāgahitehi sakkārehi pūjaṃ kurumānā, sādhu no bhante Bhagavā, sucira-parinibbutopi, ñātabbehi guṇehi atitārammaṇatāya paññāyamāno, ime amhehi gahite sakkāre, paṭiggaṇhātu, amhākaṃ dīgharattaṃ hitāya sukhāya.

SYAIR PŪJĀ DI BULAN VISĀKHA

*Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
mencapai Penerangan Sempurna
Terpujilah para Bodhisatta – Mahasatta*

Kami berlindung kepada Sang Bhagavā; Sang Bhagavā guru junjungan kami, dalam Dhamma Sang Bhagavā kami berbahagia. Sang Bhagavā telah lahir, di tengah-tengah umat manusia bangsa Arya, keluarga Kesatria dengan marga Gotama, Putra Raja Sakya yang menjadi seorang pertapa dari keluarga Sakya; di dunia ini, di antara para dewa, mara, dan brahma; di antara para brahmana, manusia, dan dewa; Ia mencapai kebijaksanaan tertinggi, mencapai kesucian dengan usaha sendiri, yang tiada taranya. Ia, Sang Bhagavā yang tidak diragukan lagi, Yang Maha Suci, Yang Telah Mencapai Penerangan Sempurna, Sempurna Pengetahuan,

serta Tindak-tandukNya, Sempurna Menempuh Sang Jalan ke Nibbāna, Pengenal Segenap Alam, Pembimbing Manusia Yang Tiada Taranya, Guru para dewa dan manusia, Yang Sadar, Yang Patut Dimuliakan. Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā, berada sangat dekat, tak lapuk oleh waktu, mengundang untuk dibuktikan, menuntun ke dalam batin, dapat diselami oleh para bijaksana dalam batin masing-masing. Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik, Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus, Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar, Saṅgha siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut. Mereka merupakan empat pasang makhluk, terdiri dari delapan jenis makhluk suci, itulah Saṅgha Siswa Sang Bhagavā, patut menerima pemberian, tempat bernaung, persembahan serta penghormatan, ladang kebajikan yang tiada taranya di alam semesta.

Buddharupang ini, telah dibangun oleh umat Buddha untuk mengingat keluhuran Sang Buddha, bagi mereka yang melihatnya akan menimbulkan perenungan dan menimbulkan keyakinan pada Sang Bhagavā. Saat ini, kami semua berkumpul di sini, pada saat purnama di bulan Waisak; memperingati saat kelahiran, saat penerangan sempurna, dan saat Parinibbāna Sang Buddha; dengan membawa pelita, dupa, dan bunga; kupersembahkan puja ini dengan sepenuh hati; mengingat pada keluhuran Buddha, kami mengelilingi objek suci tiga kali seraya beranjali, dengan persembahan di tangan; semoga Sang Bhagavā yang meskipun telah lama mencapai Parinibbāna, yang masih tampak jelas kebajikan Sang Bhagavā, menerima puja kami ini, demi kebahagiaan dan kesejahteraan bagi kami semua, untuk selama-lamanya.

ASĀḤHA PŪJĀ GĀTHĀ

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya

Yamamha kho mayam bhagavantam saramam
gatā, yo no Bhagavā satthā, yassa ca mayam
bhagavato dhammam rocema. Ahosi kho so Bhagavā
aramam sammāsambuddho, sattesu kāruṇṇam
paṭicca, karuṇāyako hitesī, anukampam upādāya,
Āsāḥhapuṇṇamiyam, bārāṇasiyam isipatane
migadāye, pañcavaggiyānam bhikkhūnam,
anuttaram dhammacakkaṃ, paṭhamam pavattetvā,
cattāri ariyasaccāni pakāsesi.

Tasmiṃca kho samaye, pañcavaggiyānam
bhikkhūnam pamukho, āyasmā aññakoṇḍañño
bhagavato dhammam sutvā, virajam
vītamalam dhammacakkhum paṭilabhivā,
yaṅkiṅci samudayadhammam sabbantam
nirodhadhammanti, bhagavantam upasampadam
yācitvā, bhagavatoyeva santikā ehibhikkhu
upasampadam paṭilabhivā, bhagavato
dhammavinaye ariyasāvakasaṅgho loka paṭhamam
uppanno ahosi.

Tasmiṃcāpi kho samaye saṅgharatanam loka
paṭhamam uppannam ahosi, buddharatanam
dhammaratanam saṅgharatananti tiratanam
sambuṇṇam ahosi.

Mayaṃ kho etarahi imaṃ āsāḷhapuṇṇamikālaṃ
tassa bhagavato, dhammacakkappavattana
kālasammataṃ ariyasāvakasaṅgha
uppatikālasammatañca ratanattaya-sampuraṇa-
kālasammatañca patvā, imaṃ ṭhānaṃ sampattā, ime
sakkāre gahetvā attano kāyaṃ sakkārūpadhānaṃ
karitvā, tassa bhagavato yathābhucce guṇe
anussarantā, imaṃ buddhapaṭimaṃ tikkhattuṃ
padakkhiṇaṃ karissāma, yathāgahitehi sakkārehi
pūjaṃ kurumānā.

Sādhu no bhante Bhagavā, sucirapariniḥṣṭopi
ñātabbehi guṇehi atītārammaṇatāya paññāyamāno,
ime amhehi gahite sakkāre paṭiggaṇhātu amhākaṃ
dīgharattaṃ hitāya sukhāya.

SYAIR PŪJĀ DI BULAN ASĀḶHA

*Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
mencapai Penerangan Sempurna
Terpujilah para Bodhisatta – Mahasatta*

*Kami berlindung kepada Sang Bhagavā; Sang Bhagavā
guru junjungan kami, dalam Dhamma Sang Bhagavā kami
berbahagia. Sang Bhagavā telah lahir; Sang Bhagavā, Yang
Maha Suci, Yang telah mencapai Penerangan Sempurna;
dengan belas kasih Beliau kepada semua makhluk hidup dan
demi kesejahteraan bagi dunia ini; pada purnama penuh
di Bulan Āsāḷha, di Taman Rusa Isipatana di Bārāṇasī, di*

hadapan Pañcavaggiya Bhikkhu¹, untuk pertama kalinya memutar Roda Dhamma yang tiada taranya di dunia, menguraikan Empat Kebenaran Mulia.

Pada waktu itu, pemimpin lima pertapa, Yang Arya Añña Koṇḍañña, setelah mendengarkan wejangan Dhamma memperoleh penglihatan Dhamma yang tanpa noda, beliau mengerti dan mengetahui bahwa “segala sesuatu yang muncul karena faktor pembentuk tunduk pada kehancuran”, kemudian memohon diterima menjadi bhikkhu (upasampadā) kepada Sang Bhagavā, beliau memperoleh penahbisan dengan Ehi-bhikkhu Upasampada dari Sang Bhagavā, Beliau menjadi siswa Arya yang pertama di dunia, dalam Dhamma-vinaya Sang Bhagavā.

Pada waktu itulah, Mustika Saṅgha muncul di dunia ini untuk yang pertama kali; maka lengkaplah Tiratana (Tiga Mustika) yaitu Mustika Buddha, Mustika Dhamma, Mustika Saṅgha.

Kami pada saat ini, pada purnama di Bulan Āsāḷha, memperingati saat-saat Sang Bhagavā memutar Roda Dhamma, munculnya Saṅgha para siswa Arya (Arya Saṅgha), lengkapnya Tiga Mustika (Tiratana); kami berkumpul di sini, kami persembahkan puja dengan sepenuh hati; mengingat pada keluhuran Buddha, kami mengelilingi objek suci tiga kali seraya beranjali, dengan persembahan di tangan.

Semoga Sang Bhagavā; meskipun telah lama Parinibbāna, masih tampak jelas kebajikan Sang Bhagavā, menerima puja kami ini, demi kebahagiaan dan kesejahteraan bagi kami semua, untuk selama-lamanya.

1 Pañcavaggiyā bhikkhu berarti kelompok lima bhikkhu yang terdiri dari Kondañña, Bhaddiya, Vappa, Mahānāma, Assaji.

KATHINA PŪJĀ GĀTHĀ

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya

**Imaṃ bhante sapparivāraṃ cīvaraṃ saṅghassa
oṇojayāma sādhu no bhante saṅgho, imaṃ
sapparivāraṃ cīvaraṃ paṭiggaṇhātu paṭiggahetvā
ca iminā cīvaraṃ, amhākaṃ dīgharattaṃ hitāya
sukhāya.**

SYAIR PŪJĀ DI BULAN KATHINA

Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa

*Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
mencapai Penerangan Sempurna*

Terpujilah para Bodhisatta – Mahasatta

*Bhante, kami persembahkan kain jubah dan segala
perlengkapannya kepada Bhikkhu Saṅgha, semoga
Bhikkhu Saṅgha sudi menerima semua persembahan kami,
semoga persembahan ini dapat digunakan sebaik-baiknya,
sehingga bermanfaat dan mendatangkan kesejahteraan dan
kebahagiaan bagi kami untuk selama-lamanya.*

MĀGHĀ PŪJĀ GĀTHĀ

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya
 Namō Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa
 Namō Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya

Ajjāyaṃ māghapuṇṇamī sampattā.
 Māghanakkhattena puṇṇacando yutto. Yatthā
 tathāgato araham sammāsambuddho, cāturaṅgike
 sāvakasannipāte ovādapāṭimokkham uddisi.

Tadā hi aḍḍhaterasāni bhikkhusatāni
 sabbesaṃyeva khīṇāsavānaṃ, sabbe te
 ehibbhikkhukā, sabbepi te anāmantitāva bhagavato
 santikaṃ āgatā. Veḷuvane kalandakanivāpe
 māghapuṇṇamiyaṃ vaḍḍhamānakacchāyāya,
 tasmiṃca sannipāte Bhagavā visuddhuposathaṃ
 akāsi, ovādapāṭimokkham uddisi.

Ayaṃ amhākaṃ bhagavato, ekoyeva
 sāvakasannipāto ahosi cāturaṅgiko,
 aḍḍhaterasāni bhikkhusatāni sabbesaṃyeva
 khīṇāsavānaṃ. Mayandāni imaṃ māgha-
 puṇṇamīnakkhattasamayaṃ takkālasadisam
 sampattā, sucirapariniḃbutampi taṃ bhagavantaṃ
 samanussaramānā, imasmiṃ tassa bhagavato
 sakkhibhūte cetiye, imehi daṇḍadīpadhūpapupphādi
 sakkārehi taṃ bhagavantaṃ tāni ca aḍḍhaterasāni
 bhikkhusatāni abhipūjayāma.

Sādhū no bhante bhagavā, sasāvakaśaṅgho
 sucirapariniḃbutopi guṇehi dharamāno, ime
 sakkāre paṭiggaṇhātu, amhākaṃ dīgharattaṃ
 hitāya sukhāya.

SYAIR PŪJĀ DI BULAN MĀGHĀ

Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
mencapai Penerangan Sempurna
Terpujilah para Bodhisatta – Mahasatta

Kini telah tiba purnama di bulan Māgha; perayaan di bulan Māgha tepat di saat purnama penuh; saat Sang Tathāgatha, Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah mencapai penerangan sempurna menguraikan Ovādapātimokkha pada pertemuan agung para Arahat yang diberkahi dengan empat faktor (Cāturaṅga-sannipāta).

- 1) Pada kesempatan itu hadirilah 1250 bhikkhu
- 2) Mereka semuanya telah mencapai tingkat Arahat
- 3) Mereka ditahbiskan sendiri oleh Buddha dengan cara Ehi-bhikkhu Upasampada
- 4) Mereka hadir menemui Sang Bhagavā tanpa diundang.

Di Taman Tupai, di Hutan Bambu (Veluvana), saat bulan purnama di bulan Māgha; pada pertemuan agung tersebut, Sang Bhagavā mengadakan Uposatha Suci dan membabarkan Ovādapātimokkha.

Sang Bhagavā mengadakan satu-satunya pertemuan agung para Arahat yang diberkahi dengan empat faktor yang dihadiri 1250 bhikkhu, mereka semuanya telah mencapai tingkat Arahat. Saat ini kita melakukan pertemuan yang sama seperti pada bulan purnama di bulan Māgha kala itu, meskipun Buddha telah lama Maha Parinibbāna, kita mengenang kembali Sang Bhagavā; dengan membawa lilin, dupa dan bunga untuk memuja Sang Bhagavā dan para Siswa Yang Tercerahkan.

Semoga Sang Bhagavā dan para Saṅgha Siswa Mulia, meskipun telah lama mencapai Nibbāna, masih tampak jelas kebajikan Sang Bhagavā, menerima puja kami ini, demi kebahagiaan dan kesejahteraan bagi kami semua, untuk selama-lamanya.

GĀTHĀ PERSEMBAHAN (ANUMODANA)

SAṄGHADANA

(Persembahan Dana Makanan kepada Sangha untuk Umum)

Imāni mayam bhante, bhattāni saparivārāni,
bhikkhusaṅghassa oṇojayāma.

Sādhu no bhante bhikkhusaṅgho.

Imāni bhattāni, saparivārāni paṭiggaṇhātu,
amhākaṃ dīgharattaṃ hitāya sukhāya.

Bhante, perkenankanlah kami mempersembahkan dana makanan ini beserta kebutuhan lainnya kepada Bhikkhusaṅgha. Sudilah kiranya Bhikkhusaṅgha menerima persembahan dari kami. Semoga kebajikan ini membawa berkah kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kami untuk selama-lamanya.

MATAKASAṄGHADANA

(Persembahan kepada Saṅgha untuk Pelimpahan Jasa)

Imāni mayam bhante, matakabhattāni saparivārāni
bhikkhusaṅghassa oṇojayāma.

Sādhu no bhante bhikkhusaṅgho.

Imāni matakabhattāni, saparivārāni paṭiggaṇhātu,
amhākañceva mātāpituādīnañca ñātakānaṃ
kālakatānaṃ, dīgharattaṃ hitāya sukhāya.

Bhante, perkenankanlah kami mempersembahkan 'matakabhatta'¹ ini beserta perlengkapan lainnya kepada Bhikkhusaṅgha. Sudilah kiranya Bhikkhusaṅgha menerima persembahan dari kami ini, demi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi para leluhur seperti ibu, ayah dan sanak keluarga, serta bagi kami untuk selama-lamanya.

CIVARASAṄGHADANA

(Persembahan Jubah kepada Saṅgha)

**Imāni mayam bhante taṇḍulani
Saparivārāni bhikkhusaṅghassa oṇojayāma
Sādhu no bhante bhikkhusaṅgho.
Imāni taṇḍulani saparivārāni paṭiggaṇhātu,
amhākaṃ dīgharattaṃ hitāya sukhāya.**

Bhante, perkenankanlah kami mempersembahkan jubah musim hujan ini beserta kebutuhan lainnya kepada Bhikkhusaṅgha. Sudilah kiranya Bhikkhusaṅgha menerima persembahan dari kami. Semoga kebajikan ini membawa berkah dan kebahagiaan bagi kami untuk selama-lamanya.

1 'mataka' berarti mendiang; 'bhatta' berarti makanan. 'matakabhattā' memiliki pengertian persembahan makanan yang jasa kebajikannya ditujukan kepada mendiang.

PĀMSUKULACIVARADANA
(Dana Jubah pada Upacara Kematian)

**Imāni mayam bhante paṃsukulacivarani
saparivārāni bhikkhusaṅghassa oṇojayāma.
Sādhu no bhante bhikkhusaṅgho.**

**Imāni paṃsukulacivarani saparivārāni
paṭiggaṇhātu, amhākaṃ dīgharattaṃ hitāya
sukhāya.**

Bhante, perkenankanlah kami mempersembakan jubah Pamsukula ini beserta kebutuhan lainnya kepada Bhikkhusaṅgha. Sudilah kiranya Bhikkhusaṅgha menerima persembahan dari kami. Semoga kebajikan ini membawa berkah kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kami untuk selama-lamanya.

DĪPADŪPAPUPPHĀNIDANA
(Persembahan Lilin, Dupa dan Bunga)

**Imāni mayam bhante, dīpadhūpapupphāni
ratanattayasseva abhipūjayāma ratanattayasseva
abhipūjayāma, amhākaṃ dīgharattaṃ hitāya
sukhāya.**

Bhante, perkenankanlah kami mempersembahkan lilin, dupa dan bunga dalam puja ini kepada Tiratana. Semoga kebajikan ini membawa berkah kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kami untuk selama-lamanya, dan menolong kami untuk mencapai pemusnahan semua kekotoran batin.

SENASANADANA

(Persembahan Tempat Tinggal)

**Imāni mayam bhante senasanani ātānāgatassa
cātuddidassa bhikkhusaṅghassa oṇojayāma.**

Sādhū no bhante bhikkhusaṅgho.

**Imāni senasanani paṭiggaṇhātu, amhākaṃ
dīgharattam hitāya sukhāya.**

Bhante, perkenankanlah kami mempersembahkan tempat tinggal (kuti/vihāra) ini kepada Bhikkhusaṅgha saat ini ataupun yang akan datang dari empat penjuru dunia. Sudilah kiranya Bhante menerima persembahan tempat tinggal (kuti/vihāra) ini, semoga kebajikan ini membawa berkah kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kami untuk selama-lamanya.

DHAMMASABHĀYADANA

(Persembahan Dhammasala)

**Mayam bhante imam dhammasabhāya
udissacātudisassa bhikkhusaṅghassa oṇojayāma.**

Sādhū no bhante bhikkhusaṅgho.

**Imam sām paṭiggaṇhātu, amhākaṃ dīgharattam
hitāya sukhāya.**

Bhante, perkenankanlah kami mempersembahkan Dhammasala ini kepada Saṅgha dari empat penjuru. Sudilah kiranya Bhante menerima persembahan Dhammasala ini,

semoga kebajikan ini membawa berkah kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kami untuk selama-lamanya.

VACCAKUṬIDANA

(Persembahan Kamar Mandi)

**Mayaṃ bhante imaṃ vaccakuṭiṃ āgatānāgatassa
catudissacātudisassa bhikkhusaṅghassa oṇojayāma.
Sādhu no bhante bhikkhusaṅgho.**

**Imāṃ vaccakuṭiṃ paṭiggaṇhātu, amhākaṃ
dīgharattaṃ hitāya sukhāya.**

Bhante, perkenankanlah kami mempersembahkan kamar mandi ini untuk digunakan Saṅgha dari empat penjuru. Sudilah kiranya Bhante menerima persembahan dari kami. Semoga kebajikan ini membawa berkah kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kami untuk selama-lamanya.

PADĪPENADANAM

(Persembahan Pelita)

**Mayaṃ bhante imani padīpena asukāya
nammadāya, nadiyā, juline, ṭhitaṃ, munino
pādavalañjaṃ abhipūjema, ayaṃ sadīpena munino
pādavalañjaṃ, pūjā, amhākaṃ paṭiggaṇhātu,
amhākaṃ dīgharattaṃ hitāya sukhāya.**

Bhante, perkenankanlah kami mempersembahkan puja dengan api pelita ini kepada Tapak Kaki Sang Buddha di sebelah utara dari tepian berpasir Nammadāya. Semoga kebajikan dari puja pelita ini melimpahkan berkah kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kami untuk selama-lamanya.

TICĪVARĀNIDANA

(Pelimpahan Jasa bagi Orang Meninggal)

Imāni mayam bhante ticīvarāni bhikkhusaṅghassa dema.

Sādhū no bhante bhikkhusaṅgho.

**Ayam ticīvarādanavipāko, amhākañceva,
mātāpituādīnañca, ñākanam kālakatānam,
Hitāya sukhāya, samvattatu, amhākam, cetassā.**

Bhante, perkenankanlah kami mempersembahkan jubah ini kepada Saṅgha. Semoga dengan kebajikan ini membawa berkah kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kami serta bagi ayah, ibu, dan sanak keluarga kami yang telah meninggal. Semoga mereka, semua dapat ikut menikmati jasa-jasa kebaikan sebagaimana yang kami doakan.

BUDDHARUPADANAM

(Persembahan Buddharupang)

Yagghe bhante saṅgho patijānātu mayam bhante,
imam suddhapaṭimam, buddhasāsanikānam
buddhānussatiyā uppātanatthāya ceva
abhivādanatthāya ca saṅghassa niyyādema.

Sadhu no bhante ayam buddhapaṭimāya dānassa
ānisamso amhākañceva mātāpituādīnañca
piyajanānam dīgharattam hitāya sukhāya
samvattatu.

Bhante, perkenalkanlah kami mengumumkan kepada Saṅgha, Rupang/Gambar Sang Buddha ini, saya persembahkan kepada Saṅgha sebagai objek perenungan pada sifat luhur Buddha dan untuk meningkatkan kesadaran pada Buddha-sāsana (ajaran Sang Buddha) serta sebagai obyek pemujaan bagi para pemujaNya. Semoga jasa-jasa kebajikan ini melimpahkan berkah kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kami, ayah dan ibu kami, serta orang-orang yang kami sayangi untuk selama-lamanya.

NISIDANADANAM

(Persembahan alas duduk)

Yagghe bhante saṅgho patijānātu mayam
bhante, etāni bhummattharanāṇi saparivārāṇi,
cātudissa bhikkhusaṅghassa āgatānāgatassa
valañjanatthāya imasmim āvāse niyyadema.

**Sadhu no bhante ayaṃ cātudissa bhikkhusaṅghassa
āgatānnāgatassa valatjanatthāya bhummattharanam
dānassa ānisamso amhākaṭceva mātāpituādīnaṃ
piyajanaṇam dīgharattam hitāya sukhāya
saṃvattatu.**

Bhante, perkenalkanlah kami mengumumkan kepada Saṅgha, persembahan alas duduk, untuk digunakan Bhikkhu Saṅgha dari empat penjuru sebagai tempat yang baik dan layak. Demikianlah Bhante, sudi kiranya Bhikkhu Saṅgha dari empat penjuru berkenan menerima persembahan alas duduk yang baik dan layak ini. Semoga jasa-jasa kebajikan ini melimpahkan berkah kesejahteraan dan kebahagiaan bagi kami, ayah dan ibu kami, serta orang-orang yang kami sayangi untuk selama-lamanya.

SŪPABAYAÑJANASAMPANNADANAM (Persembahan Makanan di Altar Buddha)

**Imaṃ sūpabayañjanasampannaṃ,
Sālīnaṃ bhojanaṃ udakaṃ varaṃ buddhassa
pūjemi (pūjema)².**

Bhante, perkenalkanlah saya (kami) mempersembahkan makanan berupa nasi dan makanan lainnya bersama-sama air yang jernih ini kepada Sang Buddha.

² Jika persembahan dilakukan sendiri makan menggunakan "pūjemi" dan jika dilakukan lebih dari satu orang maka menggunakan "pūjema"

Aspirasi saat pemberian persembahan makanan di Altar
**Sudinam vata me dānam, āsavakkhayāvaham
nibbānapaccayo hotu.**

Segala persembahan yang telah kupersembahkan dengan benar. Semoga persembahan ini memberikan hasil dalam memusnahkan semua kekotoran batin dan tercapainya Nibbāna.

Aspirasi saat menurunkan persembahan makanan di Altar
Sesam maṅgalam yācāmi (yācāma)³.

Ijinkan saya (kami) mengambil (meminta) sisa-sisa persembahan ini untuk berkah kebahagiaan.

Mengapungkan Pelita Puja

**Iminā padīpena asukāya naiyā t̥hitam munino
pādavalatjam abhipūjemi, ayam padīpena munino
pādavalatjam puja mayham dīgharattam hitāya
sukhāya samvattatu.**

Marilah kita semua mempersembahkan puja dengan api pelita kepada Tapak Kaki Muni Yang Agung pada pasir Sungai Nammadāya. Semoga puja dengan api pelita melimpahkan kepada kebajikan dan kebahagiaan untuk selama-lamanya.

³ Jika menurunkan persembahan seorang diri maka menggunakan "yācāmi" dan jika lebih dari satu orang maka menggunakan "yācāma"

PŪJA PAGI

NAMAKĀRA GĀTHĀ

**Arahaṃ sammāsambuddho bhagavā
Buddhaṃ bhagavantam abhivādemī.**

(*namakāra*)

*Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah mencapai
penerangan sempurna;
Aku bersujud di hadapan Sang Buddha, Sang Bhagavā.*

**Svākkhāto bhagavatā dhammo
Dhammaṃ namassāmi.**

(*namakāra*)

*Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā;
Aku bersujud di hadapan Dhamma.*

**Supaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Saṅghaṃ namāmi.**

(*namakāra*)

*Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak sempurna;
Aku bersujud di hadapan Saṅgha.*

PŪJA GĀTHĀ

**Yamamha kho mayam bhagavantam saranam
gatā, (uddissa pabbajitā)¹, yo no bhagavā satthā,
yassa ca mayam bhagavato dhammam rocema,
imehi sakkārehi tam bhagavantam sasadhammam
sasāvakaśaṅgham abhipūjayāma.**

*Kami berindung kepada Sang Bhagavā, (kami berlatih
menjadi pabbajita karena), Sang Bhagavā guru agung kami,
dan dalam Dhamma Sang Bhagavā kami berbahagia, dengan
persembahan ini kami memuja Sang Bhagavā, Dhamma dan
Saṅgha.*

VANDANĀ

**Handadāni mayantam bhagavantam vācāya
abhithutum pubbabhāganamakāram karoma se**

*Marilah kita melakukan penghormatan awal dengan
membacakan kalimat pujian kepada Sang Bhagavā*

atau

Handa mayam pūjāvandanādhinam karoma se

Marilah kita melakukan puja dan penghormatan awal

¹ Dibacakan apabila yang membacakan Pūja Gāthā adalah
bhikkhu, bhikkunī, sāmaṇera atau sāmaṇerī

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya (3X)

Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa (3X)

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya (3X)

*Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
mencapai Penerangan Sempurna
Terpujilah para Bodhisatta - Mahasatta*

BUDDHĀBHITTHUTIM

Handa mayaṃ Buddhābhithutim karoma se

Marilah kita melakukan pujian kepada Buddha

**Yo so tathāgato araham sammāsambuddho,
vijjācaraṇasampanno sugato lokavidū, anuttaro
purisadhammasārathi satthā devamanussānam
buddho bhagavā, yo imam lokam sadevakam
samārakam sabrahmakam, sassamaṇabrāhmaṇim
pajam sadevamanussam sayam abhiññā sacchikatvā
pavedesi, yo dhammam desesi ādikalyāṇam
majjhakalyāṇam pariyosānakalyāṇam, sāttham
sabyañjanam kevalaparipuṇṇam parisuddham
brahmacariyam pakāsesi, tamaham bhagavantam
abhipūjayāmi tamaham bhagavantam sirasā
namāmi.**

Beliau Sang Tathāgata, Yang Maha Suci, yang telah mencapai penerangan sempurna, sempurna pengetahuan serta tindak tandukNya, sempurna menempuh Sang Jalan (ke Nibbāna), mengenal segenap alam, pembimbing manusia yang tiada taranya, Guru para dewa dan manusia, yang sadar, yang patut dimuliakan. Beliau, setelah mencapai pengetahuan tertinggi, mengajarkannya kepada dunia bersama para dewa, māra, dan brahma, samaṇa, brahmaṇa, para raja dan manusia. Beliau membabarkan Dhamma, yang indah di awal, indah di pertengahan, indah di akhir, dalam makna dan kata, dan menunjukkan kehidupan suci yang murni dan sempurna. Kepada Sang Bhagavā saya memuja, kepada Sang Bhagavā saya bersujud.

DHAMMĀBHITTHUTIM

Handa mayaṃ Dhammābhithutim karoma se

Marilah kita melakukan pujian kepada Dhamma

**Yo so svākkhāto bhagavatā dhammo,
sanditṭhiko akāliko ehipassiko, opanayiko
paccattam veditabbo viññūhi, tamahaṃ dhammaṃ
abhipūjayāmi tamahaṃ dhammaṃ sirasā namāmi.**

Demikianlah Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā, berada sangat dekat, tak lapuk oleh waktu, mengundang untuk dibuktikan, menuntun ke dalam batin, dapat disalami oleh para bijaksana dalam batin masing-

masing. Kepada Dhamma saya memuja, kepada Dhamma saya bersujud.

SAṄGHĀBHITTHUTIM

Handa mayaṃ Saṅghābhithutim karoma se

Marilah kita melakukan pujian kepada Saṅgha

**Yo so supaṭipanno bhagavato sāvakaṣaṅgho,
Ujupaṭipanno bhagavato sāvakaṣaṅgho,
Ñāyapaṭipanno bhagavato sāvakaṣaṅgho,
Sāmīcipaṭipanno bhagavato sāvakaṣaṅgho,
Yadidaṃ cattāri purisayugāni aṭṭha purisapuggalā,
esa bhagavato sāvakaṣaṅgho, āhuneyyo, pāhuneyyo,
dakkhiṇeyyo, añjalikaraṇīyo, anuttaraṃ
puññakkhettaṃ lokassa, tamahaṃ saṅghaṃ
abhipūjayāmi tamahaṃ saṅghaṃ sirasā namāmi**

Demikianlah Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik, Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus, Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar, Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut. Mereka merupakan empat pasang makhluk, terdiri dari delapan jenis makhluk suci, itulah Saṅgha Sang Siswa Bhagavā. Patut menerima pemberian, tempat bernaung, persembahan serta penghormatan. Ladang kebajikan yang tiada taranya di alam semesta. Kepada Saṅgha saya memuja, kepada Saṅgha saya bersujud.

RATANATTAYAPPAṆĀMAGĀTHĀ

Handa mayaṃ ratanattayappaṇāmagāthāyo ceva
saṃvegavatthuparidīpakapāṭhañca bhaṇāma se

*Marilah kita membacakan syair untuk memuja Tiratana dan
syair penghilang ketakutan (kegelisahan)*

Buddho susuddho karuṇāmahaṇṇavo,
Yoccantasuddhabbaraññālocono,
Lokassa pāpūpakilesaghāto,
Vandāmi Buddhāṃ ahamādarena taṃ.

Dhammo padīpo viya tassa satthuno,
Yo maggapākāmatābhedabhinnaṃ,
Lokuttaro yo ca tadatthadīpano,
Vandāmi dhammāṃ ahamādarena taṃ.

Saṅgho sukhettābhyatikhettasaññito,
Yo diṭṭhasanto sugatānubodhako,
Lolappahīno ariyo sumedhaso,
Vandāmi saṅghāṃ ahamādarena taṃ.

Icevamekantabhipūjaneyyakāṃ,
Vatthuttayaṃ vandayatābhisaṅkhatāṃ,
Puññaṃ mayā yaṃ mama sabbupaddavā,
Mā hontu ve tassa pabhāvasiddhiyā.

Idha tathāgato loke uppanno arahāṃ
sammāsambuddho, dhammo ca desito niyyāniko

upasamiko parinibbāniko sambodhagāmi
 sugatappavedito, mayantaṃ dhammaṃ sutvā
 evaṃ jānāma, jātipi dukkhā jarāpi dukkhā
 maraṇampi dukkhāṃ, sokaparidevadukkhā-
 domanassupāyāsāpi dukkhā, appiyehi
 sampayogo dukkho piyehi vippayogo dukkho
 yampicchaṃ na labhati tampi dukkhaṃ,
 saṅkhittena pañcupādānakkhandhā dukkhā,
 seyyathīdaṃ, rūpūpādānakkhandho,
 vedanūpādānakkhandho, saññūpādānakkhandho,
 saṅkhārūpādānakkhandho, viññāṇūpādānak-
 khandho, yesaṃ parinñāya, dharamāno so
 bhagavā, evaṃ bahulaṃ sāvake vineti, evaṃ-
 bhāgā ca panassa bhagavato sāvakesu anusāsani,
 bahulā pavattati, rūpaṃ aniccaṃ, vedanā aniccā,
 saññā aniccā, saṅkhārā aniccā, viññāṇaṃ aniccaṃ,
 rūpaṃ anattā, vedanā anattā, saññā anattā,
 saṅkhārā anattā, viññāṇaṃ anattā, sabbe saṅkhārā
 aniccā, sabbe dhammā anattāti, te mayaṃ,
 otiṇṇāmhajātiyā jarāmarāṇena, sokehi paridevehi
 dukkhehi domanassehi upāyāsehi, dukkhotiṇṇā
 dukkhaparetā, appevanāmimassa kevalassa
 dukkhakkhandhassa antakiriya paññāyethā ‘ti.

Ciraparinibbutampi taṃ bhagavantaṃ
 uddissa arahantaṃ sammāsambuddhaṃ,
 saddhā agārasmā anagāriyaṃ pabbajitā, tasmim
 bhagavati brahmacariyaṃ carāma, bhikkhūnaṃ
 (sāmaṇeraṇaṃ)² sikkhāsājīvasamāpannā,

2 Jika dibaca oleh sāmaṇera maka kata *bhikkhūnaṃ* di ganti
sāmaṇeraṇaṃ.

**taṃ no brahmacariyaṃ, imassa kevalassa
dukkhakhandhassa antakiriyaṃ saṃvattatu.**

Catatan. Bagi umat, bait terakhir diganti menjadi:

**Ciraparinibbutampi taṃ bhagavantaṃ
saraṇaṃ gatā, dhammañcā bhikkhusaṅghaṇca
tassa bhagavato sāsanaṃ, yathāsati yathābalaṃ
manasikaroma, anupaṭipajjāma, sā sā no paṭipatti,
imassa kevalassa dukkhakkhandhassa antakiriyaṃ
saṃvattatūti.**

*Sang Buddha yang benar-benar murni pemilik kasih sayang
seluas samudra,
Pemilik mata kebijaksanaan murni yang tiada taranya,
Penakluk kekotoran batin dan kejahatan di dunia,
Aku memuja dengan penuh keyakinan kepada Buddha.*

*Dhamma Sang Guru (Buddha) laksana pelita,
Jalan menuju pembebasan, penghalau pertikaian,
Mengantarkan pada kesucian dan pencerahan,
Aku memuja dengan penuh keyakinan kepada Dhamma.*

*Saṅgha adalah ladang yang terbaik dari yang baik,
Yang telah melihat kedamaian, seorang bijak yang berjalan
dengan baik,
Yang bijak, yang mulia, yang telah meninggalkan kelalaian,
Aku memuja dengan penuh keyakinan kepada Saṅgha.*

*Dengan pemujaan tertinggi yang kulakukan,
Kepada Tiratana yang layak dihormati,*

*Dengan segala jasa kebajikan yang kulakukan,
Semoga semua rintangan berakhir.*

Di sini, seorang Tathāgata muncul di dunia ini sebagai seorang Arahāt³ Sammāsambuddha⁴. Dhamma telah diajarkan yang menuntun pada ketenangan, pencapaian nibbāna, menuju pencerahan, yang telah dinyatakan oleh Sang Buddha. Setelah mendengarkan Dhamma, kita harus memahami bahwa kelahiran adalah penderitaan; penuaan adalah penderitaan; kematian adalah penderitaan; kesedihan, ratapan, kesakitan, kekhawatiran, kekecewaan adalah penderitaan; berkumpul dengan yang tidak disenangi adalah penderitaan; berpisah dengan yang dicintai adalah penderitaan; tidak memperoleh yang diinginkan adalah penderitaan; singkatnya, lima kelompok kehidupan adalah penderitaan; yaitu kelompok kemelekatan pada jasmani, kelompok kemelekatan pada perasaan, kelompok kemelekatan pada pencerapan, kelompok kemelekatan pada bentuk-bentuk pikiran, kelompok kemelekatan pada kesadaran. Supaya sepenuhnya memahami hal ini, saat Sang Bhagavā masih hidup, Beliau sering menganjurkan para siswaNya untuk merenungkan bahwa jasmani adalah tidak kekal, perasaan adalah tidak kekal, pencerapan adalah tidak kekal, bentuk-bentuk pikiran adalah tidak kekal, kesadaran adalah tidak kekal; jasmani bukan aku,

3 Arahāt adalah tingkat kesucian tertinggi; seseorang yang telah menyapakan semua kekotoran batinnya.

4 Sammāsambuddha adalah seseorang yang mencapai ke-Buddha-an atas usahanya sendiri dan mengajarkan ajarannya kepada orang lain.

perasaan bukan aku, pencerapan bukan aku, bentuk-bentuk pikiran bukan aku, kesadaran bukan aku. Semua yang berkondisi adalah tidak kekal, segala sesuatu bukan aku. Kita semua tidak terlepas dari kelahiran, penuaan, kematian, kesedihan, ratapan, kesakitan, kekhawatiran, kekecewaan, tidak terlepas dari penderitaan, dibelenggu oleh penderitaan. Ketahuilah bahwa semua kelompok penderitaan dapat diakhiri.

Walaupun Sang Bhagavā, Arahat Sammāsamuddha telah lama parinibbāna, dengan keyakinan melakukan pelepasan, menempuh kehidupan tanpa rumah, melaksanakan kehidupan suci ini. Penuh berkah pelatihan sebagai seorang bhikkhu (sāmaṇera). Semoga dengan kehidupan suci ini, semoga kelompok penderitaan ini dapat diakhiri secara penuh.

Catatan. Bagi umat, bait terakhir diganti menjadi:

Walaupun Sang Bhagavā telah lama parinibbāna, kepada Bhagavā kami pergi (berlindung), dan kepada Dhamma dan Bhikkhu Saṅgha, mempraktikkan ajaran Sang Bhagava, dengan penuh semangat dan perhatian, berusaha semampu kami, semoga kelompok penderitaan ini dapat diakhiri secara penuh.

DHĀTUPATIKULAPPACCAVEKKHAṆAPĀṬHO

**Handa mayaṃ dhātuppatikulappaccavekkhanapāṭhaṃ
bhaṇāma se**

*Marilah kita membacakan perenungan terhadap unsur-
unsur yang menjijikkan*

**Yathāpaccayaṃ pavattamānaṃ dhātumat-
tamevetam yadidaṃ cīvaraṃ, tadupabhuñjako
ca puggalo dhātumattako nissato nijjīvo suñño,
sabbāni pana imāni cīvarāni ajigucchanīyāni imaṃ
pūtikāyaṃ patvā, ativiya jigucchanīyāni jāyanti.**

**Yathāpaccayaṃ pavattamānaṃ dhātumat-
tamevetam yadidaṃ piṇḍapāto, tadupabhuñjako ca
puggalo dhātumattako nissato nijjīvo suñño, sabbo
panāyaṃ piṇḍapāto ajigucchanīyo imaṃ pūtikāyaṃ
patvā, ativiya jigucchanīyo jāyati.**

**Yathāpaccayaṃ pavattamānaṃ dhātumat-
tamevetam yadidaṃ senāsaṇaṃ, tadupabhuñjako
ca puggalo dhātumattako nissato nijjīvo suñño,
sabbāni pana imāni senāsaṇāni ajigucchanīyāni
imaṃ pūtikāyaṃ patvā, ativiya jigucchanīyāni
jāyanti.**

**Yathāpaccayaṃ pavattamānaṃ dhātumat-
tamevetam yadidaṃ gilānapaccaya
bhesajjaparikkhāro, tadupabhuñjako ca puggalo**

**dhātumattako nissato nijjāvo suñño, sabbo panāyaṃ
gilānapaccayabhesajjaparikkhāra ajigucchanīyo
imaṃ pūtikāyaṃ patvā, ativiya jigucchanīyo jāyati.**

Tergantung pada sebab-musabab yang merupakan sejumlah unsur pembentuk dari sebuah jubah, seseorang hanya menggunakannya dan bergantung pada unsur benda yang tidak kekal, semua jubah ini belum menjijikkan, tetapi setelah tersentuh badan yang kotor ini menjadi sangat menjijikkan.

Tergantung pada sebab-musabab yang merupakan sejumlah unsur pembentuk dari kumpulan makanan, seseorang hanya menggunakannya dan bergantung pada unsur benda yang tidak kekal, semua kumpulan makanan ini belum menjijikkan, tetapi setelah tersentuh badan yang kotor ini menjadi sangat menjijikkan.

Tergantung pada sebab-musabab yang merupakan sejumlah unsur pembentuk dari sebuah tempat tinggal, seseorang hanya menggunakannya dan bergantung pada unsur benda yang tidak kekal, semua tempat tinggal ini belum menjijikkan, tetapi setelah tersentuh badan yang kotor ini menjadi sangat menjijikkan.

Tergantung pada sebab-musabab yang merupakan sejumlah unsur pembentuk dari dukungan untuk orang sakit, obat-obat dan peralatannya, seseorang hanya menggunakannya dan bergantung pada unsur benda yang tidak kekal, semua dukungan untuk orang sakit, obat-obat dan peralatannya ini belum menjijikkan, tetapi setelah tersentuh badan yang kotor ini menjadi sangat menjijikkan.

TANKHANIKAPPACCAVEKKHAṆAPĀṬHO

**Handa mayam tankhanikappaccavekkhaṇapāṭham
bhaṇāma se**

*Marilah kita membacakan perenungan terhadap kebutuhan
hidup yang akan digunakan*

Paṭisaṅkhā yoniso cīvaraṃ paṭisevāmi,
yāvadeva sītassa paṭighātāya, uṇhassa
paṭighātāya, ḍaṃsamakasavātātapasiriṃsapa-
samphassānaṃ paṭighātāya, yāvadeva
hirikopinapaṭicchādanattham.

Paṭisaṅkhā yoniso piṇḍapātaṃ paṭisevāmi, neva
davāya na madāya na maṇḍanāya na vibhūsanāya,
yāvadeva imassa kāyassa ṭhitiyā yāpanāya
vihimsuparatiyā brahmacariyānuggahāya, iti
purāṇaṇca vedanaṃ paṭihaṅkhāmi navaṇca
vedanaṃ na uppādessāmi, yātrā ca me bhavissati
anavajjatā ca phāsuvihāro cāti.

Paṭisaṅkhā yoniso senāsaṇaṃ paṭisevāmi,
yāvadevasītassapaṭighātāya, uṇhassapaṭighātāya,
ḍaṃsamakasavātātapasiriṃsapasamphassānaṃ
paṭighātāya, yāvadeva utuparissayavinodanaṃ
paṭisallānārāmattham.

Paṭisaṅkhā yoniso gilānapaccayabhesajjapari-
kkhāraṃ paṭisevāmi, yāvadeva uppannānaṃ
veyyābādhikānaṃ vedanānaṃ paṭighātāya,
abyāpajjhaparamatāyāti.

Merenungkan tujuan sebenarnya saya mempergunakan jubah ini; hanya untuk menahan rasa dingin, untuk menahan rasa panas, untuk menahan gigitan lalat, nyamuk, angin, terik matahari dan binatang-binatang melata, hanya untuk tujuan menutupi bagian-bagian tubuh yang menimbulkan rasa malu.

Merenungkan tujuan sebenarnya saya memakan makanan-makanan ini; bukan untuk kesenangan, bukan untuk pemabukan, bukan untuk menggemukkan badan, bukan untuk memperindah diri, tetapi hanya untuk kelangsungan hidup dan mempertahankan tubuh ini, untuk menghilangkan rasa tidak nyaman dan untuk membantu kehidupan suci, dengan berpikir bahwa saya akan menghilangkan perasaan lapar yang lama dan tidak akan menimbulkan perasaan lapar yang baru. Dengan demikian saya akan dapat mempertahankan tubuh ini dari gangguan-gangguan dan hidup dengan nyaman.

Merenungkan tujuan sebenarnya saya mempergunakan tempat tinggal ini; hanya untuk menahan rasa dingin, untuk menahan rasa panas, untuk menahan gigitan lalat, nyamuk, angin, terik matahari dan binatang-binatang melata, hanya untuk perlindungan dari cuaca buruk dan untuk kenyamanan hidup dalam kesunyian.

Merenungkan tujuan sebenarnya saya mempergunakan obat-obatan penyembuh penyakit, bahwasannya hanya untuk menghilangkan perasaan sakit yang timbul dan untuk terhindar dari penyakit.

ABHIṆHAPPACCAVEKKHAṆAPĀṬHO

**Handa mayaṁ abhiṇhappaccavekkhanapāṭhaṁ
bhaṇāma se**

*Marilah kita membacakan perenungan yang patut
direnungkan secara terus-menerus*

**Jarādhammomhi,
Jaraṁ anatīto.
Byādhidhammomhi,
Byādhiṁ anatīto.
Maraṇadhammomhi,
Maraṇaṁ anatīto.
Sabbehi me piyehi manāpehi nānābhāvo vinābhāvo.
Kammassakomhi,
Kammadāyādo,
Kamayoni
Kammabandhu,
Kammaṭṭisaraṇo,
Yaṁ kammaṁ karissāmi,
kalyāṇaṁ vā pāpakaṁ vā,
Tassa dāyādo bhavissāmī.
Evaṁ amhehi abhiṇhaṁ paccavekkhitabbaṁ.**

*Aku akan mengalami penuaan,
Aku belum mengatasi penuaan,
Aku akan menderita sakit,
Aku belum mengatasi sakit,
Aku akan mengalami kematian,*

*Aku belum mengatasi kematian.
Segala milikku yang kucintai dan kusenangi akan berubah,
akan terpisah dariku.
Aku adalah pemilik perbuatanku sendiri,
Pewaris perbuatanku sendiri,
Lahir dari perbuatanku sendiri,
Berhubungan dengan perbuatanku sendiri,
Terlindung oleh perbuatanku sendiri,
Apapun perbuatan yang kuperbuat, baik atau buruk itulah
yang akan kuwarisi.
Hendaklah setiap saat direnungkan.*

UDDISANADHITTHĀNA GĀTHĀ

**Handa mayam uddisanadhitthāna gāthāyo bhaṇāma
se**

*Marilah kita membacakan syair untuk tekad pelimpahan
jasa*

**Iminā puñṇakammena
Upajjhāyā guṇuttarā
Ācariyūpakārā ca
Mātāpitā ca ñātakā**

**Suriyo candimā rājā
Guṇavantā narāpi ca
Brahmamārā ca indā ca
Lokapālā ca devatā**

Yamo mittā manussā ca
Majjhataṭṭā verikāpi ca
Sabbe sattā sukhī hontu
Puññāni pakatāni me

Sukhaṃ ca tividhaṃ dentu
Khippaṃ pāpetha vo mātāṃ
Iminā puññakammēna
Iminā uddisena ca
Khippāhaṃ sulabhe ceva
Taṇhupādāna chedanāṃ

Ye santāne hinā dhammā
Yāva nibbānato mamaṃ
Nassantu sabbadā yeva
Yattha jāto bhava bhava

Ujucittaṃ satipaṇṇā
Sallekho viriyamhinā
Māra labhantu nokāsaṃ
Kātuṇca viriyesu me

Buddhādhipavaro nātho
Dhammo nātho varuttamo
Nātho paccekabuddho ca
Saṅgho nāthottaro mamaṃ
Tesottamānubhāvena
Mārokāsaṃ labhantu mā

Ku persembahkan kebajikan yang telah ku lakukan untuk
Guru Spiritual (Upajjhāyā) tertinggi,
Guru Pembimbing (Ācariya) yang telah memberikan dukungan,
Ayah, ibu dan para kerabat.

Raja Matahari, Ratu Bulan, raja,
Dan orang-orang yang berbudi luhur,
Para Brahma, Para Māra, dan Raja Para Dewa,
Para Dewa Pelindung Dunia, para dewa di surga.

Raja Kematian (Yama), manusia, sahabat,
Mereka yang bersifat netral, maupun yang bermusuhan
Semoga semua makhluk memperoleh kebahagiaan,
Atas segala kebajikan yang telah ku lakukan.

Dengan berbagi tiga kali lipat kebahagiaan,
Dengan penembusan dan pemahaman,
Semoga kebajikan dan pelimpahan jasa kebajikan
Pada semua makhluk yang ku lakukan ini,
Sebagai faktor terpotongnya nafsu dan kemelekatan.

Segala keburukan yang ada dalam diriku,
Di setiap kelahiranku,
Semoga semuanya lenyap
Sampai aku mencapai Nibbana.

Pikiran yang lurus, perhatian penuh kebajikan
Dengan ketekunan dan semangat yang ku miliki
Para Māra tidak mendapatkan kesempatan
Untuk melemahkan semangat baik ku.

*Sang Buddha adalah perlindungan yang tak terkalahkan
Dhamma adalah perlindungan yang tertinggi,
Pacceka Buddha adalah pelindung yang tak tertandingi
Dan Saṅgha adalah perlindungan sejati
Dengan kekuatan perlindungan ini
Semoga kami dapat segera terlepas dari gangguan Māra.*

** Pembacaan Uddisaṇadhiṭṭhāna Gāthā dapat diganti
dengan membacakan Devatāḍipattidāna Gāthā*

DEVATĀḌIPATTIDĀNA GĀTHĀ

Handamayaṃ devatāḍipattidāna gāthāyo bhaṇāma se

Marilah kita membacakan syair pelimpahan jasa

**Yā devatā santi viḥāravāsini
Thūpe ghare bodhighare tahiṃ tahiṃ
Tā dhammadānena bhavantu pūjitā
Sotthiṃ karonthedha viḥāramaṇḍale.**

**Therā ca majjhā navakā ca bhikkhavo
Sārāṃikā dānapatī upāsakā
Gāmā ca desā nigamā ca issarā
Sappāṇabhūtā sukhitā bhavantu te.**

**Jalābujā yepi ca aṇḍasambhavā
Saṃsedajātā athavopapātikā**

**Niyyānikam dhammavaram paṭicca te
Sabbepi dukkhassa karontu saṅkhayaṃ.**

**Ṭhātu ciraṃ sataṃ dhammo
Dhammaddharā ca puggalā.
Saṅgho hotu samaggova
Atthāya ca hitāya ca.
Amhe rakkhātu saddhammo
Sabbepi dhammacārino.
Vuḍḍhiṃ sampāpuṇeyyāma
Dhamme ariyappavedite.**

*Para dewa yang berdiam di vihara,
stupa atau candi, dan di sekitar pohon Bodhi, semoga para
dewa tersebut,
dengan dhammadana yang kami berikan
senantiasa selalu melindungi segenap vihara ini.*

*Para Bhikkhu, baik Thera, Majjhima, dan Navaka,
para Upasaka dan Upasika, para dermawan, orang-orang
vihara,
masyarakat di perkampungan, di desa-desa, dan di kota,
maupun para pemimpin,
semoga semuanya berbahagia.*

*Makhluk-makhluk yang lahir dari kandungan, yang lahir
dari telur,
yang lahir dari kelembaban, ataupun yang lahir secara
sepontan,
semoga makhluk-makhluk tersebut, setelah berlindung pada*

*Dhamma nan Agung,
semoga terbebas dari semua penderitaan.*

*Semoga Dhamma Sang Buddha tetap lestari
dan semoga orang-orang selalu mempraktikan Dhamma
untuk selamanya.*

*Semoga komunitas bhikkhu sangha selalu harmonis,
demi manfaat kebahagiaan bagi semua makhluk.*

*Semoga Dhamma selalu melindungi
kami semua yang mempraktikan Dhamma.*

*Semoga kami mendapat kemajuan
dalam Dhamma yang telah disabdakan oleh Sang Buddha
dan para Ariya Sangha.*

SĀMAÑERASIKKHĀ

**Anuññāsi kho bhagavā, sāmañerānaṃ
dasasikkhāpadāni, tesu ca sāmañerehi sikkhitum.**

Pāṇātipātā veramaṇī

Adinnādānā veramaṇī

Abrahmacariyā veramaṇī

Musāvādā veramaṇī

Surāmerayamajjapamādaṭṭhānā veramaṇī

Vikālabhojanā veramaṇī

Naccagītavāditavisūkadassanā veramaṇī

**Mālāgandha-vilepana-dhāraṇa-maṇḍana-
vibhūsanatṭhānā veramaṇī**

Uccāsayanamahāsayanā veramaṇī

Jātarūparajatapaṭiggahaṇā veramaṇī' ti.

Anuññāsi kho bhagavā, dasahi āngehi samannāgataṃ
sāmaṇeraṃ nāsetuṃ, katamehi dasahi.

Pāṇātipātī hoti

Adinnādāyī hoti

Abrahmacārī hoti

Musāvādī hoti

Majjapāyī hoti,

Buddhassa avaṇṇaṃ bhāsati

Dhammassa avaṇṇaṃ bhāsati

Saṅghassa avaṇṇaṃ bhāsati

Micchādiṭṭhiko hoti

Bhikkhunīdūsako hoti

Anuññāsi kho bhagavā, imehi dasahi āngehi
samannāgataṃ sāmaṇeraṃ nāsetuṃ' ti.

Anuññāsi kho bhagavā, pañcahi āngehi
samannāgatassa sāmaṇerassa daṇḍakammaṃ
kātuṃ, katamehi pañcahi.

Bhikkhūnaṃ alābhāya parisakkati

Bhikkhūnaṃ anattāya parisakkati

Bhikkhūnaṃ anāvasāya parisakkati

Bhikkhū akkosati paribhāsati,

Bhikkhū bhikkhūhi bhedeti,

Anuññāsi kho bhagavā, imehi pañcahi āngehi
samannāgatassa sāmaṇerassa daṇḍakammaṃ
kātuṃ' ti.

*Diperkenalkan oleh Sang Bhagavā, sepuluh peraturan
latihan bagi sāmaṇera, dengan inilah sāmaṇera melatih diri:
Menghindari pembunuhan makhluk hidup*

Menghindari pengambilan barang yang tidak diberikan
Menghindari perbuatan yang tidak suci
Menghindari ucapan tidak benar
Menghindari mengonsumsi zat yang dapat melemahkan kesadaran⁵
Menghindari makan makanan setelah tengah hari
Menghindari menari, bermain musik dan tontonan
Menghindari pemakaian karangan bunga, wewangian dan kosmetik dengan tujuan memperindah diri
Menghindari penggunaan tempat tidur dan tempat duduk yang tinggi dan mewah
Menghindari menerima persembahan emas dan perak

Diperkenankan oleh Sang Bhagavā, melakukan pengusiran kepada sāmaṇera yang melakukan sepuluh tindakan ini. Apakah sepuluh hal ini?

Ia membunuh makhluk hidup
Ia mengambil barang yang tidak diberikan
Ia melakukan perbuatan tidak suci
Ia berbicara tidak benar
Ia mengonsumsi zat yang dapat melemahkan kesadaran
Ia melalui ucapan, mencela Sang Buddha
Ia melalui ucapan, mencela Dhamma
Ia melalui ucapan, mencela Saṅgha
Ia berpandangan salah
Ia menggoda bhikkhuni

Diperkenankan oleh Sang Bhagavā, pengusiran kepada

⁵ *Surā* (hasil penyulingan), *meraya* (peragian), *majja* (zat yang memabukkan) *pamādaṭṭhānā* (menjadi dasar kelengahan). Zat-zat ini dikonsumsi tidak hanya melalui minuman, akan tetapi dapat melalui makanan, jarum suntik, dihisap ataupun cara konsumsi lainnya.

sāmaṇera yang melakukan salah satu tindakan dari sepuluh peraturan ini.

Diperkenankan oleh Sang Bhagavā, memberikan hukuman kepada sāmaṇera yang melakukan lima tindakan ini. Apakah lima hal itu?

Ia menggagalkan keuntungan para bhikkhu

Ia mengupayakan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi para bhikkhu

Ia berupaya membuat para bhikkhu pergi dari kediamannya

Ia memarahi dan menghina para bhikkhu

Ia membuat para bhikkhu bertikai (bertengkar)

Diperkenankan oleh Sang Bhagavā, memberikan hukuman kepada sāmaṇera yang melakukan tindakan salah dari lima peraturan ini.

PŪJĀ SORE

PENGHORMATAN

**Yo so bhagavā araham sammāsambuddho
Imehi sakkārehi
Tam bhagavantam abhipūjayāmi.**

*Demikianlah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
Mencapai Penerangan Sempurna
Dengan penghormatan ini
Kami memuja Bhagavā*

**Yo so svākāto bhagavatā dhammo
Imehi sakkārehi
Tam dhammam abhipūjayāmi.**

*Demikianlah Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang
Bhagavā
Dengan penghormatan ini
Kami memuja Dhamma*

**Yo so supatipanno bhagavato saṅgho
Imehi sakkārehi
Tam saṅgham abhipūjayāmi.**

*Demikianlah Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak
sempurna
Dengan penghormatan ini
Kami memuja Saṅgha*

NAMAKĀRA GĀTHĀ

**Arahaṃ sammāsambuddho bhagavā
Buddhaṃ bhagavantam abhivādemī.**

(namakāra)

*Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah mencapai
penerangan sempurna;
Aku bersujud di hadapan Sang Buddha, Sang Bhagavā.*

**Svākkhāto bhagavatā dhammo
Dhammaṃ namassāmi.**

(namakāra)

*Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā;
Aku bersujud di hadapan Dhamma.*

**Supaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Saṅghaṃ namāmi.**

(namakāra)

*Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak sempurna;
Aku bersujud di hadapan Saṅgha.*

PŪJA GĀTHĀ

**Yamamha kho mayaṃ bhagavantam saranam
gatā, (uddissa pabbajitā)¹, yo no bhagavā satthā,**

¹ Dibacakan apabila yang membacakan Pūja Gāthā adalah bhikkhu, bhikkunī, sāmaṇera atau sāmaṇerī

**yassa ca mayam bhagavato dhammam rocema,
imehi sakkārehi tam bhagavantam sasadhammam
sasāvakasangham abhipūjayāma.**

Kami berindung kepada Sang Bhagavā, (kami berlatih menjadi pabbajita karena), Sang Bhagavā guru agung kami, dan dalam Dhamma Sang Bhagavā kami berbahagia, dengan persembahan ini kami memuja Sang Bhagavā, Dhamma dan Saṅgha.

PUBBABHĀGANAMAKĀRA BUDDHĀNUSSATI

**Handadāni mayantam bhagavantam vācāya
abhiḡāyitum pubbabhāganamakārañceva
buddhānussatinayañca karoma se**

Marilah kita melakukan penghormatan awal dengan membacakan kalimat pujian kepada Sang Bhagavā dan perenungan terhadap Buddha

Namo Sanghyang Ādi Buddhāya (3X)

**Namo Tassa Bhagavato Arahato Sammāsambuddhassa
(3X)**

Namo Sabbe Bodhisattāya-Mahasattāya (3X)

**Tam kho pana bhagavantam evam kalyāṇo
kittisaddo abhuggato, itipi so bhagavā araham
sammāsambuddho, vijjācaraṇasampanno sugato
lokavidū, anuttaro purisadammasārathi satthā
devamanussānam buddho bhagavā ‘ti.**

*Terpujilah Sanghyang Ādi Buddha, Tuhan Yang Maha Esa
Terpujilah Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, Yang telah
mencapai Penerangan Sempurna
Terpujilah para Bodhisatta - Mahasatta*

*Berita nan luhur tentang kemasyhuran Sang Bhagavā
yang bijak telah menyebar luas, demikianlah Sang Bhagavā,
Yang Maha Suci, yang telah mencapai penerangan sempurna,
sempurna pengetahuan serta tindak tandukNya, sempurna
menempuh Sang Jalan (ke Nibbāna), mengenal segenap alam,
pembimbing manusia yang tiada taranya, Guru para dewa
dan manusia, yang sadar, yang patut dimuliakan.*

BUDDHĀBHĪGITIM

Handa mayam buddhābhīgitim karoma se

Marilah kita melakukan pujian tertinggi kepada Buddha

**Buddhvārahantavaratādiguṇābhiyutto
Suddhābhiñṇakarūṇāhi samāgatatto
Bodhesi yo sujanataṃ kamalaṃva sūro
Vandāmahaṃ tamaraṇaṃ sirasā jinendaṃ**

**Buddho yo sabbapāṇīnaṃ
Saraṇaṃ khemamuttamaṃ
Paṭhamānussatiṭṭhānaṃ
Vandāmi taṃ sirenaṃ**

**Buddhassāhasmi dāso (wanita: dāsi) va
Buddho me sāmikissaro
Buddho dukkhassa ghātā ca
Vidhātā ca hitassa me
Buddhassāhaṃ niyyāдеми
Sarīrañjīvitañcidaṃ.
Vandantohaṃ (wanita: vandantīhaṃ) carissāmi
Buddhasseva subodhitaṃ**

**Natthi me saraṇaṃ añaṇaṃ
Buddho me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena
Vaḍḍheyyaṃ satthu sāsane**

**Buddhaṃ me vandamānena (wanita: vandamānāya)
Yaṃ puññaṃ pasutaṃ idha
Sabbepi antarāyā me
Māhesuṃ tassa tejasā**

(bernamakāra sambil membacakan)
**Kāyena vācāya va cetasā vā
Buddhe kukammaṃ pakataṃ mayā yaṃ
Buddho paṭiggaṇhatu accayaṃtaṃ
Kālantare saṃvarituṃ va buddhe**

*Sang Buddha, Arahāt nan mulia terberkati dengan faktor:
Kemurnian, pengetahuan dan belas kasih menyatu dengan
selaras
Beliau mencerahkan orang-orang bijak seperti matahari
menyinari teratai*

*Aku memberi hormat dengan menundukkan kepala kepada
Sang Penakluk (Buddha)*

*Sang Buddha adalah tempat berlindung
Yang teraman dan terbaik bagi semua makhluk
Dengan mengingat hal tersebut,
Aku memberi hormat dengan menundukkan kepala*

*Saya adalah pelayan Sang Buddha
Sang Buddha adalah pemimpinku nan agung
Sang Buddha adalah pelenyap dukkha
Dan yang membawakanku pada kesejahteraan
Kepada Sang Buddha aku mengabdikan
Dengan jasmani dan hidupku ini
Aku memberi penghormatan dengan mengikuti
Pencerahan Sang Buddha nan mulia*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Sang Buddha-lah sesungguhnya pelindungku
Berkat kesungguhan pernyataan ini
Semoga aku berkembang dalam jalan Sang Guru*

*Segala kebajikan yang dilakukan di sini
Dengan memberi penghormatan kepada Sang Buddha
Semoga dengan kekuatan ini
Segala rintangan ku lenyap*

(bernamakāra sambil membacakan)

Segala perbuatan buruk yang kulakukan kepada Sang Buddha

Melalui perbuatan, ucapan, ataupun pikiran

Semoga Buddha menerima pengakuan ini

Dan semoga di masa mendatang tidak melakukan kesalahan kepada Sang Buddha

DHAMMĀNUSSATI

Handa mayam dhammānussatinayam karoma se

Marilah kita membacakan perenungan terhadap Dhamma

Svākkhāto bhagavatā dhammo,

Sandiṭṭhiko akāliko ehipassiko,

Opanayiko paccattam veditabbo viññūhī ‘ti.

Dhamma telah sempurna dibabarkan oleh Sang Bhagavā, berada sangat dekat, tak lapuk oleh waktu, mengundang untuk dibuktikan, menuntun ke dalam batin, dapat diselami oleh para bijaksana dalam batin masing-masing.

DHAMMĀBHĪGITĪM

Handa mayaṃ dhammābhīgitīm karoma se

Marilah kita melakukan pujian tertinggi kepada Dhamma

Svākkhātātādiguṇayogavasena seyyo
Yo maggaṇākaṇṇāyattivimokkhabhedo
Dhammo kulokapātānā tadadhāridhārī
Vandāmaṃ tamaharaṃ varadhammametaṃ

Dhammo yo sabbapaṇṇānaṃ
Saraṇaṃ khemamuttamaṃ
Dutiyānussatiṭṭhānaṃ
Vandāmi taṃ sirenaṃ

Dhammassāhasmi dāso (wanita: dāsi) va
Dhammo me sāmikissaro
Dhammo dukkhassa ghātā ca
Vidhātā ca hitassa me
Dhammassāhaṃ niyyādemi
Sarīrañjīvitañcidaṃ
Vandantoṃ (wanita: vandantīhaṃ) carissāmi
Dhammasseva sudhammataṃ

Natthi me saraṇaṃ aññaṃ
Dhammo me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena
Vaḍḍheyyaṃ satthu sāsane

Dhammaṃ me vandamānena (wanita: vandamānāya)
Yaṃ puññaṃ pasutaṃ idha
Sabbepi antarāyā me
Māhesuṃ tassa tejasā

(bernamakāra sambil membacakan)

Kāyena vācāya va cetasā vā
Dhamme kukammaṃ pakataṃ mayā yaṃ
Dhammo paṭiggaṇhatu accayaṇtaṃ
Kālantare saṃvaritum va dhamme

Telah dibabarkan dengan sempurna sehubungan dengan kualitas dan manfaat yang lebih baik

Yang diuraikan menjadi jalan dan hasil, pengetahuan dan pembebasan

Dhamma melindungi seseorang yang mempraktikkan-Nya agar tidak terjatuh ke alam menyedihkan

Aku memberi hormat kepada Dhamma nan sempurna yangelenyapkan kegelapan

Dhamma adalah tempat berlindung

Yang teraman dan terbaik bagi semua makhluk

Dengan mengingat hal tersebut,

Aku memberi hormat dengan menundukkan kepala

Saya adalah pelayan Dhamma

Dhamma adalah pemimpinku nan agung

Dhamma adalah pelenyap dukkha

Dan yang membawakanku pada kesejahteraan

Kepada Dhamma aku mengabdikan

*Dengan jasmani dan hidupku ini
Aku memberi penghormatan dengan mengikuti
Pencerahan Dhamma nan mulia*

*Tiada perlindungan lain bagiku
Dhammalah sesungguhnya pelindungku
Berkat kesungguhan pernyataan ini
Semoga aku berkembang dalam jalan Sang Guru*

*Segala kebajikan yang dilakukan di sini
Dengan memberi penghormatan kepada Dhamma
Semoga dengan kekuatan ini
Segala rintangan ku lenyap*

*(bernamakāra sambil membacakan)
Segala perbuatan buruk yang kulakukan kepada Dhamma
Melalui perbuatan, ucapan, ataupun pikiran
Semoga Dhamma menerima pengakuan ini
Dan semoga di masa mendatang tidak melakukan kesalahan
kepada Dhamma*

SAṄGHĀNUSSATI

Handa mayam saṅghānussatinayam karoma se

Marilah kita membacakan perenungan terhadap Saṅgha

**Supaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho
Ujupaṭipanno bhagavato sāvakasaṅgho**

**Ñāyapaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅho
Sāmīcipaṭipanno bhagavato sāvakaśaṅho
Yadidaṁ cattāri purisayugāni aṭṭhapurisaṭṭhala
Esa bhagavato sāvakaśaṅho
Āhuneyyo pāhuneyyo dakkhineyyo añjalikaraṇīyo
Anuttaraṁ puññākkhettaṁ lokassa ‘ti.**

*Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak baik
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak lurus
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak benar
Saṅgha Siswa Sang Bhagavā telah bertindak patut
Mereka merupakan empat pasang makhluk
Terdiri dari delapan jenis makhluk suci,
Itulah Saṅgha Siswa Sang Bhagavā.
Patut menerima pemberian, tempat bernaung, persembahan
serta penghormatan.
Ladang kebajikan yang tiada taranya di alam semesta.*

SAṄGHĀBHĪGITIM

Handa mayaṁ saṅghābhīgitim karoma se

Marilah kita melakukan pujian tertinggi kepada Saṅgha

**Saddhammajō supāṭipattiguṇādiyutto
Yoṭṭhabbhidho ariyapuggalaśaṅghaseṭṭho
Sīlādidhammapavarāsayakāyacitto
Vandāmahaṁ tamariyāna gaṇaṁ susuddhaṁ**

Saṅgho yo sabbapāṇiṇaṃ
Saraṇaṃ khemamuttamaṃ
Tatiyānussatiṭṭhānaṃ
Vandāmi taṃ sirenaḥaṃ
Saṅghassāhasmi dāso (wanita: dāsi) va
Saṅgho me sāmikissaro
Saṅgho dukkhassa ghātā ca
Vidhātā ca hitassa me
Saṅghassāhaṃ niyyādemi
Sarīrañjīvitañcidaṃ
Vandantohaṃ (wanita: vandantīhaṃ) carissāmi
Saṅghassopaṭipannataṃ

Natthi me saraṇaṃ aññaṃ
Saṅgho me saraṇaṃ varaṃ
Etena saccavajjena
Vaḍḍheyyaṃ satthu sāsane

Saṅghaṃ me vandamānena (wanita: vandamānāya)
Yaṃ puññaṃ pasutaṃ idha
Sabbepi antarāyā me
Māhesuṃ tassa tejasā

(bernamakāra sambil membacakan)
Kāyena vācāya va cetasā vā
Saṅghe kukammaṃ pakataṃ mayā yaṃ
Saṅgho paṭiggaṇhatu accayantaṃ
Kālantare saṃvarituṃ va saṅghe

Lahir dari Dhamma Sejati, yang telah bertindak benar dan
memberikan manfaat
Saṅgha nan mulia terbentuk dari orang-orang mulia
kumpulan delapan makhluk luhur
Yang terkendali tindakan dan pikirannya
Aku memberi hormat kepada kumpulan makhluk luhur nan
sempurna

Saṅgha adalah tempat berlindung
Yang teraman dan terbaik bagi semua makhluk
Dengan mengingat hal tersebut,
Aku memberi hormat dengan menundukkan kepala

Saya adalah pelayan Saṅgha
Saṅgha adalah pemimpinku nan agung
Saṅgha adalah pelenyap dukkha
Dan yang membawakanku pada kesejahteraan
Kepada Saṅgha aku mengabdikan
Dengan jasmani dan hidupku ini
Aku memberi penghormatan dengan mengikuti
Latihan terbaik dari Saṅgha

Tiada perlindungan lain bagiku
Saṅghalah sesungguhnya pelindungku
Berkat kesungguhan pernyataan ini
Semoga aku berkembang dalam jalan Sang Guru

Segala kebajikan yang dilakukan di sini
Dengan memberi penghormatan kepada Saṅgha
Semoga dengan kekuatan ini
Segala rintangan ku lenyap

(bernamakāra sambil membacakan)
 Segala perbuatan buruk yang kulakukan kepada Saṅgha
 Melalui perbuatan, ucapan, ataupun pikiran
 Semoga Saṅgha menerima pengakuan ini
 Dan semoga di masa mendatang tidak melakukan kesalahan
 kepada Saṅgha

ATĪTAPPACCAVEKKHAṆAPĀṬHO

**Handa mayā atītappaccavekkhaṇapāṭhaṃ
 bhaṇāma se**

*Marilah kita membacakan perenungan terhadap kebutuhan
 hidup yang telah digunakan*

**Ajja mayā apaccavekkhitvā yaṃ cīvaraṃ
 paribhuttaṃ, taṃ yāvadeva sītassa paṭighātāya,
 uṇhassa paṭighātāya, ḍaṃsamakasavātātapa-
 sirimsapasamphassānaṃ paṭighātāya, yāvadeva
 hirikopinapaṭicchādanatthaṃ.**

**Ajja mayā apaccavekkhitvā yo piṇḍapāto
 paribhutto, so neva davāya na madāya na
 maṇḍanāya na vibhūsanāya, yāvadeva imassa
 kāyassa tṭhitiyā yāpanāya vihiṃsuparatiyā
 brahmacariyānuggahāya, iti purāṇaṇca vedanaṃ
 paṭihaṅkhāmi navaṇca vedanaṃ na uppādessāmi,
 yātrā ca me bhavissati anavajjatā ca phāsuvihāro
 cāti.**

**Ajja mayā apaccavekkhitvā yaṃ senāsanam
paribhuttam, taṃ yāvadeva sītassa paṭighātāya,
uṇhassa paṭighātāya, dāṃsamakasavātāta-
sirimsapasamphassānam paṭighātāya, yāvadeva
utuparissayavinodanam paṭisallānāramattham.**

**Ajja mayā apaccavekkhitvā yo
gilānapaccayabhesajjaparikkhāro paribhutto,
so yāvadeva uppannānam veyyābādhikānam
vedanānam paṭighātāya, abyāpajjhaparamatāyāti.**

Jubah apa pun yang telah kupergunakan hari ini, tanpa disertai perenungan; hanya untuk menahan rasa dingin, untuk menahan rasa panas, untuk menahan gigitan lalat, nyamuk, angin, matahari, dan binatang-binatang melata, hanya untuk tujuan menutupi bagian-bagian tubuh yang menimbulkan rasa malu.

Makanan apa pun yang telah kupergunakan hari ini, tanpa disertai perenungan; bukan untuk kesenangan, bukan untuk pemabukan, bukan untuk menggemukakan badan, bukan untuk memperindah diri, tetapi hanya untuk kelangsungan hidup dan mempertahankan tubuh ini, untuk menghentikan rasa tidak nyaman dan untuk membantu kehidupan suci, dengan berpikir bahwa saya akan menghilangkan perasaan lapar yang lama dan tidak akan menimbulkan perasaan lapar yang baru, dengan demikian saya akan dapat mempertahankan tubuh ini dari gangguan-gangguan dan hidup dengan nyaman.

Tempat tinggal apa pun yang telah kupergunakan hari ini, tanpa disertai perenungan; hanya untuk menahan rasa dingin, untuk menahan rasa panas, untuk menahan gigitan lalat, nyamuk, angin, matahari, dan binatang-binatang melata, hanya untuk perlindungan dari cuaca buruk dan untuk kenyamanan hidup dalam kesunyian.

Obat-obatan untuk orang sakit dan peralatannya yang telah kupergunakan hari ini, tanpa disertai perenungan; hanya untuk menghilangkan perasaan sakit yang timbul dan untuk terhindar dari penyakit.

BRAHMAVIHĀRAPHARAṆĀ

Handa mayam brahmavihārapharaṇā karoma se

Marilah kita membacakan peresapan terhadap sifat-sifat luhur

METTĀ:

Ahaṃ sukhito homi

Niddukkho homi

Avero homi

Abyāpajjho homi

Anīgho homi

Sukhī attānaṃ pariharāmi

Sabbe sattā

Sukhitā hontu

Niddukkhā hontu
Averā hontu
Abyāpajjhā hontu
Anīghā hontu
Sukhī attānaṃ pariharantu

KARUṆĀ:
Sabbe sattā
Dukkhā pamuccantu

MUDITĀ :
Sabbe sattā
Mā laddhasampattito vigacchantu

UPEKKHĀ :
Sabbe sattā
Kammassakā
Kammadāyādā
Kammayonī
Kammabandhū
Kammaṭṭisaraṇā
Yaṃ kammaṃ karissanti
Kalyāṇaṃ vā pāpakaṃ vā
Tassa dāyādā bhavissanti.

CINTA KASIH:
*Semoga aku berbahagia
Bebas dari penderitaan
Bebas dari kebencian
Bebas dari penyakit*

Bebas dari kesukaran

Semoga aku dapat mempertahankan kebahagiaanku sendiri.

Semoga semua makhluk berbahagia

Bebas dari penderitaan

Bebas dari kebencian

Bebas dari kesakitan

Bebas dari kesukaran

Semoga mereka dapat mempertahankan kebahagiaan mereka sendiri.

KASIH SAYANG:

Semoga semua makhluk bebas dari penderitaan.

SIMPATI:

Semoga semua makhluk tidak kehilangan kesejahteraan yang telah mereka peroleh.

KESEIMBANGAN BATIN:

Semua makhluk

Memiliki karmanya sendiri

Mewarisi karmanya sendiri

Lahir dari karmanya sendiri

Berhubungan dengan karmanya sendiri

Terlindung oleh karmanya sendiri.

Apapun karma yang diperbuat, baik atau buruk,

Itulah yang akan diwarisinya.

PATTIDĀNA GĀTHĀ

Handamayam pattidāna gāthāyo bhaṇāma se

Marilah kita membacakan syair pelimpahan jasa

Puññassidāni katassa
Yānaññāni katāni me
Tesañca bhāgino hontu
Sattānantāppamāṇakā

Ye piyā guṇavantā ca
Mayham mātāpitādayo
Diṭṭhā me cāpyadiṭṭhā vā
Aññe majjhattaverino

Sattā tiṭṭhanti lokasmim
Te bhum mā catuyonikā
Pañcekacatuvokārā
Saṃsarantā bhavābhava

Ñātaṃ ye pattidānamme
Anumodantu te sayam
Ye cimaṃ nappajānanti
Devā tesam nivedayum

Mayā dinnāna puññānaṃ
Anumodanahetunā
Sabbe sattā sadā hontu
Averā sukhajīvino

**Khemappadañca pappontu
Tesāsā sijjhatam subhā**

*Semoga jasa-jasa yang kuperbuat
Kini atau di waktu lain
Diterima oleh semua makhluk di sini,
Tak terbatas, tak terhingga*

*Kepada mereka yang kukasihi serta berbudi luhur
Seperti ayah dan ibu,
Makhluk-makhluk yang terlihat ataupun yang tidak terlihat
Yang bersikap netral atau bermusuhan*

*Makhluk-makhluk yang berada di alam semesta
Di tiga alam, empat jenis kelahiran
Terdiri dari lima, satu, atau empat bagian
Yang mengembara di alam-alam besar maupun kecil*

*Semoga dengan persembahan jasaku ini
Setelah mengetahui, mereka bergembira
Dan kepada mereka yang tak mengetahui
Semoga para dewa memberitakannya*

*Berkat jasa-jasa yang kupersembahkan ini
Yang membawa kegembiraan
Semoga semua makhluk selamanya
Hidup bahagia, bebas dari kebencian
Semoga mereka mendapatkan kedamaian
Semoga cita-cita luhur mereka tercapai*

PARITTĀ KHUSUS

DHAMMACAKKAPPAVATTANA SUTTA

Anuttaraṃ abhisambodhiṃ sambujjhivā tathāgato,
Pathamaṃ yaṃ adesesi dhammacakkaṃ anuttaraṃ,
Sammadeva pavattento loke appativattiyaṃ,
Yatthākkhātā ubho anta paṭipatti ca majjhimā,
Catūsvāriyasaccesu visuddhaṃ ñāṇadassanaṃ,
Desitaṃ dhammarājena sammāsambodhikittanaṃ,
Nāmena vissutaṃ suttaṃ dhammacakkappavattanaṃ,
Veyyākaraṇapāthena saṅgītantam bhaṇāma se.

Evamme suttaṃ,
Ekaṃ samayaṃ Bhagavā, Bārāṇasiyaṃ viharati,
Isipatane Migadāye. Tatra kho Bhagavā
pancavaggiye bhikkhū āmantesi.

Dve me bhikkhave antā pabbajitena na
sevitabbā, yo cāyaṃ kāmesu kāmasukhallikānuyogo,
hīno gammo pothujjaniko anariyo anattasañhito,
yo cāyaṃ attakilamathānuyogo, dukkho anariyo
anattasañhito.

Ete te bhikkhave ubho ante anupagamma,
majjhimā paṭipadā Tathāgatena abhisambuddhā,
cakkhukaraṇī ñāṇakaraṇī upasamāya abhiññāya
sambodhāya nibbānāya saṃvattati.

Katamā ca sā bhikkhave majjhimā paṭipadā
Tathāgatena abhisambuddhā, cakkhukaraṇī
ñāṇakaraṇī upasamāya abhiññāya sambodhāya
nibbānāya saṃvattati.

Ayameva ariyo aṭṭhaṅgiko maggo, seyyathīdaṃ:
sammādiṭṭhi sammāsaṅkappo, sammāvācā sammā-

kammanto sammāājīvo, sammāvāyāmo sammāsati, sammāsamādhi.

Ayaṃ kho sā bhikkhave majjhimā paṭipadā Tathāgatena abhisambuddhā, cakkhukaraṇī ñāṇakaraṇī upasamāya abhiññāya sambodhāya nibbānāya saṁvattati.

Idaṃ kho pana bhikkhave dukkhaṃ ariyasaccaṃ: jātipi dukkhā jarāpi dukkhā maraṇampi dukkhaṃ, soka-paridevadukkha-domanassupāyāsāpi dukkhā, appiyehi sampayogo dukkho piyehi vippayogo dukkho yampicchaṃ na labhati tampi dukkhaṃ, saṅkhittena pañcupādānakkhandhā dukkhā.

Idaṃ kho pana bhikkhave dukkhasamudayo ariyasaccaṃ: yāyaṃ taṇhā ponobbhavikā nandirāgasahagatā tatra tatrābhinandinī, seyyathīdaṃ: kāmataṇhā bhavataṇhā vibhavataṇhā.

Idaṃ kho pana bhikkhave dukkhanirodho ariyasaccaṃ: yo tassāyeva taṇhāya asesavirāganirodho cāgo paṭinissaggo mutti anālayo.

Idaṃ kho pana bhikkhave dukkhanirodhagāminiṃ paṭipadā ariyasaccaṃ: ayameva ariyo aṭṭhaṅgiko maggo, seyyathīdaṃ; sammādiṭṭhi sammāsaṅkappo, sammāvācā sammākammanto sammāājīvo, sammāvāyāmo sammāsati sammāsamādhi.

Idaṃ dukkhaṃ ariyasaccanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Taṃ kho panidaṃ dukkhaṃ ariyasaccaṃ pariññeyyanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Taṃ kho panidaṃ dukkhaṃ ariyasaccaṃ pariññātanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Idaṃ dukkhasamudayo ariyasaccanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Taṃ kho panidaṃ dukkhasamudayo ariyasaccaṃ pahātabbanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Taṃ kho panidaṃ dukkhasamudayo ariyasaccaṃ pahīnanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Idaṃ dukkhanirodho ariyasaccanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Taṃ kho panidaṃ dukkhanirodho ariyasaccaṃ sacchikātabbanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Taṃ kho panidaṃ dukkhanirodho ariyasaccaṃ sacchikatanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu

dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Idaṃ dukkhanirodhagāminī patipadā ariyasaccanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Taṃ kho panidaṃ dukkhanirodhagāminī patipadā ariyasaccaṃ bhāvetabbanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Taṃ kho panidaṃ dukkhanirodhagāminī patipadā ariyasaccaṃ bhāvitanti me bhikkhave, pubbe ananussutesu dhammesu, cakkhuṃ udapādi ñāṇaṃ udapādi paññā udapādi vijjā udapādi āloko udapādi.

Yāvakiṃvaṇca me bhikkhave imesu catūsu ariyasaccesu, evantiparivaṭṭaṃ dvādasākāraṃ yathābhūtaṃ ñāṇadassanaṃ na suvisuddhaṃ ahosi. Neva tāvāhaṃ bhikkhave sadevake loke samārake sabrahmake, sassamaṇabrāhmaṇiyā pajāya sadevamanussāya, anuttaraṃ sammāsambodhiṃ abhisambuddho paccaññāsim.

Yato ca kho me bhikkhave imesu catūsu ariyasaccesu, evantiparivaṭṭaṃ dvādasākāraṃ yathābhūtaṃ ñāṇadassanaṃ suvisuddhaṃ ahosi, athāhaṃ bhikkhave sadevake loke samārake sabrahmake, sassamaṇabrāhmaṇiyā pajāya sadevamanussāya, anuttaraṃ sammāsambodhiṃ abhisambuddho paccaññāsim. Ñāṇanca pana

me dassanaṃ udapādi, “Akuppā me vimutti,
ayamantimā jāti, natthidāni punabbhavoti.

Idamavoca Bhagavā. Attamanā
pañcavaggiyā bhikkhū Bhāgavato bhāsitaṃ
abhinandun. Imasminca pana veyyākaraṇasmim
bhaññaṃāne, āyasmato Koṇḍaññaṃssa virajaṃ
vītamalaṃ dhammacakkhuṃ udapādi,
Yaṅkiñci samudayadhammaṃ sabbantaṃ
nirodhadhammanti.

Pavattite ca Bhagavatā dhammacakke, Bhumma
devā saddamanussāvesuṃ, Etambhagavatā
Bārāṇasiyaṃ Isipatane Migadāye anuttaraṃ
Dhammacakkaṃ pavattitaṃ, appaṭivattiyaṃ
samaṇena vā brāhmaṇena vā devena vā mārena vā
brahmunā vā kenaci vā lokasminti.

Bhummaṇaṃ devānaṃ saddaṃ sutvā,
Cātummahārājikā devā saddamanussāvesuṃ.

Cātummahārājikānaṃ devānaṃ saddaṃ sutvā,
Tāvatiṃsā devā saddamanussāvesuṃ.

Tāvatiṃsānaṃ devānaṃ saddaṃ sutvā, Yāmā
devā saddamanussāvesuṃ.

Yāmānaṃ devānaṃ saddaṃ sutvā, Tusitā devā
saddamanussāvesuṃ.

Tusitānaṃ devānaṃ saddaṃ sutvā,
nimmānaratī devā saddamanussāvesuṃ.

Nimmānaratīnaṃ devānaṃ saddaṃ sutvā,
paranimmitavasavattī devā saddamanussāvesuṃ.

Paranimmitavasavattīnaṃ devānaṃ saddaṃ
sutvā, Brahmakāyikā devā saddamanussāvesuṃ.
Etambhagavatā Bārāṇasiyaṃ Isipatane Migadāye

**anuttaraṃ Dhammacakkaṃ pavattitaṃ,
appaṭivattiyaṃ samaṇena vā brāhmaṇena vā devena
vā mārena vā brahmunā vā kenaci vā lokasminti.**

**Itiha tena khaṇena tena muhuttana, yāva
brahmalokā saddo abbhuggacchi. Ayañca
dasasahassī lokadhātu, saṅkampi sampakampi
sampavedhi, appamāṇo ca oḷāro obhāso loke
pāturahosi. atikkammeva devānaṃ devānubhāvaṃ.**

**Atha kho Bhagavā udānaṃ udānesi, Aññāsi
vata bho Koṇḍañño, Aññāsi vata bho Koṇḍañño.
Itihidaṃ āyasmato Koṇḍaññassa, Aññā Koṇḍañño
tveva nāmaṃ, ahoṣīti.**

Dhammacakkappavattana Suttaṃ niṭṭhitaṃ

KHOTBAH PEMUTARAN RODA DHAMMA

*1. Demikianlah yang kudengar,
Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang berdiam di Bārāṇasī
di Taman Rusa di Isipatana. Di sana Sang Bhagavā bersabda
kepada Kelompok Lima Bhikkhu sebagai berikut:*

*2. Para bhikkhu, kedua ekstrim ini tidak boleh diikuti oleh
seorang yang telah meninggalkan kehidupan rumah tangga
dan menjalani kehidupan tanpa rumah. Apakah dua ini?
(1) Mengejar kebahagiaan indria dalam kenikmatan indria,
yang rendah, kasar, cara-cara kaum duniawi, tidak mulia,
tidak bermanfaat; dan (2) praktek penyiksaan diri, yang
menyakitkan, tidak mulia, tidak bermanfaat. Tanpa berbelok
ke salah satu arah dari ekstrim-ekstrim ini, Sang Tathāgata
telah membangkitkan jalan tengah, yang memunculkan
penglihatan, yang memunculkan pengetahuan, yang*

menuntun menuju kedamaian, menuju pengetahuan langsung, menuju pencerahan, menuju Nibbāna.

3. Apakah, o para bhikkhu, jalan tengah yang dibangkitkan oleh Sang Tathāgata, yang memunculkan penglihatan, yang menuntun menuju Nibbāna? Inilah Jalan Mulia Berunsur Delapan (Ariya Aṭṭhaṅgika Magga), yaitu:

1. pandangan benar (*sammāditṭhi*),
2. kehendak benar (*sammāsaṅkappo*),
3. ucapan benar (*sammāvācā*),
4. perbuatan benar (*sammākammanto*),
5. penghidupan benar (*sammā-ājīvo*),
6. usaha benar (*sammāvāyāmo*),
7. perhatian benar (*sammāsati*),
8. konsentrasi benar (*sammāsamādhi*).

Itulah, o para bhikkhu, jalan tengah yang dibangkitkan oleh Sang Tathāgata, yang memunculkan penglihatan, yang memunculkan pengetahuan, yang menuntun menuju kedamaian, menuju pengetahuan langsung, menuju pencerahan, menuju Nibbāna.

4. Inilah, o para bhikkhu, kebenaran mulia tentang dukkha¹ (*dukkha ariyasacca*), yaitu:

1. kelahiran adalah dukkha (*jātipi dukkhā*);
2. penuaan adalah dukkha (*jarāpi dukkhā*);
3. kematian adalah dukkha (*marañampi dukkham*);
4. kesedihan (*soka*),

1 Dukkha sering diterjemahkan sebagai penderitaan. Pada konteks ini lebih menekankan pada makna *dukkha* sebagai fenomena yang alamiah atas ketidakpuasan atau ketidakmampuan yang nyata adanya. Misal kelahiran sebagai fenomena yang ada dan akan terjadi, apakah setiap orang akan menganggap ini sebagai penderitaan; hal ini bergantung pada kemampuan dan cara menyikapi kondisi kelahiran.

5. ratap tangis (*parideva*),
6. sakit pada jasmani (*dukkha*),
7. kepedihan hati (*domanassa*),
8. keputusan adalah *dukkha* (*upāyāsāpi dukkhā*);
9. berkumpul dengan yang tidak disenangi adalah *dukkha* (*appiyehi sampayogo dukkho*);
10. berpisah dengan yang disenangi adalah *dukkha* (*piyehi vippayogo dukkho*);
11. tidak mendapatkan yang diinginkan adalah *dukkha* (*yampicchaṃ na labhati tampi dukkhaṃ*);
12. singkatnya, kelima kelompok unsur kehidupan yang tunduk pada kemelekatan adalah *dukkha* (*saṅkhittena pañcupādānakkhandhā dukkhā*).

Inilah, o para bhikkhu, kebenaran mulia tentang sebab *dukkha* (*dukkhasamudaya ariyasacca*), yaitu keinginan yang menuntun menuju penjelmaan baru, disertai dengan kesenangan dan nafsu, mencari kenikmatan di sana-sini, yaitu:

13. keinginan pada kenikmatan indria (*kāmatanḥā*),
14. keinginan pada penjelmaan (*bhavatanḥā*),
15. keinginan pada pemusnahan (*vibhavatanḥā*).

Inilah, o para bhikkhu, kebenaran mulia tentang lenyapnya *dukkha* (*dukkhanirodha ariyasacca*), yaitu:

16. padam tanpa sisa dan lenyapnya keinginan, meninggalkan dan melepaskan keinginan, kebebasan dari keinginan, tidak bergantung pada keinginan.²

Inilah, o para bhikkhu, kebenaran mulia tentang jalan menuju lenyapnya *dukkha* (*dukkhanirodhagāminī paṭipadā ariyasacca*), inilah Jalan Mulia Berunsur Delapan, yaitu:

17. pandangan benar (*sammādiṭṭhi*),

2 Nibbāna

18. kehendak benar (*sammāsaṅkappo*),
19. ucapan benar (*sammāvācā*),
20. perbuatan benar (*sammākammanto*),
21. penghidupan benar (*sammā-ājīvo*),
22. usaha benar (*sammāvāyāmo*),
23. perhatian benar (*sammāsati*),
24. ³ konsentrasi benar (*sammāsamādhi*).

5. **Inilah** kebenaran mulia tentang *dukkha*, demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (*cakkhu*)⁴, pengetahuan batin (*ñāṇa*)⁵, kebijaksanaan (*paññā*)⁶, pengetahuan murni (*vijjā*)⁷, dan pemahaman (*āloka*)⁸.

3 24 menunjukkan roda dhamma berjari-jari 24 seperti pada logo Sangha Agung Indonesia.

4 *Cakkhu* diterjemahkan sebagai penglihatan, tetapi dalam konteks ini lebih mengarahkan pada makna cara pandang benar (terang) hasil dari pemahaman perihal *dukkha*.

5 *Ñāṇa* merupakan pengetahuan yang diperoleh dari hasil olah batin yang mengarah pada kebijaksanaan dalam pandangan.

6 *Paññā* merupakan kemahiran menggunakan akal budi (pengalaman dan pengetahuan).

7 *Vijjā* (pengetahuan murni/sejati) merupakan lawan kata dari *avijjā* (ketidaktahuan). Makna kata *vijjā* mengarah pada pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar tentang fenomena yang dilihat, didengar, dialami, dilakukan atau yang berhubungan dengan proses pengalaman yang meliputi jasmani.

8 *Āloka* memiliki makna cahaya, melihat, pengelihatan, terang, daya pengamatan. Dalam konteks keberadaan *dukkha* sebagai fenomena alamiah, pengertian kata *āloka* mengacu pada kondisi akhir dimana seseorang bercahaya pandangannya atau telah tampak/melihat dengan jelas keberadaan *dukkha* sebagai fenomena alamiah dan telah hilang keraguannya pada *dukkha*. Kondisi paham tentang konsep sebenarnya tentang *dukkha*.

Kebenaran mulia tentang dukkha **harus dipahami sepenuhnya** (pariññeyya), demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

Kebenaran mulia tentang dukkha **telah dipahami sepenuhnya** (pariññāta), demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

6. **Inilah** kebenaran mulia tentang sebab dukkha, demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

Kebenaran mulia tentang sebab dukkha **harus ditinggalkan** (pahātabba), demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

Kebenaran mulia tentang sebab dukkha **telah ditinggalkan** (pahīna), demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

7. **Inilah** kebenaran mulia tentang lenyapnya dukkha, demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

Kebenaran mulia tentang lenyapnya dukkha **harus dicapai** (sacchikātabba), demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

Kebenaran mulia tentang lenyapnya dukkha **telah dicapai** (sacchikata), demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

8. **Inilah** kebenaran mulia tentang jalan menuju lenyapnya dukkha, demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

Kebenaran mulia tentang jalan menuju lenyapnya dukkha **harus dikembangkan** (bhāvetabba), demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

Kebenaran mulia tentang jalan menuju lenyapnya dukkha **telah dikembangkan** (bhāvita), demikianlah, o para bhikkhu, sehubungan dengan hal-hal yang belum pernah terdengar sebelumnya, muncullah pada-Ku pandangan (cakkhu), pengetahuan batin (ñāṇa), kebijaksanaan (paññā), pengetahuan murni (vijjā), dan pemahaman (āloka).

9. Opara bhikkhu, selama pengetahuan dan penglihatan-Ku terhadap Empat Kebenaran Mulia sebagaimana adanya ini dengan **tiga tahap** (tiparivatta) dan **dua belas aspeknya** (dvādasākāra) ini belum sempurna dimurnikan dengan cara ini, Aku tidak mengaku telah tercerahkan hingga pencerahan sempurna yang tiada bandingnya di dunia ini dengan para dewa, Māra, dan Brahmā, dalam generasi ini bersama dengan para petapa dan brahmana, para dewa dan manusia.

O para bhikkhu, tetapi ketika pengetahuan dan penglihatan-Ku terhadap Empat Kebenaran Mulia sebagaimana adanya ini dengan **tiga tahap** dan **dua belas aspeknya** ini telah sempurna dimurnikan dengan cara ini, maka Aku mengaku telah tercerahkan hingga pencerahan sempurna yang tiada bandingnya di dunia ini dengan para dewa, Māra, dan Brahmā, dalam generasi ini bersama dengan para petapa dan brahmana, para dewa dan manusia. Pengetahuan dan penglihatan muncul pada-Ku, “Kebebasan batin-Ku tidak tergoyahkan. Ini adalah kelahiran-Ku yang terakhir. Tidak akan ada lagi penjelmaan baru (kelahiran kembali).”

Inilah yang disabdakan oleh Sang Bhagavā. Kelompok Lima Bhikkhu bersuka cita, bergembira mendengar penjelasan Sang Bhagavā. Dan selagi khotbah ini sedang dibabarkan, muncullah pada Yang Mulia Kondañña

penglihatan Dhamma tanpa noda, bebas dari debu: “Segala sesuatu yang muncul karena faktor pembentuk; semua itu sewajarnya mengalami kemusnahan.”

10. Ketika Roda Dhamma (Dhammacakka) ini telah diputar oleh Sang Bhagavā, para dewa yang bertempat tinggal di bumi berseru: “Di Bārāṇasī, di Taman Rusa di Isipatana, Roda Dhamma tanpa banding telah diputar oleh Sang Bhagavā, yang tidak dapat dihentikan oleh petapa atau brahmana atau dewa atau Māra atau Brahmā atau siapa pun di dunia.”

Setelah mendengar seruan para dewa yang bertempat tinggal di bumi, para dewa di alam Empat Raja Dewa berseru...

Setelah mendengar seruan para dewa di alam Empat Raja Dewa, para dewa di alam Tāvatiṃsa berseru...

Setelah mendengar seruan para dewa di alam Tāvatiṃsa, para dewa di alam Yāma berseru...

Setelah mendengar seruan para dewa di alam Yāma, para dewa di alam Tusita berseru...

Setelah mendengar seruan para dewa di alam Tusita, para dewa di alam Nimmānaratī berseru...

Setelah mendengar seruan para dewa di alam Nimmānaratī, para dewa di alam Paranimmitavasavattī berseru...

Setelah mendengar seruan para dewa di alam Paranimmitavasavattī, para dewa di alam Brahmā berseru: “Di Bārāṇasī, di Taman Rusa di Isipatana, Roda Dhamma tanpa banding telah diputar oleh Sang Bhagavā, yang tidak dapat dihentikan oleh petapa atau brahmana atau dewa atau Māra atau Brahmā atau siapa pun di dunia.”

Demikianlah pada saat itu, seketika itu juga, seruan itu menyebar hingga sejauh alam Brahmā, dan sepuluh ribu sistem dunia ini berguncang, bergoyang, dan bergetar; dan cahaya agung yang tanpa batas muncul di dunia melampaui keagungan para dewa di surga.

Kemudian Sang Bhagavā mengucapkan ucapan insipitarif ini: “Koṇḍañña sungguh telah mengerti! Koṇḍañña sungguh telah mengerti!” Demikianlah Yang Mulia Koṇḍañña memperoleh nama “Aññā Koṇḍañña - Koṇḍañña Yang Telah Mengerti.”

Demikianlah Dhammacakkappavattana Sutta (Ajaran tentang Pemutaran Roda Dhamma) selesai dibabarkan.

ANATTALAKKHAṆA SUTTA

Yantaṃ sattehi dukkhena ñeeyyaṃ anattalakkhaṇaṃ,
Attavādāttasaññānaṃ sammadeva vimocanaṃ,
Sambuddho taṃ pakāsesi diṭṭhasaccāna yoginaṃ,
Uttariṃ paṭivedhāya bhāvetum ñāṇamuttamaṃ,
Yantesaṃ diṭṭhadhammānaṃ ñāṇenupaparikkhataṃ,
Sabbāsavehi cittāni vimuccimsu asesato,
Tathā ñāṇānusārena sāsaṇaṃ kātumicchataṃ,
Sādhūnaṃ atthasiddhatthaṃ taṃ suttantaṃ bhaṇāma se.

Evamme suttaṃ,
Ekaṃ samayaṃ Bhagavā, Bārāṇasiyaṃ viharati,
Isipatane Migadāye.

Tatra kho Bhagavā pañcavaggiye bhikkhū āmantesi.

Rūpaṃ bhikkhave anattā. Rūpañcahidaṃ
bhikkhave attā abhavissa, nayidaṃ rūpaṃ ābādhāya
saṃvatteyya, labbhettha ca rūpe, evaṃ me rūpaṃ
hotu evaṃ me rūpaṃ mā ahoṣīti. Yasmā ca kho
bhikkhave rūpaṃ anattā, tasmā rūpaṃ ābādhāya
saṃvattati, na ca labbhati rūpe, evaṃ me rūpaṃ
hotu evaṃ me rūpaṃ mā ahoṣīti.

Vedanā anattā, vedanā ca hidaṃ bhikkhave attā
abhavissa, nayidaṃ vedanā ābādhāya saṃvatteyya,
labbhettha ca vedanāya, evaṃ me vedanā hotu evaṃ
me vedanā mā ahoṣīti. Yasmā ca kho bhikkhave
vedanā anattā, tasmā vedanā ābādhāya saṃvattati,
na ca labbhati vedanāya, evaṃ me vedanā hotu
evaṃ me vedanā mā ahoṣīti.

Saññā anattā, saññā ca hidam bhikkhave attā abhavissa, nayidam saññā ābādhāya samvatteyya, labbhettha ca saññāya, evam me saññā hotu evam me saññā mā ahosīti. Yasmā ca kho bhikkhave saññā anattā, tasmā saññā ābādhāya samvattati, na ca labbhati saññāya, evam me saññā hotu evam me saññā mā ahosīti.

Sankhārā anattā, sankhārā ca hidam bhikkhave attā abhavissamsu, nayidam sankhārā ābādhāya samvatteyyum, labbhettha ca sankhāresu, evam me sankhārā hontu evam me sankhārā mā ahesunti. Yasmā ca kho bhikkhave sankhārā anattā, tasmā sankhārā ābādhāya samvattanti, na ca labbhati sankhāresu, evam me sankhārā hontu evam me sankhārā mā ahesunti.

Viññāṇam anattā, viññāṇanca hidam bhikkhave attā abhavissa, nayidam viññāṇam ābādhāya samvatteyya, labbhettha ca viññāṇe, evam me viññāṇam hotu evam me viññāṇam mā ahosīti. Yasmā ca kho bhikkhave viññāṇam anattā, tasmā viññāṇam ābādhāya samvattati, na ca labbhati viññāṇe, evam me viññāṇam hotu evam me viññāṇam mā ahosīti.

Tam kim maññatha bhikkhave rūpaṃ niccaṃ vā aniccaṃ vāti?

Aniccaṃ bhante.

Yampanāniccaṃ dukkhaṃ vā tam sukhaṃ vāti?

Dukkhaṃ bhante.

Yampanāniccam dukkham vipariṇāma-
dhammaṃ, kallaṃ nu taṃ samanupassitum. Etaṃ
mama esohamasmi eso me attāti?

No hetam bhante.

Taṃ kiṃ maññatha bhikkhave vedanā niccā vā
aniccā vāti?

Aniccā bhante.

Yampanāniccam dukkham vā taṃ sukham vāti?
Dukkham bhante.

Yampanāniccam dukkham vipariṇāma-
dhammaṃ, kallaṃ nu taṃ samanupassitum. Etaṃ
mama esohamasmi eso me attāti?

No hetam bhante.

Taṃ kiṃ maññatha bhikkhave saññā niccā vā
aniccā vāti?

Aniccā bhante.

Yampanāniccam dukkham vā taṃ sukham vāti?
Dukkham bhante.

Yampanāniccam dukkham vipariṇāma-
dhammaṃ, kallaṃ nu taṃ samanupassitum. Etaṃ
mama esohamasmi eso me attāti?

No hetam bhante.

Taṃ kiṃ maññatha bhikkhave saṅkhārā niccā
vā aniccā vāti?

Aniccā bhante.

Yampanāniccam dukkham vā taṃ sukham vāti?
Dukkham bhante.

Yampanāniccam dukkham vipariṇāma-
dhammaṃ, kallaṃ nu taṃ samanupassitum. Etaṃ
mama esohamasmi eso me attāti?

No hetarū bhante.

Tarū kiṃ maññatha bhikkhave viññāṇaṃ
niccaṃ vā aniccaṃ vāti?

Aniccaṃ bhante.

Yampanāniccaṃ dukkhaṃ vā tarū sukhaṃ vāti?
Dukkhaṃ bhante.

Yampanāniccaṃ dukkhaṃ vipariṇāma-
dhammaṃ, kallaṃ nu tarū samanupassitū. Etaṃ
mama esohamasmi eso me attāti?

No hetarū bhante.

Tasmātiha bhikkhave, yaṅkiñci rūpaṃ
atītānāgata-paccuppannaṃ, ajjhataṃ vā bahiddhā
vā, oḷārikaṃ vā sukhumaṃ vā, hīnaṃ vā paṇītaṃ
vā, yandūre santike vā, sabbaṃ rūpaṃ, netarū
mama nesohamasmi na meso attāti. Evametaṃ
yathābhūtaṃ sammappaññāya daṭṭhabbaṃ.

Yā kāci vedanā atītānāgata-paccuppannā,
ajjhata vā bahiddhā vā, oḷārikā vā sukhumā
vā, hīnā vā paṇītā vā, yā dūre santike vā, sabbā
vedanā, netarū mama nesohamasmi na meso
attāti. Evametaṃ yathābhūtaṃ sammappaññāya
daṭṭhabbaṃ.

Yā kāci saññā atītānāgata-paccuppannā,
ajjhata vā bahiddhā vā, oḷārikā vā sukhumā vā, hīnā
vā paṇītā vā, yā dūre santike vā, sabbā saññā, netarū
mama nesohamasmi na meso attāti. Evametaṃ
yathābhūtaṃ sammappaññāya daṭṭhabbaṃ.

Ye keci saṅkhārā atītānāgata-paccuppannā,
ajjhata vā bahiddhā vā, oḷārikā vā sukhumā
vā, hīnā vā paṇītā vā, ye dūre santike vā, sabbe

saṅkhārā, netam mama nesohamasmi na meso attāti. Evametam yathābhūtam sammappaññāya daṭṭhabbam.

Yaṅkinci viññāṇam atītānāgata-paccuppannam, ajjhattam vā bahiddhā vā, oḷārikam vā sukhumam vā, hīnam vā paṇītam vā, yandūre santike vā, sabbam viññāṇam, netam mama nesohamasmi na meso attāti. Evametam yathābhūtam sammappaññāya daṭṭhabbam.

Evam passam bhikkhave sutvā ariyasāvako, rūpasmiṃpi nibbindati, vedanāyapi nibbindati, saññāyapi nibbindati, saṅkhāresupi nibbindati, viññāṇasmiṃpi nibbindati, nibbindam virajjati, virāgā vimuccati, vimuttasmiṃ vimuttamiti ñāṇam hoti. Khīṇā jāti, vusitam brahmacariyam, katam karaṇīyam, nāparam itthattāyāti pajānātīti.

Idamavoca Bhagavā. Attamanā pañcavaggiyā bhikkhū Bhagavato bhāsitam abhinandum.

Imasmiṃca pana veyyākaraṇasmiṃ bhaññamāne pañcavaggiyānam bhikkhūnam anupādāya, āsavehi cittāni vimuccimāsīti.

Anattalakkhaṇasuttam niṭṭhitam.

SUTTA TENTANG SIFAT ATAU KARAKTERISTIK BUKAN AKU

Demikianlah yang kudengar.

Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang berdiam di Bārāṇasī di Taman Rusa Isipatana.

Di sana Sang Bhagavā berkata kepada Kelompok Lima Bhikkhu:

Para bhikkhu, jasmani adalah bukan-diri. Para bhikkhu, jika jasmani adalah diri, maka jasmani tidak akan menyebabkan penderitaan, dan mungkin seseorang akan berpendapat sehubungan dengan jasmani “biarlah jasmaniku seperti ini; biarlah jasmaniku tidak seperti ini.” Tetapi karena jasmani adalah bukan-diri, maka jasmani menyebabkan penderitaan, dan tidak mungkin seseorang berpendapat sehubungan dengan jasmani “biarlah jasmaniku seperti ini; biarlah jasmaniku tidak seperti ini.”

Para bhikkhu, perasaan adalah bukan-diri. Para bhikkhu, jika perasaan adalah diri, maka perasaan tidak akan menyebabkan penderitaan, dan mungkin seseorang akan berpendapat sehubungan dengan perasaan “biarlah perasaanku seperti ini; biarlah perasaanku tidak seperti ini.” Tetapi karena perasaan adalah bukan-diri, maka perasaan menyebabkan penderitaan, dan tidak mungkin seseorang berpendapat sehubungan dengan perasaan “biarlah perasaanku seperti ini; biarlah perasaanku tidak seperti ini.”

Para bhikkhu, pencerapan (persepsi) adalah bukan-diri. Para bhikkhu, jika pencerapan adalah diri, maka pencerapan tidak akan menyebabkan penderitaan, dan mungkin seseorang akan berpendapat sehubungan dengan pencerapan “biarlah pencerapanku seperti ini; biarlah pencerapanku tidak seperti ini.” Tetapi karena pencerapan adalah bukan-diri, maka pencerapan menyebabkan penderitaan, dan tidak mungkin seseorang berpendapat sehubungan dengan pencerapan “biarlah pencerapanku seperti ini; biarlah pencerapanku tidak seperti ini.”

Para bhikkhu, bentuk-bentuk pikiran (kehendak) adalah bukan-diri. Para bhikkhu, jika bentuk-bentuk

pikiran adalah diri, maka bentuk-bentuk pikiran tidak akan menyebabkan penderitaan, dan mungkin seseorang akan berpendapat sehubungan dengan bentuk-bentuk pikiran “biarlah bentuk-bentuk pikiranku seperti ini; biarlah bentuk-bentuk pikiranku tidak seperti ini.” Tetapi karena bentuk-bentuk pikiran adalah bukan-diri, maka bentuk-bentuk pikiran menyebabkan penderitaan, dan tidak mungkin seseorang berpendapat sehubungan dengan bentuk-bentuk pikiran “biarlah bentuk-bentuk pikiranku seperti ini; biarlah bentuk-bentuk pikiranku tidak seperti ini.”

Para bhikkhu, kesadaran indria adalah bukan-diri. Para bhikkhu, jika kesadaran indria adalah diri, maka kesadaran indria tidak akan menyebabkan penderitaan, dan mungkin seseorang akan berpendapat sehubungan dengan kesadaran indria “biarlah kesadaran indriaku seperti ini; biarlah kesadaran indriaku tidak seperti ini.” Tetapi karena kesadaran indria adalah bukan-diri, maka kesadaran indria menyebabkan penderitaan, dan tidak mungkin seseorang berpendapat sehubungan dengan bentuk “biarlah kesadaran indriaku seperti ini; biarlah kesadaran indriaku tidak seperti ini.”

Bagaimana menurut kalian, para bhikkhu, apakah jasmani adalah kekal atau tidak kekal?

Tidak kekal, Bhante.

Apakah yang tidak kekal adalah penderitaan atau kebahagiaan?

Penderitaan, Bhante.

Apakah segala yang tidak kekal, penderitaan dan mengalami perubahan layak dianggap sebagai “Ini milikku, ini aku, ini diriku?”

Tidak, Bhante.

Bagaimana menurut kalian, para bhikkhu, apakah perasaan adalah kekal atau tidak kekal?

Tidak kekal, Bhante.

Apakah yang tidak kekal adalah penderitaan atau kebahagiaan?

Penderitaan, Bhante.

Apakah segala yang tidak kekal, penderitaan dan mengalami perubahan layak dianggap sebagai “Ini milikku, ini aku, ini diriku?”

Tidak, Bhante.

Bagaimana menurut kalian, para bhikkhu, apakah pencerapan (persepsi) adalah kekal atau tidak kekal?...

Tidak kekal, Bhante.

Apakah yang tidak kekal adalah penderitaan atau kebahagiaan?

Penderitaan, Bhante.

Apakah segala yang tidak kekal, penderitaan dan mengalami perubahan layak dianggap sebagai “Ini milikku, ini aku, ini diriku?”

Tidak, Bhante.

Bagaimana menurut kalian, para bhikkhu, apakah bentuk-bentuk pikiran (kehendak) adalah kekal atau tidak kekal?

Tidak kekal, Bhante.

Apakah yang tidak kekal adalah penderitaan atau kebahagiaan?

Penderitaan, Bhante.

Apakah segala yang tidak kekal, penderitaan dan mengalami perubahan layak dianggap sebagai “Ini milikku, ini aku, ini diriku?”

Tidak, Bhante.

Bagaimana menurut kalian, para bhikkhu, apakah kesadaran indria adalah kekal atau tidak kekal?

Tidak kekal, Bhante.

Apakah yang tidak kekal adalah penderitaan atau kebahagiaan?

Penderitaan, Bhante.

Apakah segala yang tidak kekal, penderitaan dan mengalami perubahan layak dianggap sebagai “Ini milikku, ini aku, ini diriku?”

Tidak, Bhante.

Oleh karena itu, para bhikkhu, bentuk (jasmani) apa pun juga, apakah di masa lalu, di masa depan, atau di masa sekarang, di dalam diri atau di luar diri, kasar atau halus, hina atau mulia, jauh atau dekat, segala bentuk harus dilihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar sebagai “Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.”

Perasaan apa pun juga, apakah di masa lalu, di masa depan, atau di masa sekarang, di dalam diri atau di luar diri, kasar atau halus, hina atau mulia, jauh atau dekat, segala bentuk harus dilihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar sebagai “Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.”

Pencerapan (persepsi) apa pun juga, apakah di masa lalu, di masa depan, atau di masa sekarang, di dalam diri atau di luar diri, kasar atau halus, hina atau mulia, jauh atau dekat, segala bentuk harus dilihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar sebagai “Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.”

Bentuk-bentuk pikiran (kehendak) apa pun juga, apakah di masa lalu, di masa depan, atau di masa sekarang, di dalam

diri atau di luar diri, kasar atau halus, hina atau mulia, jauh atau dekat, segala bentuk harus dilihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar sebagai “Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.”

Kesadaran indria apa pun juga, apakah di masa lalu, di masa depan, atau di masa sekarang, di dalam diri atau di luar diri, kasar atau halus, hina atau mulia, jauh atau dekat, segala bentuk harus dilihat sebagaimana adanya dengan kebijaksanaan benar sebagai “Ini bukan milikku, ini bukan aku, ini bukan diriku.”

Dengan melihat demikian, para bhikkhu, siswa mulia yang terlatih mengalami kejjjikan terhadap jasmani, kejjjikan terhadap perasaan, kejjjikan terhadap pencerapan (persepsi), kejjjikan terhadap bentukan-bentukan pikiran (kehendak), kejjjikan terhadap kesadaran indria. Dengan mengalami kejjjikan, ia menjadi bosan. Melalui kebosanan maka (batinnya) terbebaskan. Ketika seseorang terbebaskan (batinnya), muncullah pengetahuan tentang ‘terbebaskan’ (dari noda-noda batin). Ia memahami: “Kelahiran telah dihancurkan, kehidupan suci telah dijalani, apa yang harus dilakukan telah dilakukan, tidak ada lagi kondisi bagi makhluk ini.”

Demikianlah yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Para bhikkhu bergembira mendengarkan kata-kata Sang Bhagavā.

Dan ketika khotbah ini dibabarkan, batin para bhikkhu dari Kelompok Lima Bhikkhu terbebaskan dari noda-noda melalui ketidakmelekatannya.

Demikianlah Anattalakkhaṇa Sutta (Ajaran tentang Sifat atau Karakteristik Bukan Aku) selesai dibabarkan.

ĀDITTAPARIYĀYA SUTTA

Veneyyadamanopāye	sabbaso pāramim gato,
Amoghavacano buddho	abhiññāyānusāsako,
Ciṇṇānurūpato cāpi	dhammena vinayaṃ pajam,
Ciṇṇāggipāricariyānam	sambojjhārahayoginam,
Yamādittapariyāyam	desayanto manoharam,
Te sotāro vimocesi	asekkhāya vimuttiyā,
Tathevopaparikkhāya	viññūṇam sotumicchataṃ,
Dukkhatālakkaṇopāyam	taṃ suttantaṃ bhaṇāma se.

Evamme sutam,

Ekaṃ samayaṃ Bhagavā, Gayāyam viharati
Gayāsīse, saddhim bhikkhusahassena.

Tatra kho Bhagavā bhikkhū āmantesi:

Sabbaṃ bhikkhave ādittam, kiñca bhikkhave
sabbaṃ ādittam?

Cakkhum bhikkhave ādittam, rūpā ādittā,
cakkhuviññāṇam ādittam, cakkhusamphasso
āditto, yampidaṃ cakkhusamphassapaccayā
uppajjati vedayitaṃ, sukham vā dukkham vā
adukkhamasukham vā, tampi ādittam. Kena
ādittam? Ādittam rāgagginā dosagginā mohagginā,
ādittam jātiyā jarāmaṇena, sokehi paridevehi
dukkhehi domanassehi upāyāsehi ādittanti vadāmi.

Sotaṃ ādittam. Saddā ādittā, sotaviññāṇam
ādittam, sotasamphasso āditto, yampidaṃ
sotasamphassapaccayā uppajjati vedayitaṃ,
sukham vā dukkham vā adukkhamasukham vā,
tampi ādittam. Kena ādittam? Ādittam rāgagginā

dosagginā mohagginā, ādittam jātiyā jarāmarañena, sokehi paridevehi dukkhehi domanassehi upāyāsehi ādittanti vadāmi.

Ghānam ādittam, gandhā ādittā, ghānaviññānam ādittam, ghānasamphasso āditto, yampidam ghānasamphassapaccayā uppajjati vedayitam, sukham vā dukkham vā adukkhamasukham vā, tampi ādittam, kena ādittam? Ādittam rāgagginā dosagginā mohagginā, ādittam jātiyā jarāmarañena, sokehi paridevehi dukkhehi domanassehi upāyāsehi ādittanti vadāmi.

Jivhā ādittā, rasā ādittā, jivhāviññānam ādittam, jivhāsamphasso āditto, yampidam jivhāsamphassapaccayā uppajjati vedayitam, sukham vā dukkham vā adukkhamasukham vā, tampi ādittam. Kena ādittam? Ādittam rāgagginā dosagginā mohagginā, ādittam jātiyā jarāmarañena, sokehi paridevehi dukkhehi domanassehi upāyāsehi ādittanti vadāmi.

Kāyo āditto, phoṭṭhabbā ādittā, kāyaviññānam ādittam, kāyasamphasso āditto, yampidam kāyasamphassapaccayā uppajjati vedayitam, sukham vā dukkham vā adukkhamasukham vā, tampi ādittam. Kena ādittam? Ādittam rāgagginā dosagginā mohagginā, ādittam jātiyā jarāmarañena, sokehi paridevehi dukkhehi domanassehi upāyāsehi ādittanti vadāmi.

Mano āditto, dhammā ādittā, manoviññānam ādittam, manosamphasso āditto, yampidam manosamphassapaccayā uppajjati vedayitam,

sukhaṃ vā dukkhaṃ vā adukkhamasukhaṃ vā,
tampi ādittaṃ. Kena ādittaṃ? Ādittaṃ rāgagginā
dosagginā mohagginā, ādittaṃ jātiyā jarāmarañena,
sokehi paridevehi dukkhehi domanassehi upāyāsehi
ādittanti vadāmi.

Evam passam bhikkhave sutvā ariyasāvako,
cakkhusumīpi nibbindati, rūpesupi nibbindati.
Cakkuviññāṇepi nibbindati, cakkhusamphassepi
nibbindati. Yampidaṃ cakkhusamphassapaccayā
uppajjati vedayitaṃ, sukhaṃ vā dukkhaṃ vā
adukkhamasukhaṃ vā, tasmimīpi nibbindati.

Sotasmimīpi nibbindati, saddesupi nibbindati.
Sotaviññāṇepi nibbindati, sotasamphassepi
nibbindati. Yampidaṃ sotasamphassapaccayā
uppajjati vedayitaṃ, sukhaṃ vā dukkhaṃ vā
adukkhamasukhaṃ vā, tasmimīpi nibbindati.

Ghānasmimīpi nibbindati, gandhesupi
nibbindati. Ghānaviññāṇepi nibbindati,
ghānasamphassepi nibbindati. Yampidaṃ
ghānasamphassapaccayā uppajjati vedayitaṃ,
sukhaṃ vā dukkhaṃ vā adukkhamasukhaṃ vā,
tasmimīpi nibbindati.

Jivhāyapi nibbindati, rasesupi nibbindati.
Jivhāviññāṇepi nibbindati. Jivhāsamphassepi
nibbindati, yampidaṃ jivhāsamphassapaccayā
uppajjati vedayitaṃ, sukhaṃ vā dukkhaṃ vā
adukkhamasukhaṃ vā, tasmimīpi nibbindati.

Kāyasmimīpi nibbindati, phoṭṭhabbesupi
nibbindati. Kāyaviññāṇepi nibbindati,
kāyasamphassepi nibbindati. Yampidaṃ

kāyasamphassapaccayā uppajjati vedayitaṃ,
sukhaṃ vā dukkhaṃ vā adukkhamasukhaṃ vā,
tasmimpi nibbindati.

Manasmimpi nibbindati, dhammesupi
nibbindati. Manoviññāṇepi nibbindati,
manosamphassepi nibbindati. Yampidaṃ
manosamphassapaccayā uppajjati vedayitaṃ,
sukhaṃ vā dukkhaṃ vā adukkhamasukhaṃ vā,
tasmimpi nibbindati.

Nibbindaṃ virajjati, virāgā vimuccati,
vimuttasmiṃ vimuttamiti ñāṇaṃ hoti. Khīṇā
jāti, vusitaṃ brahmacariyaṃ, kataṃ karaṇīyaṃ,
nāparaṃ itthattāyāti pajānātīti.

Idamavoca Bhagavā, attamanā te bhikkhū
Bhagavato bhāsitaṃ abhinandun.

Imasmiṃca pana veyyākaraṇasmiṃ
bhaññaṃāne, tassa bhikkhusahassassa anupādāya,
āsavehi cittāni vimuccimsūti.

Ādittapariyāya Suttaṃ niṭṭhitaṃ

SUTTA TENTANG URAIAN SESUATU YANG TERBAKAR

Demikianlah yang kudengar.

*Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang berdiam di Gayā, di
dekat sungai Gayā, bersama dengan seribu bhikkhu.*

*Di saat itulah Sang Bhagavā bersabda kepada para bhikkhu
sebagai berikut:*

*O, para bhikkhu, segala sesuatu adalah terbakar.
Bagaimanakah, O para bhikkhu, segala sesuatu yang
terbakar itu?*

Para bhikkhu, mata (cakkhu) terbakar, bentuk-bentuk (rūpā) terbakar, kesadaran mata (cakkhuviññāṇa) terbakar, kontak mata (cakkhusamphassa) terbakar, dan perasaan apa pun yang muncul dengan kontak mata (cakkhusamphassapaccayā uppajjati vedayita) sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan juga terbakar. Terbakar oleh apakah? Terbakar oleh api nafsu ragawi, api kebencian, api kebodohan; terbakar oleh kelahiran, penuaan, kematian, kesedihan, ratapan, derita jasmani, derita batin, dan keputusan, demikianlah yang Aku nyatakan.

Telinga (sota) terbakar, suara-suara (saddā) terbakar, kesadaran telinga (sotaviññāṇa) terbakar, kontak telinga (sotasamphassa) terbakar, dan perasaan apa pun yang muncul dengan kontak telinga (sotasamphassapaccayā uppajjati vedayita) sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan juga terbakar. Terbakar oleh apakah? Terbakar oleh api nafsu ragawi, api kebencian, api kebodohan; terbakar oleh kelahiran, penuaan, kematian, kesedihan, ratapan, derita jasmani, derita batin, dan keputusan, demikianlah yang Aku nyatakan.

Hidung (ghāṇa) terbakar, bebauan (gandhā) terbakar, kesadaran hidung (ghānaviññāṇa) terbakar, kontak hidung (ghānasamphassa) terbakar, dan perasaan apa pun yang muncul dengan kontak hidung (ghānasamphassapaccayā uppajjati vedayita) sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan juga terbakar. Terbakar oleh apakah? Terbakar oleh api nafsu ragawi, api kebencian, api kebodohan;

terbakar oleh kelahiran, penuaan, kematian, kesedihan, ratapan, derita jasmani, derita batin, dan keputusan, demikianlah yang Aku nyatakan.

Lidah (*jivhā*) terbakar, rasa-rasa (*rasā*) terbakar, kesadaran lidah (*jivhāviññāṇa*) terbakar, kontak lidah (*jivhāsamphassa*) terbakar, dan perasaan apa pun yang muncul dengan kontak lidah (*jivhāsamphassapaccayā uppajjati vedayita*) sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan juga terbakar. Terbakar oleh apakah? Terbakar oleh api nafsu ragawi, api kebencian, api kebodohan; terbakar oleh kelahiran, penuaan, kematian, kesedihan, ratapan, derita jasmani, derita batin, dan keputusan, demikianlah yang Aku nyatakan.

Badan (*kayā*) terbakar, objek-objek yang dapat disentuh (*phoṭṭhabbā*) terbakar, kesadaran badan (*kayāviññāṇa*) terbakar, kontak badan (*kayāsamphassa*) terbakar, dan perasaan apa pun yang muncul dengan kontak badan (*kayāsamphassapaccayā uppajjati vedayita*) sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan juga terbakar. Terbakar oleh apakah? Terbakar oleh api nafsu ragawi, api kebencian, api kebodohan; terbakar oleh kelahiran, penuaan, kematian, kesedihan, ratapan, derita jasmani, derita batin, dan keputusan, demikianlah yang Aku nyatakan.

Pikiran (*mana*) terbakar, bentuk-bentuk pikiran (*dhammā*) terbakar, kesadaran pikiran (*manoviññāṇa*) terbakar, kontak pikiran (*manosamphassa*) terbakar, dan perasaan apa pun yang muncul dengan kontak pikiran (*manosamphassapaccayā uppajjati vedayita*) sebagai

kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan juga terbakar. Terbakar oleh apakah? Terbakar oleh api nafsu ragawi, api kebencian, api kebodohan; terbakar oleh kelahiran, penuaan, kematian, kesedihan, ratapan, derita jasmani, derita batin, dan keputusan, demikianlah yang Aku nyatakan.

Melihat demikian, para bhikkhu, siswa mulia yang terlatih mengalami kejijikan terhadap mata, terhadap bentuk-bentuk, terhadap kesadaran mata, terhadap kontak mata, terhadap perasaan apa pun yang muncul dengan kontak mata sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan.

Mengalami kejijikan terhadap telinga, terhadap suara-suara, terhadap kesadaran telinga, terhadap kontak telinga, terhadap perasaan apa pun yang muncul dengan kontak telinga sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan.

Mengalami kejijikan terhadap hidung, terhadap bebauan, terhadap kesadaran hidung, terhadap kontak hidung, terhadap perasaan apa pun yang muncul dengan kontak hidung sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan.

Mengalami kejijikan terhadap lidah, terhadap rasa-rasa, terhadap kesadaran lidah, terhadap kontak lidah, terhadap perasaan apa pun yang muncul dengan kontak lidah sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan.

Mengalami kejiikan terhadap badan, objek-objek yang dapat disentuh terbakar, terhadap kesadaran badan, terhadap kontak badan, terhadap perasaan apa pun yang muncul dengan kontak badan sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan.

Mengalami kejiikan terhadap pikiran, terhadap bentuk-bentuk pikiran, terhadap kesadaran pikiran, terhadap kontak pikiran, terhadap perasaan apa pun yang muncul dengan kontak pikiran sebagai kondisi yang menyenangkan atau menyakitkan atau bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan.

Dengan mengalami kejiikan, ia menjadi bosan. Melalui kebosanan maka (batinnya) terbebaskan. Ketika seseorang terbebaskan (batinnya), muncullah pengetahuan tentang ‘terbebaskan’ (dari noda-noda batin). Ia memahami: “Kelahiran telah dihancurkan, kehidupan suci telah dijalani, apa yang harus dilakukan telah dilakukan, tidak ada lagi kondisi bagi makhluk ini.”

Demikianlah yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Para bhikkhu bergembira mendengarkan kata-kata Sang Bhagavā.

Ketika khotbah ini dibabarkan, batin seribu bhikkhu itu terbebaskan dari noda-noda melalui ketidakmelekatan.

Demikianlah Ādittapariyāya Sutta (Ajaran tentang Sesuatu yang Terbakar) selesai dibabarkan.

OVĀDAPĀṬIMOKKHĀDIPĀṬHO

Sattannaṃ bhagavantānaṃ sambuddhānaṃ mahesinaṃ,
Ovādapāṭimokkhassa uddesattena dassitā,
Mahāpadānasuttante tisso gāthāti no suttaṃ,
Tīhi sikkhāhi saṅkhittaṃ yāsu buddhāna sāsanaṃ,
Tāsampakāsakaṃ dhamma pariyāyaṃ bhaṇāma se.

Uddiṭṭhaṃ kho tena Bhagavatā jānatā passatā
arahatā sammāsambuddhena, ovāda-pāṭimokkhaṃ
tīhi gāthāhi:

Khantī paramaṃ tapo tītikkhā,
Nibbānaṃ paramaṃ vadanti Buddhā,
Na hi pabbajito parūpaghātī,
Samaṇo hoti paraṃ viheṭṭhayanto.

Sabba-pāpassa akaraṇaṃ,
Kusalassūpasampadā,
Sacitta-pariyodapanāṃ:
Etaṃ Buddhāna-Sāsanaṃ.

Anūpavādo anūpaghāto,
Pāṭimokkhe ca saṃvaro,
Mattaññutā ca bhattachaṃ,
Pantañca sayanāsanaṃ.
Adhicitta ca āyogo:
Etaṃ Buddhāna-Sāsananti.

Anekapariyāyena kho pana tena bhagavatā jānatā passatā arahatā sammāsambuddhena, sīlaṃ sammadakkhātaraṃ samādhī sammadakkhāto paññā sammadakkhātā.

Kathañca sīlaṃ sammadakkhātaraṃ bhagavatā. Heṭṭhimenapi pariyāyena, sīlaṃ sammadakkhātaraṃ bhagavatā, uparimenapi pariyāyena, sīlaṃ sammadakkhātaraṃ bhagavatā. Kathañca heṭṭhimena pariyāyena, sīlaṃ sammadakkhātaraṃ bhagavatā, idha ariyasāvako pāṇātipātā paṭivirato hoti, adinnādānā paṭivirato hoti, kāmesu micchācārā paṭivirato hoti, musāvādā paṭivirato hoti, surā-meraya-majja-pamādaṭṭhānā paṭivirato hotīti. Evaṃ kho heṭṭhimena pariyāyena, sīlaṃ sammadakkhātaraṃ bhagavatā. Kathañca uparimena pariyāyena, sīlaṃ sammadakkhātaraṃ bhagavatā, idha bhikkhu sīlavā hoti, pāṭimokkhasaṃvarasaṃvuto viharati ācāragocarasaṃpanno, aṇumattesu vajjesu bhayadassāvī samādāya sikkhati sikkhāpadesūti. Evaṃ kho uparimena pariyāyena, sīlaṃ sammadakkhātaraṃ bhagavatā.

Kathañca samādhī sammadakkhāto bhagavatā, heṭṭhimenapi pariyāyena, samādhī sammadakkhāto bhagavatā, uparimenapi pariyāyena, samādhī sammadakkhāto bhagavatā. Kathañca heṭṭhimena pariyāyena, samādhī sammadakkhāto bhagavatā, idha ariyasāvako vossaggārammaṇaṃ karitvā, labhati samādhim labhati cittassekaggatanti. Evaṃ kho heṭṭhimena pariyāyena, samādhī sammadakkhāto bhagavatā.

Kathañca uparimena pariyāyena, samādhi sammadakkhāto bhagavatā, idha bhikkhu vivicceva kāmehi vivicca akusalehi dhammehi, savitakkaṃ savicāraṃ vivekajampītisukhaṃ paṭhamāṃ jhānaṃ upasampajja viharati, vitakkavicārānaṃ vūpasamā, ajjhattaṃ sampasādanaṃ cetaso ekodibhāvaṃ avitakkaṃ avicāraṃ, samādhijampītisukhaṃ dutiyaṃ jhānaṃ upasampajja viharati, pītiyā ca virāgā upekkhako ca viharati sato ca sampajāno, sukhañca kāyena paṭisaṃvedeti, yantaṃ ariyā ācikkhanti upekkhako satimā sukhavihārīti, tatiyaṃ jhānaṃ upasampajja viharati, sukhasa ca pahānā dukkhassa ca pahānā, pubbeva somanassadomanassānaṃ atthaṅgamā, adukkhamasukhaṃ upekkhāsati pārisuddhiṃ, catutthaṃ jhānaṃ upasampajja viharatīti. Evaṃ kho uparimena pariyāyena, samādhi sammadakkhāto bhagavatā.

Kathañca paññā sammadakkhātā bhagavatā, heṭṭhimenapi pariyāyena, paññā sammadakkhātā bhagavatā, uparimenapi pariyāyena, paññā sammadakkhātā bhagavatā. Kathañca heṭṭhimena pariyāyena, paññā sammadakkhātā bhagavatā, idha ariyasāvako paññavā hoti, udayatthagāminiyā paññāya samannāgato, ariyāya nibbedhikāya sammā dukkhakkhayagāminiyāti. Evaṃ kho heṭṭhimena pariyāyena, paññā sammadakkhātā bhagavatā. Kathañca uparimena pariyāyena, paññā sammadakkhātā bhagavatā, idha bhikkhu idaṃ dukkhanti yathābhūtaṃ pajānāti, ayaṃ

dukkhasamudayoti yathābhutaṃ pajānāti, ayaṃ dukkhanirodhoti yathābhūtaṃ pajānāti, ayaṃ dukkhanirodhagāminī paṭipadāti yathābhūtaṃ pajānātīti. Evaṃ kho uparimena pariyāyena, paññā sammadakkhātā bhagavatā.

Sīlaparibhāvito samādhi mahapphalo hoti mahānisaṃso, samādhiparibhāvitā paññā mahapphalā hoti mahānisaṃsā, paññāparibhāvitaṃ cittaṃ sammadeva āsavehi vimuccati, seyyathidaṃ, kāmāsavā bhavāsavā avijjāsavā. Bhāsitaṃ kho pana bhagavatā parinibbānasamaye ayaṃ pacchimavācā, handadāni bhikkhave āmantayāmi vo, vayadhammā saṅkhārā, appamādena sampādetthāti, bhāsitañcidaṃ bhagavatā, seyyathāpi bhikkhave yāni kānici jaṅgalānaṃ pāṇānaṃ padajātāni, sabbāni tāni hatthipade samodhānaṃ gacchanti, hatthipadaṃ tesāṃ aggamakkhāyati, yadidaṃ mahantattena, evameva kho bhikkhave ye keci kusalādharmā, sabbe te appamādamūlakā appamādasamosaraṇā, appamādo tesāṃ aggamakkhāyatīti. Tasmātihamhehi sikkhitabbaṃ, tibbāpekkhā bhavissāma, adhisīlasikkhāsamādāne, adhiccittasikkhāsamādāne, adhipaññāsikkhāsamādāne, appamādena sampādessāmāti, evaṃhi no sikkhitabbaṃ.

Ovādapāṭimokkhādipāṭho niṭṭhito

OVĀDAPĀṬIMOKKHĀDIPĀṬHO

Sang Arahanta, Sammā-Sambuddha, Yang Maha Suci, Yang Maha Tahu, Yang Maha Bijaksana, telah bersabda tentang Ovāda-Pāṭimokkhā yang terdiri atas tiga syair sebagai berikut:

Kesabaran merupakan pelaksanaan Dhamma yang tertinggi. Para Buddha bersabda: Nibbāna adalah yang tertinggi. Jika seseorang yang telah menjadi pabbajita masih menyakiti, merugikan orang lain; Maka sesungguhnya dia bukan seorang samaṇa.

*Jangan berbuat jahat,
Tambahlah kebajikan,
Sucikan hati dan pikiran,
Inilah ajaran para Buddha.*

*Tidak menghina, tidak menyakiti,
Mengendalikan diri selaras dengan Pāṭimokkhā,
Makan secukupnya, tidak berlebih-lebihan,
Hidup di tempat yang sunyi,
Berusaha melatih samādhi,
Inilah ajaran para Buddha.*

Sang Arahanta, Sammā-Sambuddha, Yang Maha Suci, Yang Maha Tahu, Yang Maha Bijaksana, dengan cara yang baik telah mengutarakan tentang sīla, samādhi, dan paññā.

Bagaimanakah Sang Bhagavā mengutarakan tentang sīla itu? Sang Bhagavā telah mengutarakan dengan baik

bagaimana pelaksanaan sila, yang merupakan tingkat pengamalan yang dasariah (heṭṭhimena). Sang Bhagavā telah mengutarakan pula dengan baik, bagaimana pelaksanaan sila, yang merupakan tingkat pengamalan yang lebih tinggi (uparimena). Bagaimanakah pelaksanaan sila, yang merupakan tingkat pengamalan yang dasariah itu? Sang Bhagavā bersabda: “Ia adalah seorang Siswa Mulia (Ariya-Sāvako) yang menghindari pembunuhan makhluk hidup, menghindari pengambilan barang yang tidak diberikan, menghindari perbuatan asusila, menghindari kebohongan, fitnah, ucapan kasar dan omong kosong, menghindari segala konsumsi yang melemahkan kesadaran. Demikianlah pelaksanaan sila, yang merupakan tingkat pengamalan yang dasariah, yang dibabarkan oleh Sang Bhagavā. Bagaimanakah pelaksanaan sila, yang merupakan tingkat pengamalan yang lebih tinggi itu? Sang Bhagavā bersabda: “Ia adalah seorang bhikkhu yang melaksanakan sila dengan baik, jika ia mengendalikan diri sesuai dengan Pāṭimokkhā, bersikap sopan santun, takut untuk berbuat kesalahan walaupun kecil, berdaya upaya untuk menaati peraturan-peraturan sebaik mungkin.” Demikianlah pelaksanaan sila, yang merupakan tingkat pengamalan yang lebih tinggi, yang dibabarkan oleh Sang Bhagavā.

Bagaimanakah Sang Bhagavā mengutarakan tentang samādhi itu? Sang Bhagavā telah membabarkan bagaimana pelaksanaan Samādhi, yang merupakan tingkat yang dasariah (heṭṭhimena). Sang Bhagavā telah membabarkan bagaimana pelaksanaan samādhi, yang merupakan tingkat yang lebih tinggi (uparimena). Bagaimanakah pelaksanaan samādhi, yang merupakan tingkat yang dasariah ini? Sang

Bhagava bersabda: “Ia adalah seorang Ariya-Sāvako jika ia dapat melepaskan kekotoran batin (kilesa) dari pikiran, kemudian dapat mencapai konsentrasi dan penunggalan pikiran.” Demikianlah pelaksanaan samādhi, yang merupakan tingkat yang dasariah, yang telah dibabarkan oleh Sang Bhagavā. Bagaimanakah pelaksanaan samādhi, yang merupakan tingkat yang lebih tinggi itu? Sang Bhagavā bersabda: “Demikianlah kalau ia (bhikkhu) dapat menjauhkan diri dari keinginan nafsu indria, dapat menjauhkan diri dari perbuatan tidak baik, kemudian masuk dan berdiam dalam Jhāna Pertama, yakni suatu keadaan batin yang bergembira (pīti) dan berbahagia (sukha), yang masih disertai dengan vitakka (pengarahan pikiran pada objek) dan vicāra (usaha mempertahankan pikiran pada objek). Kemudian setelah membebaskan diri dari vitakka dan vicāra, ia memasuki dan berdiam dalam Jhāna Kedua, yakni keadaan batin yang bergembira dan bahagia, tanpa disertai dengan vitakka dan vicāra. Selanjutnya ia membebaskan diri dari perasaan gembira dan berdiam dalam keadaan batin seimbang yang disertai dengan perhatian murni dan jelas. Tubuhnya diliputi dengan perasaan bahagia yang dikatakan oleh Para Ariya sebagai ‘Kebahagiaan yang dimiliki oleh mereka yang batinnya seimbang dan penuh perhatian murni’, dan ia memasuki dan berdiam dalam Jhāna Ketiga. Kemudian dengan menyingkirkan perasaan bahagia dan tidak bahagia, dengan menghilangkan perasaan senang dan tidak senang yang telah dirasakan sebelumnya, ia memasuki dan berdiam dalam Jhāna Keempat, yakni suatu keadaan yang benar-benar seimbang, yang memiliki perhatian murni (sati-pārisuddhi), bebas dari perasaan bahagia dan

tidak bahagia.” Demikianlah pelaksanaan samādhi, yang merupakan tingkat yang lebih tinggi, yang dibabarkan oleh Sang Bhagavā.

Bagaimanakah Sang Bhagavā membabarkan tentang paññā itu? Sang Bhagavā telah membabarkan bagaimana pelaksanaan paññā, yang merupakan tingkat yang dasariah (hetthimena). Sang Bhagavā telah membabarkan pula pelaksanaan paññā yang merupakan tingkat yang lebih tinggi (uparimena). Bagaimanakah pelaksanaan Paññā, yang merupakan tingkat yang dasariah itu? Sang Bhagavā bersabda: “Demikianlah seorang Ariya-Sāvako memiliki paññā, jika ia mengerti adanya dukkha (penderitaan) dan sebabnya, jika ia mengerti adanya akhir dukkha dan jalan yang membawa pada akhir dukkha.” Demikianlah pelaksanaan paññā, yang merupakan tingkat yang dasariah, yang dibabarkan oleh Sang Bhagavā. Bagaimanakah pelaksanaan paññā, yang merupakan tingkat yang lebih tinggi itu? Sang Bhagavā bersabda: “Seorang bhikkhu mengetahui sebagaimana adanya: inilah dukkha; ia mengetahui sebagaimana adanya: inilah sebab dukkha (dukkha-samudaya); ia mengetahui sebagaimana adanya: inilah akhir dukkha (dukkha-nirodha); ia mengetahui sebagaimana adanya: inilah jalan yang menuju akhir dukkha (dukkha-nirodha-gāminī-paṭipadā).” Demikianlah pelaksanaan paññā, yang merupakan tingkat yang lebih tinggi, yang telah dibabarkan oleh Sang Bhagavā.

Dengan dilandasi oleh sila yang telah dikembangkan dengan baik, maka samādhi akan memberikan pahala dan manfaat yang besar. Dengan dilandasi oleh samādhi yang telah dikembangkan dengan baik, maka paññā akan

memberikan pahala dan manfaat yang besar. Dengan dilandasi oleh paññā yang telah dikembangkan dengan baik, maka pikiran (citta) akan terbebas dari segenap noda, yakni noda nafsu indria (kāmasavā), noda perwujudan (bhavāsavā) dan noda ketidaktahuan (avijjāsavā). Pada saat menjelang Parinibbāna Sang Bhagavā telah bersabda, yang merupakan pesan terakhir: “Kini, O, para bhikkhu, Ku-beritahukan kepadamu bahwa, ‘Segala sesuatu yang bersyarat/berkondisi/terbentuk (saṅkhāra) itu tidak kekal.’ Karena itu berjuanglah dengan kesungguhan hati untuk membebaskan dirimu.” Selanjutnya Sang Bhagavā bersabda: “O, para bhikkhu, sebagaimana semua jenis telapak kaki dari berbagai macam makhluk dapat masuk ke dalam telapak kaki gajah karena besarnya, maka demikian pula, O, para bhikkhu, kebajikan-kebajikan apa pun itu semuanya berasal dari perhatian (kewaspadaan); disebabkan oleh perhatian. Karena perhatian merupakan hal yang utama di antara semua hal lainnya, maka kalian harus melatihnya dengan baik.” Para bhikkhu menyatakan: “Kami akan berusaha menjalankan Adhi-Sīla, Adhi-Citta, Adhi-Paññā dengan penuh perhatian. Kami akan menaati dan berlatih dengan sungguh-sungguh.”

BALA SUTTA

Tathāgato balappatto loke appaṭipuggalo,
 Yesaṃ subhāvitattā kho samboddhū paṭipannako,
 Dhamme sambujjhate sammā klesaniddāya bujjhati,
 Tesampakāsakaṃ suttaṃ yaṃ so jino adesayi,
 Maṅgalatthāya sabbesaṃ taṃ suttantaṃ bhaṇāma se.

Evamme suttaṃ,
 Ekaṃ samayaṃ Bhagavā, Sāvattiyaṃ viharati,
 Jetavane Anāthapiṇḍikassa, ārāme.
 Tatra kho Bhagavā bhikkhū āmantesi bhikkhavoti.
 Bhadanteti te bhikkhū Bhagavato paccassosum.
 Bhagavā etadavoca:

Pañcimāni bhikkhave balāni. Katamāni pañca?
 Saddhābalaṃ viriyabalaṃ satibalaṃ
 samādhibalaṃ paññābalaṃ.

Katamañca bhikkhave saddhābalaṃ?

Idha bhikkhave ariyasāvako saddho hoti.
 Saddahati tathāgatassa bodhiṃ: itipi so Bhagavā
 Arahaṃ Sammā-Sambuddho, vijjācaraṇasampanno
 Sugato Lokavidū, Anuttaro purisadammasārathi
 satthā devamanussānaṃ Buddho Bhagavā'ti. Idaṃ
 vuccati bhikkhave saddhābalaṃ.

Katamañca bhikkhave viriyabalaṃ?

Idha bhikkhave ariyasāvako āradhaviṛiyo
 viharati, akusalānaṃ dhammānaṃ pahānāya,
 kusalaṇaṃ dhammānaṃ upasampadāya, thāmaṃ
 dalhaparakkamo anikkhattadhuro kusalesu
 dhammesu. Idaṃ vuccati bhikkhave viriyabalaṃ.

Katamañca bhikkhave satibalaṃ?

Idha bhikkhave ariyasāvako satimā hoti, paramena satinepakkena samannāgato, cirakatampi cirabhāsitampi saritā anussaritā. Idam vuccati bhikkhave satibalaṃ.

Katamañca bhikkhave samādhibalaṃ?

Idha bhikkhave ariyasāvako, vivicceva kāmehi vivicca akusalehi dhammehi, savitakkaṃ savicāraṃ, vivekajampītisukhaṃ paṭhamam jhānaṃ upasampajja viharati. Vitakkavicārānaṃ vūpasamā, ajjhattaṃ sampasādanaṃ cetaso ekodibhāvaṃ avitakkaṃ avicāraṃ, samādhijampītisukhaṃ dutiyaṃ jhānaṃ upasampajja viharati. Pītiyā ca virāgā upekkhako ca viharati sato ca sampajāno, sukhañca kāyena paṭisaṃvedeti, yantaṃ ariyā ācikkhanti upekkhako satimā sukkavihārīti, tatiyaṃ jhanaṃ upasampajja viharati. Sukhassa ca pahānā dukkhassa ca pahānā, pubbe va somanassadomanassānaṃ atthaṅgamā, adukkhamasukhaṃ upekkhāsati pārisuddhiṃ, catutthaṃ jhanaṃ upasampajja viharati. Idam vuccati bhikkhave samādhibalaṃ.

Katamañca bhikkhave paññābalaṃ?

Idha bhikkhave ariyasāvako paññavā hoti, udayatthagāminiyā paññāya samannāgato, ariyāya nibbedhikāya sammādukkhakkhayagāminiyā. Idam vuccati bhikkhave paññābalaṃ.

Imāni kho bhikkhave pañca balāni'ti.

Idamavoca Bhagavā, attamanā te bhikkhū Bhagavato bhāsitaṃ, abhinandunti.

Bala Suttaṃ niṭṭhitaṃ.

SUTTA TENTANG KEKUATAN

Demikianlah yang telah kudengar,
Pada suatu ketika Sang Bhagavā menetap di Sāvatti
Di hutan Jeta di vihara milik Anāthapindika.
Sang Bhagavā berkata kepada para bhikkhu “O, para
bhikkhu.”

“Ya, Bhante.” jawab para bhikkhu kepada Sang
Bhagavā.

Selanjutnya Sang Bhagavā berkata:

“Para bhikkhu, terdapat lima macam kekuatan. Apakah
lima kekuatan ini?

Kekuatan keyakinan, kekuatan kegigihan (semangat),
kekuatan kesadaran (perhatian), kekuatan konsentrasi, dan
kekuatan kebijaksanaan.

Dan apakah, para bhikkhu, kekuatan keyakinan?

Di sini, para bhikkhu, seorang siswa mulia memiliki
keyakinan. Ia berkeyakinan pada pencerahan Sang Tathāgata
sebagai berikut: “Sang Bhagavā, Yang Maha Suci, yang telah
mencapai penerangan sempurna, sempurna pengetahuan
serta tindak tandukNya, sempurna menempuh Sang Jalan
(ke Nibbāna), mengenal segenap alam, pembimbing manusia
yang tiada taranya, Guru para dewa dan manusia, yang
sadar, yang patut dimuliakan.” Inilah yang disebut kekuatan
keyakinan.

Dan apakah, para bhikkhu, kekuatan kegigihan
(semangat)?

Di sini, para bhikkhu, seorang siswa mulia telah
membangkitkan kegigihan untuk meninggalkan hal-hal
yang tidak bermanfaat, melatih hal-hal yang bermanfaat;

ia kuat, kokoh dalam pengerahan usaha, tidak mengabaikan tugas melatih hal-hal yang bermanfaat. Inilah yang disebut kekuatan kegigihan.

Dan apakah, para bhikkhu, kekuatan kesadaran (perhatian)?

Di sini, para bhikkhu, di Ajaran ini seorang siswa mulia memiliki perhatian, mengembangkan perhatian dengan kebijaksanaan yang luhur. Berhati-hati bertindak, berhati-hati berkata, memiliki perhatian pada apa yang sedang dilakukan, memiliki ingatan pada apa yang telah dilakukan. Inilah yang disebut kekuatan perhatian.

Dan apakah, para bhikkhu, kekuatan konsentrasi?

Di sini, para bhikkhu, seorang siswa mulia penuh konsentrasi, dengan menjauhkan diri dari kenikmatan-kenikmatan indria, menjauhkan diri dari kondisi-kondisi tidak bermanfaat, ia masuk dan berdiam dalam Jhāna Pertama, dengan sukacita dan kegembiraan yang muncul dari keterasingan, yang disertai oleh pengarahan pikiran pada objek (vitakka) dan upaya mempertahankan pikiran pada objek (vicārā). Dengan meredanya pengarahan pikiran pada objek (vitakka) dan upaya mempertahankan pikiran pada objek (vicārā), ia masuk dan berdiam dalam Jhāna Kedua, yang memiliki ketenangan batin dan keterpusatan pikiran, dengan sukacita dan kenikmatan yang muncul dari konsentrasi, tanpa pengarahan pikiran pada objek dan upaya mempertahankan pikiran pada objek. Dengan mudarnya suka cita, ia berdiam dalam batin yang seimbang, penuh perhatian dan memahami dengan jernih; ia mengalami kenikmatan pada jasmani; ia masuk dan berdiam dalam Jhāna Ketiga yang dinyatakan oleh para

mulia (Arya) sebagai: “Ia yang batinnya seimbang, penuh perhatian, seorang yang berdiam dengan bahagia.” Dengan meninggalkan kenikmatan dan kesakitan; dan dengan pelenyapan sebelumnya atas kegembiraan dan kesedihan, ia masuk dan berdiam dalam Jhāna Keempat, yang bukan menyakitkan juga bukan menyenangkan, dengan pemurnian perhatian melalui keseimbangan. Inilah yang disebut kekuatan konsentrasi.

Dan apakah, para bhikkhu, kekuatan kebijaksanaan?

Di sini, para bhikkhu, seorang siswa mulia penuh kebijaksanaan, ia memiliki kebijaksanaan yang melihat muncul dan lenyapnya segala sesuatu; para mulia (Arya) menembus dan mengarahkan diri pada kehancuran penderitaan sepenuhnya. Inilah yang disebut kekuatan kebijaksanaan.

Para bhikkhu inilah lima kekuatan itu.

Demikianlah yang dikatakan oleh Sang Bhagavā. Para bhikkhu bergembira mendengarkan kata-kata Sang Bhagavā.

Demikianlah Bala Sutta selesai dibabarkan.

SĀRĀṆĪYADHAMMA SUTTA

Samaggakaraṇo buddho sāmaggīyaṃ niyojako,
Samaggakaraṇe dhamme sārāṇīye adesayi,
Aññaṃaññaṃ piyatāya sādhino gāravassa ca,
Saṅgahāyāvivādāya sāmaggīyekaṭāya ca,
Saṃvattanteva bhikkhūnaṃ dhammena paṭipajjatan,
Tesampakāsakaṃ suttaṃ yaṃ sambuddhena bhāsitaṃ,
Sutvānānukaraṇena yathā buddhena desitaṃ,
Sādhūnaṃ atthasiddhatthaṃ taṃ suttantaṃ bhaṇāma se.

Evamme suttaṃ,
Ekaṃ samayaṃ Bhagavā, Sāvattiyaṃ viharati,
Jetavane Anāthapiṇḍikassa, ārāme.
Tatra kho Bhagavā bhikkhū āmantesi bhikkhavoti.
Bhadanteti te bhikkhū Bhagavato paccassosum.
Bhagavā etadavoca:

Chayime bhikkhave dhammā sārāṇīyā
piyakaraṇā garukaraṇā, saṅgahāya avivādāya
sāmaggīyā ekībhāvāya saṃvattanti. Katame cha?

Idha bhikkhave bhikkhuno, mettaṃ
kāyakammaṃ paccupaṭṭhitaṃ hoti, sabrahmacārīsu
āvi ceva raho ca. Ayampi dhammo sārāṇīyo
piyakaraṇo garukaraṇo, saṅgahāya avivādāya
sāmaggīyā ekībhāvāya saṃvattati.

Puna caparaṃ bhikkhave bhikkhuno, mettaṃ
vacīkammaṃ paccupaṭṭhitaṃ hoti, sabrahmacārīsu
āvi ceva raho ca. Ayampi dhammo sārāṇīyo
piyakaraṇo garukaraṇo, saṅgahāya avivādāya
sāmaggīyā ekībhāvāya saṃvattati.

Puna caparaṃ bhikkhave bhikkhuno,
mettaṃ manokammaṃ paccupaṭṭhitaṃ hoti,

sabrahmacārīsu āvi ceva raho ca. Ayampi dhammo sārāṇīyo piyakaraṇo garukaraṇo, saṅgahāya avivādāya sāmaggīyā ekibhāvāya saṁvattati.

Puna caparaṁ bhikkhave bhikkhu, ye te lābhā dhammikā dhammaladdhā, antamaso patta-pariyāpanna-mattampi, tathārūpehi lābhehi appaṭivibhattabhogī hoti, sīlavantehi sabrahmacārīhi sādharmaṇabhogī. Ayampi dhammo sārāṇīyo piyakaraṇo garukaraṇo, saṅgahāya avivādāya sāmaggīyā ekibhāvāya saṁvattati.

Puna caparaṁ bhikkhave bhikkhu, yāni tāni sīlāni akhaṇḍāni achiddāni asabalāni akammāsāni, bhujissāni viññūpasatthāni aparāmatthāni samādhi-saṁvattanikāni. Tathārūpesu sīlesu sīlasāmaññagato viharati, sabrahmacārīhi āvi ceva raho ca. Ayampi dhammo sārāṇīyo piyakaraṇo garukaraṇo, saṅgahāya avivādāya sāmaggīyā ekibhāvāya saṁvattati.

Puna caparaṁ bhikkhave bhikkhu, yāyaṁ diṭṭhi ariyā niyyānikā, niyyāti takkarassa sammā-dukkhakkhāyaya, tathārūpāya diṭṭhiyā diṭṭhisāmaññagato viharati, sabrahmacārīhi āvi ceva raho ca. Ayampi dhammo sārāṇīyo piyakaraṇo garukaraṇo, saṅgahāya avivādāya sāmaggīyā ekibhāvāya saṁvattati.

Ime kho bhikkhave cha dhammā sārāṇīyā piyakaraṇā garukaraṇā, saṅgahāya avivādāya sāmaggīyā ekibhāvāya saṁvattanti'ti.

Idamavoca Bhagavā. Attamanā te bhikkhū Bhagavato bhāsitaṁ, abhinandunti.

Sārāṇīyadhamma Suttaṁ niṭṭhitaṁ

SUTTA TENTANG KERUKUNAN

Demikianlah yang kudengar. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang berdiam di Sāvattthī di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika. Di sana Sang Bhagavā berkata kepada para bhikkhu: “Para bhikkhu!” “Ya, Yang Mulia!” Para bhikkhu itu menjawab.

Sang Bhagavā berkata sebagai berikut:

Para bhikkhu, ada enam prinsip kerukunan ini yang menciptakan kasih sayang dan penghargaan dan mengarah pada kebersamaan, tanpa-perselisihan, kerukunan, dan kesatuan. Apakah enam ini?

Di sini, seorang bhikkhu mempertahankan tindakan cinta kasih melalui jasmani terhadap teman-temannya para bhikkhu baik secara terbuka maupun secara pribadi. Ini adalah satu prinsip kerukunan yang menciptakan kasih sayang dan penghargaan serta mengarah pada kebersamaan, tanpa-perselisihan, kerukunan, dan kesatuan.

Kemudian, seorang bhikkhu mempertahankan tindakan cinta kasih melalui ucapan terhadap teman-temannya para bhikkhu baik secara terbuka maupun secara pribadi. Ini juga adalah satu prinsip kerukunan yang menciptakan kasih sayang dan penghargaan dan mengarah pada kebersamaan, tanpa-perselisihan, kerukunan, dan kesatuan.

Kemudian, seorang bhikkhu mempertahankan tindakan cinta kasih melalui pikiran terhadap teman-temannya para bhikkhu baik secara terbuka maupun secara pribadi. Ini juga adalah satu prinsip kerukunan yang menciptakan kasih sayang dan penghargaan dan mengarah pada kebersamaan, tanpa-perselisihan, kerukunan, dan kesatuan.

Kemudian, seorang bhikkhu tanpa merasa enggan berbagi segala perolehan yang diperoleh dengan baik, termasuk bahkan isi mangkuknya sendiri, dan menggunakan benda-benda itu secara bersama dengan teman-temannya para bhikkhu yang bermoral. Ini juga adalah satu prinsip kerukunan yang menciptakan kasih sayang dan penghargaan dan mengarah pada kebersamaan, tanpa-perselisihan, kerukunan, dan kesatuan.

Kemudian, seorang bhikkhu berdiam baik secara terbuka maupun secara pribadi dengan memiliki perilaku bermoral yang sama dengan teman-temannya para bhikkhu, yang tidak rusak, tidak cacat, tanpa noda, tanpa bercak, membebaskan, dipuji oleh para bijaksana, tidak digenggam, mengarah pada konsentrasi. Ini juga adalah satu prinsip kerukunan yang menciptakan kasih sayang dan penghargaan dan mengarah pada kebersamaan, tanpa-perselisihan, kerukunan, dan kesatuan.

Kemudian, seorang bhikkhu berdiam baik secara terbuka maupun secara pribadi dengan memiliki pandangan yang sama dengan teman-temannya para bhikkhu, pandangan yang mulia dan membebaskan, yang mengarahkan, seseorang yang bertindak berdasarkan atas pandangan itu, menuju kehancuran sepenuhnya penderitaan. Ini juga adalah satu prinsip kerukunan yang menciptakan kasih sayang dan penghargaan dan mengarah pada kebersamaan, tanpa-perselisihan, kerukunan, dan kesatuan.

“Ini, para bhikkhu, adalah keenam prinsip kerukunan itu yang menciptakan kasih sayang dan penghargaan dan mengarah pada kebersamaan, tanpa-perselisihan, kerukunan, dan kesatuan.”

PARĀBHAVA SUTTA

Evamme suttam,
Ekaṃ samayaṃ bhagavā,
Sāvatthiyaṃ viharati,
Jetavane anāthapiṇḍikassa, ārāme.
Atha kho aññatarā devatā, abhikkhantāya rattiya
abhikkantavaṇṇā kevalakappaṃ jetavanaṃ
obhāsetvā.
Yena bhagavā tenupasaṅkami;
upasaṅkamitvā bhagavantaṃ abhivādetvā
ekamantaṃ aṭṭhāsi, ekamantaṃ ṭhitā kho sā
devatā bhagavantaṃ gāthāya ajjhabhāsi:

Parābhavantaṃ purisaṃ
Mayaṃ pucchāma gotamaṃ
Bhagavantaṃ puṭṭhumāgama
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Suvijāno bhavaṃ hoti,
Duvijāno parābhavo
Dhammakāmo bhavaṃ hoti
Dhammadessī parābhavo

Iti hetam vijānāma
Paṭhamo so parābhavo
Dutiyaṃ bhagavā brūhi
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Asantassa piyā honti
Sante na kurute piyaṃ
Asataṃ dhammaṃ roceti
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Iti hetam vijānāma
Dutiyo so parābhavo
Tatiyaṃ bhagavā brūhi
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Niddāsīlī sabhāsīlī
Anuṭṭhātā ca yo naro
Alaso kodhapaññāṇo
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Iti hetam vijānāma,
Tatiyo so parābhavo;
Catutthaṃ bhagavā brūhi,
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Yo mātaraṃ pitaraṃ vā
Jiṇṇakaṃ gatayobbanam
Pahu santo na bharati
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Iti hetam vijānāma
Catuttho so parābhavo
Pañcamaṃ bhagavā brūhi
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Yo brāhmaṇaṃ samaṇaṃ vā
Aññaṃ vāpi vanibbakaṃ
Musāvādena vañceti
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Iti hetam vijānāma
Pañcamo so parābhavo
Chaṭṭhamaṃ bhagavā brūhi
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Pahūtavitto puriso
Sahirañño sabhojano
Eko bhuñjati sādūni
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Iti hetam vijānāma
Chaṭṭhamo so parābhavo
Sattamaṃ bhagavā brūhi
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Jātitthaddho dhanathaddho
Gottatthaddho ca yo naro
Saññātiṃ atimaññeti
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Iti hetam vijānāma
Sattamo so parābhavo
Aṭṭhamaṃ bhagavā brūhi
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Itthidhutto surādhutto
Akkhadhutto ca yo naro
Laddhaṃ laddhaṃ vināseti
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Iti hetam vijānāma
Aṭṭhamo so parābhavo
Navamaṃ bhagavā brūhi
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Sehi dārehi asantuṭṭho
Vesiyāsu padussati
Dussati paradāresu
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Iti hetam vijānāma
Navamo so parābhavo
Dasamaṃ bhagavā brūhi
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Atītayobbano poso
Āneti timbarutthaniṃ
Tassā issā na supati
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Iti hetam vijānāma
Dasamo so parābhavo
Ekādasamaṃ bhagavā brūhi
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Itthim soṇḍim vikiraṇim,
Purisaṃ vāpi tādisaṃ
Issariyasmim ṭhapeti
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Iti hetam vijānāma
Ekādasamo so parābhavo
Dvādasamaṃ bhagavā brūhi
Kiṃ parābhavato mukhaṃ

Appabhogo mahātaṇho
Khattiye jāyate kule
So ca rajjaṃ patthayati
Taṃ parābhavato mukhaṃ

Ete parābhave loke
Paṇḍito samavekkhiya
Ariya dassanasampanno
Sa lokaṃ bhajate sivaṃ ‘ti.

SUTTA TENTANG KEMEROSOTAN

*Demikianlah yang telah kudengar,
Pada suatu ketika Sang Bhagavā berdiam di Vihāra
Jetavana, ārāma milik hartawan Anāthapiṇḍika, di dekat
kota Sāvattthī.*

*Pada saat itu datanglah sesosok dewa ketika hari menjelang
pagi, dengan cahaya yang cemerlang menerangi seluruh
Jetavana.*

Ia menghampiri seraya memberi penghormatan kepada Sang Bhagavā, lalu berdiri di satu sisi. Sambil berdiri di satu sisi, dewa itu memohon kepada Sang Bhagavā dengan syair berikut ini:

*Aku ingin bertanya kepada Sang Gotama Yang Mulia
Mengenai seseorang yang mengalami kemerosotan
Sudilah kiranya Sang Bhagavā menguraikan
Apakah penyebab sebuah kemerosotan*

*Mudah mengetahui yang memiliki kemajuan
Mudah mengetahui yang mengalami kemerosotan
Yang menyenangkan Dhamma mengalami kemajuan
Yang membenci Dhamma mengalami kemerosotan*

*Inilah penyebab kemerosotan pertama
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang kedua*

*Menjadi seorang istri yang berperilaku buruk
Tidak menjadi suami yang berperilaku baik
Tidak menjadi orang yang tertarik pada Dhamma
Inilah penyebab kemerosotan*

*Inilah penyebab kemerosotan kedua
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang ketiga*

Orang yang gemar tidur, banyak bicara
Suka berfoya-foya dan tak bersemangat
Pemalas dan pemaarah
Inilah penyebab kemerosotan

Inilah penyebab kemerosotan ketiga
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang keempat

Dia yang hidup makmur
Namun tidak menopang ibu atau ayahnya
Yang sudah tua dan lemah
Inilah penyebab kemerosotan

Inilah penyebab kemerosotan keempat
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang kelima

Orang yang gemar berbohong dan menipu
Seorang pengemis atau orang miskin
Seorang brāhmaṇa atau seorang pertapa
Inilah penyebab kemerosotan

Inilah penyebab kemerosotan kelima
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang keenam

Orang yang memiliki kekayaan berlimpah
Yang memiliki emas dan makanan
Tetapi hanya dinikmati oleh dirinya sendiri saja
Inilah penyebab kemerosotan

Inilah penyebab kemerosotan keenam
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang ketujuh

Orang yang bangga akan kelahiran
Bangga akan kekayaan dan garis keturunannya
Kemudian memandang rendah kerabatnya sendiri
Inilah penyebab kemerosotan

Inilah penyebab kemerosotan ketujuh
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang kedelapan

Orang yang gemar mabuk, gemar bermain wanita
Orang yang gemar berjudi,
Menghamburkan apa-apa yang telah diperolehnya
Inilah penyebab kemerosotan

Inilah penyebab kemerosotan kedelapan
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang kesembilan

Orang yang tidak puas dengan istrinya sendiri
Dan sering terlihat berada di antara pelacur
Gemar menggoda istri orang lain
Inilah penyebab kemerosotan

Inilah penyebab kemerosotan kesembilan
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang kesepuluh

Orang yang sudah tidak muda lagi
Mengambil wanita remaja (sebagai istri)
Tidak dapat tidur nyenyak karena cemburu
Inilah penyebab kemerosotan

Inilah penyebab kemerosotan kesepuluh
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang kesebelas

Memberikan kekuasaan kepada
Seorang wanita yang gemar mabuk dan boros
Atau seorang pria dengan perilaku yang sama
Inilah penyebab kemerosotan

Inilah penyebab kemerosotan kesebelas
Yang telah kupahami
Bhagavā, katakanlah
Apakah penyebab kemerosotan yang kedua belas

*Orang yang memiliki sedikit kekayaan
Dengan menikahi istri dari keluarga Ksatria
Kemudian bercita-cita memperoleh tahta kerajaan
Inilah penyebab kemerosotan*

*Inilah kemerosotan yang ada di dunia
Orang yang bijak dengan tenang merenungkannya
Seorang Ariya mencapai Pandangan Terang
Dan menikmati kebahagiaan di alam bahagia.*

SATIPAṬṬHĀNAPATHO

Sambuddho dipadamsetṭho mahākāruṇiko muni,
Ekāyanam maggam nāma veneyyanam adesayi,
Kiliṭṭhacittasattānam cittaklesavisuddhiyā,
Sokānam paridevānam atikkamāya sabbaso,
Dukkhānam domanassānam atthaṅgamāya aṭṭhitam,
Ñāyassevādhigamāya nibbānassābhipattiyā,
Satipaṭṭhānanāmena vissutam vidha sāsane,
Cittaklesavisuddhattham tam maggantam bhaṇāma se.

Atthi kho tena bhagavatā jānatā passatā
arahatā sammāsambuddhena, ekāyano
ayam maggo sammadakkhāto, sattānam
visuddhiyā, sokaparidevānam samatikkamāya,
dukkhadomanassānam aṭṭhaṅgamāya, ñāyassa
adhigamāya, nibbānassa sacchikiriyāya, yadidaṁ
cattāro satipaṭṭhānā. Katame cattāro?

UDDESAVĀRA

Idha bhikkhu kāye kāyānupassī viharati, ātāpī
sampajāno satimā vineyya loke abhijjhādomanassam,
vedanāsu vedanānupassī viharati, ātāpī sampajāno
satimā vineyya loke abhijjhādomanassam, citte
cittānupassī viharati, ātāpī sampajāno satimā
vineyya loke abhijjhādomanassam, dhammesu
dhammānupassī viharati, ātāpī sampajāno satimā
vineyya loke abhijjhādomanassam.

KĀYĀNUPASSANĀ

Kathañca bhikkhu kāye kāyānupassī viharati, idha bhikkhu ajjhattaṃ vā kāye kāyānupassī viharati, bahiddhā vā kāye kāyānupassī viharati, ajjhatabahiddhā vā kāye kāyānupassī viharati, samudayadhammānupassī vā kāyasmim viharati, vayadhammānupassī vā kāyasmim viharati, samudayavayadhammānupassī vā kāyasmim viharati, atthi kāyoti vā panassa sati paccupaṭṭhitā hoti, yāvadeva ñāṇamattāya patissatimattāya, anissito ca viharati na ca kiñci loke upādiyati, evaṃ kho bhikkhu kāye kāyānupassī viharati.

VEDĀNĀNUPASSANĀ

Kathañca bhikkhu vedanāsu vedanānupassī viharati, idha bhikkhu ajjhattaṃ vā vedanāsu vedanānupassī viharati, bahiddhā vā vedanāsu vedanānupassī viharati, ajjhatabahiddhā vā vedanāsu vedanānupassī viharati, samudayadhammānupassī vā vedanāsu viharati, vayadhammānupassī vā vedanāsu viharati, samudayavayadhammānupassī vā vedanāsu viharati, atthi vedanāti vā panassa sati paccupaṭṭhitā hoti, yāvadeva ñāṇamattāya patissatimattāya, anissito ca viharati na ca kiñci loke upādiyati, evaṃ kho bhikkhu vedanāsu vedanānupassī viharati.

CITTĀNUPASSANĀ

Kathañca bhikkhu citte cittānupassī viharati, idha bhikkhu ajjhataṃ vā citte cittānupassī viharati, bahiddhā vā citte cittānupassī viharati, ajjhatabahiddhā vā citte cittānupassī viharati, samudayadhammānupassī vā cittasmiṃ viharati, vayadhammānupassī vā cittasmiṃ viharati, samudayavayadhammānupassī vā cittasmiṃ viharati, atthi cittanti vā panassa sati paccupaṭṭhitā hoti, yāvadeva ñāṇamattāya patissatimattāya, anissito ca viharati na ca kiñci loke upādiyati, evaṃ kho bhikkhu citte cittānupassī viharati.

DHAMMĀNUPASSANĀ

Kathañca bhikkhu dhammesu dhammānupassī viharati, idha bhikkhu ajjhataṃ vā dhammesu dhammānupassī viharati, bahiddhā vā dhammesu dhammānupassī viharati, ajjhatabahiddhā vā dhammesu dhammānupassī viharati, samudayadhammānupassī vā dhammesu viharati, vayadhammānupassī vā dhammesu viharati, samudayavayadhammānupassī vā dhammesu viharati, atthi dhammāti vā panassa sati paccupaṭṭhitā hoti, yāvadeva ñāṇamattāya patissatimattāya, anissito ca viharati na ca kiñci loke upādiyati, evaṃ kho bhikkhu dhammesu dhammānupassī viharati.

Ayaṃ kho tena bhagavatā jānatā passatā arahatā sammāsambuddhena, ekāyano maggo

sammadakkhāto, sattānaṃ visuddhiyā,
 sokaparidevānaṃ samatikkamāya,
 dukkhadomanassānaṃ atthaṅgamāya, ñāyassa
 adhigamāya, nibbānassa sacchikiriyāya. Yadidaṃ
 cattāro satipaṭṭhānāti.

Ekayānaṃ jātikhayantadassī,
 Maggaṃ pajānāti hitānukampi,
 Etena maggena tarimsu pubbe,
 Tarissare ceva taranti coghanti.

KESADARAN PENUH

Sungguh menakjubkan Sang Bhagavā, Arahāt, Sammāsambuddha yang mengetahui, melihat dan dengan jelas. Terdapat satu jalan untuk memurnikan makhluk-makhluk, untuk mengatasi duka cita dan kesusahan, untuk mengakhiri kesakitan dan kesedihan, untuk memperoleh jalan benar, untuk mencapai Nibbāna yaitu empat landasan perhatian. Apakah empat itu?

PETUNJUK MULIA

Di sini, para bhikkhu, seseorang berdiam merenungkan jasmani sebagai jasmani dengan tekun, dengan kesadaran jernih dan penuh perhatian, setelah menyingkirkan keinginan dan belenggu dunia; ia berdiam merenungkan perasaan sebagai perasaan dengan tekun, dengan kesadaran jernih dan penuh perhatian, setelah menyingkirkan keinginan dan belenggu dunia; ia berdiam merenungkan pikiran sebagai pikiran; ia berdiam merenungkan objek-pikiran sebagai

objek-pikiran dengan tekun, dengan kesadaran jernih dan penuh perhatian, setelah menyingkirkan keinginan dan belenggu dunia.

PERENUNGAN TERHADAP JASMANI

Bagaimanakah seorang bhikkhu berdiam merenungkan jasmani sebagai jasmani? Di sini seorang bhikkhu berdiam dalam perenungan mengamati tubuh bagian dalam, berdiam dalam perenungan mengamati tubuh bagian luar, berdiam dalam perenungan mengamati nafas masuk dan nafas keluar, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang muncul pada tubuh, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang lenyap pada tubuh, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang muncul dan lenyap pada tubuh; dengan penuh perhatian mengamati “adanya tubuh” muncul dalam dirinya pengetahuan dan kesadaran; dan ia berdiam tanpa bergantung, tidak melekat pada apa pun di dunia ini. Para bhikkhu, inilah cara seorang bhikkhu berdiam merenungkan jasmani sebagai jasmani.

PERENUNGAN TERHADAP PERASAAN

Bagaimanakah seorang bhikkhu berdiam merenungkan perasaan sebagai perasaan? Di sini seorang bhikkhu berdiam dalam perenungan mengamati perasaan yang timbul dari dalam diri, berdiam dalam perenungan mengamati perasaan yang timbul dari luar diri, berdiam dalam perenungan mengamati perasaan yang timbul dari dalam atau luar diri, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang muncul pada perasaan, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang lenyap pada perasaan, berdiam

dalam perenungan mengamati segala hal yang muncul dan lenyap pada perasaan; dengan penuh perhatian mengamati “adanya perasaan” muncul dalam dirinya pengetahuan dan kesadaran; dan ia berdiam tanpa bergantung, tidak melekat pada apa pun di dunia ini. Para bhikkhu, inilah cara seorang bhikkhu berdiam merenungkan perasaan sebagai perasaan.

PERENUNGAN TERHADAP PIKIRAN

Bagaimanakah seorang bhikkhu berdiam merenungkan pikiran sebagai pikiran? Di sini seorang bhikkhu berdiam dalam perenungan mengamati pikiran yang timbul dari dalam diri, berdiam dalam perenungan mengamati pikiran yang timbul dari luar diri, berdiam dalam perenungan mengamati pikiran yang timbul dari dalam atau luar diri, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang muncul pada pikiran, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang lenyap pada pikiran, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang muncul dan lenyap pada pikiran; dengan penuh perhatian mengamati “adanya pikiran” muncul dalam dirinya pengetahuan dan kesadaran; dan ia berdiam tanpa bergantung, tidak melekat pada apa pun di dunia ini. Para bhikkhu, inilah cara seorang bhikkhu berdiam merenungkan pikiran sebagai pikiran.

PERENUNGAN TERHADAP OBJEK-OBJEK PIKIRAN

Bagaimanakah seorang bhikkhu berdiam merenungkan objek-objek pikiran sebagai objek-objek pikiran? Di sini seorang bhikkhu berdiam dalam perenungan mengamati objek-objek pikiran yang timbul dari dalam diri, berdiam dalam perenungan mengamati objek-objek pikiran yang

timbul dari luar diri, berdiam dalam perenungan mengamati objek-objek pikiran yang timbul dari dalam atau luar diri, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang muncul pada objek-objek pikiran, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang lenyap pada objek-objek pikiran, berdiam dalam perenungan mengamati segala hal yang muncul dan lenyap pada objek-objek pikiran; dengan penuh perhatian mengamati “adanya objek-objek pikiran” muncul dalam dirinya pengetahuan dan kesadaran; dan ia berdiam tanpa bergantung, tidak melekat pada apa pun di dunia ini. Para bhikkhu, inilah cara seorang bhikkhu berdiam merenungkan objek-objek pikiran sebagai objek-objek pikiran.

Sungguh menakjubkan Sang Bhagavā, Arahāt, Sammāsambuddha yang mengetahui, melihat dan dengan jelas. Inilah satu jalan untuk memurnikan makhluk-makhluk, untuk mengatasi duka cita dan kesusahan, untuk mengakhiri kesakitan dan kesedihan, untuk memperoleh jalan benar, untuk mencapai Nibbāna.

*Dengan empat jenis perenungan
Sang Bijkasana melihat hancurnya kelahiran
Satu jalan yang penuh kasih sayang
Jalan untuk menyeberangi banjir di masa lampau
Dan dengan jalan ini pula mereka menyeberangi banjir di masa sekarang.*

NIDHIKAṆḌHA SUTTA

Nidhiṃ nidheti puriso
Gambhīre udakantike
Atthe kicce samuppanne
Atthāya me bhavissati

Rājato vā duruttassa
Corato pīlitassa vā
Iṇassa vā pamokkhāya
Dubbhikkhe āpadāsu vā
Etadatthāya lokasmiṃ
Nidhi nāma nidhiyyati

Tāvassunihito santo
Gambhīre udakantike
Na sabbo sabbadā yeva
Tassa taṃ upakappati

Nidhi vā ṭhānā cavati
Saññā vāssa vimuyhati
Nāgā vā apanāmenti
Yakkhā vāpi haranti naṃ

Appiyā vāpi dāyādā
Uddharanti apassato
Yadā puññakkhayo hoti
Sabbametaṃ vinassati

Yassa dānena sīlena
Saññamena damena ca
Nidhi sunihito hoti
Itthiyā purisassa vā

Cetiyamhi ca saṅghe vā
Puggale atithīsu vā
Mātari pitari vāpi
Atho jeṭṭhamhi bhātari

Eso nidhi sunihito
Ajeyyo anugāmiyo
Pahāya gamanīyesu
Etaṃ ādāya gacchati

Asādhāraṇamaññesaṃ
Acoraharaṇo nidhi
Kayirātha dhīro puññāni
Yo nidhi anugāmiko

Esa devamanussānaṃ
Sabbakāmadado nidhi
Yaṃ yaṃ devābhipatthenti
Sabbametena labbhati

Suvaṇṇatā susaratā
Susaṇṭhānaṃ surūpatā
Ādhipaccaṃ parivāro
Sabbametena labbhati

Padesarajjaṃ issariyaṃ
Cakkavattisukhaṃ piyaṃ
Devarajjampi dibbesu
Sabbametena labbhati

Mānussikā ca sampatti
Devaloke ca yā rati
Yā ca nibbānasampatti
Sabbametena labbhati

Mittasampadamāgamma
Yoniso ce payuñjato
Vijjā vimutti vasībhāvo
Sabbametena labbhati

Paṭisambhidā vimokkhā ca
Yā ca sāvakaṇāramī
Paccekaḃodhi buddhabhūmi
Sabbametena labbhati

Evaṃ mahatthikā esā
Yadidaṃ puññasampadā
Tasmā dhīrā paṣāṃsanti
Paṇḍitā katapuññatan ‘ti

URAIAN TENTANG HARTA YANG DIPENDAM

*Seseorang yang memendam hartanya dalam-dalam
Di dalam sumur
Semua harta yang diperoleh dari bekerja
Semua harta dipendam untuk diri sendiri*

*Untuk menghindari ucapan buruk dari Raja
Atau menghindari ancaman para perampok
Atau menghindari para penagih hutang
Atau menghindari paceklik
Semua harta yang disimpan di dunia
Harta-harta ini dipendam untuk hal-hal tersebut*

*Mungkin sangat banyak harta yang dipendam
Di dalam sumur
Belum tentu selamanya
Semua harta itu dapat bermanfaat*

*Harta yang dipendam di makam (kuburan)
Dapat terlupa dari ingatan
Atau dipindahkan oleh nāga
Atau dicuri oleh Yakkha*

*Alih waris yang tidak disukai
Mengambilnya ketika lengah
Ketika timbunan kebajikan telah habis
Semua harta itu akan lenyap*

*Gemar berdana dan melatih sīla
Mengendalikan diri dan mengarahkan diri
Akan menjadi timbunan harta yang baik untuk disimpan
Bagi seorang wanita atau pria*

*Di Cetiya dan kepada Saṅgha
Kepada mereka yang dikenal atau yang tidak dikenal
Kepada ibu dan ayah
Kemudian kepada saudara dan orang yang lebih tua*

*Harta ini dipendam dan disimpan dengan baik
Dan tak akan ada yang dapat merampasnya
Setelah seseorang meninggal
Harta ini akan dibawa*

*Harta ini tidak dapat diambil orang lain
Harta karun yang tidak dapat dicuri oleh pencuri
Harta yang pantas ditimbun orang yang bijaksana
Harta ini mengikuti orang yang menimbunnya*

*Para dewa dan manusia
Dengan harta karun ini, tercapai semua keinginannya
Segala keinginan yang diharapkan para dewa dan manusia
Semua diperoleh karena timbunan kebajikan ini*

*Kulit yang indah, suara merdu
Perawakan baik, paras rupawan
Kekuasaan dan kemegahan, banyak pendukung
Semua diperoleh karena timbunan kebajikan ini*

*Kekuasaan, kekayaan,
Hidup nyaman, berbahagia layaknya Maha Raja
Menjadi raja para dewa di alam para dewa
Semua diperoleh karena timbunan kebajikan ini*

*Kebahagiaan yang luar biasa di alam manusia
Kesenangan di alam dewa
Dan pencapaian kebahagiaan tertinggi Nibbāna
Semua diperoleh karena timbunan kebajikan ini*

*Seseorang yang memiliki sahabat-sahabat baik
Atau yang selalu berperilaku bijaksana
Seorang memperoleh pengetahuan dan pembebasan
Semua diperoleh karena timbunan kebajikan ini*

*Pengetahuan analisis (untuk menyelidiki) dan pencapaian
pembebasan
Dan kesempurnaan sebagai seorang siswa
Pengetahuan tertinggi Pacceka Buddha yang merupakan
dasar dari Kebuddhaan
Semua diperoleh karena timbunan kebajikan ini*

*Demikianlah timbunan kebajikan yang mendatangkan
manfaat yang luar biasa
Yaitu keberhasilan dalam pencapaian kebajikan
Karena itulah para Bijaksana memuji
Orang bijak yang melakukan kebajikan*

SALLA SUTTA

Animittamanaññātaraṃ
Maccānaṃ idha jīvitaraṃ
Kasiraṇca parittaṇca
Taṇca dukkhena saṃyuttaṃ

Na hi so upakkamo atthi
Yena jātā na miyyare
Jarampi patvā maraṇaṃ
Evaṃdhammāhi paṇino

Phalānamiva pakkānaṃ
Pāto patanato bhayaṃ
Evaṃ jātāna maccānaṃ
Niccaṃ maraṇato bhayaṃ

Yathāpi kumbhakārassa
Katā mattikabhājanā
Sabbe bhedanapariyantā
Evaṃ maccāna jīvitaraṃ

Daharā ca mahantā ca
Ye bālā ye ca paṇḍitā
Sabbe maccuvasaṃ yanti
Sabbe maccuparāyaṇā

Tesaṃ maccuparetānaṃ
Gacchataṃ paralokato
Napitā tāyate puttaṃ
Ñāti vā pana ñātake

Pekkhatam yeva ñātīnam
Passa lālapatam puthu
Ekamekova maccānam
Govajjho viya nīyati

Evamabbhāhato loko
Maccunā ca jarāya ca
Tasmā dhīrā na socanti
Viditvā lokapariyāyam

Yassa maggam na jānāsi
Āgatassa gatassa vā
Ubho ante asampassam
Nirattham paridevasi

Paridevayamāno ce
Kiñcidattham udabbahe
Sammūlho himsamattānam
Kayirā ce nam vicakkhaṇo

Nahi ruṇṇena sokena
Santiṃ pappoti cetaso
Biyyassuppajjate dukkham
Sarīram cupahaññati

Kiso vivaṇṇo bhavati
Himsamattānamattanā
Na tena petā pārenti
Niratthā paridevanā

Sokamappajahaṃ jantu
Bhiyyo dukkhaṃ nigacchati
Anutthunanto kālaṅkataṃ
Sokassa vasamanvagū

Aññepi passa gamine
Yathākammūpage nare
Maccuno vasamāgamma
Phandantevidha pāṇino

Yena yena hi maññanti
Tato taṃ hoti aññathā
Etādiso vinābhāvo
Passa lokassa pariyāyaṃ

Api vassasataṃ jive
Bhīyyo vā pana māṇavo
Ñātisaṅghā vinā hoti
Jahāti idha jīvitam

Tasmā arahato sutvā
Vineyya paridevitaṃ
Petaṃ kālaṅkataṃ disvā
Neso labbhā mayā iti

Yathā saraṇamādittaṃ
Vārinā parinibbaye
Evampi dhīro sappañño
Paṇḍito kusalo naro
Khippamuppatitaṃ sokaṃ
Vāto thūlaṃva dhamśaye

**Paridevaṃ pajappaṇca
Domanassaṇca attano
Attano sukhamesāno
Abbahe sallamattano**

**Abbulhasallo asito
Santiṃ pappuyya cetaso
Sabbasokaṃ atikkanto
Asoko hoti nibbuto ‘ti**

ANAK PANAHA

*Tidak dapat dipastikan (sulit diramal)
Kehidupan ini
Diliputi kesedihan dan tidak tetap
Dan terikat oleh penderitaan*

*Karena tidak ada cara bagi
Yang dilahirkan untuk menghindari kematian
Ketika usia menua, kematian pun menghampiri
Demikianlah sifat alami makhluk hidup*

*Bagaikan buah telah matang
Pasti akan jatuh di pagi hari
Demikianlah seseorang yang lahir
Pasti menghadapi ketakutan akan kematian*

*Bagaikan wadah penampung air
Yang terbuat dari tanah liat
Semuanya akan rusak (pecah)
Demikianlah rentang kehidupan makhluk hidup*

Para pemuda dan yang telah tua
Apakah seorang gadis dan orang bijaksana
Semua akan menghadapi kematian
Semua tunduk pada kematian

Makhluk yang mengalami kematian
Akan pergi ke alam lain
Tak ada ayah yang dapat menyelamatkan putranya
Demikian juga keluarga dan saudaranya

Seorang kerabat hanya dapat melihat
Melihat dan meratapi perpisahan (kematian)
Satu persatu manusia menghadapi kematian
Seperti sapi yang digiring ke rumah jagal

Maka inilah penderitaan di dunia
Yaitu kematian dan penuaan
Para bijaksana tidak bersedih karena hal itu
Inilah sifat alami dunia

Siapa pun tidak mengetahui cara
Atau waktu seseorang akan datang atau pergi
Dengan mempertimbangkan berakhirnya kedua hal ini
Maka ratap tangis menjadi tak berguna

Jika seseorang meratapi secara berlebihan
Ini hanya menyakiti dirinya sendiri
Orang dungu terlena di dalamnya
Dan yang melakukannya bukanlah orang bijak

Bukan dengan menangis dan meratap
Ketenangan pikiran dapat dicapai
Tetapi ia semakin jauh berjalan dalam penderitaan
Dan merusak tubuh

Ia menjadi kurus dan pucat
Merugikan dirinya sendiri
Tidak membuat perlindungan bagi orang yang telah meninggal
Sehingga ratap tangis ini menjadi tidak berguna

Ketika kesedihan tidak ditinggalkan
Seseorang menuju pada penderitaan yang semakin dalam
Meratapi orang yang meninggal
Membuat seseorang diliputi oleh kesedihan

Lihatlah, semua orang juga akan pergi
Pergi sesuai dengan hasil perbuatannya
Semua gemetar menghadapi kematian
Saat kematian datang menghampirinya

Karena dengan cara apa pun seseorang berpikir
Semua berbeda dengan yang dipikirkannya
Seperti inilah perpisahan
Lihat, inilah jalan dunia

Bahkan jika seseorang harus hidup
Seratus tahun atau lebih
Ia tetap akan berpisah dengan sanak keluarganya
Meninggalkan kehidupan ini

Oleh karena itu, dengan mendengarkan para Arahat
Seseorang menyingkirkan ratapan (kesedihan)
Ketika melihat orang mati meninggalkan dunia ini
Tidak mungkin kita mengharapnya kembali

Seperti gedung yang terbakar
Dipadamkan dengan air
Demikianlah orang yang teguh dan bijaksana
Orang yang terpelajar dan terampil
Akan dengan cepat kesedihan ini terbang (hilang)
Seperti angin meniup gumpalan kapas

Demikianlah ratapan, kerinduan
Dan kesedihan seseorang
Bagi orang yang ingin mencari kebahagiaan dalam diri
Ia harus mencabut anak panah ini

Dengan anak panah yang ditarik keluar dan tidak
melekatinya
Pikiran menjadi tenang (damai)
Terbebas dari semua kesedihan
Menjadi tenang tanpa kesedihan

JINAPAN̐JARA

Jayāsanāgatā buddhā
Jetvā māraṃ savāhanaṃ
Catu saccāsabhaṃ rasaṃ
Ye pivimsu narāsabhā

Taṇhaṅkarādayo buddhā
Aṭṭhaviṣati nāyakā
Sabbe patiṭṭhitā mayhaṃ
Matthakete munissarā

Sīse patiṭṭhito mayhaṃ
Buddho dhammo dāvilocane
Saṅgho patiṭṭhito mayhaṃ
Ure sabbaguṇākaro

Hadaye me anuruddho
Sārīputto ca dakkhiṇe
Koṇḍañño piṭṭhibhāgasmim
Moggallāno ca vāmake

Dakkhiṇe savane mayhaṃ
Āsum ānanda rāhulo
Kassapo ca mahānāmo
Ubhāsum vāmasotake

Kesante piṭṭhibhāgasmim
Suriyo va pabhaṅkaro
Nisinno sirisampanno
Sobhito munipuṅgavo

Kumārakassapo thero
Mahesī citta vādako
So mayhaṃ vadane niccaṃ
Patiṭṭhāsi guṇākaro

Puṇṇo aṅgulimālo ca
Upālī nandasīvalī
Therā pañca ime jātā
Nalāṭe tilakā mama

Sesāsīti mahātherā
Vijitā jinasāvaka
Etesīte mahātherā
Jitavanto jinorasā
Jalantā sīlatejena
Aṅgamaṅgesu saṇṭhitā

Ratanaṃ purato āsi
Dakkhiṇe mettasuttakaṃ
Dhajaggaṃ pacchato āsi
Vāme aṅgulimālakaṃ

Khandhamoraparittañca
Āṭṇāṇṭiyasuttakaṃ
Ākāse chadanaṃ āsi
Sesā pākārasaṇṭhitā

Jinā nānāvarasaṃyuttā
Sattappākāralaṅkatā
Vātapittādasasāñjātā

**Bāhirajjhattupaddavā
Asesā vilayaṃ yantu
Anantajina tejasā**

**Vasato me sakiccena
Sadā sambuddhapañjare
Jinapañjara-majjhamhi
Viharantaṃ mahi tale
Sadā pārentu maṃ sabbe
Te mahā purisāsabhā**

**Icevamanto suggutto surakkho
Jinānubhāvena jitupaddavo
Dhammānubhāvena jītārisaṅgho
Saṅghānubhāvena jīntarāyo**

**Saddhammānubhāvapālito
Carāmi jinapañjareti.**

KEDIAMAN SANG PENAKLUK

*Para Buddha telah menduduki Tahta Kemenangan
Setelah mengalahkan Māra (Penggoda) bersama pasukannya
Dengan penembusan pada Empat Kebenaran Mulia
Yang ditembus oleh Para Pemimpin Manusia*

*Dua puluh delapan Pemimpin (Buddha)
Dimulai dari Buddha Taṇhaṅkara
Semua bersemayam di atas kepala ku ini
Bersama para makhluk suci*

Buddha bersemayam di kepala
Dhamma bersemayam di kedua mata ku
Saṅgha bersemayam di dada ku
Semua permata kebajikan terikat

Anuruddha di hatiku
Sāriputta di sisi kanan ku
Koṇḍañña di sisi belakang ku
Moggallāna di sisi kiri ku

Ānanda dan Rāhula
Berada di telinga kanan ku
Kassapa dan Mahānāma
Keduanya berada di telinga kiri ku

Sobhita Thera, Suci dan Mulia
Duduk dengan kemuliaan nan sempurna
Bersinar cemerlang seperti matahari
Di ujung rambut di sisi belakang ku

Kumārakassapa Thera
Maha bijak, pembicara yang baik
Selalu bersemayam di mulut ku
Mengikat permata kebajikan (mengikat sebagai sumber
ucapan yang baik)

Puṇṇa, Aṅgulimāla,
Upālī, Nanda, dan Sīvalī,
Lima Therā ini muncul
Di tengah dahi ku sebagai tanda keberuntungan

*Delapan puluh Mahātherā lainnya
Para pemenang, siswa Sang Penakluk
Mahātherā yang penuh ketenangan
Penakluk kematian, penakluk diri sendiri
Cemerlang dengan kemuliaan moralitas
Bersemayam di seluruh tubuh ku*

*Ratana Sutta di sisi depan
Metta Sutta di sisi kanan
Dhajagga Parittā di sisi belakang
Aṅgulimāla Parittā di sisi kiri*

*Khandha Parittā, Mora Parittā,
Dan Āṭānāṭiya Sutta
Sebagai pelindung di sisi atas
Sutta, Parittā dan Gāthā lainnya kokoh mengelilingi sebagai
benteng*

*Terlindungi oleh kekuatan Sang Penakluk
Tujuh benteng disusun menghalau
Semua kemalangan di dalam dan di luar
Baik yang timbul dari udara, empedu atau faktor lain
Dihancurkan tanpa sisa
Oleh Sang Penakluk Tanpa Banding Yang Maha Mulia*

*Dalam segala masalah
Saya selalu berada di kediaman Buddha
Tinggal di tengah
Di kediaman Sang Penakluk*

*Saya dan Anda semua dilindungi
Oleh Maha Manusia Mulia*

*Demikianlah perlindungan yang baik ini dibuat
Dengan kekuatan Sang Pemenang, kemalangan ditaklukkan
Dengan kekuatan Dhamma, kawanan musuh ditaklukkan
Dengan kekuatan Saṅgha, semua bahaya ditaklukkan*

*Terlindung oleh kekuatan Dhamma sejati
Saya pergi ke kediaman Sang Penakluk*

ATṬHAVĪSATI BUDDHA VANDANĀ

Taṇhaṅkaro mahāvīro
Medhaṅkaro mahāyaso
Saraṇaṅkaro lokahito
Dīpaṅkaro jutindharo

Koṇḍañño janapāmokkho
Maṅgalo purisāsabho
Sumano sumano dhīro
Revato rativaḍḍhano

Sobhito guṇasampanno
Anomadassī januttamo
Padumo lokapajjoto
Nārado varasārathī

Padumuttaro sattasāro
Sumedho appaṭipuggalo
Sujāto sabbalokaggo
Piyadassī narāsabho

Atthadassī kāruṇiko
Dhammadassī tamonudo
Siddhattho asamo loke
Tisso ca vadatam varo

Pusso ca varado buddho
Vipassī ca anūpamo
Sikhī sabbahito satthā
Vessabhū sukhadāyako

Kakusandho satthavāho
Konāgamano raṇaṇjaho
Kassapo sirisampanno
Gotamo sakyapuṇḅgavo

Tesaṃ saccena sīlena
Khanti mettābalena ca
Tepi tumhe anurakkhantu
Ārogyena sukhena ca

Aṭṭha vīsati me buddha
Pūretvā dasa pārami
Jetvā mārāri saṅgāmaṃ
Buddhattaṃ samupāgamuṃ
Etena saccavajjena
Hotu te jayamaṅgalaṃ

PERLINDUNGAN DUA PULUH DELAPAN BUDDHA

*Taṇhaṅkara Maha Pahlawan
Medhaṅkara yang Maha Mulia
Saraṇaṅkara Wadah Karunia Maha Kasih Sayang
Dīpaṅkara Cahaya Maha Cemerlang*

*Konḁañña Junjungan umat manusia
Maṅgala yang Maha Agung
Sumana Pemberani Yang Berbudi Lembut
Revata Pemberi Berkah dan Bahagia*

*Sobhita Yang Bermahkota Kebajikan
Anomadassi Manusia Utama
Paduma Obor Buana
Nārada Pembimbing yang Tiada Taranya*

*Padumuttara yang Tiada Bandingannya
Sumedha Yang Maha Luhur
Sujāta Pemimpin Jagat Raya
Piyadassi Junjungan umat manusia*

*Atthadassi Maha Kasih Sayang
Dhammadassi Penghalau Kegelapan
Siddhatta Yang Tiada Bandingnya Sejangad
Tissa Karunia Utama*

*Phussa Maha Tahu ke Tujuan Akhir
Vipassī Yang Tiada Bandingannya
Sikhī Pahlawan Cinta Kasih Tanpa Batas
Vessabhū Penyebar Berkah Mulia*

*Kakusandha Penunjuk Jalan para musafir
Konāgamana Yang Maha Tanpa Pamrih
Kassapa Cahaya Maha Sempurna
Gotama Junjungan kaum Sakya*

*Semoga berkat kebenaran, kejujuran, kebajikan
Kesabaran dan kasih sayang dari semua Buddha
Kami mendapatkan kesehatan, kebahagiaan dan
perlindungan bagaikan perisai di sekeliling kami*

*Terpujilah ke-28 Yang Mulia para Buddha ini
Setelah menyelesaikan sepuluh pāramita
Maka semua Māra (nafsu) telah berhasil dimusnahkan
Dan tercapailah tingkat Kebuddhaan Yang Maha Sempurna
Semoga berkat kebenaran pernyataan ini
Kejayaan melimpah kepada Anda.*

UPOSATHAPPACCAVEKKHAṆAPĀTHO

Yāvajīvaṃ arahanto pāṇātipātāṃ pahāya,
pāṇātipātā paṭiviratā, nihitadaṇḍā nihitasatthā
lajjī dayāpannā, sabbapāṇabhūtahitānukampī
viharanti, ahampajja imaṅca rattim imaṅca
divasaṃ pāṇātipātāṃ pahāya, pāṇātipātā paṭivirato
nihitadaṇḍo nihitasattho lajjī dayāpanno,
sabbapāṇabhūtahitānukampī viharāmi, imināpi
aṅgena arahataṃ anukaromi, uposatho ca me
upavuttho bhavissati.

Yāvajīvaṃ arahanto adinnādānāṃ pahāya,
adinnādānā paṭiviratā, dinnādāyī dinnapāṭikaṅkhī
athenena sucibhūtena attanā viharanti, ahampajja
imaṅca rattim imaṅca divasaṃ adinnādānaṃ
pahāya, adinnādānā paṭivirato dinnādāyī
dinnapāṭikaṅkhī, athenena sucibhūtena attanā
viharāmi, imināpi aṅgena arahataṃ anukaromi,
uposatho ca me upavuttho bhavissati.

Yāvajīvaṃ arahanto abrahmacariyaṃ pahāya,
brahmacārī ārācārī, viratā methunā gāmadhammā,
ahampajja imaṅca rattim imaṅca divasaṃ
abrahmacariyaṃ pahāya, brahmacārī ārācārī virato
methunā gāmadhammā, imināpi aṅgena arahataṃ
anukaromi, uposatho ca me upavuttho bhavissati.

Yāvajīvaṃ arahanto musāvādaṃ pahāya,
musāvādaṃ paṭiviratā, saccavādī saccasandhā
tthetā paccayikā avisaṃvādakā lokassa, ahampajja

imañca rattiṃ imañca divasaṃ musāvādaṃ pahāya,
musāvādā paṭivirato, saccavādī saccasandho ṭheto
paccayiko avisaṃvādako lokassa, imināpi aṅgena
arahataṃ anukaromi, uposatho ca me upavuttho
bhavissati.

Yāvajīvaṃ arahanto surāmerayamajjappamādaṭṭhānaṃ
pahāya, surāmerayamajjappamādaṭṭhānā
paṭiviratā, ahampajja imañca rattiṃ imañca
divasaṃ surāmerayamajjappamādaṭṭhānaṃ pahāya
surāmerayamajjappamādaṭṭhānā paṭivirato,
imināpi aṅgena arahataṃ anukaromi, uposatho ca
me upavuttho bhavissati.

Yāvajīvaṃ arahanto ekabhaddikā rattūparatā
viratā vikālabhojanā, ahampajja imañca rattiṃ
imañca divasaṃ ekabhaddiko rattūparato virato
vikālabhojanā, imināpi aṅgena arahataṃ
anukaromi, uposatho ca me upavuttho bhavissati.

Yāvajīvaṃ arahanto naccagītavāditavisūkadassanā
mālāgandhavilepanadhāraṇamaṇḍanavibhūsanatṭ
hānā paṭiviratā, ahampajja imañca rattiṃ imañca
divasaṃ naccagītavāditavisūkadassanāmālāgan
dhavilepanadhāraṇamaṇḍanavibhūsanatṭhānā
paṭivirato, imināpi aṅgena arahantaṃ anukaromi,
uposatho ca me upavuttho bhavissati.

Yāvajīvaṃ arahanto uccāsayanamahāsayaṇaṃ
pahāya, uccāsayanamahāsayaṇā paṭiviratā,

**nīcaseyyaṃ kappenti mañcake vā tiṇasantharake
vā, ahampajja imañca rattim imañca
divasaṃ uccāsayanamahāsayana pahāya
uccāsayanamahāsayanāṃ paṭivirato, nīcaseyyaṃ
kappemi mañcake vā tiṇasantharake vā, imināpi
aṅgena arahataṃ anukaromi, uposatho ca me
upavuttho bhavissati.**

**Suddhassa ye sadā phaggu,
suddhassa upossatho sadā,
suddhassa sucīkammaṃ,
sadā sampajjate vataṃ.**

PERENUNGAN TERHADAP HARI UPOSATHA

1. CINTA KASIH

Selama mereka hidup, para Arahata telah meninggalkan pembunuhan, tidak melakukan pembunuhan makhluk hidup, telah meletakkan tongkatnya, telah meletakkan pedangnya, sebagai bagian dari perhatian dan kebajikannya, hidup dengan penuh keramahan dan cinta kasih terhadap semua yang bernafas dan yang akan bernafas. Hari ini, aku juga, untuk sepanjang malam dan hari ini, akan meninggalkan pembunuhan, tidak melakukan pembunuhan makhluk hidup, telah meletakkan tongkat, telah meletakkan pedang, sebagai bagian dari perhatian dan kebaikan, dan hidup dengan penuh keramahan dan cinta kasih terhadap semua yang bernafas dan yang akan bernafas. Dengan pelaksanaan ini, semoga aku juga akan berhasil mencapai kesucian Arahata, dan ini akan merupakan perhatianku terhadap Uposatha.

2. KEMURAHAN HATI

Selama mereka hidup, para Arahata telah meninggalkan pencurian, tidak melakukan pencurian, hanya mengambil apa yang diberikan, hanya mengharapkan apa yang diberikan, hidup dengan pikiran yang tidak seperti pencuri tetapi penuh dengan kemurnian. Hari ini, aku juga, untuk hari ini, akan meninggalkan pencurian, tidak melakukan pencurian, hanya mengambil apa yang diberikan, hanya mengharapkan apa yang diberikan, hidup dengan pikiran yang tidak seperti pencuri tetapi penuh dengan kemurnian. Dengan pelaksanaan ini, semoga aku juga akan berhasil mencapai kesucian Arahata, dan ini akan merupakan perhatianku terhadap Uposatha.

3. KESEDERHANAAN

Selama mereka hidup, para Arahata telah meninggalkan kehidupan tidak selibat, mereka yang menjalani Kehidupan Suci, hidup jauh dari kejahatan, tidak melakukan persetubuhan, yang merupakan jalan dunia. Hari ini, aku juga, untuk sepanjang malam dan hari ini, akan meninggalkan kehidupan tidak selibat, menjalani kehidupan suci, hidup jauh dari kejahatan, tidak melakukan persetubuhan, yang merupakan jalan dunia. Dengan pelaksanaan ini, semoga aku juga akan berhasil mencapai kesucian Arahata, dan ini akan merupakan perhatianku terhadap Uposatha.

4. KEBENARAN

Selama mereka hidup, para Arahata telah meninggalkan perkataan salah, tidak melakukan perkataan salah, hanya

berkata kebenaran, menjaga kata-katanya, tidak berubah perkataannya, dapat dipercaya, tidak akan memungkiri kata-katanya terhadap dunia. Hari ini, aku juga, untuk sepanjang malam dan hari ini, akan meninggalkan perkataan salah, tidak melakukan perkataan salah, hanya berbicara kebenaran, menjaga kata-kataku, tidak berbicara plin-plan, dapat dipercaya, tidak akan memungkiri kata-kataku terhadap dunia. Dengan pelaksanaan ini, semoga aku juga akan berhasil mencapai kearahatan, dan ini akan merupakan perhatianku terhadap Uposatha.

5. KESADARAN

Selama mereka hidup, para Arahat telah meninggalkan minuman beralkohol, arak, minuman keras dan yang menyebabkan hilangnya kesadaran, serta tidak melakukannya. Hari ini, aku juga, untuk sepanjang malam dan hari ini, akan meninggalkan minuman beralkohol, arak, minuman keras dan yang menyebabkan hilangnya kesadaran, serta tidak melakukannya. Dengan pelaksanaan ini, semoga aku juga akan berhasil mencapai kesucian Arahat, dan ini akan merupakan perhatianku terhadap Uposatha.

6. KESEDERHANAAN DALAM MAKANAN

Selama mereka hidup, para Arahat hanya makan sekali sehari, menghindari makanan pada malam hari, tidak melakukan makan pada saat yang tidak tepat. Hari ini, aku juga, untuk hari ini, menghindari makanan pada malam hari, dan tidak makan pada saat yang tidak tepat. Dengan pelaksanaan ini, semoga aku juga akan berhasil mencapai kesucian Arahat, dan ini akan merupakan perhatianku terhadap Uposatha.

7. PENGENDALIAN INDERA

Selama mereka hidup, para Arahāt, tidak melakukan tari-tarian, menyanyi, bermain musik, dan melihat pertunjukan yang tidak patut dilihat; mereka tidak memakai dan menghiasi diri dengan perhiasan, wangi-wangian, dan kosmetik. Hari ini, aku juga, untuk sepanjang malam dan hari ini, tidak melakukan tari-tarian, menyanyi, bermain musik, dan melihat pertunjukan yang tidak patut dilihat; tidak memakai dan menghiasi diri dengan perhiasan, wangi-wangian, dan kosmetik. Dengan pelaksanaan ini, semoga aku akan berhasil mencapai kesucian Arahāt, dan ini akan merupakan perhatianku terhadap Uposatha.

8. KETERJAGAAN

Selama mereka hidup, para Arahāt tidak memakai tempat tidur yang tinggi atau besar, hanya memakai tempat duduk yang rendah dan tempat tidur yang terbuat dari rumput. Hari ini, aku juga, untuk sepanjang malam dan hari ini, tidak akan memakai tempat tidur yang tinggi atau besar, dan hanya memakai tempat duduk yang rendah dan tempat tidur yang terbuat dari rumput. Dengan pelaksanaan ini, semoga aku akan berhasil mencapai kesucian Arahāt, dan ini akan merupakan perhatianku terhadap Uposatha. Untuk kemurnian, adalah selalu Bulan Suci (Phaggu), untuk kemurnian, adalah selalu Hari Suci (Uposatha). Murnilah apa yang dilakukan oleh para Suci, sumpah mereka selalu terpenuhi.

CHATTA MĀNAVAKA VIMĀNA GĀTHĀ⁹

Yo vadataṃ pavaro manujesu
Sakyamunī bhagavā katakicco
Pāragato balavīriyasamaṅgī
Taṃ sugataṃ saraṇatthamupemi

Rāgavirāgamanejamasokaṃ
Dhammamasāṅkhatamappaṭikūlaṃ
Madhuramimaṃ paṇaṃ suvibhattaṃ
Dhammamimaṃ saraṇatthamupemi

Yattha ca dinna mahapphalaṃ māhu
Catūsu sucīsu purisayugesu
Aṭṭha ca puggalādharmadasā te
Saṅghamimaṃ saraṇatthamupemi

*Sakyamunī pembabar yang terbaik di antara manusia
Bhagavā yang telah melaksanakan tugasnya
Yang telah menyeberang (Nibbāna) memiliki kekuatan dan semangat
Kepada Sugata aku datang berlindung*

*Yang terbebas dari nafsu, tanpa noda, dan tanpa kesedihan
Dhamma yang tanpa syarat, yang menyenangkan*

9 Bait Tiga Mustika (Tiratana) ini telah diajarkan kepada pemuda Chattha demi kebahagiaan kelahirannya yang akan datang. Buddha mengetahui bahwa pemuda ini akan terbunuh oleh kawanan perampok. Buddha memberikan syair ini kepada pemuda Chattha, sehingga sewaktu Chattha meninggal, ia kemudian terlahir kembali di alam surga.

*Manis, baik untuk dilaksanakan dan baik untuk dianalisa
Kepada Dhamma aku datang berlindung*

*Telah dikatakan bahwa pemberian kepada Empat Pasang
Mahkluk Suci membuahkan hasil yang sungguh besar
Delapan Makhluk Suci yang telah melihat Dhamma
Kepada Saṅgha aku datang berlindung*

BUDDHAMANĠALA GĀTHĀ

Sambuddho dipadaṃ seṭṭho
Nisinno ceva majjhime
Koṇḍañño pubbabhāge ca
Āganeyya ca kassapo

Sārīputto ca dakkhiṇe
Haratiye upalī ca
Pacchimepi ca ānando
Bāyabbe ca gavampatti,

Moggallāno ca uttare
Īsānepi ca rāhulo
Ime kho maṅgalā buddhā
Sabbe idha paṭiṭṭhitā

Vanditā te ca amhehi
Sakkārehi ca pūjitā
Etesaṃ ānubhāvena
Sabbasotthī bhavantu no

Iceva maccanta namassaneyyaṃ
Namassamāno ratanattayaṃ yaṃ
Puññābhisandaṃ vipulaṃ alatthaṃ
Tassānubhāvena hatantarāyo

*Dari makhluk yang berkaki dua
Buddha adalah yang paling mulia
Beliau duduk di tengah*

*Koṇḍañña duduk di sebelahku (di timur)
Kassapa berada di tenggara*

*Sārīputta berada di selatan
Di barat daya bersemayam Upālī
Ānanda berada di barat
Di barat laut bersemayam Gavampatti*

*Moggalāna berada di utara
Di Timur laut bersemayam Rāhula
Semua arahat ini berdiri di sini
Menjadi berkah dari Buddha*

*Mereka aku hormati
Dan kupuja dengan persembahan yang berharga
Dengan kekuatan semua arahat ini
Semoga kebahagiaan akan menjadi milikku*

*Setelah bersujud kepada mereka semua yang patut disujudi
Dan bersujud kepada Tiratana, semoga buah kebajikan yang
berlimpah dapat diperoleh
Dengan kekuatan ini semoga semua bahaya dimusnahkan*